

# **TEMA POKOK AJARAN AGAMA**

**(Studi Perbandingan AlQuran dan Bibel)**

Himpun Pustaka Utama  
Jakarta 2006



# TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Kata Pengantar

(Studi Perbandingan AlQuran dan Bibel)

Drs. H. Arifinsyah. M.Ag & Drs. Wirman. M.A

Hijri Pustaka Utama  
Jakarta 2006



## Kata Pengantar

Segala puji syukur milik Allah Swt. yang telah menjadikan manusia dalam sebaik-baik bentuk dan alam semesta beserta isinya. Kemudian kepada manusia diturunkan-Nya wahyu sebagai pedoman dalam mengharungi kehidupan di dunia menuju kehidupan bahagia diakhirat.

Buku ini berjudul : *Tema Pokok Alquran dan Bibel* disusun sesuai dengan Topik Inti Kurikulum Nasional Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara dalam matakuliah *Nushus Quraniyah*, diarahkan kepada sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang lebih spesifik pada keahlian dan professional keilmuannya. Hal ini dibuat untuk membantu mahasiswa dalam menambah wawasan berpikir, di samping mempermudah mahasiswa yang akan mengakhiri studinya di Jurusan Perbandingan Agama, seperti refrensi penulisan skripsi, Ujian Komprehensif dan Munaqasyah.

Di samping itu buku ini dimaksudkan untuk membantu lancarnya dakwah Islam. Karena seperti tertera dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 110 tahun 1982 tentang penetapan pembedangan Ilmu Agama Islam, di mana ditetapkan bahwa disiplin Perbandingan Agama termasuk bidang pemikiran dan dakwah Islamiyah.

Apabila ditinjau dari aspek keberadaan umat beragama di tanah air, dimana penduduknya terdiri dari berbagai etnis dan pemeluk agama yang sangat heterogen, maka semakin signifikan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mendukung ke arah pembinaan kerukunan antarumat beragama, seperti memahami



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

tema pokok ajaran agama, terutama ajaran Islam dan Kristen sebagaimana yang terdapat dalam Alquran dan Bibel. Dengan demikian, pembaca dapat memahami perbedaan dan membandingkan masing-masing ajaran, agar dengan bijak mencari solusi di tengah masyarakat plural.

Mudah-mudahan buku sederhana ini dapat menambah khazanah keilmuan pembaca dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. *Amin*

Pengantar Per  
Daftar Isi  
Mukadimah

### Bab I

#### PENDAHULUAN

- Batasan Agama
- Komponen Agama
- Persyaratan
- Kompetensi

### Bab II

#### TEMA POKOK

- Ajaran Tenda
- Asal Usul Ke
- Kisah Ibrahim
- Wasiat Dala
- Eksistensi Is

### Bab III

#### MESSIANIS

- Messianism
- a. Wengen
- b. Dasar-D



## DAFTAR ISI

Pengantar Penulis .....	5
Daftar Isi .....	7
Mukadimah .....	9
<b>Bab I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>15</b>
- Batasan Agama, <i>Ad-Din</i> dan <i>Religion</i> .....	15
- Komponen Penting dalam Agama .....	22
- Persyaratan Studi Antar Agama .....	24
- Kompetensi Ilmu Perbandingan Agama .....	25
<b>Bab II</b>	
<b>TEMA POKOK ALQURAN DAN BIBEL .....</b>	<b>31</b>
- Ajaran Tentang Ketuhanan .....	31
- Asal Usul Kejadian Manusia .....	38
- Kisah Ibrahim dan Ismail dalam Alquran dan Bibel .....	44
- Mariam Dalam Alquran dan Bibel .....	51
- Eksistensi Isa al-Masih dalam Alquran dan Bibel .....	56
<b>Bab III</b>	
<b>MESSIANISME DALAM ALQURAN DAN BIBEL .....</b>	<b>71</b>
- Messianisme dalam Alquran .....	71
a. Mengenal Alquran.....	71
b. Dasar-Dasar Messianisme dalam Alquran .....	73



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

c. Historis Muncul dan Berkembangnya Al-Mahdi .....	85
- Mesianisme dalam Bibel .....	87
a. Mengenal Bibel .....	88
b. Dasar-dasar Messianisme dalam Bibel .....	89
c. Yesus Kristus Sebagai Messias. ....	97

## Bab IV

TEMA SENTRAL MISI KENABIAN .....	107
- Nabi dan Rasul Membawa Ajaran Tauhid .....	107
- Tauhid : Ajaran Universal dan Keseimbangan .....	120
- Perubahan Yang Dilakukan oleh Agama .....	131
- Meninggalkan Ajaran Tauhid .....	150
- Misi Keadilan dan Kesetaraan Sosial .....	160
- Misi Keadilan Sejagar .....	168
- Hubungan Antara Umat Beragama .....	172

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	193
--------------------------	-----

TENTANG PENULIS .....	195
-----------------------	-----

Sejak manusia pertama, manusia telah mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupan. Manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan. Manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan. Manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan.

Dalam masyarakat, manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan. Manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan. Manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan.

Dialog antara manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan. Manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan. Manusia telah mengalami berbagai jenis agama, kepercayaan, dan kebudayaan.



## MUKADIMAH

Sejak manusia pertama, persepsi dan agama yang dianut oleh setiap insan manusia tidaklah sama, sebab setiap orang mempunyai pilihan dalam memilih keyakinan yang dianggapnya benar. Dapat dibuktikan dalam masyarakat di mana saja, di dunia ini terdapat berbagai jenis agama dan kepercayaan umat manusia, dari penyembahan terhadap bendawi sampai kepada penyembahan terhadap kekuatan gaib (*Supernature*). Di sanalah para ahli menuangkan pemikirannya dan mencurahkan perhatian terhadap agama-agama yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan umat manusia.

Dalam masyarakat yang pluralis sangat diperlukan orang yang dapat memahami eksistensi agama-agama, apalagi di Indonesia dalam mewujudkan cita-cita masyarakat adil dan makmur. Sekalipun Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia secara teoritis kurang berkembang, akan tetapi dalam praktek kehidupan, adanya ilmu perbandingan agama sangat membantu lancarnya dialog antar umat beragama, sebagai upaya menciptakan kerukunan intern umat beragama, ekstern umat beragama dan umat beragama dengan pemerintah. Artinya semakin seseorang mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran agama lain, mengajaknya untuk memahami bahwa pada keyakinan orang lain terdapat kebenaran tertentu mempunyai nilai dan maksud bagi kehidupannya.

Dialog antar agama di sini tidak dimaksudkan sebagai berdebat adu argumentasi antara berbagai penganut agama, sehingga ada yang menang dan ada yang kalah. Dialog antar agama, mengutip A. Mukti Ali, justru membiarkan hak setiap orang yang untuk mengamalkan keyakinannya dan menyampaikannya kepada orang lain. Dialog antar agama adalah pertemuan misi sosial dan pikiran antar pemeluk berbagai



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

agama bertujuan mencapai kebenaran dan kerjasama dalam masalah-masalah yang dihadapi bersama.

Salah satu tujuan Ilmu Perbandingan Agama, mengutip Joachim Wach dalam bukunya "*The Comparative Study of Religions* (1958). Edisi Indonesiannya "*Ilmu Perbandingan Agama*" diterbitkan oleh CV. Rajawali, Jakarta 1984 adalah memahami agama-agama orang lain. Untuk mencapai tujuan itu, seorang ahli perbandingan agama membutuhkan sejumlah kelengkapan, yaitu kelengkapan intelektual, kelengkapan kemauan dan terakhir kelengkapan pengalaman. Selanjutnya Wach juga menekankan pentingnya metodologi yang dipergunakan dalam studi agama-agama, tanpa mengabaikan pendekatan-pendekatan yang telah ada.

Perkembangan Ilmu Perbandingan Agama khususnya di Indonesia bagi kalangan Islam, setidaknya ada tiga periode yang melewati beberapa generasi. Periode *Pertama* adalah generasi seperti Ilias Ya'kub, Ahmad Syalabi dan Mahmud Yunus. Pemahaman mereka terhadap Perbandingan Agama boleh dikatakan sebagai alat dakwah. Agama-agama lain diajarkan untuk membuktikan keunggulan Islam.

Kemudian pada periode *kedua* dipelopori oleh Bapak H. A. Mukti Ali, dengan mengarang sebuah buku "*Ilmu Perbandingan Agama Sebuah Pembahasan tentang Metodos dan Sistema*" diterbitkan pada tahun 1965. Dalam buku ini beliau menguraikan sejarah pertumbuhan Ilmu Perbandingan Agama, metodologi studi agama-agama, masalah Orientalisme dan Occidentalisme serta manfaat Ilmu Perbandingan Agama mulai dikenal dan dikembangkan secara sungguh-sungguh, dan dijadikan sebagai matakuliah di Perguruan Tinggi Agama.

Sedangkan pada generasi *ketiga* merupakan, era dimana dialog agama diarahkan untuk mencapai kebenaran dan bekerja-sama dalam masalah-masalah yang dihadapi bersama oleh berbagai penganut agama. Menurut Mudji Sutrisno\* era ini dapat dikatakan sebagai periode "*dialog antar agama dalam pigura humanisasi*". Maksudnya dialog dalam periode ini bersisi pembicaraan mengenai tema-tema sentra problem kemanusiaan universal, seperti kemis kinan, keterbelakangan,



kependudukan, lingkungan, hak asasi manusia bahkan masalah buruh. Model dialog seperti ini tampaknya dilandasi oleh kesadaran bahwa tantangan yang dihadapi agama adalah juga tentang yang dihadapi oleh manusia.

Semakin kompleks perilaku kehidupan umat manusia, baik dalam lingkup logika maupun etika, moral dan spritual, maka semakin dibutuhkan orang-orang yang dapat memahami agama-agama untuk menetralsir konflik, dekadensi moral, distorsi sosial dan sebagainya yang tumbuh dalam masyarakat.

Dalam pengalaman paling dini historisitas keberadaan Islam era kenabian Muhammad, masyarakat yang pluralistik secara religius telah terbentuk dan sudah pula menjadi kesadaran umat pada saat itu. Keadaan demikian, sudah sewajarnya lantaran secara kronologis agama Islam memang muncul setelah terlebih dahulu oleh berkembangnya agama Hindu, Budha, Kristen Katholik, Majusi, Zoroaster, Mesir Kuno maupun agama-agama lain. Untuk itu "dialog" antar iman termasuk tema sentral yang mewarnai Alquran.

Hanya lewat pemahaman dan mehami Alquran secara utuh dan komprehensif akan dapat ditemukan pokok-pokok ajaran yang berkaitan dengan pluralisme keberagamaan manusia, karena sejak mulanya Alquran memang telah berdialog dengan berbagai fundamentalisme yang dianut oleh berbagai kelompok agama dan non agama yang tumbuh dan berkembang sebelum hadirnya tawaran Islam. Secara lengkap Alquran menyebutkan agama-agama yang ada dalam sejarah hidup anak manusia, seperti Nasrani, Yahudi, Shabi'ah, Majusi bahkan golongan-golongan yang mempunyai pandangan hidup yang lain, baik dalam lingkup istilah musyrik, kafir dan lain sebagainya. (Q.S. 2:62).

Setelah menyadari sepenuhnya sifat klaim kebenaran *truth claim* yang melekat dalam hati sanubari para pemeluk agama-agama (Q.S. 2:120), maka Alquran hanya mengajak kepada seluruh penganut agama-agama lain dan menganut agama Islam sendiri untuk mencari "titik temu" di luar aspek teologis yang memang sudah berbeda sejak semula (Q.S. 3:64). Pencarian titik temu lewat perjumpaan dan dialog



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

konstruktif bekesinambungan merupakan tugas kemanusiaan yang abadi, tanpa henti-hentinya.

Sejarah telah mencatat, sejak semula hubungan antara Islam dan Kristen bersifat ambivalen, bisa konflik dan bisa konstruktif. Alquran mengajak dialog dengan Ahli Kitab (Yahudi dan Umat Kristen) dalam suasana *flexible*. Ia menyuruh kaum menyatakan "Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah Tuhan yang satu" (Lihat QS. 29:46). Tapi Alquran secara kategoris menyalahkan keyakinan Trinitas dan ketuhanan Yesus. Ia menyatakan bahwa kaum Kristen adalah yang paling bersahabat dengan kaum muslimin QS. 5 : 82. Tapi juga memerintahkan kepada kaum muslimin, untuk memerangi Ahli Kitab yang menolak keyakinan akan Tuhan dan hari akhirat, hingga mereka membayar *jiz'iyah* dengan rendah hati. (QS. 9:29 ).

Bagi kaum Muslimin seluruh isi Kitab Suci adalah pesan Tuhan. Bahkan pesan itu tidak hanya ada dalam Alquran saja, tapi juga dalam semua kitab suci sebelum Alquran. Pesan itu sama untuk para pengikut Nabi Muhammad Saw dan mereka yang menerima kitab suci sebelum Muhammad yaitu pesan ketuhanan, agar ber "Ilahi hanya Allah". Inilah pesan universal yang disampaikan-Nya kepada para Nabi dan Rasul itu.

Jika seseorang telah bertauhid, maka sejalan dengan itu dituntut kepadanya untuk pasrah kepada tuntunan-Nya, agar dapat menyelamatkan kemanusiaannya. Dalam Alquran sikap pasrah tersebut, secara harfiah mulai jelas dalam pesannya kepada Nabi Nuh. Dalam QS. Yunus 10:72, disebutkan; "Dan aku diperintahkan supaya masuk golongan yang berserah diri (*Al-Muslimun*). Begitu juga pada Nabi Ibrahim (QS. 2: 131).

Agama Yahudi pun mengajarkan *al-Islam*, seperti difirmankan dalam QS. Al-Maidah 5 : 44, disebutkan: "Kamilah yang menurunkan Taurat. Yang ada petunjuk dan cahaya di dalamnya bagi orang yang beragama Yahudi. Dengan aturan-aturan Kitab itulah Nabi-Nabi berserah diri (kepada Tuhan), alim ulama dan Pendeta-Pendeta pun memutuskan perkara "Demikian juga dengan Nabi Isa as (Yesus). "Dan



ingatlah ketika kuilhami para pengikut (Nabi Isa), berimanlah kepadaKu dan kepada RasulKu. Mereka menjawab, kami beriman, dan saksikanlah bahwa kami berserah diri." (QS. Al-Maidah 5:111).

Sekali lagi, Ilmu Perbandingan Agama bukan mencari kesalahan dan kebenaran suatu agama, tetapi lebih dari itu, mempelajari Ilmu Perbandingan Agama bertujuan menciptakan dunia yang penuh dengan moral etik, termasuk di dalamnya bagaimana membina hubungan yang konstruktif antar saudara-saudara antar iman serta dialog yang konstruktif dengan penganut agama-agama lain, ditentukan Tuhan lewat pemahaman ayat-ayat Alquran yang komprehensif.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Definisi Agama, *Ad-Din* dan *Religion*

Selain kata agama dalam masyarakat Indonesia dikenal juga kata *ad-din* dari bahasa Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Perkataan agama yang dipergunakan oleh bangsa Indonesia, secara teknis berasal dari bahasa Sansekerta. Tetapi secara terminologis untuk memahami pengertian yang dimaksud, perlu dipelajari adanya berbagai pengaruh, misalnya pengaruh Hindu-Purana, pengaruh Islam, Nasrani dan adat istiadat sehingga memberi batasan tentang agama, *ad-din* dan *religi* mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh karena orang masih tetap berbeda paham tentang agama itu sendiri, mana yang disebut agama dan mana yang bukan.

Paling sedikit ada tiga alasan, mengapa sulit memberi batasan terhadap pengertian agama :

1. Karena pengalaman agama itu adalah soal batini dan subyektif, juga sangat individualistis, tiap orang mengartikan agama itu sesuai dengan pengalamannya sendiri, atau sesuai dengan pengalaman agamanya. Oleh karena itu, sulit orang untuk bertukar pikiran tentang pengalaman agamanya dapat membicarakan satu soal yang sama.
2. Barangkali tidak ada orang yang begitu bersemangat dan emosional lebih dari pada membicarakan agama, karena agama merupakan soal yang sakti dan luhur.
3. Konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama itu. Orang yang giat pergi ke mesjid



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

atau gereja ; ahli tawawuf atau mistik akan condong untuk menekankan kebatinannya; sedangkan ahli antropologi yang mempelajari agama condong untuk mengartikannya sebagai kegiatan-kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Di samping kesulitan di atas, sementara orang berpendapat bahwa memberikan batasan atau pengertian tentang sesuatu menurut definisi menimbulkan kerugian besar, sebab ia tidak dapat mengutarakan keadaan sebenarnya dengan jelas.<sup>2</sup> J. H Leuba juga berpendapat bahwa usaha untuk membuat definisi tentang agama dianggap tidak ada gunanya.<sup>3</sup>

Walaupun demikian J. H Leuba sendiri telah menambahkan dua definisi tentang agama setelah dia berhasil mendapatkan 48 definisi tentang agama. Belum lama ini, peneliti dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhasil pula mengumpulkan 98 definisi agama.<sup>4</sup>

Kata *agama* yang berasal dari bahasa Sansekerta ternyata mempunyai beberapa arti. Satu pendapat mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari satu kata, yaitu *a* dan *gam*. Hanya saja ada yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = kacau, sehingga berarti tidak kacau (teratur).<sup>5</sup>

Ada juga yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = pergi, berarti tidak pergi, tetap di tempat, di warisi turun-temurun.<sup>6</sup> Apabila dilihat dari segi perkembangan bahasa, kata *gam* itulah yang menjadi *go* dalam bahasa Inggris dan *gaan* dalam bahasa Belanda. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, agama biasanya memang mempunyai kitab suci.<sup>7</sup>

Selanjutnya berikut ini dikemukakan beberapa definisi agama secara istilah. Departemen Agama pada masa Presiden Soekarno pernah mengusulkan definisi agama kepada pemerintah ; Agama adalah jalan hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berpedoman kitab suci dan dipimpin oleh seorang Nabi.<sup>8</sup> Ada 4 unsur yang harus ada pada definisi agama tersebut yaitu:

1. Agama merupakan jalan hidup (*way of life*).



2. Mengajarkan kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mempunyai kitab suci (wahyu).
4. Dipimpin oleh seseorang nabi atau rasul.

Menurut A. Mukti Ali, Agama ialah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan mempedomani hukum yang diwahyukan kepada para utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Menurut beliau ciri-ciri agama ialah :

1. Mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempunyai kitab suci dari Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mempercayai rasul/utusan dari Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mempunyai hukum sendiri bagi kehidupan penganutnya berupa perintah dan petunjuk.

*Ad-Din* dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, mendudukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan.<sup>10</sup>

Bila lafal *din* disebutkan dalam rangkaian *dinullah*, maka dipandang datangnya agama itu dari Allah, bila disebut *dinun-nabi* dipandang nabilah yang melahirkan dan menyiarkan, bila disebut *dinul-ummah*, karena dipandang bahwa manusialah yang diwajibkan memeluk dan menjalankan.<sup>11</sup> *Ad-din* bisa juga berarti syari'ah : yaitu nama dari peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang disyari'at kan oleh Allah selengkapnyanya atau prinsip-prinsipnya saja, dibedakan kepada kaum muslimin untuk melaksakannya, dalam mengikat hubungan mereka dengan Allah dan dengan manusia.<sup>12</sup>

*Ad-din* berarti *millah*, yaitu mengikat. Maksudnya agama ialah untuk mempersatukan segala pemeluk-pemeluknya, dan mengikat mereka dalam suatu ikatan yang erat sehingga merupakan dasar pembangunan, dan menjadi hokum agama yang dibukukan atau didewakan.<sup>1</sup> *Ad-din* berarti nasehat, seperti dalam hadis dari Tamim ad-Dari r.a. bahwa Nabi Muhammad Saw. Bersabda : *Ad-dinu nasihah*. Para sahabat bertanya ; "Ya Rasulullah, bagi siapa ?" Beliau



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

menjelaskan : “Bagi Allah dan kitab-Nya, bagi Rasul-Nya dan bagi para pemimpin muslimin.” ( HR. Muslimin, Abu Dawud, Nasa’i dan Ahmad ).<sup>2</sup>

Hadis tersebut memberikan pengertian bahwa ada lima unsur yang perlu mendapat perhatian bisa memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan agama yang jelas dan utuh. Kelima unsur ialah : Allah-Kitab-Rasul-Pemimpin-ummat, baik mengenai arti masing-masing maupun kedudukan dan hubungannya satu dengan lainnya.

Apabila mengkaji *ad-Din* dalam ayat-ayat Alquran, dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa perkataan *ad-din* mengandung empat makna. Keempatnya saling berjalani-berkelindan, tak dapat dipisahkan antara makna yang satu dengan makna lain yang saling menjelaskan. Sehingga, empat makna itu menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Makna tersebut adalah:

Pertama, *Ad-Din* bermakna ‘Kekuasaan Yang Maha Mutlak’. Yaitu kekuasaan Allah secara mutlak yang harus dipatuhi dan ditaati oleh makhlukNya, baik yang berada di langit maupun di bumi, sukarela maupun terpaksa. Firman Allah Swt:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ (ال عمران : ٨٣)

Artinya :

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah lah mereka dikembalikan. (Q.S. Ali Imran : 83)

Kedua, *Ad-Din* berarti ‘Penyerahan diri secara total dari pihak yang lemah kepada pihak yang berkuasa mutlak’ yakni supaya manusia menyembah secara ikhlas murni kepada Allah Swt. Serta tunduk dan pasrah hanya kpadaNya. Firman Allah swt:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ



bagi Rasul-Nya dan bagi  
Abu Dawud, Nasa'i dan

ahwa ada lima unsur yang  
ambaran tentang apa yang  
tuh. Kelima unsur ialah :  
k mengenai arti masing-  
ya satu dengan lainnya.

at Alquran, dapat ditarik  
mengandung empat makna.  
k dapat dipisahkan antara  
ng menjelaskan. Sehingga,  
ng utuh dan bulat. Makna

Yang Maha Mutlak'. Yaitu  
dipatuhi dan ditaati oleh  
aupun di bumi, sukarela

أَفْغِيرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْأُ  
يُرْجَعُونَ (ال عمران: ٨٣)

ang lain dari agama Allah,  
a apa yang di langit dan di  
n hanya kepada Allah lah

ri secara total dari pihak  
lak' yakni supaya manusia  
ah Swt. Serta tunduk dan

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ

Artinya :

Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri". (Q.S. Az-Zumar: 11-12)

Ketiga, *Ad-Din* berarti Iman dan amal atau teori dan praktik dalam pengawasan Yang Maha Kuasa. Allah Swt. berfirman:

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Yusuf: 40)

Dalam ayat tersebut *ad-din* bermakna teori peribadatan yang harus diamalkan dalam pengawasan pihak yang memiliki *an-Din* itu sendiri. Allah tidak pernah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mencari teori peribadatan lain atau mengamalkan suatu ibadah lain kecuali hanya agar hamba-Nya beribadah sesuai dengan yang telah diperintahkan. Oleh karena itu, batallah semua teori peribadatan dan segala bentuk praktik ibadah yang tidak bersumber dari apa telah digariskan-Nya dalam kitab yang telah diturunkan kepada Nabi-Nya.

Keempat, *Ad-Din* berarti pengadilan, perhitungan amal baik dan buruk, atau pertanggungjawaban amal seseorang hamba kepada Tuhannya atau suatu vonis hukum dari Allah untuk amal perbuatan hamba. Allah Swt. berfirman:



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

وَأَنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ

Artinya:

Dan sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi. (Q.S. Az-Zariyaat: 5-6)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Ad-Din* adalah suatu undang-undang atau peraturan Penguasa alam semesta untuk dijadikan pedoman hidup bagi makhluk yang harus ditaati, dipatuhi dan akan diminta pertanggungjawaban atas pelaksanaan hukum itu, yang baik dibalas dengan kebaikan, yang buruk dibalas keburukan.<sup>3</sup>

Pengertian tersebut di atas telah tercakup dalam makna nasihat. Imam Ragib dalam kitab *Al-mufradat fi Garibi Qur'an*, dan Imam Nawawi dalam *Syarh Arba'in* menerapkan bahwa nasihat itu sama maknanya dengan menjahit (*al-khayyatu an-nasihah*) yaitu menempatkan serta menghubungkan bagian (unsur) yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kedudukan masing-masing.<sup>4</sup> adapun arti *Ad-din* menurut istilah ialah : " *Wad'n Ilahiyun Sa'iqun lizawil 'uquli bi ikhtiyarihim iyya-hu ila salah filhalali wal-falahi fil-mal*. artinya :

Suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa orang yang mempunyai akal memegang (menurut peraturan Tuhan itu) dengan kehendaknya sendiri tidak dipengaruhi, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.<sup>5</sup>

Menurut Agus Salim; *Ad-Din* ialah : ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada manusia melalui para utusan-Nya. Kemudian para Rasul tersebut menyampaikannya kepada umat manusia dengan pendidikan dan Teladan.<sup>6</sup>

*Religi* berasal dari bahasa yaitu *religio*. Di antara penulis Romawi, Cirero berpendapat bahwa *religion* berasal dari kata *leg* yang berarti mengambil (menjemput), mengumpulkan, menghitung, atau memperhatikan sebagai contoh memperhatikan tanda-tanda tentang suatu hubungan dengan keutuhan atau membaca alamat.<sup>7</sup>



Di lain pihak, Servius berpendapat bahwa *religi* itu berasal dari akar kata *leg* berarti mengikat. *Religion* berarti "suatu perhubungan" yaitu suatu perhubungan antara manusia dengan zat yang di atas manusia (*supra* manusia).<sup>8</sup>

Edward Burnett Tylor (1832 – 1917), sarjana yang dianggap sebagai orang pertama yang memberikan definisi tentang agama, memberikan definisi sebagai berikut: *Religion is the belief in the spiritual beings*.<sup>9</sup> Definisi ini dianggap sebagai definisi paling minim tentang agama.<sup>10</sup>

Emile Durkheim dari Prancis memberikan definisi: Agama itu adalah suatu keseluruhan yang bagian-bagiannya saling bersandar yang satu pada yang lain, terdiri dari akidah-akidah (kepercayaan) dan ibadat-ibadat semuanya dihubungkan dengan hal-hal yang suci, dan mengikat pengikutnya dalam suatu masyarakat yang disebut gereja.<sup>11</sup>

Ogburn dan Nimkhoff dari The Florida University memberikan definisi sebagai berikut: *Religion is a system of beliefs, emotional attitude and practices by means of which a group of people attempt to cope with ultimate problems of human life*.

Agama itu adalah suatu pola akidah-akidah, sikap-sikap emosional dan praktik-praktik yang dipakai oleh sekelompok manusia untuk memecahkan soal-soal ultimate dalam kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Definisi di atas mengandung beberapa unsur, yaitu:

1. Unsur kepercayaan.
2. Unsur emosi.
3. Unsur sosial.
4. Unsur yang terpenting dalam kehidupan, tidak ada yang lebih penting dari padanya yaitu yang mutlak.

Batasan agama, *Ad-din* dan *religi* di atas masih dapat ditambah dengan definisi yang lain, namun belum pernah terdapat definisi yang memuaskan. Apalagi hampir semua ahli yang memberikan definisi tentang agama berlainan, setidaknya-tidaknya untuk sebahagian dapat diterangkan betapa dalam dan luasnya agama.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Melihat kenyataan di atas, para sarjana mencoba mengalihkan persoalan dari definisi agama kepada definisi orang beragama. Seperti misalnya Mircea Eliade mengatakan : *A religion man is one who recognizes the essential differences between the sacred and the profane and prefers the sacred.*<sup>13</sup>

Artinya : Orang beragama adalah orang yang menyadari perbedaan-perbedaan pokok antara yang suci dan yang biasa serta mengutamakan yang suci.

### B. Komponen Penting Dalam Agama

Koentjaraningrat mempunyai konsep bahwa tiap-tiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen,<sup>14</sup> yaitu

1. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia menjadi religius.
2. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayangan-bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (supernatural).
3. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan manusia dengan Tuhan, dewa-dewa atau makhluk halus yang mendiami alam gaib.

Konsep Koentjaraningrat di atas didasarkan pada konsep Emile Durkheim mengenai dasar-dasar *religi* yang pernah di bentangkan dalam bukunya yang terkenal *Les Formes elementaires de la vie religieuse* (1912).

Sementara itu Harun Nasution mengemukakan adanya empat unsur yang terdapat dalam agama :

1. Kekuatan gaib: manusia merasa dirinya lemah dan berhajat kepada kekuatan gaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh itu manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut. Hubungan baik ini dapat terwujud dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan kekuatan gaib itu.



2. Keyakinan manusia bahwa kesejahteraanya di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik, kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang pula.
3. Respons yang bersifat emosional dari manusia. Respons itu bisa mengambil bentuk persamaan takut, seperti yang terdapat pada agama-agama primitif, atau perasaan cinta, seperti yang terdapat dalam agama-agama monoteisme. Selanjutnya respons mengambil bentuk penyembahan yang terdapat dalam agama-agama primitif monoteisme. Lebih lanjut lagi respons itu mengambil bentuk cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan.
4. Paham adanya yang kudus (*sacred*) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran agama bersangkutan dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.<sup>15</sup>

Sedangkan L. B. Brown dalam bukunya *Psychology and religion* memberikan lima variabel agama, yang meliputi :

1. Tingkah laku (*behavior*) atau praktik-praktik yang menggambarkan keadaan agama, dikembangkan melalui sering tidaknya pergi ke rumah ibadah, membaca kitab suci dan sebagainya.
2. Renungan suci dan iman (*belief*), Iman biasanya dihubungkan dengan kerangka kepercayaan yang umum dan yang khusus.
3. Perasaan keagamaan atau pengalaman (*experience*) dan kesadaran tentang sesuatu yang transenden yang dapat memberikan dasar yang kokoh bagi kehidupan keagamaan.
4. Keterikatan (*involvement*) dengan suatu jama'ah yang menyatakan diri sebagai suatu institusi nilai, sikap atau kepercayaan. *Consequential effects* dari pandangan-pandangan keagamaan dalam tingkah laku yang non-agama dan dalam tingkah laku moral.<sup>16</sup>

Aspek-aspek yang sama juga dirumuskan oleh Sartono Kartodirdjo<sup>17</sup> dalam definisi-definisi religiositas sebagai dimensi pengalaman mencakup semua perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami waktu berkomunikasi dengan realitas supernatural. Dimensi idiologis



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

mencakup satu set kepercayaan. Dimensi ritual mencakup semua aktivitas seperti : upacara, berdoa, partisipasi dalam berbagai kewajiban beragama.

Dimensi intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan tentang ajaran agama. Dimensi *consequential* mencakup semua efek dari kepercayaan, praktik pengetahuan dari orang yang menjalankan agama, dengan perkataan lain semua perbuatan dan sikap sebagai konsekuensi beragama.<sup>18</sup>

### C. Persyaratan Studi Agama-Agama

Usaha memahami agama yang berbeda dan bukan agama kita sendiri memang cukup sulit. Oleh karena itu ada tingkatan-tingkatan tertentu dalam pemahaman yang bersifat sebagian (*parsial*) dan yang lainnya bersifat menyeluruh (*integral*). Hal yang demikian ini membawa kita kepada pembahasan tentang syarat-syarat yang harus ada apabila hendak memperoleh pemahaman yang integral.

Dalam buku *The Comparative Study of Religions* karya Joachim Wach, dapat kita jumpai syarat-syarat yang harus dimiliki untuk memahami agama<sup>30</sup> antara lain:

#### - Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa ini terutama untuk membaca kitab-kitab suci yang dimiliki oleh agama yang bersangkutan, dan akan lebih sempurna lagi kalau sampai dapat memiliki pengetahuan bahasa yang lengkap untuk menjelajahi batin suatu agama, agar mampu membaca kitab-kitab dan ajaran-ajaran agama dalam bahasa aslinya. Atau paling tidak mempunyai kemampuan mengecek terjemahan istilah-istilah kunci.

#### - Ketertarikan Rasa dan Keikutsertaan

Berhasil tidaknya suatu upaya memahami agama yang bukan agama sendiri tergantung dari ada atau tidaknya persyaratan emosional yang tepat. Maksudnya diperlukan adanya keterikatan rasa, perhatian atau keikutsertaan yang berarti tidak boleh hanya dengan sikap acuh



ak acuh saja. Karena seperti kita ketahui agama adalah persoalan pribadi yang utuh, yang melibatkan akal, perasaan dan kehendak.

#### *-Kemauan dan Kesungguhan*

Kemauan dan keingintahuan sangat diperlukan untuk membahas agama dari sisi pengikutnya. Kemauan ini harus ditujukan dan diarahkan kepada tujuan yang konstruktif, karena keinginan yang pasif bukan merupakan motif yang tepat untuk maksud ini. Keidaktahuan, hasrat yang tak terkendali dan ketiadaan tujuan akan menghambat rasio sehat, padahal rasio menjanjikan keberhasilan pencapaian pemahaman.

#### *-Pengayaan Pengalaman*

Pengalaman merupakan perlengkapan utama dalam mempelajari dan memahami agama. Barangsiapa yang sudah mengetahui banyak hal tentang karakter manusia, maka ia akan memiliki syarat yang lebih baik dalam memahami agama lain, karena orang tersebut telah sering berhubungan dengan pemikiran-pemikiran manusia yang tercermin dalam tingkah laku, perasaan dan cara berpikir yang berbeda-beda.

Jadi untuk memahami agama-agama diperlukan minimal empat syarat yaitu:

1. Kemampuan memahami bahasa dari agama yang diteliti.
2. Adanya keterikatan rasa, perhatian serta keikutsertaan dalam agama yang diteliti.
3. Adanya kemauan dan kesungguhan untuk memahami agama.
4. Mempunyai banyak pengalaman.

### **D. Kompetensi Ilmu Perbandingan Agama**

Salah satu keputusan hasil kongres dari *The International Association for The History of Religions* (IAHR) suatu himpunan keserjanaan dalam ilmu Perbandingan Agama, menggunakan istilah sejarah agama-agama ini mencakup bukan hanya sejarah tapi juga studi perbandingan agama, morfologi agama dan fenomologi agama.<sup>31</sup>



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Dalam proses perkembangannya, sejarah agama-agama telah diakui sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang juga dikenal dengan istilah **Pebandingan Agama**, yang dalam bahasa Arabnya *Muqaranatul Adyan* dan bahasa Inggrisnya *The Comparative Religion*.

Menurut A. Mukti Ali, Ilmu Perbandingan Agama ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha menyelidiki serta memahami aspek atau sikap keagamaan dari suatu kepercayaan, dalam hubungannya dengan agama-agama lain meliputi persamaan dan perbedaan.<sup>32</sup> Ada juga yang mendefinisikan sebagai berikut :

Ilmu Perbandingan Agama adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari dan memberi nilai-nilai keagamaan dari suatu agama kemudian dibandingkan satu agama dengan agama lain, untuk menentukan struktur yang pokok dari pengalaman-pengalaman dan konsepsi yang dimilikinya.

Ilmu Perbandingan Agama adalah ilmu untuk mengetahui bermacam-macam agama di dunia ini sejak zaman dahulu hingga sekarang.

Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu ilmu yang menyelidiki agama-agama dengan menggunakan cara historis dan komparatif dalam penyelidikannya, dan juga menggunakan cara-cara ilmiah lainnya, terutama dalam memahami gejala-gejala keagamaan.<sup>33</sup>

Sedangkan bagi umat Islam, Ilmu Perbandingan Agama merupakan suatu usaha untuk mengetahui bagaimana perkembangan agama Allah yang telah diajarkan kepada umat manusia lewat para Nabi dan Rasul-Nya. Dan bagaimana umat itu memberikan tanggapan dan sikapnya terhadap petunjuk Allah Swt.

Apabila pengertian tersebut di atas bisa diterima dan dikembangkan, maka perbandingan agama merupakan bidang studi yang konstruktif, maksudnya dapat mendorong dan membangkitkan kesadaran dalam menghayati agama Allah. Sehingga apa yang selama ini tampaknya masih terpendam, dapat diungkapkan dalam istilah-istilah yang mudah dipahami berdasarkan petunjuk Alquran dan Hadis Nabi.



agama-agama telah  
an yang juga dikenal  
am bahasa Arabnya  
*Comparative Religion*  
n Agama ialah suatu  
idiki serta memahami  
epercayaan, dalam  
puti persamaan dan  
agai berikut :

u pengetahuan yang  
keagamaan dari suatu  
an agama lain, untuk  
man-pengalaman dan

u untuk mengetahui  
aman dahulu hingga

lmu yang menyelidiki  
toris dan komparatif  
ra-cara ilmiah lainnya,  
maan.<sup>33</sup>

rbandiangan Agama  
imana perkembangan  
t manusia lewat para  
emberikan tanggapan

ma dan dikembangkan,  
studi yang konstruktif,  
tikan kesadaran dalam  
selama ini tampaknya  
lah-istilah yang mudah  
adis Nabi.

Setelah kita memahami arti perbandingan agama khususnya bagi kepentingan Islam, maka perlu juga diketahui kompetensi dan kedudukannya. Ilmu Perbandingan Agama berkedudukan sebagai jembatan yang berusaha memahami semua aspek-aspek yang diperoleh dari sejarah agama, kemudian dibandingkan suatu agama dengan lainnya untuk mencapai dan menentukan struktur yang fundamental dari pengalaman-pengalaman dan konsepsi-konsepsi keagamaan dengan memilih dan menganalisis persamaan dan perbedaan antara agama-agama itu dari segi tujuan, metodos dan konsepsi untuk mencapai suatu tujuan.

Perbandingan Agama bagi seorang muslim berkompeten sebagai pengumpul bahan-bahan dari pelbagai pengalaman keagamaan dan mencari interpretasi yang menerangkan tentang keperluan orang akan agama dan kodrat manusia. Dengan demikian, Perbandingan Agama bagi seorang muslim berkedudukan sebagai suatu usaha untuk mengetahui bagaimana Tuhan telah memberi petunjuk kepada umat manusia, agar mereka memiliki pedoman dalam menjalani kehidupannya.

Di samping itu, Perbandingan Agama juga berkedudukan sebagai jembatan penghubung antara ilmu agama yang empiris dengan ilmu agama yang normatif. Variasi-variasi gejala yang tidak terbilang banyaknya yang dihasilkan oleh sejarah agama, psikologi agama dan sosiologi agama, semua itu harus dikaitkan dalam sebuah konstruksi agar lebih mudah dipahami historisitas kehidupan penganutnya.

Adapun yang dimaksud sebagai jembatan penghubung tidak berarti menyatukan beberapa konsep dari pelbagai agama kemudian dilebur menjadi satu; maksudnya jembatan di sini untuk menentukan ciri-ciri agama secara keseluruhan. Cara seperti itu disebut dengan metode tipologi.

Di kalangan Islam metode tipologi ini rupanya menarik perhatian Ali Shari'ati (1933-1977). Dalam bukunya *On the Sociology of Islam* (1979-64-4), cendikiawan ini mengusulkan penerapan metode ini dalam lima aspek agama, yaitu.<sup>34</sup>



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

1. Mengklasifikasikan dan mengadakan perbandingan tentang konsep Allah dalam Islam dengan objek-objek sesembahan yang ada dalam agama lain.
2. Mengklasifikasikan dan mengadakan perbandingan tentang konsep-konsep yang ada dalam Alquran dengan kitab-kitab suci agama lain.
3. Mengklasifikasikan dan mengadakan perbandingan tentang pribadi Nabi Muhammad Saw dengan pribadi-pribadi besar agama lain, yang hidup sepanjang sejarah.
4. Mengklasifikasikan dan membandingkan tokoh-tokoh besar dalam Islam dengan tokoh-tokoh besar agama lain beserta aliran-aliran pikirannya.
5. Mengklasifikasikan dan membandingkan alam lingkungan tempat Nabi Muhammad Saw. dibesarkan, termasuk juga umat yang menjadi sasaran dakwahnya. Ada di antara Nabi-Nabi yang menyeru kepada seluruh manusia (*an-Nas*), ada Nabi yang menyeru raja-raja dan kaum bangsawan, ada Nabi yang menyeru kaum cerdik pandai dan para filosof. Ada nabi yang dekat kepada orang yang sedang berkuasa, di samping ada Nabi yang menentang penguasa.

Jika muatan substansi dari ilmu perbandingan agama tersebut dipelajari dengan baik, sesuai dengan beberapa metode yang relevan, maka akan menghasilkan alumni yang siap pakai dan professional. Mengapa demikian, karena para alumni tersebut memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek ilmu perbandingan agama, mengetahui tema pokok agama-agama, sikap demokratis, terbuka dan dialogis. Tidak hanya itu, mereka juga akan memiliki sikap inovatif dan kemampuan menerapkan ilmu tersebut serta mampu melakukan penelitian dalam bidang perbandingan agama untuk menjawab persoalan sosial keagamaan.



Catatan :

1. A. Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, Bagian I, Departemen Agama R.I., Jakarta, 1972, h. 48-49
2. L. J. Van Apeldoorn, *Pengantar Ilmu Hukum*, Pen. Pradnya Paramita, Jakarta, 1976, h.13.
3. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Pen. Bulan Bintang, Jakarta, 1972, h. 24.
4. Burhan Daya, *Sinkretisme Agama*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1981, h. 5.
5. Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam II*, Pen. Widjaya, Jakarta, 1973, h. 5
6. Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid III, Pen. Universitas Indonesia, Jakarta, 1985, h. 5
7. *Ibid.*, h. 5
8. M. As'ad El-Hafidy, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, Ghalla Indonesia, Jakarta, 1977, h. 15
9. A. Mukti Ali, *Etika Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*, Yayasan Nida, Yogyakarta, 1996, h.9
10. Harun Nasution, *op. cit.*, h.9
11. Taib Thahir Abdul Mu'in, *op.cit.*, h. 6 dan 122.
12. Madmud Syaltut, *Al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah*, Darul-Qalam, Qahirah, cet-3, 1966, h.74.
13. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1952, h 50.
14. Imam Gazali bin Hasan, *Kitab al-mamah*, Pustaka Al-Ma'muriyah, Surakarta, 1981, h. 43.
15. Baca, Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan Akidah*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997, h. 27-33.
16. Imam Ragib, *Al-Mufradat fi garibil Qur'an*, tp.tt.
17. Taib Thahir, *Op.cit.*, h. 5
18. Agus Salim, *Tauhid, Taqdir, Tawakkal*, Tintamas, Jakarta, 1967, h. 6.
19. A. C. Bouquet, *Comparative Religion*, Penguin Book, Inc Harmond sworth, middlesex, England, 1973, h. 3
20. *Ibid.*,
21. *Encyclopedia of religion and Ethics*, vol. 10, h. 663.
22. Zakiah Deradjat, *et. Al. Perbandingan Agama*, Proyek Binperta Diperta, Jakarta, 1981, h.49
23. M. Rasyidi, *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, h. 49.
24. *Ibid.*,
25. *Ibid.*,



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

- 26 Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, PT Gramedia, Jakarta, 1974, h. 138.
- 27 Harun Nasution, *op. cit.* h. 11.
- 28 L. B. Brown (Ed). *Psychology and Religion*, Penguin Book Inc. London, 1973, h. 62.
- 29 Djohan Effendi (Ed). *Agama dan Masa Depan*, Dep. Agama RI, Jakarta 1980, h. 87.
- 30 *Ibid.* h. 87.
- 31 Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Drs. Djam'annuri, Rajawali, Jakarta, 1984, h. 15-18
- 32 Mircea Eliade, *The Question History and Meaning of Religions*, Chicago University Press, Chicago, 1996, h.19
- 33 A. Mukti Ali, *op, cit.*, h.5
- 34 Proyek Binperta, *op, cit.*, h. 62
- 35 *Ibid.*, h. 61



Pembangunan, PT

n Book Inc. London,

Agama RI, Jakarta

. Drs. Djam'annuri,

of Religions, Chicago

## BAB II

# TEMA POKOK ALQURAN DAN BIBEL

### A. Ajaran Tentang Ketuhanan

Ajaran tentang ketuhanan dalam agama Islam, disebut juga dengan istilah Ilmu Tauhid. Tauhid menurut bahasa, artinya mengetahui dengan sebenarnya bahwa Allah itu Ada dan Esa. Menurut istilah *syara'* ialah ilmu yang membentangkan kepada kita tentang *Wujudullah* (Adanya Allah) dengan sifat-sifatnya yang wajib, mustahil dan *jaiz* bagi-Nya, dan membuktikan kerasulan Nabi Saw. dengan sifat-sifatnya yang wajib, mustahil dan *jaiz*, serta membahas segala *hujjah* terhadap keimanan yang berhubungan dengan dalil-dalil *sam'iyat* yaitu diambil dari Alquran dan Hadis untuk mempercayai dengan yakin. Sebagian ulama mendefinisikan tauhid sebagai berikut :

"Ilmu Tauhid adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara'* dalam bidang I'tikad yang diperoleh dari dalil-dalil yang pasti berdasarkan ketetapan akal, Alquran dan Hadis. Dan terangkum dalam Rukun Iman, yaitu Iman kepada Allah Swt. Iman kepada malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qadar yang baik dan buruk." <sup>1</sup>

Rasullullah Saw. Bersabda bahwa Iman itu adalah hendaknya engkau percaya kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan kepada qadar baik dan buruk" (H.R. Muslim). <sup>2</sup>



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Iman kepada Allah, artinya kita percaya dan yakin sepenuhnya bahwa Allah Swt itu ada, kuasa, tidak menyerupai sesuatu, sedia (adanya tidak didahului oleh sesuatu), kekal, berdiri sendiri, Esa, (Tunggal), berpengetahuan, dan selanjutnya Allah bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan tidak bersifat dengan sifat-sifat kekurangannya.

Ia telah memberikan kepada hamba-hamb-Nya melalui perantara rasul-rasul-Nya, berbagai titah, larangan, dan pertunjuk-petunjuk untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Allah swt telah mewajibkan kepada kita beriman kepada-Nya, yaitu wajib mengimani sifat-sifat-Nya, karena memang hanya sifat-sifat-Nya sajalah yang dapat dipahami oleh akal pikiran manusia.<sup>3</sup> Adapun sifat-sifat Allah swt adalah :

1. Allah bersifat Wujud (Ada); "Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." (S. Al-Baqarah : 163)

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

2. Allah bersifat Qidam (tidak berpemulaan); "Dialah Yang Maha Awal dan Maha Akhir; Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (S. Al Hadid : 3)

قَرَأَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

3. Allah bersifat Baqa (tidak berkesudahan, kekal abadi); "Janganlah kamu sembah disamping (menyembah) Allah, tuhan apa pun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan." (S. Al Qashash : 88)

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ



4. Allah bersifat Mukhalafah lilwahadiths (berlainan dengan segala alam); "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (S. Asy Syura : 11)" dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia." (S. Al Ikhlas: 4)

فَاطَرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

5. Allah bersifat Qiyamuhu Binafsihi (berdiri sendiri); "Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur." (S. Al Baqarah : 255)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

6. Allah bersifat Wahdaniyah (Maha Esa); "Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa." (S. Al Ikhlas : 1)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

7. Allah bersifat Qudrat (Maha Kuasa); "Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu." (S. Al Baqarah : 20). "Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-hambanya." (S. Al An'am : 6).

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ يُمْكِنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

8. Allah bersifat **Iradat** (Berkehendak); "Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "jadilah", maka jadilah ia." (S. Yasiin : 82)

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

9. Allah Bersifat Ilmu (Maha Mengetahui); "Dan Dialah Allah (Yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan." (S. Al An'am : 3). Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (S. Al Baqarah : 32)

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

10. Allah bersifat Hayat (Hidup); "Dialah yang hidup kekal, tiada Tuhan melainkan Dia; Maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya." (S. Al Mukmin : 65).

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

11. Allah bersifat Sama' (Mendengar); "Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati." (S. Al Mulk : 13). "Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (S. Al Isra' : 13)

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَنَيْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

12. Allah bersifat Bashar (Melihat); "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat segala sesuatu." (S. Al Mulk : 19).



; "Sesungguhnya keadaan-  
sesuatu hanyalah berkata  
la." (S. Yasiin : 82)

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ

ui); "Dan Dialah Allah (Yang  
i bumi; Dia mengetahui apa  
yang kamu lahirkan dan  
ahakan." (S. Al An'am : 3).  
kami ketahui selain dari apa  
sungguhnya Engkaulah Yang  
ana." (S. Al Baqarah : 32)

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا

lah yang hidup kekal, tiada  
lah Dia dengan memurnikan  
: 65).

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ

ar); "Dan rahasiakanlah  
sesungguhnya Dia Maha  
ulk : 13). "Sesungguhnya Dia  
Mengetahui." (S. Al Isra' : 13)

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ  
بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ

Tidak ada sesuatu pun yang  
Maha Mendengar lagi Maha  
k : 19).

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرِّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Allah bersifat Kalam (Berfirman); "Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung." (S. An Nisa : 164). "Dan tidak ada bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir, atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana." (S. Asy Syuura : 51).

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ

14. Allah bersifat Berkeadaan Maha Kuasa (*Kaunuhu Qadiran*).

15. Allah bersifat Berkeadaan Maha Kemauan (*Kaunuhu Muridan*).

16. Allah bersifat Berkeadaan Maha Mengetahui (*Kaunuhu Aliman*).

17. Allah bersifat Berkeadaan Hidup (*Kaunuhu Hayyan*).

18. Allah bersifat Berkeadaan Mendengar (*Kaunuhu Samian*).

19. Allah bersifat Berkeadaan Mengetahui dan Melihat (*Kaunuhu Bashiran*).

20. Allah bersifat Berkeadaan Mengetahui dan Melihat (*Kaunuhu Mutakalliman*).<sup>4</sup>

Dengan demikian Allah menurut Alquran adalah Zat Yang Maha Esa dan Yang menguasai secara mutlak alam semesta ini, sesuatu yang sangat dipentingkan oleh manusia dan makhluk lainnya, dan sesuatu yang paling dicintai serta pengabdian atau penyembahannya hanya kepadanya.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

### Konsep Ketuhanan dalam Agama Kristen

Konsep ketuhanan dalam agama Nasrani adalah sebagaimana yang tercantum dalam credo iman rasuli, yaitu Tri Tunggal yang ketiga-tiganya adalah pribadi Allah dan ketiga pribadi itu adalah Allah. Semuanya maha kudus, maha sempurna, maha tahu, maha kuasa dan kekal, meskipun terdiri dari tiga pribadi (oknum) namun hanya satu Allah, yang masing-masing memiliki suatu pengetahuan ilahi, satu kehendak ilahi, satu kehidupan illahi, sehingga disebut dengan Tri Tunggal yang maha kudus.

Untuk mengetahui rahasia ajaran Tri Tunggal tersebut manusia memerlukan akal illahi yang justru tidak dimiliki oleh manusia. Sehingga seorang penulis Kristen sendiri mengatakan bahwa Trinitas memang tidak dapat dimengerti.<sup>5</sup>

Tetapi umat Kristen justru bersyukur kepada Allah Tri Tunggal karena Allah Bapa adalah "Pencipta" segala sesuatu, karena menyucikan manusia. Dalam perjanjian baru didapati penjelasan sebagai berikut:

Allah Bapa memelihara segala makhluk besar atau kecil.<sup>6</sup> Allah Bapa mengutus Allah anak.<sup>7</sup> Allah Bapa mengadili, memberi pahala dan menghukum.<sup>8</sup> Allah Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada sang anak.<sup>9</sup> sang Bapa senantiasa bersama sang anak.<sup>10</sup>

Beberapa keterangan dalam perjanjian baru menyebutkan bahwa Allah Bapa dan Allah Anak adalah satu.<sup>11</sup> Keduanya saling mengenal dengan sempurna.<sup>12</sup> Sang anak hanya mengerjakan yang diperintahkan oleh sang Bapa.<sup>13</sup> Ia hanya berbicara seperti yang diajarkan oleh sang Bapa kepadanya.<sup>14</sup>

Oleh karena itu Sang Anak dapat menuntut pahala dari sang Bapa.<sup>15</sup> Sang Bapa senantiasa beserta Sang Anak.<sup>16</sup> Perjanjian baru menyatakan tentang Roh kudus sebagai berikut: Roh kudus diutus oleh Bapa.<sup>17</sup> Roh suci diutus oleh Allah Anak.<sup>18</sup> Roh kudus bukannya tenaga atau kekuatan, melainkan oknum. Ia menjadi penolong atau *parakletos* atau penghibur.<sup>19</sup> Roh kudus bekerja dalam Yesus Kristus.<sup>20</sup> Roh kudus bekerja dalam orang percaya.<sup>21</sup>



Mengenai kapan terjadinya kesatuan tiga oknum itu terjadi, perjanjian baru menjelaskan yaitu ketika: Ketika Yesus dibaptis oleh baptis. <sup>22</sup> Ketika Yesus masih dalam kandungan. <sup>23</sup> Ketika pemberian berkat. <sup>24</sup> Selanjutnya tentang Trinitas ini gereja mengajarkan bahwa ajaran ini dimuat dalam kedua perjanjian (lama dan baru). Dan diungkapkan dengan kata-kata yang diplomatis bahwa: "Ketiga oknum dinyatakan dalam keesaan tapi juga dalam kesetiaan. Trinitas adalah kekal dan ketiga oknum bekerjasama dalam penciptaan kembali dengan perbedaan tugas yang tertentu. Esaan Allah tidak dilemahkan sedikit pun oleh pernyataan Trinitas." <sup>25</sup>

Jika ditelusuri sejarahnya, sebetulnya ide tentang Trinitas ini tidak ada dalam perjanjian lama. Demikian pula bila ditinjau secara filosofis, ide Trinitas tersebut dapat dilihat kaitanya dengan pemikiran filsafat Yunani, yaitu konsepsi logos dari Heraklitos yang mejelma menjadi dalam aliran Stoa lalu disesuaikan dengan agama Yahudi oleh filsafat yahudi philo pada awal abad pertama masehi. Philo berpendapat bahwa Tuhan menciptakan dunia ini dengan logos yang keluar dariNya sebagai sinar cahaya yang tak ada habisnya. Logos diwujudkan dengan malaikat yang tertinggi. Teori logos dari Philo ini beberapa abad kemudian muncul dalam beberapa ayat Injil Yahya yang berbunyi:

"Maka pada awal pertama adalah logos, dan logos bersama-sama dengan Allah, dan logos itulah juga Allah. Adalah ia pada mulanya beserta dengan Allah. Maka logos itu telah menjadi manusia serta tinggal di antara kita. (dan kami sudah memandang kemuliannya, seperti kemuliaan Anak yang tunggal dari pada Bapa) penuh dengan anugerah dan kebenaran." <sup>26</sup>

Ajaran filsafat yunani tentang logos terdapat juga dalam surat-surat Paulus, sebagai Tuhan. Maka adalah beralasan bila Dr. Von Platen dalam bukunya sejarah Filsafat Baru, mengatakan: "karangan-karangan Apostel Paulus sudah mengandung banyak pendapat yang sangat dipengaruhi filsafat Yunani."



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Walaupun sebenarnya banyak juga tokoh-tokoh ulama Nasrani yang menentang ketuhanan Yesus, tetapi nampaknya konsepsi Trinitas ini tetap dipertahankan, terutama sejak konsili Nicea tahun 325 M. sejak saat itu siapa saja penganut Kristen yang menolak Trinitas niscaya akan dikucilkan, dianiaya atau dianggap "*murtad*" dari agama Kristen.

### B. Asal Usul Kejadian Manusia.

Kehadiran manusia pertama di permukaan bumi ini dapat diketahui melalui hipotesa sejarah dengan mengadakan penelitian secara kronologis terhadap peristiwa-peristiwa perkembangan umat manusia. Di samping dapat juga diketahui melalui ungkapan atau pernyataan yang terdapat dalam suatu khazanah universal dan diyakini oleh penganutnya sebagai sumber utama dan pertama yaitu kitab suci. Dalam Islam misalnya, dapat diketahui tentang asal usul kejadian manusia melalui firman Allah yang disampaikan kepada para Rasul dan terangkum pada rasul terakhir yang termaktub di dalam Alqur'an.

Demikian juga keyakinan umat Kristen tentang kejadian manusia pertama, tentunya diketahui lewat sumber kepercayaan mereka yaitu Al-Kitab (Bibel). Menurut mereka Al-Kitab adalah wahyu atau berita Tuhan yang disampaikan kepada manusia melalui utusanNya. Doktrin yang terdapat di dalamnya harus dipatuhi dan diamalkan oleh penganutnya. Tentang kejadian manusia pertama ada dikhabarkan atau diceritakan dalam Al-Kitab (Taurat) pada surat Kejadian pasal 1 ayat 27 berbunyi : "*Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambaranya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia, laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka*".<sup>27</sup> Bible mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, dan terciptalah laki-laki dan perempuan sama-sama dicipta-kan Allah dari gambarNya.

Dengan demikian manusia pertama ada dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Sehingga dengan adanya pasangan manusia yang diciptakan Allah secara bersamaan tersebut, selanjutnya mereka beranak cucu dan berketurunan sampai ke kita sekarang memenuhi bumi dan menaklukkan alam semesta serta menguasai jagat raya yang di dalamnya



h-tokoh ulama Nasrani  
paknya konsepsi Trinitas  
sili Nicea tahun 325 M.  
menolak Trinitas niscaya  
'tad' dari agama Kristen.

n bumi ini dapat diketahui  
akan penelitian secara  
embangan umat manusia.  
ngkapan atau pernyataan  
versal dan diyakini oleh  
ertama yaitu kitab suci  
ntang asal usul kejadian  
kannya kepada para Rasul  
aktub di dalam Alqur'an.

tentang kejadian manusia  
kepercayaan mereka yaitu  
adalah wahyu atau berita  
elalui utusanNya. Doktrin  
uhi dan diamalkan oleh  
ama ada dikhabarkan atau  
urat Kejadian pasal 1 ayat  
an manusia itu menurut  
akanNya dia, laki-laki dan  
e mengatakan bahwa Allah  
a, dan terciptalah laki-laki  
lah dari gambarNya.

da dua jenis yaitu laki-laki  
a pasangan manusia yang  
selanjutnya mereka beranak  
arang memenuhi bumi dan  
jagat raya yang di dalamnya

terdapat berbagai jenis makhluk, ikan, binatang, tumbuh-tumbuhan  
dan sebagainya.

Pada ayat lain mengenai penciptaan manusia pertama, Al-Kitab  
mengungkapkan dalam surat Kejadian pasal 2 ayat 7, berbunyi :  
"Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah  
dan menghembuskan napas kedalam hidungnya, demikianlah manusia  
itu menjadi makhluk yang hidup".

Pada surat Kejadian pasal 2 ayat 7 ini, agaknya berbeda dengan  
pasal 1 ayat 27 terdahulu. Perbedaannya adalah bahwa ayat ini  
menyebutkan "manusia itu diciptakan dari debu tanah diberi bentuk,  
lalu dihembuskan kepadanya napas hidup, maka jadilah ia sebagai  
makhluk hidup, sementara pasal 1 ayat 27 menyebutkan bahwa  
manusia itu diciptakan sesuai dengan gambar-Nya. Namun, semangat  
pengungkapan penciptaan manusia dari tanah. Sebagai-mana yang  
terdapat dalam Al-Qur'an bahwa kejadian Isa. As. Adalah seperti  
penciptaan Adam a.s. yaitu diciptakan dari tanah. (QS. Ali Imran/3: 59).

Terlepas dari kontradiktif ayat Bible di atas, penulis men-coba  
untuk mengambil titik temunya dari satu ayat yang berkenaan dengan  
penciptaan wanita menurut Al-Kitab. Agaknya ayat ini lebih  
mencerminkan keautentikan dan mewakili dari sekian banyak ayat yang  
terdapat di dalamnya.

Agama Kristen mengajarkan bahwa wanita diciptakan Tuhan dari  
tulang rusuk yang sedang tidur (Adam as), lalu Tuhan menutup rusuk  
itu dengan daging. Lantas rusuk yang dibalut dengan daging itu diambil  
Tuhan dan dibangunNya-lah seorang wanita, baru kemudian Tuhan  
menyerahkan perempuan itu kepada Adam as. Pernyataan ini dapat  
dibaca dalam surat Kejadian pasal 2 ayat 21-22, berbunyi :

"Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak, ketika ia  
tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu  
menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil  
Tuhan Allah dari manusia itu, dibandingkan Nyalah seorang  
perempuan lalu dibawaNya kepada manusia itu".<sup>28</sup>



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Dari penjelasan di atas nyatakalah bahwa menurut Al-Kita manusia pertama diciptakan dari debu tanah yaitu Adam dan Istrinya diciptakan dari tulang rusuknya (rusuk Adam), keduanya diciptakan Tuhan di taman Eden (Surga), akan tetapi karena memakan buah terlarang (*khuldi*), maka keduanya terusir dari surga ke bumi.

Menurut ajaran agama Kristen, manusia yang lahir ke dunia ini sudah menanggung dosa warisan. Karena Adam dan Hawa sebagai "manusia pertama" telah berbuat dosa.

Semula manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*), tetapi manusia telah memberontak dan selalu akan memberontak kepada Allah. Semula manusia Adam dan Hawa adalah manusia suci, karena mereka diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah. Tujuan penciptaanya adalah agar manusia dapat bersekutu dengan Allah dan mencerminkan kemuliaannya di dunia. Tetapi karena manusia berbuat dosa, maka gambar dan rupa Allah menjadi rusak. Akibatnya Allah tidak mau bersekutu dengan manusia. Kejahatan manusia dalam dosa adalah manusia menuruti kehendak sendiri. Akibatnya semua manusia yang lahir daripadanya ikut berdosa. Kejatuhannya bukan merupakan rencana Allah, tetapi merupakan rencana iblis yang disetujui oleh manusia, sebagaimana dosa Adam dan Hawa yang dilakukan oleh kemauan mereka sendiri untuk tidak taat kepada Allah.

Manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, yang keduanya diciptakan oleh Tuhan. Jiwa manusia menjadikan manusia hidup, berakal, dapat mengetahui, berkehendak dan dapat memilih dengan bebas seperti malaikat. Karena jiwa itu berwujud roh maka tidak mati. Roh yang ada pada manusia itulah yang membuat manusia lebih tinggi kedudukannya daripada ciptaan Tuhan yang lain. Roh manusia menyerupai Tuhan, dalam arti bahwa dalam kasihnya tuhan memberikan kebahagiaan kehidupan Tuhan yang disebut kehidupan berahmat, atau anugerah. Karena manusia memperoleh kehidupan berahmat itulah maka manusia pertama Adam dan Hawa menjadi anak Allah dan serupa dengan Allah.

Semula Adam dan Hawa yang berada di Firdaus dan masih mempunyai anugerah tadi tidak pernah merasakan sengsara bahkan



hwa menurut Al-Kitab  
yaitu Adam dan Istrinya  
, keduanya diciptakan  
karena memakan buah  
ri surga ke bumi.

a yang lahir kedunia ini  
dam dan Hawa sebagai

ambar dan rupa Allah  
ontak dan selalu akan  
Adam dan Hawa adalah  
uai dengan gambar dan  
manusia dapat bersekutu  
a di dunia. Tetapi karena  
a Allah menjadi rusak  
an manusia. Kejahatan  
uruti kehendak sendiri.  
padanya ikut berdosa.  
Allah, tetapi merupakan  
bagaimana dosa Adam  
reka sendiri untuk tidak

g keduanya diciptakan  
hidup, berakal, dapat  
h dengan bebas seperti  
a tidak mati. Roh yang  
lebih tingi kedudukanya  
usia menyerupai Tuhan,  
memberikan bahagian  
rahmat, atau anugerah.  
nat itulah maka manusia  
an serupa dengan Allah.

di Firdaus dan masih  
sakan sengsara bahkan

tidak terkesan mati. Tetapi karena manusia pertama tersebut ternoda oleh godaan syetan berbentuk ular, maka hilanglah kehidupan penuh rahmat yang ada padanya, sekaligus memasukinya sebagai makhluk berdosa. Dosa ini merupakan dosa besar, karena melanggar larangan Tuhan dan ada usaha untuk meyamai Tuhan. Akibat yang lain dari hilangnya anugerah tadi berarti manusia Adam dan Hawa bukan lagi sebagai "anak Allah" maka mereka harus keluar dari Firdaus, memiliki mati dan memiliki kecenderungan berbuat jahat. Tapi Tuhan masih mengasihani manusia dengan memberinya kemampuan untuk mengakui dan menyesali dosanya. Dan apabila kemampuan ini dilaksanakan, maka Tuhan akan mengampuni kesalahannya. Dari sinilah timbulnya istilah "dosa asal" yang juga berarti hilangnya kehidupan yang rahmat tadi. Dosa asal atau dosa warisan ini berlaku untuk semua manusia yang lahir ke dunia, kecuali Maria (Ibu Yesus).<sup>29</sup>

Sedangkan menurut ajaran Islam, sebelum Allah menjadi kan manusia (Adam as) sebagai khalifah di bumi, terlebih dahulu Allah memberitahukan rencana tersebut kepada para malaikat. Firman-Nya dalam Surat al-Baqarah ayat 30, berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

"Dan ingatlah, ketika Allah berfirman kepada para malaikat. Sesungguhnya Aku hendak menjadikan manusia seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata : mengapa Engkau hendak menjadikan seorang khalifah di bumi yang akan membuat binasa dan menumpahkan darah (berbunuh-bunuhan), sedangkan kami bertasbih memuji dan mensucikan Engkau ? Firman Allah : Sesungguhnya aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui."

Manusia itu satu bentuk jasad yang tercipta dari tanah, tidak diketahui namanya, maksudnya sesuatu yang tidak dapat disebut



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Kemudian diciptakannya ruh maka jadilah dia diketahui. " *Bukankah telah datang atas manusia satu waktu daripada masa sedang dia ketika itu belum merupakan benda yang dapat disebut*". (QS. Al-Insaan: 1).

عَلَى الْإِنْسَانِ حِينَ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا

Artinya :

Apakah manusia tidak ingat bahwa sesungguhnya Kami menciptakan sebelumnya padahal dia tidak ada sama sekali, sebagaimana firman Allah : " *Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali*". (QS. Maryam: 67 ).

لَوْ أَن يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِن قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْئًا

Islam mengajarkan bahwa manusia pertama diciptakan Allah dari tanah kering, tanah hitam yang sudah berbentuk. Sebagaimana Firman-Nya : " *Dan ingatlah, ketika berkata Tuhanmu kepada malaikat : sesungguhnya Aku menjadikan manusia daripada tanah kering, tanah hitam yang sudah berbentuk manusia*". (QS. Al-Hijr: 28 ).

وَقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّن صَلْصَالٍ مِّن حَمَإٍ مَّسْنُونٍ

Menurut Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan kata *shalshal* ialah tanah kering, sedang kata *masnuun* berarti yang licin dan bersih, maka demikianlah Allah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat yang kering yang berasal dari lumpur yang hitam, berbentuk dan licin.

Allah berfirman bahwa Dia sebelum menciptakan Adam telah menciptakan lebih dahulu jin dari api yang sangat panas, diriwayatkan oleh muslim dari Iman Ahmad dari Siti Aisyah ra bahwa Rasulullah bersabda : " *Jin malaikat telah diciptakan dari cahaya, Jin dari nyalanya api sedangkan manusia diciptakan sebagaimana telah digambarkan kepada kamu*".



hui. "Bukankah telah  
sedang dia ketika itu  
(S. Al-Insaan: 1 ).

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حَـ

seungguhnya Kami  
ada sama sekali,  
usia itu memikirkan  
dahulu, sedang ia

أَوَلَا يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَّا

diciptakan Allah dari  
tulang. Sebagaimana  
mu kepada malaikat  
tanah kering, tanah  
(Hijr: 28 ).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ

dengan kata *shalshal*  
yang licin dan bersih,  
(Adam) dari tanah liat  
berbentuk dan licin.

ptakan Adam telah  
panas, diriwayatkan  
bahwa Rasulullah  
ya, Jin dari nyalanya  
telah digambarkan

Kemudian mengenai wanita, dalam Alqur'an tidak ditemu kan bahwa wanita diciptakan dari tulang rusuk melainkan dari diri Adam sendiri sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan an-Nisa' ayat 1. Dari dua ayat ini mengungkapkan asal kejadian manusia wanita dengan lapas *min nafsini wahidah*. Kebanyakan para mufassirin menjelaskan bahwa *nafsini wahidah* adalah Adam yang kemudian diciptakan pula darinya pasangannya yaitu Hawa. Dan kalimat *wa khalaqa minha zaujaha* ditafsirkan digambarkan dalam bentuk Adam (sama-sama berbentuk manusia).

Dari penjelasan Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menjadi manusia pertama yaitu Adam as, Allah telah menerangkan bahwa anasir-anasir pokok kejadian Adam itu ada dari tujuh macam tanah :

1. Dari *Turaab* yakni tanah (QS. Fathir ayat 11).
2. Dari *Thiin* yakni tanah yang bercampur air (QS. As-Shaffat ayat 11)
3. Dari *Hama'in* yakni tanah yang bercampur dengan udara.
4. Dari *Shalsha* yakni bangunan tanah yang separoh kering (QS. Al-Hijr ayat 29).
5. Dari *Lazib* yakni tanah yang sempurna aduknya dan susah dibentuk (QS. As-Shaffat ayat 11).
6. Dari *Fakhaar* yakni tanah yang sempurna bentuknya dan mempunyai kekuatan panas (terbakar), (QS, Ar-Rahman ayat 14).
7. Dengan *Ruh* dan dengan demikian sempurna lah kejadian Adam. As sebagai manusia pertama (QS. Hijr ayat 29).

Dengan penjelasan tersebut di atas semakin kelihatan bahwa asal manusia pertama yang diceritakan oleh Alquran dan Bible (Alkitab) hampir sama, namun ada perbedaannya. Sama adalah bahwa manusia pertama itu diciptakan Tuhan dari debu tanah yang dibentuk, sedangkan perbedaannya terlihat pada pengungkapan unsur-unsur kejadiannya, dimana Alqur'an lebih komprehensif penjelasannya ketimbang Bibel.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

### C. Kisah Ibrahim dan Ismail Dalam Alquran dan Bibel

Ibrahim tampil dalam pentas sejarah sekitar 4000 tahun yang lalu. Dia berasal dari Babilonia, anak seorang pemahat patung istana bernama 'Azar'. Agaknya sudah sejak usia bocah Ibrahim menunjukkan cara berfikir yang tajam dan kritis, tentu saja atas hidayah Ilahi. Suatu saat dia menyaksikan hal yang tidak masuk di akalnya : ayahnya memahat batu, dan setelah selesai serta batu ber-ubah menjadi patung, sang ayah menyembahnya. Ibrahim memberontak, dengan menghancurkan patung-patung yang terdapat di tempat sesembahan Raja Namrud dan untuk itu dia dihukum bakar, namun diselamatkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, diapun lari atau hijrah ke arah Barat, ke daerah Kana'an, yaitu Palestina Selatan.

Karena wabah peceklik di Kana'an, dia pernah ke Mesir bersama istrinya, Sarah dan untuk sementara waktu tinggal di sana. Oleh suatu peristiwa yang amat mengesankan bagi Farao II, raja Mesir, Ibrahim mendapat hadiah seorang budak perempuan yang cantik yaitu Hajar. Kemudian dia kembali ke Kana'an. Kini usianya bertambah lanjut, dan dia sangat mendambakan seorang keturunan, dia pun berdo'a, memohon kepada Tuhan. Lalu istrinya, Sarah, berbaik hati mempersilahkan Ibrahim mengawini budak perempuan mereka asal Mesir, Hajar. Dari Hajar itu dia dengan penuh kegembiraan dikaruniai putera dan diberinya nama Ishmel (Ismail) yang dalam bahasa Ibrani berarti 'Tuhan telah mendengar', yakni mendengar do'a sang ayah yang telah memohon keturunan itu.

Ibrahim sangat mencintai Ismail dan Hajar (Ibu Ismail), sehingga menimbulkan perasaan kurang senang pada Sarah. Maka Sarah meminta kepada Ibrahim agar membawa Ismail dan ibunya keluar dari rumah tangga mereka. Ibrahim diberi petunjuk oleh Tuhan, dengan bimbingan para malaikat, agar membawa anaknya, Ismail beserta ibunya ke arah Selatan dari Kana'an, terus ke arah Selatan, sampai ke suatu lembah yang tandus dan gersang, tiada tetumbuhan yaitu di dekat Baitullah-Mekah. (QS. *Ibrahim*: 37). Setelah sampai ke lembah tandus itu, sejalan dengan petunjuk Ilahi lagi, Ibrahim kembali ke



## Alquran dan Bibel

kitar 4000 tahun yang pemahat patung istana Ibrahim menunjukkan atas hidayah Ilahi. Suatu di akal nya : ayahnya rubah menjadi patung, emberontak, dengan di tempat sesembahan, namun diselamatkan hijrah ke arah Barat,

umah ke Mesir bersama gal di sana. Oleh suatu II, raja Mesir, Ibrahim ang cantik yaitu Hajar. bertambah lanjut, dan pun berdo'a, memohon mempersilahkan Ibrahim Mesir, Hajar. Dari Hajar putera dan diberinya ni berarti 'Tuhan telah yang telah memohon

(Ibu Ismail), sehingga Sarah. Maka Sarah dan ibunya keluar dari k oleh Tuhan, dengan aknya, Ismail beserta arah Selatan, sampai a tetumbuhan yaitu di elah sampai kelembah, Ibrahim kembali ke

Kanaan. Tapi sesekali dia sempatkan menjenguk Ismail di Makkah, sampai Ismail dewasa. Firman Allah Swt :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ  
يَشْكُرُونَ

Artinya:

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan salat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

Ternyata itu semua adalah bagian dari rencana Tuhan Yang Maha Bijaksana. Ibrahim dibimbing untuk membawa anaknya itu ke lembah tersebut karena disanalah terletak rumah (*bait*) suci yang pertama kali didirikan untuk umat manusia (QS. Ali Imran:96). Lembah itu dinamakan lembah Bakkah atau Mekah.

Ibrahim menerima perintah Tuhan melalui mimpi yang hak untuk mengorbankan Ismail (putera satu-satunya). Dengan penuh sikap tawakal (Islam) kepada Allah, Ibrahim memutuskan untuk melaksanakan perintah Tuhan itu, dan keputusan itu membawa kepada pengalaman-pengalaman kerohanian sejak dari Mekah, Arafah dan Mina, kemudian kembali ke Mekah. Inilah dasar ritus-ritus ibadah haji. Karena itu ibadah haji sebagai tindakan menapak tilas Nabi Ibrahim dan puteranya itu juga merupakan pelestarian pengalaman kerohanian umat Islam yang berhaji, sebab pengalaman itu mengandung makna secara keseluruhannya, sampai akhir zaman.

Berhenti sampai di sini tentang Ibrahim dan Ismail dalam perspektif Islam, untuk sementara menelusuri kisah kedua nabi itu dalam Bibel. Bibel menyatakan bahwa Ibrahim (*Abraham*) sebagai "Sahabat Tuhan". Ibrahim mempunyai 2 orang istri, Sarah dan Hajar. Hajar



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

melahirkan seorang anak Ibrahim, putra pertamanya dan Ibrahim menamai anak yang dilahirkan Hajar itu Ismail (Kejadian 16 : 15). Dan, Ibrahim memanggil Ismail, anaknya (Kejadian 17 : 23). Dan Ismail, anaknya, berumur 13 tahun ketika dikerat kulit khitanannya (Kejadian 17 : 25). Sampai usia 13 tahun Ismail adalah satu-satunya anak dan benih Ibrahim, ketika perjanjian disahkan antara Tuhan dan Ibrahim, Tuhan memberikan Ibrahim anak laki-laki melalui Sarah, yang dinamakan Ishaq, yang sangat muda dibandingkan Ismail.<sup>30</sup>

Sementara Ibrahim bersama Sarah tinggal di Kana'an dan sesekali pergi ke Mekah melaksanakan perintah Tuhan, mereka dengan Izin dan kekuasaanNya, dikaruniai seorang putera, Ishaq juga menjadi Nabi dan Rasul Allah, mengemban tugas meng-ajari umat manusia tentang paham tauhid, dan mempertahankan ajaran itu sampai akhir zaman. Bahkan, sebagai rahmat Allah kepada Ibrahim, dari keturunan Ishaq banyak sekali tampil para Nabi dan Rasul Allah. Ishaq dikaruniai Tuhan seorang putera ialah Ya'kub yang digelari Israel (Israil), yang dalam bahasa Ibrani berarti "*Hamba Allah*", jadi sama dengan Abdullah (hamba Allah) dalam bahasa Arab, konon karena rajin sekali beribadat, yakni meng-hambakan diri kepada Allah. Anak keturunan Nabi Yakub atau Israil ini berkembang biak, dan menjadi nenek moyang bangsa Yahudi, yang juga disebut Bani Israil (Anak keturunan Israil).

Anak-anak Yakub berjumlah dua belas orang, sepuluh orang dari isteri pertama, dua orang dari isteri kedua yaitu Yusuf dan Benyamin. Karena berbagai kelebihan Yusuf, Yakub sangat mencintai anaknya ini lebih dari yang lain, dan cintanya ini mengandung rasa kurang enak pada saudara-saudara tuannya dari isteri pertama. Mereka bersekongkol menyingkirkan Yusuf. Namun berkat lindungan Ilahi, Yusuf selamat. Inilah yang secara tidak langsung membawa Yakub beserta seluruh keluarganya pindah ke Mesir, pusat perbedaan dunia waktu itu, dan menjadi menteri urusan bahan pangan. (QS. *Yusuf*: 94-100). Dan di Mesir inilah sebenarnya keturunan Yakub atau Bani Israil ini berkembang biak melalui anak-anaknya yang kedua belas itu. Maka Bani Israil atau bangsa Yahudi terbagi menjadi dua belas suku. (QS. *Al-A'raf* ayat 160). Inilah yang dikenal sebagai suku-suku Israil yang



amanya dan Ibrahim  
il (Kejadian 16 : 15).  
jadi 17 : 23). Dan  
kerat kulit khitannya.  
il adalah satu-satunya  
kan antara Tuhan dan  
i-laki melalui Sarah,  
ndingkan Ismail.<sup>30</sup>

di Kana'an dan sesekali  
mereka dengan Izin  
haq juga menjadi Nabi  
umat manusia tentang  
sampai akhir zaman.  
dari keturunan Ishaq  
Ishaq dikaruniai Tuhan  
el (Israil), yang dalam  
ama dengan Abdullah  
rajin sekali beribadat,  
keturunan Nabi Yakub  
nenek moyang bangsa  
urunan Israil).

ng, sepuluh orang dari  
Yusuf dan Benyamin.  
at mencintai anaknya  
dung rasa kurang enak  
ri pertama. Mereka  
erkat lindungan Ilahi,  
ung membawa Yakub  
usat perbedaan dunia  
angan. (QS. Yusuf: 94  
Yakub atau Bani Israil  
kedua belas itu. Maka  
di dua belas suku. (QS.  
suku-suku Israil yang

dibertudak selama ratusan tahun oleh Fir'aun Mesir, dan yang kelak  
menjadi umat Nabi Musa as. yang dibebaskan olehnya. Firman Allah Swt:

وَقَطَّعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى إِذِ اسْتَسْقَاهُ قَوْمَهُ أَنْ  
اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ  
مَشْرَبَهُمْ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَى كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِهَا  
رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya:

Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan Kami wahyukan kepada Musa ketika ia memintanya meminta air kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Maka memancarlah daripadanya duabelas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minum masing-masing. Dan Kami naungkan awan di atas mereka dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (^) (Kami berfirman); "Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu". Mereka tidak menganiaya Kami, tetapi merekalah yang selalu menganiaya dirinya sendiri. (^) Salah satu nikmat Tuhan kepada mereka ialah: mereka selalu dinaungi awan di waktu mereka berjalan di panas terik padang pasir. Manna ialah makanan manis sebagai madu. Salwa ialah burung sebangsa puyuh.

Nabi Yakub sendiri adalah putera Nabi Ishaq dan Nabi Ishaq adalah putera Nabi Ibrahim dari istri pertamanya, Sarah. Sedangkan dari istrinya yang kedua yaitu Hajar melahirkan putra pertama Nabi Ibrahim yaitu Ismail yang belasan tahun lebih tua daripada Ishaq. Dalam keimanan Islam, dari Ismail inilah diturunkan Nabi Muhammad Saw penutup para nabi dan rasul (*khatam al-anbiya wa al-mursalin*).

Berdasarkan kenyataan sejarah, Ibrahim disebut "Bapak Para Nabi" (*abul-anbiya*). Di sinilah pentingnya kedudukan Nabi Ibrahim dalam sistem keimanan Islam. Dia juga yang dijuluki "Bapak Orang Beriman" dalam tiga tradisi agama, yaitu Yahudi, Kristen, dan Islam.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Melihat keimanan Ibrahim itu juga telah ditafsirkan secara berbeda-beda. “Tiga Agama Satu Tuhan”, menjadi menarik untuk dikaji dan dicari kemungkinannya untuk melacak kembali ke akar primordial paham-paham keimanan ketiga agama ini. Dengan demikian, membicarakan tradisi agama Ibrahim, sebagai titik temu agama-agama seetik (Yahudi, Kristen dan Islam), dewasa ini telah menjadi suatu kepentingan yang tidak bisa dihindari lagi, bahkan merupakan keharusan. Ketiga agama ini telah berada dalam suatu kondisi sosiologi yang saling mempertemukan satu sama lain. Oleh karena itu, tidak terhindarkanlah pertanyaan-pertanyaan teologis yang sangat mendasar. Setiap agamawan yang mempunyai perhatian pada dialog akan berhadapan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Paling tidak, dewasa ini para ahli memetakan dalam tiga sikap dialog. *Pertama*, sikap yang eksklusif dalam melihat agama lain (agama-agama lain adalah jalan yang salah, yang menyesatkan bagi para pengikutnya). *Kedua*, sikap inklusif (Agama-agama lain adalah bentuk implisit agama kita). Dan *ketiga*, sikap pluralis, yang bisa terekspresi dalam macam-macam rumusan, misalnya : Agama-agama lain adalah jalan yang sama-sama sah untuk mencapai kebenaran yang sama”. Agama-agama lain berbicara secara berbeda, tetapi merupakan Kebenaran-kebenaran yang sama sah, atau “setiap agama mengekspresikan bagian penting sebuah Kebenaran”.<sup>31</sup>

Dalam Islam, Ibrahim tidak disebut sebagai pendiri agama Islam. Ibrahim adalah seorang nabi yang dipilih oleh Allah untuk menyampaikan pesan Allah. Sebagai seorang nabi ia menempati posisi sentral. Namanya banyak disebut dalam Alquran. Ia dijuluki *awwal-Muslimin*, prototipe Muslim sejati, seorang yang taat kepada Allah. Ibrahim juga disebut *hanif*, seorang monoteis teguh yang tidak menyimpang dari kepercayaan. Alquran menyebut 25 nama Nabi dan Rasul, di antara mereka Ibrahim menduduki posisi penting. Ada sekitar 60 rujukan yang berbeda dalam teks Alquran tentang Ibrahim dari pelbagai aspek kehidupannya. Alquran menyebutkan *khalil*, sahabat Tuhan, dan *ummah*. Maka Ibrahim merupakan komunitas dalam dirinya, karena ia mewakili seluruh masyarakat beriman. Allah



afsirkan secara berbeda untuk dikaji dan dicari akar primordial paham-pemikiran, membicarakan agama-agama seetik (Yahudi, Kristen, Islam) sebagai suatu kepentingan yang harus diperhatikan. Ketiga agama ini memiliki sosiologi yang saling berdialog, tidak terhindarkanlah dialog yang mendasar. Setiap dialog akan berhadapan

akan dalam tiga sikap: menolak, menerima, atau melihat agama lain yang menyesatkan bagi agama-agama lain adalah sikap pluralis, yang bisa disimpulkan: Agama-agama mencapai kebenaran yang berbeda, tetapi merupakan satu atau "setiap agama benar".<sup>31</sup>

iai pendiri agama Islam. Ia dipilih oleh Allah untuk menjadi nabi dan ia menempati posisi yang mulia. Ia dijuluki *awwal* yang taat kepada Allah. Ia adalah orang yang teguh yang tidak ragu. Ia disebut 25 nama Nabi dan memiliki posisi penting. Ada sekitar 100 kisah tentang Ibrahim dan disebutkan *khalil*, sahabat karib, akan komunitas dalam masyarakat beriman. Allah

berfirman dalam Alquran, "Ikutlah agama ayahmu Ibrahim" (QS. Al-Hajj ayat 78). Bahkan dalam arti tertentu, kedatangan Nabi Muhammad sendiri adalah untuk menegaskan kembali pesan-pesan Ibrahim. Inilah alasan mengapa Ibrahim memiliki tempat yang penting dalam tradisi Islam, dan mengapa setiap Muslim menyebut namanya dalam doa ritual keseharian umat Islam.

Dalam banyak hal, sesungguhnya tidak ada perbedaan esensial antara Yahudi, Kristen dan Islam menyangkut pandangan mengenai Ibrahim. Ibrahim adalah figur awal dalam sejarah monotheisme, sahabat Tuhan (2 Taw 20 : 7, Yak. 2 : 23). Dalam Ibrahim seluruh bangsa dimuka bumi akan diberkati (Kej. 12 : 3). Bahkan Alquran menegaskan hal serupa : Allah berfirman ; "Aku akan menjadikanmu (Ibrahim) seorang imam (pemimpin) bagi umat manusia (QS. Al-Baqarah : 124). Pada saat yang sama, orang-orang Kristen disebut keturunan Ibrahim melalui Kristus (Gal. 3 : 29). Itu salah satu tema utama Paulus. Ia menggambarkan Ibrahim sebagai seorang pahlawan iman, bapa umat manusia dalam iman, dan jika manusia memiliki iman seperti Ibrahim, maka ia akan diselamatkan (Rm. 2 Gal. 3 : 9).

Jadi, tema keselamatan muncul karena iman Ibrahim, tentu saja iman ini cukup bagi Ibrahim, namun kenyataan ini menimbulkan pertanyaan lain. Dalam beberapa tradisi Kristen mereka yang terpilih di Perjanjian Lama sama banyaknya dengan di Perjanjian Baru. Dengan demikian, para bapa bangsa dan nabi-nabi dalam Al-Kitab (Bible) yang mendahului kedatangan Kristus adalah termasuk mereka yang diselamatkan dan dianggap menjadi bagian gereja yang utuh. Itulah sebabnya mengapa Calvin mengatakannya bahwa jika Ibrahim bukan orang yang terpilih, maka seluruh bapa bangsa, para nabi dan gereja akan runtuh.<sup>32</sup>

Kitab Kejadian, mulai pasal 11 sampai pasal 38, berisikan kisah tentang Abraham (Ibrahim), pertikaianya dengan bapanya Terah mengenai pemahatan berhala-berhala pujaan, keinginannya untuk menemukan kembali keyakinan tauhid yang asli tentang "YAHUWA", keberangkatannya bersama keponakannya dari kota kelahirannya, kota Ur, dalam wilayah Kaldani (Irak), menyeberangi sungai Euphrate



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

menuju tanah Kena'an (Palestina) pada belahan barat, pergi ke Mesir dan pulang kembali serta menetap bersama keluarganya di tanah Kana'an itu, dan kisah keturunannya.<sup>33</sup>

Jadi Ibrahim disebut sebagai **"Bapa orang beriman"**, oleh karena para penganut agama semetik (Yahudi, Kristen dan Islam), maka serentak menolak tuntutan para penganut paham iman (non Ibrahimik) yang menganggap diri sebagai pewaris yang sah dari iman Ibrahim. Oleh karena yang lama tidak membuka iman mereka terhadap keesaan Allah, maka mereka kehilangan bagian mereka dalam perjanjian yang Allah pernah berikan kepada Ibrahim. Artinya, Ibrahim adalah sosok tokoh yang kharismatik bagi penganut agama semetik, yang dengan itu diharapkan ketiga penganut agama itu dapat bergandengan tangan dan menjadi keluarga besar yang tidak harus dipertengkarkan.

Menurut Injil Matius dan Lukas, sudah Yohanes pembaptis menolak keturunan Abraham menurut daging (keturunan) sebagai jaminan keselamatan bagi orang-orang Yahudi yang datang ke tepi sungai Yordan untuk baptis : "Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu Abraham adalah bapa kami. Karena aku berkata kepadamu Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini. Dan Paulus menjelaskan kejadian 15 : 6 kepada lawan-lawannya di Galatia yang menganut paham Yudaisme di situ: Hanya "merkelah yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham".<sup>34</sup>

Muhammad Saw. juga menolak pernyataan kaum Yahudi dan Kristen untuk mencaplok Ibrahim bagi kepentingan mereka sendiri. Di dalam Alquran dikatakan dengan singkat dan tajam : "Ibrahim bukanlah seorang Yahudi ataupun Nasrani, melainkan seorang *hanif* dan pasrah kepada Allah (*muslim*) ia tidak termasuk orang-orang yang memberikan sekutu kepada Allah".<sup>35</sup>

Apabila diperhatikan literatur klasik ketiga umat beragama tersebut secara khusus di dalam para kitab sucinya masing-masing, maka Ibrahim di dalamnya tampak dengan konkrit dan jelas. Ibrahim bukanlah orang yang mengingatkan agar mereka saling mengakui dan berkepercayaan, melainkan ia tampil sebagai prototip dari apa yang



manusianya dikenal sebagai "orang beriman". Tetapi justru pemahaman mengenai "iman" itulah yang menimbulkan pertentangan, dan justru di situlah orang-orang Kristen dan orang-orang Islam menggariskan batas-batas antara mereka dengan orang beriman yang lainnya. Ini berarti bahwa tokoh Ibrahim sekarang tidak tampil sebagai perantara, melainkan sebagai saksi untuk penyembahan Allah yang "Benar". Dan yang "benar" justru dipahami sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

## 2. Mariyam Dalam Alquran dan Bibel.

Keluarga Imran sudah lama menantikan dan mendambakan seorang anak, sampai mereka berumur lanjut dan harapan itu sulit menjadi kenyataan. Namun sebagai orang yang beriman, harapan dan keinginan itu diekspresikannya melalui do'a dan memohon kepada Allah Swt. Rupanya Allah mendengar dan mengabulkan akan hajat dan arahnya.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya :

Ingatlah ketika Istri Imran (Ibu Maria) berkata (berdoa) : ya Tuhaniku, sesungguhnya aku sudah nazarkan bahwa anak yang dalam kandunganku ini akan mempersembahkan diri kepada-Mu. Sebab itu aku mohon nazarku ini Engkau terima, karena sesungguhnya Engkau Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. (QS. Al-Imran/3: 35).

Perempuan tua itu mulai merasakan sesuatu yang bergerak di dalam rahim antara tulang-tulang rusuknya. Bukan main girang dan senang hatinya, dunia yang selama ini gelap gulita dan lapuk kembali menjadi muda dalam pandangannya, penuh dengan cahaya yang gilang gemilang. Hilang rasanya segala pemandangan gelap dan kesedihan hati selama ini. Tapi, rencana hanya ditangan manusia ketentuan tetap berada di tangan Allah. Dalam keadaan mengan-dung yang sudah hampir melahirkan, Imran sebagai kepala keluarga meninggal dunia.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Tinggallah perempuan tua itu seorang diri diselubungi perasaan sedih dan pilu atas kewafatan suami yang tercinta, seka-lipun dalam pada itu perasaan harap dan gembira bersemi pula memenuhi kalbunya menantikan kelahiran kandangnya yang sudah sekian lama diidam-idamkan dan diharap-harapkan. Di dalam perasaan sedih bercampur harap dan gembira, dia merasakan bahwa dia sudah mempersiapkan sesuatu dan menyambut kelahiran anaknya.

Setelah diketahui bahwa bayi yang dilahirkannya itu adalah bayi perempuan, diapun mengeluh, karena bukanlah sebagai yang dicitakan selama ini. Seorang perempuan tentu tidak akan dapat dijadikan abdi tempat Suci Baitul Maqdis, menurut pikiran nya. Dengan perasaan duka dan mengeluh, bayi yang baru lahir itu diberinya nama Mariyam.

Maka tatkala ia telah melahirkan kandungannya, ia lalu berkata dengan mengeluh, Ya Tuhanku, rupanya aku melahirkan seorang anak perempuan. Padahal Allah lebih mengetahui apa yang ia lahirkan itu karena laki-laki tidaklah seperti perempuan. Dan aku beri nama Mariyam dan aku mohon perlindungan Engkau terhadap dirinya dan semua anak keturunannya dari godaan setan yang buruk". Firman Allah Swt:

وَضَعْتُهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ  
كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

Maka tatkala istri Imran melahirkan anaknya, dia pun berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada setan yang terkutuk." (QS. Al-Imran/3: 36).

Ibu Mariyam menunaikan nazarnya, yaitu dengan diam-diam pada suatu malam, anak itu dibungkus dengan kain baik-baik, dibawanya



ri diselubungi perasaan cinta, seka-lipun dalam ula memenuhi kalbunya h sekian lama diidam-asakan sedih bercampur sudah mempersiapkan

rkannya itu adalah bayi h sebagai yang dicita-lak akan dapat dijadikan n nya. Dengan perasaan erinya nama Maryam. gannya, ia lalu berkata elahirkan seorang anak pa yang ia lahirkan itu, . Dan aku beri nama u terhadap dirinya dan yang buruk". Firman

قَلَمًا وَضَعَهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي  
كَالْأُنثَىٰ وَإِنِّي سَمِيَّتُهَا مَرْيَمَ

knya, dia pun berkata: annya seorang anak ang dilahirkannya itu; mpuan. Sesungguhnya perlindungan untuknya meliharaan) Engkau (3: 36).

engan diam–diam pada baik–baik, dibawanya

ie Baitul Maqdis menuju tempat Suci, lalu diserahkan kepada pendita–pendita yang berada di situ dengan berkata : "Anak perempuanku ini saya serahkan kepada tuan–tuan karena saya sudah bernazar untuk menyerahkan anakku semata–mata untuk menjadi abdi Tempat Suci". Anak itu ditinggalkannya dia kembali pulang ke kampungnya.

Dari sekalian banyak Pendeta dan pemuka di Baitul Maqdis itu, setelah melalui ujian dan undian, maka Nabi Zakaria–lah yang berhak sebagai pengasuh Mariyam. Demikian cinta dan sayangnya Zakaria kepada Mariyam, sehingga segala sesuatu yang dapat menggembirakan hati dan membahagiakan Maryam dia sendirilah yang mengurusnya, baik urusan yang kecil–kecil apalagi urusan yang besar–besar. Seorang manusia lain siapapun tidak diizinkan meng–hampiri Maryam. Bagi Maryam dibuatkan sebuah bilik yang besar, di tingkat atas di tengah–tengah Rumah Suci itu, sedang di bawah–nya ialah Mihrab di mana Zakaria selalu beribadah menyembah Tuhannya.

Maryam sekarang ini telah menjadi remaja puteri, seorang gadis yang lain dari yang lain, kerjanya hanya beribadah dan mensucikan diri di hadapan Allah di dalam Rumah Suci. Pada suatu hari Maryam sedang beribadah di tempatnya sebagai kebiasaannya, tiba–tiba di hadapannya berdiri seorang laki–laki. Alangkah terkejutnya dan terperanjatnya, karena selama hidup dan selama dia berada di tempat itu, belum pernah dia mendapat kunjungan seorang laki–laki selain Zakaria.

Maryam nampaknya mau berpaling dan menghindari diri, karena menurut perkiraan Maryam, laki–laki itu adalah seorang jahat yang bermiat buruk terhadap dirinya, sedang dia sendiri adalah seorang suci dan penuh iman. Maryam berlindung diri kepada Allah dengan berkata: "Sesungguhnya saya melindungi diri kepada Allah dari kejahatan engkau, sekiranya engkau seorang yang takut kepada Allah".

Orang tak dikenal itu memberikan isyarat, agar supaya Maryam tinggal tenang jangan takut dan khawatir. Lalu orang itu berkata kepada Maryam : "Sesungguhnya saya ini datang diutus Tuhanmu,



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

untuk memberimu seorang anak Yang Suci". (QS. *Maryam* ayat 16-12). Menurut versi Bibel, pada saat itu Maryam sedang bertunangan dengan Yusuf, sebagaimana diceritakan Bibel dalam surat Matius pasal 1 ayat 18 dan Lukas pasal 1 ayat 27.

Dengan muka yang diselubungi kesedihan, hati yang penuh heran dan khawatir, mulut dan lidahnya rasa terkunci, akhirnya dapat juga Maryam menjawab : "Bagaimana saya akan memperoleh seorang anak sedang seorang manusia pun belum pernah menyentuh tubuh saya dan saya bukan seorang yang jahat". Firman Allah Swt :

قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ  
فَإِذَا قُلْتُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya:

Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia. (QS. Al-Imran ayat 47).

Mendengar jawaban itu, Malaikat (*Rahul Kudus*) itu pun berkata : Demikianlah halnya, Tuhanmu telah berfirman : "Perkara itu amat mudah bagi Ku, supaya Ku jadikan itu tanda kekuasaan Ku untuk manusia dengan rahmatKu. Kejadian itu bukan suatu hal yang tak dapat diluluskan". Sehabis jawaban itu, malaikat itupun lenyaplah dari pemandangan Maryam, tidak diketahui kemana perginya. Tinggallah sekarang Maryam seorang diri keheran-heranan memikirkan apa yang sudah dilihat dan didengarnya itu.

Dia benar-benar merasa sesuatu dalam kandungannya. Untuk menghindarkan apa yang akan terjadi sebagaimana yang dikhawatirkannya itu. Maryam memutuskan hendak menjauhkan diri keluar kota, mengasingkan diri di tempat yang jauh dan terpencil, yang sunyi sepi. Maksudnya itu diteruskannya dengan mengambil satu tempat jauh di desa, di mana dia tinggal seorang diri dengan hati sedih bercampur



...". (QS. *Maryam* ayat 16–  
 Maryam sedang bertunangan  
 e dalam surat Matius pasal

han, hati yang penuh heran  
 kunci, akhirnya dapat juga  
 memperoleh seorang anak,  
 menyentuh tubuh saya dan  
 Allah Swt :

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَ  
 إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ

a mungkin aku mempunyai  
 leh seorang laki-laki pun."

iril): "Demikianlah Allah  
 apabila Allah berkehendak  
 cukup berkata kepadanya:  
 (ayat 47).

ahul Kudus) itu pun berkata  
 irman : "Perkara itu amat  
 anda kekuasaan Ku untuk  
 an suatu hal yang tak dapat  
 kat itupun lenyaplah dari  
 mana perginya. Tinggallah  
 ranan memikirkan apa yang

am kandungannya. Untuk  
 bagaimana yang dikhawa-  
 ak menjauhkan diri keluar  
 uh dan terpencil, yang sunyi  
 mengambil satu tempat jauh  
 engan hati sedih bercampur

salut, memikirkan bayi yang tak berbapak. (QS. *Maryam* ayat : 22 –  
 23). Dalam Bibel juga diceritakan tentang kelahiran Isa al-Masih  
 (Yesus) sebagaimana yang terdapat dalam Lukas pasal 1 ayat 26–38.

Setelah Maryam merasakan bahwa kandungannya sudah dekat  
 akan lahir, maka dia tinggalkan pondok tempat dia mengasingkan  
 diri itu. Dia berjalan meninggalkan desa yang terpencil, mencari tempat  
 yang lebih sunyi dan sepi lagi. Di suatu tempat di padang pasir, di bawah  
 batang pohon kurma, dia lalu berhenti. Di situlah dia duduk seorang  
 diri menantikan takdir, tidak ada kawan dan bidan atau tabib yang  
 akan menolong dia, bila ditimpa sakit atau kesulitan dalam melahirkan  
 bayi kandungannya. Dalam keadaan demikian, di bawah langit terbuka,  
 di tengah sawah padang pasir yang luas, dengan tidak ditemani seorang  
 manusiapun, selain bertemankan iman dan taqwa, tibalah saat yang  
 ditunggu-tunggunya. Lahirlah seorang bayi laki-laki ke atas dunia yang  
 luas dan terbuka ini, seorang bayi yang akan menjadi manusia suci  
 dan berpengaruh besar yaitu Isa Al-Masih.

Berita tentang kelahiran Isa al-Masih (Yesus) dalam Injil Lukas  
 1:30–31, menjelaskan bahwa : "*Kata Malaikat itu kepadanya, 'Jangan  
 takut hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia dihadapan Allah.  
 Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang  
 anak laki-laki dan hendaklah engkau namai Dia Yesus'.*"

Menurut adat orang Yahudi, orang yang bertunangan berhak  
 untuk bersuami-isteri. Yusuf dan Mariyam telah bertunangan tetapi  
 tetap tinggal sendiri-sendiri. Sesuai dengan perkataan Mariyam dengan  
 Malaikat itu, aku tidak mempunyai suami, karena itu Mariyam berniat  
 tetap tinggal sebagai perawan dan hidup hanya untuk Allah. Yusuf  
 adalah seorang laki-laki yang tulus hati, sebelum kabar dari malaikat,  
 ia sudah tidak mengkhawatirkan kesucian tunangannya dan tidak mau  
 mencemarkan nama isterinya. Demi perintah malaikat itu, ia mengambil  
 Maria sebagai isterinya. Dalam Injil Matius 1 ayat 25, memberitakan  
 bahwa : "*Tetapi ia tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan  
 anaknya laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus'.*"



## E. Isa Al-Masih (Mesias) Dalam Alquran dan Bibel.

Penentuan tahun kelahiran Isa al-Masih dalam Tarikh Masehi, yang didasarkan pada tahun kelahiran itu, baru diupayakan pada 533 M oleh rahib Dionysius Exiguus dan penentuan tersebut yang berlaku sampai sekarang. Penilaian para ahli meleset bahwa kurang 6 atau 7 tahun dari yang semestinya. Oleh sebab itu para ahli mengatakan bahwa Isa Al-Masih lahir bukan pada 1 Masehi, tapi pada 6 atau 7 SM (Sebelum Masehi). Sementara sejarah tidak dapat memastikan tanggal dan bulan kelahirannya. Umat Kristen sejak abad ke-4 M telah mengambil alih 25 Desember (hari perayaan lahirnya Dewa Matahari di kalangan berbagai bangsa di Eropa, sebelum mereka menjadi Kristen) sebagai hari Natal Isa al-Masih. Sedang dari Alquran orang biasa mendapatkan isyarat bahwa Isa al-Masih dilahirkan di saat ibu yang mengandungnya sedang dalam perjalanan jauh, ia dilahirkan di bawah pohon kurma, yang sedang berbuah matang di musim panas.

Isa al-Masih adalah nama dan gelar yang mengacu kepada satu pribadi, yang diyakini oleh umat Islam sebagai nabi dan rasul Allah yang terakhir untuk Bani Israil. Nama kecilnya dalam bahasa ibunya, bahasa Aramea adalah **Yesyu'a** sedang gelar yang disandangnya setelah berdakwah adalah Mesiah (Yang diurapi). Dalam tradisi Yahudi atau Bani Israil, setiap orang yang diangkat menjadi imam, nabi atau raja, diurapi dengan minyak. Sementara Bani Israil yang pada waktu itu sedang terjajah oleh bangsa Romawi, tengah menunggu-nunggu munculnya Mesiah yang akan membebaskan mereka dari penjajahan. **Yesyu'a** diyakini oleh para pengikutnya sebagai Masiah yang ditunggu-tunggu itu.

Mesianisme adalah suatu paham menantikan datangnya seorang "*messiah*" yang bakal menyelamatkan umat manusia dan mewujudkan keadilan bagi penduduk bumi. Perkataan "*messiah*" sendiri berasal dari bahasa Ibrani. "*messiah*" yang merupakan padanan atau *cognate* perkataan Arab *al-masih*.<sup>36</sup> Artinya, bahwa paham itu menantikan seorang pemimpin agama sebagai seorang messiah. Jadi, lama kelamaan sikap jiwa menantikan justru selamat dari langit itu tumbuh menjadi permanen dalam bentuk kepercayaan keagamaan.



dan Bibel.

h Tarikh Masehi,  
ayakan pada 533  
ebut yang berlaku  
kurang 6 atau 7  
engatakan bahwa  
da 6 atau 7 SM  
mastikan tanggal  
d ke-4 M telah  
a Dewa Matahari  
a menjadi Kristen  
uran orang biasa  
n di saat ibu yang  
ahirkan di bawah  
m panas.

gacu kepada satu  
i dan rasul Allah  
m bahasa ibunya,  
ng disandangnya  
lam tradisi Yahudi  
i imam, nabi atau  
yang pada waktu  
nenunggu-nunggu  
a dari penjajahan.  
ah yang ditunggu-

latangnya seorang  
a dan mewujudkan  
h" sendiri berasal  
anan atau *cognate*  
m itu menantikan  
ssiah. Jadi, lama  
i langit itu tumbuh  
jamaan.

Perkataan *messiah* yang padanannya dalam bahasa Arab, "*al-Masih*" mengandung arti yang cukup sederhana. Secara harfiah, *al-Masih* berarti orang yang diusapi, seperti kaum Muslim dalam wudhu' mengusap kepala (seperti tercantum dalam al-Qur'an pada ayat tentang wudhu'.<sup>37</sup> Pengusapan kepala ini dikalangan Bani Israil merupakan bagian penting dari upacara pengangkatan seorang menjadi pemimpin atau pemuka agama, yang ada pada kaum Yahudi juga sekaligus penguasa duniawi atau raja (seperti Nabi Daud) adalah seorang "*messiah*".<sup>38</sup> Karena itu, sebagai seorang yang berasal dari kalangan Bani Israil, Nabi Isa putera Maryam bergelar *al-Masih*, yang menandakan pengakuan masyarakat kepadanya sebagai seorang pemimpin agama pemuka.

Mesianisme dalam Perjanjian Baru lazim dinisbahkan dengan konsep eskatologis yang menyebutkan bahwa Yesus sang Mesiah telah disalib dan mati, dan kekal akan datang lagi (bangkit) untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati (Tim. 4 : 1, Kis. 10 : 42), untuk menghakimi musuhnya, memisahkan orang yang beriman dari yang tidak beriman, dan orang-orang yang beriman akan bersama-sama dengan Tuhan selama-lamanya.

Jika Bibel yang menjadi pegangan umat Kristen mengatakan bahwa ia disalib pada Jum'at sore dan segera diturunkan dari tiang salib sebelum terbenam matahari, maka Alquran menyatakan bahwa mereka (para musuh Isa) tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya, tetapi diserupakan bagi mereka. Islam berpendapat bahwa bukan Isa al-Masih yang tertangkap dan disalib, tapi orang lain yang dibuat Tuhan tampak serupa dengan Isa al-Masih, yaitu Yudas Iskariot pada malam penangkapan. Firman Allah Swt:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ  
وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ  
إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Artinya :

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", (^) padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. (^) Mereka menyebut Isa putra Maryam itu Rasul Allah ialah sebagai ejekan, karena mereka sendiri tidak mempercayai kerasulan Isa itu. (QS. *An-Nisa'* ayat 157).

Ulama yang lain mencoba mengkompromikan keterangan Bibel dengan keterangan Alquran, mengatakan bahwa betul Isa al-Masih yang disalib, tapi karena hanya beberapa jam saja di tiang salib dan diambil oleh Yusuf Arimatea (secara diam-diam telah menjadi pengikut Isa al-Masih), maka ia tidak mati. Ia hanya pingsan saja di tiang salib itu, dalam keadaan pingsan itulah yang dikatakan Alquran "diserupakan" (seperti mati). Setelah sembuh dari luka-luka tersalib, ia menyingkir ke tempat lain, dan di situ ia kemudian wafat seperti manusia lainnya.

Dalam eskatologi Islam bahwa al-Masih akan datang menjelang hari kiamat yang akan menertibkan keadaan yang dirusak oleh Dajjal. Tetapi kepercayaan tersebut bukan merupakan ajaran pokok sebagaimana yang diakui oleh orang Kristen tentang kebangkitan Yesus. Yang pokok dalam agama Islam dalam hal ini adalah kepercayaan akan datangnya hari kiamat.

Gerakan mesianis dalam Islam tidak ditimbulkan oleh Eskatologi, melainkan oleh konsep lain yaitu konsep al-Mahdi yang sesungguhnya tidak ada dalam alquran. Al-Mahdi berasal dari bahasa Arab yakni *hada* yang berarti petunjuk. Jadi Mahdi adalah orang yang mendapat petunjuk Tuhan ke jalan kebenaran.<sup>39</sup>



Aspirasi dan harapan eskatologis dalam hubungannya dengan kemunculan Mahdi mempunyai tempat penting dalam "*folk-religion*" kalangan Unni, khususnya lagi bagi kaum Syi'ah dua belas. Lapisan masyarakat keagamaan semacam ini menyakini sepenuhnya isyarat atau tanda-tanda kedatangan Mahdi sebagai mana yang paling teramat, yang diungkapkan secara prolifik dalam sumber-sumber Tami dan Syi'i adalah bahwa seseorang akan menghimbau dari langit.

Di dalam Perjanjian Baru Injil Markus sering mengorientasikan para mesias kepada perbuatan dan pekerjaan Tuhan Yesus, Anak Allah yang kuat tapi rendah.<sup>40</sup> Selanjutnya Markus mengutip khutbah Yohanes Pembaptis berisi berita pemenuhan nubuat dalam Perjanjian Lama dan janji datangnya seorang yang lebih berkuasa yang akan membaptis dengan Roh Kudus (Mrk. 1 : 7-8). Dan tentu saja yang memenuhi nubuatan Perjanjian Lama itu adalah Yesus Kristus. Selain gelar Anak Allah, dalam Injil Markus juga diberikan gelar Anak Manusia. Markus 10 : 45; menyatakan bahwa dalam tugas messianiknya sebagai Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi orang banyak.

Raja yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama itu kembali diuraikan Yohanes Pembaptis yang menyatakan bahwa "Kerajaan Sorga" sudah dekat (Mat. 3 : 2; 4 : 17). Sorga adalah pengganti kata untuk Tuhan. Perasaan hormat terhadap nama Tuhan sampai mereka memakai sebutan Sorga untuk Tuhan, maka Kerajaan Sorga sama dengan Kerajaan Tuhan.<sup>41</sup>

Kerajaan Tuhan sudah dekat berarti sudah dekat waktunya Tuhan akan mendirikan Kerajaan secara penuh. Apabila kerajaan-Nya datang dengan penuh maka semua pemberontak akan diakhiri dan yang tinggal hanya orang yang taat kepada-Nya. Dalam hal ini Mesias akan mendirikan Kerajaan Sorga melalui dua fase : pertama melalui kedatangan Yesus dalam kerendahan, kedua melalui keda tangan kembali Tuhan Yesus dalam Kemuliaan.

Dalam menanggapi aspirasi. Mesias dari teks Perjanjian Lama yang menyebutkan bahwa Mesias harus berasal dari keturunan Daud (Mrk. 12 : 35-37), Yohanes mencela orang-orang Yahudi sebagai orang



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

yang mengenal firman tetapi tidak mengerti isinya. Mereka datang mengutip nubuat nabi namun mereka menolak Kristus. Adalah suatu kesia-siaan jika pengetahuan akal tentang rohani tidak disertai dengan iman dan anugerah di dalam hati. Mereka menunjukkan kepada kita suci seolah-olah mereka mengetahui isinya, tapi Mesias yang ada di hadapan mereka tidak dikenali.<sup>42</sup>

Pada sisi lain ambisi orang-orang Yahudi untuk menantikan datangnya Mesias keturunan Daud, oleh Yahones diuraikan melalui perdebatan antara Yesus dan Pontius Pilatus penguasa Roma. Pilatus menanyakan apakah Yesus itu raja orang Yahudi (Yoh. 18 : 33). Yesus menjawab bahwa ia memang raja, tapi raja secara rohani yang memerintah di dalam hati orang-orang yang percaya dan ia mempunyai kerajaannya bukan dari dunia ini (Yoh. 17 : 16) walaupun mereka berada di dunia. Sifat kerajaan yang di maksud Yesus tidak seperti kerajaan lain yang Lazim. Kerajaan tidak akan berasal dari manusia tetapi akan diterima dari Allah. Kerajaannya tidak akan ditegakkan dengan peperangan. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan Pilatus akan adanya suatu kuasa yang lebih unggul daripada kekuasaan Roma yang kala itu menguasai dunia.

Kondisi umat Yahudi ketika lahirnya Yesus sudah diwarnai perpecahan. Perpecahan ini antara lain disebabkan oleh masuknya unsur-unsur Hellenis ke dalam ajaran Taurat dan dalam penafsirannya. Di samping kondisi politik di Palistina tidak stabil. Penggantian raja-raja Palestina sering terjadi karena persengketaan dan permusuhan. Akibatnya banyak orang-karena frustrasi menghadapi keadaan negara – berkompensasi ke dalam pemikiran keagamaan. Persoalan keagamaan dipusatkan pada keyakinan bahwa akhir zaman sudah dekat dan Mesias tidak lama lagi akan datang. Keyakinan tentang kedatangan penyelamat yang sudah dekat berakar dalam rasionalitas dan keputusan dan disuburkan oleh harapan yang berlebih-lebihan.<sup>43</sup>

Pertikaian yang cukup vital juga terjadi dalam konsep Mesias. Kondisi sosial politis yang labil menyebabkan lahirnya suatu harapan bagi Bani Israil akan seorang raja keturunan Daud yang perkasa, adil dan patriotik yang akan mengembalikan kondisi ideal sebagaimana



ti isinya. Mereka dapat  
ak Kristus. Adalah suatu  
hani tidak disertai dengan  
enunjukkan kepada kita  
tapi Mesias yang ada di

hudi untuk menantikan  
hones diuraikan melalui  
penguasa Roma. Pilatus  
hudi (Yoh. 18 : 33). Yesus  
aja secara rohani yang  
percaya dan ia mempunyai  
: 16) walaupun mereka  
ksud Yesus tidak seperti  
an berasal dari manusia  
a tidak akan ditegakkan  
ntuk meyakinkan Pilatus  
aripada kekuasaan Roma

Yesus sudah diwarnai  
ebabkan oleh masuknya  
t dan dalam penafsiran  
tidak stabil. Penggantian  
ersengketaan dan permu  
i menghadapi keka cauan  
keagamaan. Persoalan  
hwa akhir zaman sudah  
ang. Keyakinan tentang  
at berakar dalam rasa  
ang berlebih-lebihan.<sup>45</sup>

li dalam konsep Mesiah.  
n lahirnya suatu harapan  
Daud yang perkasa, adil  
ndisi ideal sebagaimana

pada masa Daud. Sementara itu Yesus yang mengakui Mesiah<sup>44</sup>  
mengajarkan Mesiah itu Anak Allah yang menderita dan sengsara.  
Mesiah yang diwartakan Yesus itu datang tidak untuk dilayani  
melainkan untuk melayani dan memberikan nyawanya menjadi tebusan  
bagi orang banyak. Tujuan hidup baginya adalah untuk membebaskan  
manusia dari dosa dan mendamaikannya dengan Allah. Yesus  
akan memikul sendiri dosa-dosa dunia dan menderita karena dosa  
umat manusia.<sup>45</sup>

Dalam kondisi yang labil itu, akhirnya Yesus ditang-kap oleh  
penguasa Roma karena dituduh sebagai revolusioner dan pembawa  
perang (bid'ah). Penangkapan itu dilakukan setelah ia dihianati  
oleh Yudas Iskariot dan dibawa kepada Imam Besar Yahudi yang  
saat itu disandang oleh Kayafas. Di sana Yesus dituduh telah menghujat  
Allah dengan pengakuannya bahwa ia Mesias dan Anak Allah. Sebagai  
konsekuensi dari pengakuan itu, Yesus dicemoohkan dan dianiaya  
sampai mau dihukum mati, tapi akhirnya Yesus dibawa kepada  
Penguasa Romawi yaitu Pontius Pilatus.

Rupanya Pontius Pilatus masih penasaran dan berusaha untuk  
membebaskan Yesus, tapi orang Yahudi mengancamnya bahwa jika ia  
membebaskan Yesus ia bukan sahabat Kaisar. Setiap orang yang  
mengaku dirinya raja berarti ia melawan Kaisar. Pontius yang khawatir  
kehilangan prestise dan pekerjaan dari Kaisar akhirnya kembali  
menyerahkan Yesus pada orang Yahudi untuk disalibkan.

Dengan disalibnya Yesus maka hal ini melengkapi fenomena  
orang-orang Yahudi terhadap kemesiasan Yesus. Dalam tradisi Yahudi  
tidak ada pikiran bahwa Mesias akan menderita dan ditolak oleh  
bangsanya sendiri. Kalau dibunuh oleh musuh, tewas dalam  
perempuran masih dapat dihormati sebagai pahlawan. Tapi Yesus tidak  
dibunuh oleh musuh, ia justru ditolak oleh pemimpin bangsa Yahudi  
sendiri.

Setelah Yesus disalib, Yusuf Arimatea dan Nikhodemus  
menguburkannya. Kedua orang ini adalah anggota Mahkamah Agama  
(Sanhedrin) yang menaruh respek pada pribadi Yesus dan ajarannya.<sup>46</sup>  
Makam Yesus dijaga ketat oleh penjaga-penjaga Romawi atas



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

perintah orang-orang Farisi yang khawatir akan sabda Yesus ketika masih hidup ia akan bangkit pada hari ketiga (sesudah kematiannya). Meski kuburan Yesus dijaga ketat tetapi para pengikutnya terutama wanita tetap berada di sekitar tempat itu dan mempersiapkan rempah-rempah penguburan untuk mengurapi tubuh Yesus.

Pada hari ketiga (hari minggu) terjadilah gempa bumi yang hebat yang mengakibatkan tergulingnya batu yang menutupi kubur Yesus dan ketakutan pada penjaga-penjaga Romawi sehingga mereka lari ketakutan. Ketika itulah Salome, Maria dan Yohana menghampiri kubur Yesus dan di sana mereka mendapati satu orang berdiri dengan pakaian yang berkilau-kilau dan ternyata itu adalah malaikat. Malaikat itu memberitahukan bahwa Yesus sudah tidak lagi di situ karena sudah dibangkitkan.

Setelah Yesus dibangkitkan, ia segera memperlihatkan dirinya Pertama kepada Maria Magdalena yang saat itu masih berada di kubur Yesus, kemudian juga kepada murid-muridnya. Menurut kesaksian para murid-muridnya, ketika Yesus memperlihatkan dirinya masih kelihatan tanda bekas paku pada tangan, kakinya dan rusuknya.

Bila penyaliban dan kebangkitan Yesus sampai mengakibatkan tuduhan bagi orang Yahudi bahwa Yesus adalah Mesias palsu, maka bagi pengikut (murid-murid) Yesus kedua peristiwa itu justru merupakan momentum vital yang malah melengkapi kemesiasan Yesus. Yesus disalibkan dan mati untuk menunjukkan fungsinya sebagai raja yang membebaskan manusia dari dosa-dosa. Hal ini berpengaruh terhadap relasi Allah dengan umat Israel, kematian Yesus merupakan manifestasi sosio-politik dimana hubungan Allah dan umat Israel yang terjalin secara istimewa. Tawaran dari Allah untuk membebaskan umat manusia dari dosa dipenuhi. Kematian di tiang salib menjadi bukti loyalitas Yesus dan pengaminannya terhadap tawaran Allah.<sup>47</sup>

Kebangkitan Yesus adalah untuk membenarkan atau membuktikan pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah. Penderitaan dan kematiannya justru menjadi jalan untuk menuju kemuliaannya sebagai Mesias. Maka jelaslah bahwa, Yesus bukan Mesias palsu seperti yang dituduhkan orang-orang Yahudi, melainkan Mesias anak Allah dan Mesias yang



akan sabda Yesus ketika  
(sesudah kematiannya)  
pengikutnya terutama  
mempersiapkan rempah-  
Yesus.

gempa bumi yang hebat  
menutupi kubur Yesus  
sehingga mereka lain  
Yohana menghampiri  
orang berdiri dengan  
itu adalah malaikat  
sudah tidak lagi di situ

memperlihatkan dirinya  
masih berada di kuburan  
Menurut kesaksian para  
dirinya masih kelihatan  
suknya.

sampai mengakibatkan  
Mesiah palsu, maka  
itu justru merupakan  
kemesiasan Yesus. Yesus  
sebagai raja yang  
ini berpengaruh terhadap  
Yesus merupakan  
Allah dan umat Israel yang  
untuk membebaskan umat  
tiang salib menjadi bukti  
tawaran Allah.<sup>47</sup>

marka atau membuktikan  
derita dan kematiannya  
sebagai Mesias. Maka  
seperti yang dituduhkan  
Allah dan Mesias yang

menantikan kedatangannya di akhir zaman, yang sekarang sedang  
berada di sebelah kanan Allah.

Tentang asal-usul paham mesias, para ahli sejarah mengemu-  
kan pandangan yang berbeda. Tapi umumnya berpen-  
dapat bahwa mesianisme dalam Islam berasal dari paham sekitar bakal turunnya  
Nabi Isa Al-Masih dan Imam Mahdi (*al-Imam al-Mahdi* artinya  
penuntun yang mendapat hidayah atau petunjuk Ilahi). Mengenai bakal  
turunnya Isa al-Masih, memang banyak kaum Muslim yang percaya  
baik Sunni maupun Syi'i. Tetapi mengenai bakal turunnya Imam Mahdi,  
kepercayaan di kalangan kaum Syi'i lebih kuat dan merata dari pada  
di kalangan kaum Sunni.<sup>48</sup>

Kedatangan al-Mahdi dalam kitab-kitab Hadis dicatat dalam  
bentuk yang bervariasi baik dalam sumber-sumber Sunni ataupun Syi'i.  
Hadis-hadis itu menyebutkan bahwa Mahdi yang akan datang itu  
berasal dari keturunan Nabi Muhammad dan dengan kedatangannya  
umat manusia akan mencapai kemakmuran nya, akan mengecap  
keadilan yang dapat diartikan sebagai kesempurnaan hidup sejati.

Untuk mengambil salah satu dari rentetan hadis-hadis itu pantas  
diemukakan di sini antara lain hadis yang artinya :

Dari Ali al-Hilal r.a bahwasannya Rasulullah Saw bersabda kepada  
Fatimah : Demi Tuhan yang telah mengutus aku dengan kebenaran,  
sesungguhnya daripada keduanya (Hasan dan Husein) Mahdi umat  
ini. Apabila dunia telah kacau dengan peperangan, fitrah, jalan-  
jalan putus, sebagian orang menyerang sebagian yang lain. Ketika  
itu Allah mengutus dari keduanya orang yang akan membuka  
benteng kesesatan dan hati-hati yang tertutup. Ia akan  
menegakkan agama pada akhir zaman. Ia akan memenuhi bumi  
dengan keadilan seperti telah dipenuhi orang dengan kezaliman  
(HR. Al-Thabranu dan Abu Nu'aim).<sup>49</sup>

Disamping itu Hadis di atas, pernyataan ayat Alquran secara  
implisit di suruh An-Nisa ayat 159 menyebutkan : "*Tidak ada seorang  
dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum  
kematiannya dan hari kiamat nanti Nabi Isa akan menjadi saksi  
terhadap mereka*". Dalam ayat ini Tuhan mengatakan bahwa nanti



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

sekalian ahli kitab akan beriman kepada Nabi Isa sebelum Isa mati, dan pada hari kiamat beliau akan menjadi saksi bahwa orang-orang sudah beriman kepada beliau.

Walaupun ada teks hadis tentang kedatangan al-Mahdi ataupun Mesias, ternyata derajat hadisnya tidak ada yang sampai kepada derajat mutawatir, sementara ayat Alqur'an sendiri tidak secara tegas mengungkapkannya. Dalam aqidah Islam sendiri hadis yang diakui (bisa dijadikan hujjah) hanya hadis mutawir, meskipun banyak orang Islam terutama kalangan awam tetap memakai dan menganut kepercayaan akan datangnya al-Mahdi atau Mesias. Hal ini kelihatannya muncul sejalan dengan kondisi sosio-historis dan psikologis, yakni kondisi manusia yang diintimidasi, terjajah dan dengan segera ingin melepaskan diri dari lingkaran penderitaan yang menderanya.

Sebutan seorang sebagai al-Mahdi (orang yang mendapat hidayah Ilahi) agaknya mula-mula muncul sebagai sebutan kehormatan khususnya untuk para anggota Ahlul Bait (Keluarga Nabi) dari garis keturunan Ali bin Abi Thalib dan Fatimah. Ada indikasi bahwa kedua putera Ali dan Fatimah yaitu Hasan dan Husein sejak dari semula sudah digelari sebagai al-Mahdi. Ini cukup logis, baik dari sudut pandang kaum Sunni, lebih-lebih lagi kaum Syi'i, mengingat kedua cucunda Nabi itu dihormati sebagai tokoh yang telah menempuh hidup di bawah bimbingan Allah.

Di kalangan Syi'i, Mahdisme merupakan salah satu pandangan keagamaan yang sangat kuat, jauh lebih kuat daripada di kalangan kaum Sunni. Bahkan dapat dikatakan bahwa Mahdisme hampir identik dengan Syi'isme, baik kalangan Syi'ah Asy'ariyah maupun kalangan Syi'ah Saba'iyah. Namun ada yang melacak bahwa paham tentang Imam Mahdi itu asal mulanya timbul di kalangan Kaum *Kaysaniyah*, yaitu para pengikut Muhammad bin Hanafiyah, seorang keturunan Ali dari isterinya yang berasal dari wanita suku Bani Hanifah. Muhammad bin al-Hanafiah mencoba menentang kezaliman kaum Umawi, namun gagal. Setelah ia meninggal (w. 82 H), para pengikutnya percaya bahwa ia menghilang dalam persembunyian di Gunung Rawdah di Arabia barat laut, kawasan antara Yanbu' dan



um Isa mati. Mereka percaya tokoh ini akan kembali untuk menegakkan keadilan sebagai Imam Mahdi. Saat sekarang ini ia adalah seorang Imam yang masih dalam persembunyian sekaligus Imam yang berkeadilan (*al-Imam al-Mutazhar*).<sup>50</sup>

Yang patut diperhatikan di sini ialah bahwa kegigihan dan keteguhan mereka berjuang melawan kezaliman kaum Umawi itu didasarkan oleh kepercayaan dan penantian yang mendalam pada Imam Mahdi. Perjuangan ini kelak memperoleh refleksinya dalam banyak gerakan politik dengan pimpinan seorang tokoh yang mengaku sebagai Imam Mahdi. Kegigihan dan keuletan kaum Mahdi di zaman Abbasiyah sebagaimana yang berkembang di kalangan kaum Syi'i telah menghasilkan hasil, berupa tumbanganya rezim Bani Umayyah di Damaskus, melalui revolusi Abbasiyah.

Dari pergolakan dan revolusi itu, mesianisme menjadi sumber kekuatan dan semangat perjuangan bagi kaum tertindas, karena dengan mesianisme itu mereka tidak pernah kehilangan harapan akan suatu bentuk pertolongan dari langit. Oleh karena itu, dari sudut pandang tertentu, mesianisme berkembang dan tumbuh kuat terutama di kalangan massa yang tertindas. Ia menjadi tumpuan harapan bagi mereka yang dengan amat sangat mendambakan kebebasan dan keadilan.

Di kalangan masyarakat Islam, segi itu membantu menje-laskan mengapa mesianisme muncul dan tumbuh dengan kuat pada kaum Syi'i. Pada mulanya, paham Syi'ah memiliki ciri khas kearaban, sebab para pendukung Ali terdiri dari orang-orang Muslim Arab sendiri. Sementara kaum Muslim non-Arab, khususnya orang-orang Persia, belum banyak berarti baik dari segi jumlah maupun dari segi pengaruh. Maka kecenderungan berorientasi kepada Ahlul Bait melawan kaum Umawi amat kuat di kalangan orang-orang Arab sendiri. Mengabaikan peran kaum Muslim non-Arab belum berarti, maka kecenderungan tersebut sebenarnya merupakan bagian dari konflik politik antara orang-orang Muslim Arab.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Salah seorang tokoh besar Ahlul Bait itu ialah Ja'far al-Shadiq (w. 148 H) yang tampil pada penghujung masa rezim Bani Umayyad dan permulaan rezim Abbasiyah. Masyarakat Islam non-Arab menokohkan Ja'far dalam perjuangan mereka melawan nasionalisme Arab rezim Damaskus, namun Ja'far tampil lebih sebagai seorang sarjana besar dari pada lainnya, dan tidak tertarik kepada politik. Ia memusatkan perhatiannya kepada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agama, dan membaktikan hidupnya sebagai seorang imam atau pemimpin yang besar di bidang keilmuan dan keruhanian yang sangat berwibawa, baik di kalangan Syi'i maupun kalangan kaum Sunni.

Uraian di atas menunjukkan bahwa konsep mesianisme yang dijadikan sebagai konsep yang cukup vital dalam agama Kristen, ternyata dalam agama Islam konsep itu kurang terasa gemanya atau tidak sevakal yang terjadi pada agama Kristen. Kevokalan konsep itu hanya nampak jelas pada sekte Syi'ah, itupun terbatas pada Syi'ah Imamiyah dan Ismailiyah. Term yang lebih populer dalam Islam adalah term Mahdiisme (al-Masih), meski kedua istilah itu (*mesianisme* dan *Mahdiisme*) mengandung maksud yang sama atau sekurang-kurangnya identik.

Konseptual al-Mahdi sendiri bukan berasal dari Alquran, ia hanya ditemukan dalam Hadis. Sekte Syi'ah yang pertama kali mengumandangkan al-Mahdi sebenarnya tidak semata-mata di later belakangi teks Hadis, akan tetapi juga lahir dari kondisi yang bergolak pada pendukung Ali bin Abi Thalib yang sejak khalifah pertama menuntut kepemimpinan dengan mendasarkan diri pada Hadis dan keturunan Nabi Muhammad Saw.

Era mesianisme dalam Islam ditandai dengan munculnya Dajjal sebagai biang kerusakan, kejahatan moral dan anti Islam. Dajjal sendiri kemudian akan ditumpas oleh al-Masih ataupun al-Mahdi sehingga suasana tenteram, adil dan kehidupan yang Islami akan kembali ditegakkan. Islam dan Kristen, keduanya mengajarkan akan datangnya sesuatu era ideal dimana masing-masing umat akan memperoleh kehidupan yang stabil dengan terlebih dahulu menyingkirkan momok



itu ialah Ja'far al-Shadiq selama ini menghantui mereka baik itu tirani dalam bentuk Dajjal maupun dosa.

Salah satu di antara pendapat yang beraneka di kalangan umat Islam mengenai al-Mahdi adalah pendapat Abu A'la al-Maududi. Menurutnya: kata al-Mahdi seperti yang terdapat pada tradisi-tradisi agama beragama berarti "yang membimbing ke arah kebenaran". Oleh karena itu dapat diterapkan kepada pemimpin apapun yang berjalan di jalur kebenaran. Menurutnya orang yang akan datang itu termasuk pemimpin yang sangat modern pada zamannya, mengawasi kekuasaan yang sangat luar biasa mendalam tentang semua cabang pengetahuan yang ada. Mahdiisme bukanlah sesuatu yang perlu diakui melainkan sesuatu yang perlu dicapai.<sup>52</sup>

Konsep Mesias atau Mahdiisme yang timbul dari kedua agama di atas telah tersebar luas, sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa setiap ada kasus pergerakan mesianistik selalu dikaitkan dengan salah satu agama, baik dengan agama Kristen maupun Islam.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa Islam melalui Alquran mengajarkan bahwa Isa al-Masih dilahirkan oleh seorang wanita suci bernama Maryam. Kendati, tempat dan tahun kelahiran Isa al-Masih terdapat perbedaan. Ada yang mengatakan bahwa Isa al-Masih dilahirkan di kota Betlehem di daerah Yerussalem di Palestina pada tahun 6 SM, dan ada pula yang mengatakan 7 SM. Tetapi umat Kristen belakangan mengatakan 25 Desember 1 Masehi. Islam tidak memperstakan tahun kelahiran nya, akan tetapi Islam dengan tegas mengatakan bahwa Isa al-Masih dilahirkan tanpa seorang ayah, hal itu terjadi atas kekuasaan Allah semata, dan Isa al-Masih bukan anak Allah, dia hanya manusia biasa yang dijadikan sebagai RasulNya. *Wassalamu Allah Swt:*

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنَّ  
يَتَّبِعُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Artinya:

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan "Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. Dan mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih (QS. Al-Maidah ayat 59)

Sedangkan dalam ajaran Kristen melalui ungkapan Bible bahwa Isa al-Masih dilahirkan dari kandungan bunda Maria yang lagi perawan sebagai penjelma Putera Allah untuk menyelamatkan domba-domba yang sesat (sebagai Kristus). Di sinilah letak perbedaan yang paling mendasar antara ajaran Islam dan Kristen, yaitu unit ketuhanan yang dinisbahkan kepada Isa al-Masih, Islam sangat-sangat tidak sependapat dalam hal ini, karena dapat menjerumuskan manusia kepada persekutuan Allah atau musyrik.

Maka Isa al-Masih atau Yesus Kristus juga disebut "Salah satu Tuhan", karena merupakan wujud sab-daNya, "*Jadilah*" yang lahir tanpa ayah, dan Maryam yang suci. Dia adalah seorang manusia yang menjadi Nabi. Tapi bangsanya sendiri, yaitu kaum Yahudi, banyak yang menuduh Maryam dengan tuduhan tak senonoh, dan menyebutkan dia anak haram.

كَرِّمَهُمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيمًا

Artinya:

Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa), dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina), (QS. Al-Nisa' ayat 156)



10. M. Rifa'i, *Mutiara Ilmu Tauhid*, Sumber Ilmu, Surabaya, 1988. h. 20
11. Makmur Daud, *Shahih Muslim*, terj. Widjaya, Jakarta, 1993, h. 2-3.
12. *Ibid.*, h. 44.
13. *Ibid.* h. 44-60.
14. R. Soedarmo, *Ictisar Dogmatika*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1965, h. 11
15. Mat. 6: 26 dan 10:29
16. Mat. 5:30, 37, 20:21, 16, 28, dan 5: 43.
17. Mat. 6:4, 13:43, Luk. 12:5, dan Yah. 8:29 dst.
18. Mat. 11:27; Luk. 10:22, yah. 8:29, 13:33.
19. Mat. 14: 10; 6:57.
20. Mat. 14:10-1. 28 dan yah.17:21
21. Mat. 10 : 15
22. Luk. 2: 49, 22: 42, Yah, 10:32, dan 15:10
23. Mat. 8: 28, 38, 12:50, dan 15:15.
24. Mat. 14:16, 16:23, 17:25, 24:dan Mat. 26:53
25. Mat. 14:16,9
26. Mat. 14:16, 26
27. Mat. 15:26
28. Mat. 14:16, 15:26
29. Luk. 4:18, Mat. 12:28
30. Mat. 3:6, Mat.10:20.
31. Mat. 3:16.
32. Luk. 1:35
33. Mat. 13:13. I Pet. 1:2 Wahyu 1:4, 5
34. *Ibid.* him. 104
35. Habibullah Bakry, *Op cit*, h. 143-144
36. Lembaga Al-Kitab Undonesia, *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Lembaga Al-Kitab Jakarta, 1990, h. 9.
37. *Ibid.*, him. 10-11.
38. Fachrudin. Et, al, *Agama-agama di Dunia, bagian Agama Katolik*, IAIN Sunan Kalijaga Pres,Yogyakarta, 1988, h. 372.
39. Ahmed Deedat, *The Choise ; Dialog Islam-Kristen*, Pustaka al-Kausar, Jakarta, 1999, h. 19-20.
40. Lihat Jhon Lyden, *Enduring Issues in Religion*, San Diego, Greenhaven Press, Inc. 1995, h. 27.
41. George B. Grose and Benjamin J, Hubbard, (Ed), *Tiga Agama Satu Tuhan*, Terj. Santi Indra Astuti, Mizan, Bandung, 1998, h. 2.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

- 33 Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, PT. Pustaka Alhusna, Jakarta, 1982, h. 279-285.
- 34 Bandingkan, *Bibel*, surat Galatia. 3, 7.
- 35 Bandingkan *Alqurasn Surat Ali Imran* ayat 67.
- 36 *Op. Cit*, h. 121.
- 37 Lihat ; *Al-Qur'an Surat al Maidah* ayat 6.
- 38 Baca; Michael Baigent, et. al, *The Messianic Legacy*, Corgi Book, London, 1991, h. 41.
- 39 M. Arsyad Thalib Lubis, *Imam Mahdi*, Islamiyah, Medan, 1961, h. 3. Dan lihat pula Azyumardi Azra, *Mahdiisme : Doktrin dan Perkembangan Historis*, dalam "Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam", Paramadina, Jakarta, 1996, h. 265.
- 40 J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Al-Kitab*, terj. Sastro Soedirjo, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 1988, h. 51.
- 41 J.J. De Heer, *Tafsir Injil Matius*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1982, h. 51.
- 42 Chris Marantika, (ed), *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati*, PASTI, Surabaya, 1983, h. 85.
- 43 A. W. Pink, *Tafsir Injil Yohanes*, YAKIN, Surabaya, h. 11.
- 44 Christopher Rowland, *Christian Origins*, Augburg Publishing House, Minneapolis, 1985, h.115.
- 45 Jhon Fwalvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, YAKIN, Surabaya, 1969, h. 11.
- 46 Dennis E. Clark, *The Life And Teaching of Jesus The Messiah*, Daw Publication, New York, 1977, h. 145.
- 47 C. Greonen Ofm, *Sejarah Dogma Kristologi*, Kanisius, Yogyakarta, 1987, h. 4.
- 48 Abdul Aziz A. Sachedina, *Islamic Messianism, the idea of the Mahdi and Twelver Shi'ism*, State University of New York Press, Albany, 1981, h. 18.
- 49 lihat, *Shahih Bakhari*, dan lihat pula *Fathul Bari* Jilid VII, hlm. 302-303. Dan Baca; Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, Pustaka Tarbiyah, Jakarta, 1994, h. 335-340.
- 50 Azyumardi Azra, *Op. cit*, h. 272.
- 51 Kata Dajjal berasal dari kata Dajala yang artinya dia (yang) tertipu (oleh sesuatu). Lisan al-Arab memberikan beberapa pandangan mengenai Dajjal dipanggilkan seperti itu. Satu pandangan menyebutkan adanya karena dia pembohong dan menutupi keimanan.
- 52 Abu A'la al-Maududi, "Ashort History of The Revivalist in Islam", terj. Hamid LA, Basalamah, *Gerakan Kebangkitan Islam*, Risalah, Bandung, 1984, h. 49-50.



li Dunia, PT. Pustaka Alhusna

at 67.

6.

anic Legacy, Corgi Book, London

Islamiyah, Medan, 1961, h. 5  
me : Doktrin dan Perkembangan  
an Religius Islam", Paramadina

, terj. Sastro Soedirjo, Yayasan  
h. 51.

ugn Mulia, Jakarta, 1982, h. 5

Allah, Manusia Sejati, PAST

Surabaya, h. 11.

s, Augsburg Publishing House

YAKIN, Surabaya, 1969, h. 114

g of Yesus The Messiah, Doe

Kanisius, Yogyakarta, 1987, h. 4

anism, the idea of the Mahdi

ork Press, Albany, 1981, h. 181

athul Bari Jilid VII, hlm. 302

salah Agama, Pustaka Tarbiyah

ng artinya dia (yang) tertua

beberapa pandangan menga

andangan menyebutkan ada

manan.

f The Revivalist in Islam", ter

kitan Islam, Risalah, Bandung

## BAB III

# MESSIANISME DALAM ALQURAN DAN BIBEL

## 1. Messianisme Dalam Alquran

### a. Mengenai Alquran

Setiap agama mempunyai Kitab Suci. Kitab Suci kaum muslimin adalah Alquran. Di dalamnya terkandung ajaran dan tuntunan pokok mengenai Ketuhanan, kerasulan, kenabian, ajaran kebajikan, larangan, peraturan tentang tata cara hidup dan kehidupan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alquran ialah wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan melalui Muhammad Saw. dalam bahasa arab, petunjuk hidup duniawi dan akhirat, mukjizat, sumber hukum Islam dan bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah.

Ayat-ayat Alquran turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Sebagian wahyu dengan *asbabun nuzul* (karena suatu peristiwa atau petunjuk) sementara yang lain turun tanpa sebab, seperti halnya ayat-ayat ilmu pengetahuan dan seumpamanya. Hikmah wahyu diturunkan secara berangsur-angsur antara lain: supaya mudah diingat, ringan dilaksanakan, menunjang kecintaan dan terhindar dari kemunafikan.

Di dalam Alquran tersebut berisikan 30 Juzu' dan terdiri atas 114 surah, 6.236 ayat.<sup>1</sup> dan susunannya ditentukan oleh Allah Swt. dengan *hikmah*, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah. Para ulama '*Ulum Al-Qur'an*' membagi



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

sejarah turunnya Alquran dalam dua periode: *pertama*, periode sebelum hijrah, dan *kedua* periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang diturunkan pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyah* dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyah*.<sup>2</sup>

Alquran tidak memuat selain wahyu-wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Wahyu-wahyu itu sampai kepada beliau sebagai wahyu, dari waktu ke waktu. Segera setelah menerima wahyu, beliau mengkomunikasikan nya kepada para *sahabat*<sup>3</sup> beliau dan menyuruh mereka tidak hanya menghafalkan, tetapi juga menuliskannya. Setiap kali beliau menerima wahyu beliau menunjukkan secara tepat dimana wahyu itu harus ditempatkan (urutannya). Dengan demikian Alquran itu selengkapnya ditulis dan juga diabadikan dalam hafalan ratusan orang sahabat dalam bahasa Arab dan terpeliharakan kemurnian dan kesuciannya selama-lamanya. Firman Allah Swt:

قُلْنَا هِزْزُوا زُلُفًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

Sesungguhnya Kami menurunkan Al Qur'an dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Q.S. Yusuf: 2)

إِنَّا نَزَّلْنَاهُ الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9)

Setelah Nabi wafat, Abu Bakar, khalifah pertama, menugaskan Zaid bin Tsabit untuk mempersiapkan salinan otentik seluruh naskah wahyu itu dalam bentuk buku. Para sahabat Nabi menulis wahyu-wahyu itu pada lembaran-lembaran pelepah kurma atau potongan-potongan kulit binatang. Zaid bin Tsabit mengumpulkan semuanya ini, dan setelah mencocokkannya dengan hafalan para sahabat Nabi Saw., menyusunnya menjadi satu buku, yang disebut *Mushaf* (lembaran-lembaran terjemah) yang sama sekali tidak diragukan keaslian dan kebenarannya.



pertama, periode sebelum turunnya ayat-ayat yang diturunkan pada malam pertama, periode sebelum turunnya ayat-ayat yang turun setelah malam pertama.<sup>2</sup>

Wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW kepada beliau sebagian setelah menerima wahyu dari sahabat<sup>3</sup> beliau dan menghafalkannya, tetapi juga wahyu beliau menunjukkan urutan (urutannya). Dengan demikian juga diabadikan dalam bahasa Arab dan terpeliharanya. Firman Allah Swt:

وَأَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

seperti Al Qur'an dengan (Q.S. Yusuf: 2)

وَنَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَنَكْبِيرُونَ

seperti Al Qur'an, dan sebagainya. (Q.S. Al-Hijr: 9)

Hal pertama, menugaskan Nabi Muhammad SAW untuk menuliskan seluruh naskah wahyu-wahyu atau potongan-potongan semuanya ini, dan setelah itu Nabi Saw., menyusunnya ke dalam baran-lembaran terjilid, dan kebenarannya.

Pada masa pemerintahan Usman bin Affan, khalifah ketiga, tujuh salinan Mushaf Alquran yang sekali lagi dicocokkan dengan salinan para penghafal (*huffaz*) Alquran, dipersiapkan dan dikirimkan ke beberapa wilayah dunia Islam yang ketika itu sudah semakin luas. Salah satu di antara tujuh salinan itu sekarang masih ada di Tashkent. Pemerintah Czar di Rusia pernah menerbitkannya dalam bentuk reproduksi facsimile dan kita dapat melihat teks-teks dalam salinannya sama persis dengan teks-teks dalam mushaf-mushaf lain yang digunakan di seluruh dunia. Demikian juga terdapat kesamaan yang sama dengan manuskrip-manuskrip Alquran lainnya yang masih ada, baik yang lengkap maupun yang sebagian-sebagian, yang ditulis sejak zaman pertama Hijriyah.<sup>4</sup>

Di antara kajian utama yang dilakukan oleh para sarjana Barat ketika mengkaji Alquran adalah mengenai sejarahnya. Salah seorang tokoh dalam studi kritis sejarah Al-Quran adalah Arthur Jeffery (m.1959), seorang orientalis berasal dari Australia. Menurut Jeffery, tidak ada yang istimewa mengenai sejarah Alquran. Selanjutnya sama saja dengan sejarah kitab-kitab suci yang lain. Alquran menjadi teks standar dan dianggap suci, padahal sebenarnya ia telah melalui beberapa tahap.<sup>5</sup>

Sejak zaman nabi hingga sekarang kebiasaan menghafalkan Alquran secara utuh tetap dilestarikan, dan para penghafal Alquran di seluruh dunia sekarang berjumlah ratusan ribu orang. Karena itu tidak seorang sarjana pun di barat atau di Timur, yang Muslim maupun yang bukan Muslim, pernah meragukan kemurnian teks Alquran. Bahkan kritikus yang tidak bersahabat pun, seperti Sir William Muir, menulis mengenai Alquran sebagai berikut: "Barangkali tidak ada buku (kitab suci) lain di dunia yang tetap tidak berubah dengan teks aslinya seperti ini (selain Alquran)."<sup>6</sup>

## 2. Messianisme Dalam Alqurân

Term Mesias yang dipergunakan oleh agama Yahudi dan Kristen, dalam agama Islam lebih dikenal dengan istilah *Al-Masih*, yang dalam bahasa Arab berarti "orang yang diusap dengan minyak kasturi."<sup>7</sup>



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Dalam eskatologi Islam dikatakan diceritakan bahwa al-Masih akan datang menjelang hari Kiamat yang akan menertibkan keadaan yang dirusak oleh Dajjal. Tetapi kepercayaan tersebut bukan merupakan ajaran pokok sebagaimana yang diakui oleh orang Kristen tentang kebangkitan Yesus. Yang pokok dalam agama Islam dalam hal ini adalah kepercayaan akan datangnya hari Kiamat.

Gerakan mesianis dalam Islam tidak ditimbulkan oleh eskatologi, melainkan oleh konsep lain yaitu konsep Al-Mahdi yang sesungguhnya tidak ada dalam Alqurân. Al-Mahdi berasal dari bahasa Arab yang *hadâ* yang berarti petunjuk. Jadi Mahdi adalah orang yang mendapat petunjuk Tuhan ke jalan kebenaran.<sup>8</sup>

Al-Mahdi adalah tokoh dambaan yang akan berperan sebagai pembebas umat manusia dari tirani yang telah bersimaha raja-raja mana-mana, membasmi segala bentuk kejahatan, ketidakadilan, dan sebaliknya mengembalikan kondisi yang stabil, aman dan damai.<sup>9</sup>

Agama Islam yang timbul belakangan setelah agama Yahudi dan Kristen, sama sekali tidak menghilangkan begitu saja nubuat-nubuat kenabian sebelumnya yang dibawa oleh nabi Musa dan Isa. Agama Islam yang dibawa nabi Muhammad justru bersifat menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya.<sup>10</sup>

Bila kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru banyak dipermasalahkan karena ketidakotentikannya, maka Alqurân yang diturunkan kepada nabi Muhammad justru terjaga keotentikannya karena proses pemeliharaan dan peng-kodifikasiannya yang akurat.

Term Al-Masih tidak begitu banyak dijumpai dalam Alqurân mengingat konsep itu bukan merupakan konsep mayor dalam agama Islam. Namun, konsep yang ada cukup banyak menimbulkan polemik dari kalangan umat Islam khususnya para Mufassir, di antaranya:



akan diceritakan bahwa al-Masih yang akan menertibkan keadaan di kepercayaan tersebut bukan hanya yang diakui oleh orang Kristen, tetapi juga dalam agama Islam dalam kitabnya hari Kiamat.

tidak ditimbulkan oleh eskatologi konsep Al-Mahdi yang sesungguhnya berasal dari bahasa Arab yaitu Mahdi adalah orang yang membawa kebenaran.<sup>8</sup>

yang akan berperan sebagai yang telah bersimaha raja-lelaki untuk kejahatan, ketidakadilan dan yang stabil, aman dan damai.<sup>9</sup>

setelah agama Yahudi dan nabi-nabi sebelumnya begitu saja nubuat-nubuat oleh nabi Musa dan Isa. Ajaran justru bersifat menyempurnakan

dan Perjanjian Baru banyak tentikannya, maka Alqur'an yang justru terjaga keotentikannya dengan kodifikasi yang akurat.

banyak dijumpai dalam Alqur'an konsep mayor dalam agama yang banyak menimbulkan polemik para Mufassir, di antaranya:

## 2. Tema Al-Masih

Alqur'an mulai mengkisahkan Al-Masih (Isa) dengan proses lahirnya yang diawali dengan datangnya Malaikat kepada Maryam seperti dalam ayat berikut:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam sesungguhnya Allah menggembirakan kamu bahwa kamu akan dapat kalimah (kalimatNya, namanya Al-Masih Isa anak Maryam, yang termulia di dunia ini dan di akhirat dan seorang dari mereka yang dihampirkan (Q.S. Ali Imran: 45)

Pada ayat di atas terdapat kata *kalimah*. Kata ini merupakan kata bahasa. Hamka menafsirkan *kalimah* dengan perkataan Allah (kehendak Allah). Kalimah yang dimaksud di sini adalah kalimat yaitu perkataan Allah dalam menja-dikan alam, yang tersimpul dalam kata *kun* yang berarti jadilah, *Fayakun* maka diapun terjadi.<sup>11</sup>

Maka malaikat (Jibril) datang kepada Maryam menyampaikan bahwa Kalimah Allah itu pun akan berlaku atas diri Maryam, di saat Tuhan akan menga-takan *kun* padanya, sehingga ia akan mengandung seorang anak, meski Maryam belum menikah atau belum berhubungan badan dengan laki-laki.

Selanjutnya Isa yang menjadi utusan Allah (Rasul) dibekali dengan beberapa mu'jizat yang menunjukkan bahwa ia seorang Rasul. Ia diutus kepada Bani Israel untuk melanjutkan risalah yang dibawa nabi atau rasul sebelumnya. Maka ia datang tidak untuk menghapuskan ajaran-ajaran sebelumnya seperti yang ditunjukkan dengan membenaran dan penyempurnaan terhadap kitab Taurat (Q.S. 3:50).

Sebagaimana yang diajarkan nabi-nabi sebelumnya, Isa juga mengajarkan ketauhidan. Makanya ia sering menekankan kepada Bani Israel yang telah memiliki fondasi ketauhidan yang diajarkan Musa



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

dan Harun untuk senantiasa menyembah Allah. Tuhan Bani Israel dan Tuhan Isa Al-masih. Firman Allah Swt:

كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ  
عُدُوا لِلَّهِ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ  
النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya:

Sesungguhnya telah kafirkanlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israel, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang-orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga dan tempatnya ialah di neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun. (Q.S. Al-Maidah: 72)<sup>12</sup>

Alqurân lebih lanjut menjelaskan bahwa Isa itu tak lebih dari sekedar hamba Allah, seorang manusia yang juga kena taklif untuk beribadah kepada Allah.

Selama menjalankan nubuatnya, Isa yang menyemurnakan Taurat dalam kitab Injil, selalu menghadapi persoalan, terutama dari pemuka Yahudi. Hal ini terjadi karena para Rabbi itu sudah merombak ajaran taurat demi kepentingan diri mereka sendiri.

Salah satu upaya para Rabbi Yahudi untuk menjaga dan melestarikan prestise keagamaannya adalah dengan pemberlakuan hukum-hukum syariat yang dibuat oleh mereka sendiri dan aturan-aturan itu sama sekali tak bisa dirubah oleh siapapun seolah-olah hukum itu adalah hukum Tuhan. Begitulah, para Rabbi (pendeta) itu tak beda dengan Tuhan yang ucapan itu tingkah lakunya tak bisa diganggu gugat. Hal ini dijelaskan dengan gamblang dalam surat Taubat ayat 31:

أَحْزَبُوا أَخْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا  
بِإِلَهِهَا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ



lah. Tuhan Bani Israel

قَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ  
تَحَدُّوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ  
قَرُّ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

-orang yang berkata:  
ri) berkata: "Hai Bani  
". Sesungguhnya orang-  
Allah, maka pasti Allah  
atnya ialah di neraka,  
ang penolongpun. (Q.S.

a Isa itu tak lebih dari  
juga kena taklif untuk

ang menyemurnakan  
ersoalan, terutama dari  
bbi itu sudah merombak  
ndiri.

li untuk menjaga dan  
dengan pemberlakuan  
eka sendiri dan aturan-  
h siapapun seolah-olah  
ara Rabbi (pendeta) itu  
ngkah lakunya tak bisa  
blang dalam surat Taubat

تَحَدُّوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ  
يَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ

Adanya

Telah mereka ambil guru-guru mereka dan pendeta-Pendeta mereka menjadi Tuhan-tuhan selain Allah dan (juga) Al-Masih anak Maryam, padahal tidaklah diperintahkan melainkan supaya menyembah kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Maha Suci Dia dari apa yang mereka per-sekutukan. (Q.S. Al-Taubah: 31).<sup>1</sup>

Kata *Ahbar* yang berarti guru-guru mereka merupakan jama' dari *Rabi*, sebutan bagi pendeta Yahudi. *Ruhbân* berarti pendeta yaitu panggilan terhadap pimpinan agama *Nasrani*. *Ruhbân* merupakan kata jama' dari *rahib*, selain itu pendeta yahudi dipanggil dengan sebutan *Rabi*.

Di dalam ayat ini ditegaskan bahwasannya orang Yahudi dan Nasrani telah menganggap pendeta mereka sebagai Tuhan selain Allah. Setelah itu ditambahkan pula - - khusus bagi orang Kristen - - bahwa Al-Masih pun mereka anggap juga sebagai Tuhan.

Sejalan dengan itu, Ar-Râzi dalam tafsirnya *Mafatihul Ghaib* mengatakan:

Kebanyakan ahli tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Ahbab* (tuhan-tuhan) terhadap pendeta itu bukanlah bahwa mereka berkepercayaan pendeta yang menjadi alam ini, tetapi yang mereka patuhi segala segala perintah dan larangan mereka. Berkata Ar-Rabi: "Aku bertanya kepada Abul A'liyah, bagaimana artinya Bani Israel mempertuhankan pendeta itu? Dia menjawab: "Kadang-kadang mereka bertemu sesuatu dalam Kitab Allah berbeda daripada yang dikatakan oleh guru-guru dan pendeta mereka, maka kata-kata guru dan pendeta itulah yang mereka patuhi dan tidak mereka terima hukum Kitab Allah."<sup>14</sup>

Pada akhirnya *clash* antara nabi Isa dan para pemuka Yahudi mencapai puncaknya ketika Isa dianiaya atau disalib demi mempertanggungjawabkan perbuatannya selama ini. Alqurân menjelaskan hal ini dalam surat An-Nisa ayat 157-158:



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

قَالُوا إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ  
لَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا  
ظَنٌّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

Artinya:

Dan karena ucapan mereka: Sesungguhnya kami telah membunuh Isa Al-Masih putra Maryam Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh) ialah orang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu, kecuali mengimani persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakni bahwa mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya) Allah telah mengangkat Isa kepadaNya dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al-An-Nisa': 157) <sup>15</sup>

Bantahan Allah atas orang-orang Yahudi yang telah bangsa membunuh Isa, ditandakan dengan menyatakan bahwa Isa telah diwafatkan Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Imran ayat 55:

قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ إِذْ أَرْسَلْتُكَ مِنْ قَبْلِكَ أَتَمْلِكُ عَلَى مَتْنٍ قُلُوبَ بَنِي إِسْرَءِيلَ  
فَإِذْ أَمَرْتُكَ أَنْ تَأْتِيَنَّهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَرَأَيْتَهُمْ تُكْفِرُ بِكَ وَكَانُوا  
مُتَحَدِّثِينَ

Artinya:

(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan mewafatkan engkau dan mengangkat engkau daripada orang-orang kafir dan akan menjadikan orang-orang yang akan mengimani engkau lebih atas dari orang-orang kafir itu sampai hari kiamat. Maka kepada Aku-lah tempat kamu kembali, maka akan Aku putuskan nanti di antara engkau dari hal apa-apa yang telah kamu perselisihkan padanya itu. <sup>16</sup>



## MESSIANISME DALAM ALQURAN DAN BIBEL

Ayat di atas banyak perbedaan interpretasi di antara para mufassir terutama dalam menafsirkan kata *mutawaffika* dan *waffika*.

Hamka mengartikan *mutawaffika* dengan mewafatkan. Menurutnya kata-kata serupa yang terdapat dalam Alqurân seperti *waffa*, *tawaffahumal-malaikatu*, semuanya itu bukan menurut arti mengambil sempurna melainkan berarti mati.<sup>17</sup>

Selanjutnya Hamka menambahkan bahwa sebenarnya mereka Yahudi tidak membunuh Isa bin Maryam. Memang ada yang terbunuh tapi bukan Isa, ia adalah Yudas Iskariot. Hamka mengutip riwayat hadis dari Sa'id bin Jubair daripada Ibnu Abbas, dinyatakan bahwa Isa disamakan kepada Yudas sehingga ia ditangkap dan disalib.

Sementara itu Ibnu Katsier dalam tafsirnya menceritakan bahwa:

Beliau (Nabi Isa) berada bersama kumpulan sahabatnya 12-13 atau 17 orang. Hari itu hari Jum'at waktu Ashar menjelang malam Sabtu, mereka mengepung-nya. Maka setelah Isa mengetahui gelagat mereka dan tidak bisa mengelak maksudnya mereka ke rumah Isa atau keluarnya Isa kepada mereka, beliau berkata kepada sahabatnya; siapakah di antara kamu yang berani menjadi penusanku (karena diserupakan denganku) dia akan menjadi penanku di sorga? Maka tampilah seorang pemuda di antara mereka yang dianggap sepele oleh Isa (karena ragu). Isa mengulangi perkataannya dua tiga kali, setiap perkataan tidak ada yang mau tampil. Isa berkata: Engkau? Kemudian Allah menjadikan keserupaan Isa kepadanya seperti Isa. Maka dibukanya lobang atap rumah kemudian Isa terlena mengantuk dan tidur lalu diangkat ke langit, setelah Isa diangkat maka keluarlah sahabat-sahabat Isa. Ketika mereka (orang Yahudi) melihat pemuda itu mereka menyangka bahwa itu Isa kemudian menyiksanya di waktu malam, menyalibkan dan memancung kepalanya. Orang-orang Yahudi itu tampak merasa berhasil telah menyalibnya dan merasa sombong. Maka orang-orang Nasrani mengakui terhadap penyaliban itu karena mereka bodoh dan pendek pikirannya kecuali mereka yang



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

yang ada di rumah Isa tadi. Mereka menyaksikan pengangkatan Isa. Sebahagian Nasrani menyangka sebagaimana sangkaan Yahudi, bahwa yang salib adalah Isa bin Maryam, sehingga orang Nasrani menceritakan bahwa Maryam duduk meratapi di bawah tiang salib, sebagian mengatakan yang disalib itu menasehati Maryam. Ini semuanya adalah ujian dari Allah untuk hamba-hambanya yang di dalamnya mengandung hikmah yang sangat besar.<sup>18</sup>

Pandangan Hamka dan Ibnu Katsier sama-sama menyebutkan bahwa nabi Isa disamakan (diserupakan). Geoffrey Parrinder mengindikasikan bahwa konsep penyerupaan Isa itu dipengaruhi oleh sekte Kristen Gnostik Basilides di Mesir:

*Some Muslim commentators found support for the idea of substitute who was crucified in the teachings of the famous Egyptian Gnostic Christian Basilides.*

Dalam pada itu kaum Ahmadiyah menafsirkan *inni mu-tawaffika* dengan pengertian "Aku akan ambil engkau". Dalam bukunya *Qaul al-sharih fi Zuhur al-Mahdiyyi wa al-Masih*, Nazir Ahmad menyatakan hasikl telaahnya sebagai berikut:<sup>19</sup>

- Tawaffah Allah; qabada ruhahu* (dia mengambil jiwanya), lihat Al-Qamus Al-Munit.
- Tawaffahullahu; idza qabada ruhahu* (ketika Dia mengambil jiwanya), lihat Lisanul Arab.
- Tuwaffa fulan; qubidat ruhuhu wa mata* (jiwanya telah diambil sehingga mati), lihat Al-Munjid.

Lebih lanjut kaum Ahmadi menafsirkan *inni mutawaffika* dengan Aku akan lindungi engkau dari mati terbunuh oleh kaum itu dan akan menyampaikan engkau umur panjang yang sudah ditetapkan bagimu engkau dan akan membuat engkau mati secara biasa, tidak karena terbunuh.



## MESSIANISME DALAM ALQURAN DAN BIBEL

Dien sebab itulah Ahmadiyah berpendapat bahwa Isa yang tidak mati di atas salib kemudian memutuskan meninggalkan Palestina dan pergi menjelajahi berbagai negara di mana berdiam suku-suku Israel yang hilang, sehingga ia dapat menyampaikan pesan Tuhan kepada mereka. Nabi Isa mengakhiri perjalanannya ketika tiba di Kasmir tepatnya di Wuzhar, dimana di sana akhirnya ia wafat dan dikuburkan.<sup>20</sup>

Walaupun dalam menafsirkan ayat tentang wafatnya nabi Isa, Syaikh Mahmud Syaltout menyatakan bahwa Isa tidak dibunuh mati oleh musuh-musuhnya dan tidak-lah ia disalib, tetapi disempurnakan Allah dengan diangkat derajatnya. Selanjutnya ia katakan bahwa tidak ada dalam Alqurân ataupun As-Sunnah yang kuat yang bisa dijadikan dasar apidah bahwasannya Isa diangkat ke langit dengan tubuhnya dan sampai sekarang ia masih hidup, dan bahwa ia akan turun ke bumi di akhir zaman. Syaltout mengakui ada beberapa hadis yang menyatakan bahwa nabi Isa akan turun ke bumi, tapi ia meragukan status hadis-hadis itu karena di antara sanadnya terdapat Wahab bin Munabbih dan Ka'ab al-Ahbar, keduanya itu adalah Ahlul Kitab yang kemudian memeluk Islam. Walaupun jika ada hadis yang dirawikan oleh Abu Hurairah tentang akan turunnya nabi Isa, derajat hadis itu tidak sampai pada derajat mutawatir. Hadis itu hanya mencapai derajat ahad yang oleh ulama disepakati untuk tidak digunakan sebagai pegangan dan tidak dapat dipakai sebagai sandaran dalam soal-soal yang ghaib.<sup>21</sup>

Syekh Ahmad Rasyid Ridha mengemukakan bahwa di dalam Alqurân tidak ada nash yang jelas diangkatnya Isa dengan jasad dan dibawa ke langit dan hidup di sana sebagaimana ia di dunia, sehingga membutuhkan makanan menurut sunnah Allah. Di dalam Alqurân. Di dalam Alqurân juga tidak ada nash yang menyebutkan bahwa Isa akan turun dari langit. Ini adalah kepercayaan kebanyakan orang Nasrani yang sejak dahulu mereka tetap menyebarkan di kalangan umat Islam.<sup>22</sup>

Pendapat Rasyid Ridha di atas ditopang oleh Parrinder yang menyatakan bahwa memang konsep turunnya Isa ke dunia untuk memperbaharui segala sesuatu dan menjadi raja adalah merupakan pengaruh dari orang-orang Kristen:



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

"Muslim tradition has long thought that Jesus will come again to restore all things and reign as just king, and it seems that it was affected by early Christian hopes of a second advent".

Sebenarnya ada satu ayat dalam Alqurân yang sering dipakai oleh ahli tafsir (di antaranya oleh kaum Ahmadiyah) untuk menunjukkan akan turunnya Isa menjelang kiamat yaitu surat. Firman Allah:

Bahwa ia (Isa) sungguh merupakan tanda bagi kiamat maka janganlah sekali-kali kamu ingkar tentang kiamat itu dan ikutilah Allah. Inilah jalan yang lurus. (Q.S. Az-Zukhruf : 61)

Menurut Syaltout, ayat di atas ditujukan kepada penduduk Mesir yang mengingkari kebangkitan itu. Firman *falatamtarunna* ini ditujukan kepada mereka yang mengingkari hari kiamat. Sedangkan ayat *wainnahu la'ilmun li al-sa'ati* tidak menunjukkan Isa (dzatnya) akan turunnya Isa sebagai tanda kiamat. Ayat itu diartikan dengan terjadinya Isa tanpa bapak adalah merupakan tanda bagi kiamat. Hal ini disebabkan karena fokus pembicaraan ditujukan kepada mereka yang mengingkari kiamat, yang membutuhkan bukti kebenaran hari kiamat.

## 2. Term Al-Mahdi

Term al-Mahdi hanya didapat dalam hadis, tidak ditemukan dalam Alqurân. Yang ditemukan hanya kata-kata dasar yang sama dengan Mahdi. Misalnya kata *hadin* dan *hadiyan* pada surat Al-Hajj ayat 5 dan Al-Furqân ayat 54.

Kedatangan al-Mahdi dalam kitab-kitab hadis dicatat dalam bentuk yang bervariasi baik dalam sumber-sumber Sunni atau Syiah.

Rentetan hadis-hadis itu menyebabkan bahwa Mahdi yang akan datang itu berasal dari keturunan nabi Muhammad dan dengan kedatangannya ummat manusia akan mencapai kemakmuran, akan mengecap keadilan yang dapat diartikan sebagai kesempurnaan dunia yang sejati.



thought that *Yesus will come again as just king, and its seems that it is the signs of a second advent*”.

am Alqurân yang sering dipakai oleh Ahmadiah) untuk menunjukan kiamat yaitu surat. Firman Allah :

rupakan tanda bagi kiamat maka tentang kiamat itu dan ikutilah Al-Zukhruf : 61)

s ditujukan kepada penduduk Mela itu. Firman *falatatamtarunna* bisanya mengingkari hari kiamat. Sedangkan tidak menunjukkan Isa (dzatnya) atau Ayat itu diartikan dengan terjadinya tanda bagi kiamat. Hal ini disebabkan karena kepada mereka yang mengingkari kebenaran hari kiamat.

dalam hadis, tidak ditemukan dalam kata-kata dasar yang sama dengan *hadisyen* pada surat Al-Hajj ayat 5

kitab-kitab hadis dicatat dalam sumber-sumber Sunni atau Syiah menyebabkan bahwa Mahdi yang akan datang nabi Muhammad dan dengan mencapai kemakmurannya, akan datang sebagai kesempurnaan hidup

Untuk mengambil salah satu dari rentetan hadis-hadis itu pantas disebutkan di sini antara lain hadis yang artinya:

Dari Ali al-Hilal r.a. bahwasannya Rasulullah saw bersabda kepada Fatimah; Demi Tuhan yang telah mengutus aku dengan Muhammad, sesungguhnya daripada keduanya (Hasan dan Husein) Mahdi akan datang. Apabila dunia telah kacau dengan peperangan, fitnah, jalan-jalan putus, sebagian orang menyerang sebagian yang lain, orang tua tidak mengasahi anak-anak dan anak-anak tidak menghormati orang tua. Ketika itu Allah mengutus dari keduanya orang yang akan membuka benteng kesesatan dan hati-hati yang tertutup. Ia akan mengembalikan agama dan pada akhir zaman. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan seperti telah dipenuhi orang dengan kezaliman (H.R. al-Thabrani dan Abu Nu'aim).

Hadis di atas, meskipun harus dilacak dulu tingkat kesahihannya untuk menunjukkan secara eksplisit akan kedatangan Mahdi itu, dengan konotasi yang sangat berbeda dari yang tidak ditunjukkan agama Yahudi dan Kristen sebelumnya.

Disamping itu ada lagi hadis singkat yang sering dijadikan referensi dalam Ahmadiah yang artinya:

“Tidak ada Mahdi melainkan Isa (H.R. Ibnu Majah)”.

Muhammad Nasruddin Al-Bany mengategorikan hadis di atas sebagai hadis dha'if karena dalam rangkaian sanadnya ada Al-Hasan al-Basri, orang yang dikenal sebagai mudallis dan juga ada Muhammad al-Balid Al-Jundi, yang majmul. Hal ini disinggung pula oleh Al-Hafidh Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitab Taqriibut Tahdzib.

Kedatangan Al-Masih ataupun Al-Mahdi sering dikaitkan dengan Dajjal. Kata Dajjal berasal dari kata *Dajala* yang artinya dia (yang) menipu (oleh sesuatu). *Lisan al Arab* memberikan beberapa pandangan tentang Dajjal dipanggilkan seperti itu. Satu pandangan menyebutkan bahwa karena dia pembohong dan suka menutup atau menyembunyikan kebenaran dengan tindakan kebohongan.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Tanda-tanda dan gambaran akan datangnya Dajjal dilukiskan dengan ber-macam-macam, di antaranya bahwa Dajjal akan menampakkan diri dengan rupanya yang putih, mata kanannya yang buta sementara mata kirinya seperti bintang yang gemerlapan. Di samping itu ada juga yang menyebutkan bahwa Dajjal itu berjauhan seperti awan yang dibawa angin.

Bahasa-bahasa yang diungkapkan mengenai tanda atau gambaran tentang Dajjal umumnya merupakan bahasa kiasan (simbol). Dajjal yang mempunyai mata kanan buta dan mata kiri bersinar misalnya diartikan bahwa buta di situ adalah buta secara spritual dan mata yang bersinar adalah mereka yang akan menemukan kembali atas segala macam apa yang menjadi kekayaan bumi yang menyenangkan dan indah-indah sehingga kehidupan spritual benar-benar terdikesampingkan oleh semua itu. Adapun Dajjal yang dilukiskan berjauhan seperti awan yang dibawa angin diartikan dengan alat komunikasi atau melalui udara atau sebuah gambaran kecepatan yang luar biasa atau sebuah jet, roket dan kendaraan angkasa yang dilontarkan ke langit.

Dalam sebuah hadis juga mengindikasikan eksistensi Dajjal yang artinya sebagai berikut:

'Aisyah ra te lah memberitahukan bahwa Rasulullah saw. Biasa mengucap-kan dalam shalatnya: "Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari siksa kubur dan dari kejahatan Al-Masih al-Dajjal" (riwayat Bukhari).

Kata *al-Masih al-Dajjal* diartikan dengan Masih yang salah atau menyalahkan Masih atau anti Kristus. Dajjal anti Kristus dimaksudkan karena dia telah melawan ajaran-ajaran Al-Masih dengan mengatakan bahwa Yesus (Isa) disalib untuk menebus dosa-dosa manusia di seluruh dunia.

Dari beberapa tanda (gambaran) Dajjal di atas dapat ditarik satu benang merah bahwa yang dimaksud Dajjal itu bisa menyuarakan seseorang, satu kelompok orang, satu bangsa atau satu kelompok bangsa yang fungsi utamanya membawa manusia ke jalan yang sesat dan penuh kebohongan dari kebenaran iman.



an datangnya Dajjal dilukiskan  
ntaranya bahwa Dajjal akan  
yang putih, mata kanannya yang  
bintang yang gemerlapan. Di  
rtkan bahwa Dajjal itu berjanji

n mengenai tanda atau gambarnya  
n bahasa kiasan (simbol). Dajjal  
an mata kiri bersinar misalnya  
uta secara spritual dan mata kanan  
akan menemukan kembali asyraf  
ayaan bumi yang menyenangkan  
pan spritual benar-benar tercapai  
un Dajjal yang dilukiskan berjanji  
ikan dengan alat komunikasi berke-  
n kecepatan yang luar biasa dan  
kasa yang dilontarkan ke langit  
dikasikan eksistensi Dajjal yang

kan bahwa Rasulullah saw. Berjanji  
nya: "Ya Allah, aku berlindung  
dari kejahatan Al-Masih al-Dajjal

kan dengan Masih yang salah atau  
s. Dajjal anti Kristus dimaksudkan  
ran Al-Masih dengan mengatakan  
ebus dosa-dosa manusia di seluruh

n) Dajjal di atas dapat ditarik satu  
ksud Dajjal itu bisa menyangkut  
satu bangsa atau satu kelompok  
bawa manusia ke jalan yang salah  
ran iman.

Dajjal sendiri menurut beberapa Mufasssir akan ditumpas oleh Isa  
sebelum turun ke dunia sebelum kiamat. Ibnu Khaldun dalam kitabnya  
Muqaddimah memaparkan korelasi Dajjal Isa dengan Mahdi:

*"...that there must needs appear in the End of Time a man of the  
family of Muhammad (min ahl al-bait) who will aid the Faith (din)  
and make justice triumph that the muslim will follow him and that  
he will reign over the muslim kingdoms and be called al-Mahdi.  
The appearance of Dajjal and of the other Signs of the Last Day  
(ashrat al-sa'a), which are established in so und tradition (al sahih)  
will come after him. Isa will descend after his apperarence and  
will kill Al-Dajjal or will descend along with him and aid him in  
that killing; and in worship? Isa will follow the Mahdi as him Imam.*

Dari beberapa teks yang ada tentang kedatangan Al-Mahdi  
maupun Al-Masih baik yang berasal dari Alqur'an maupun al-hadis  
tentara teks-teks itu - - terutama al-hadis - - derajatnya tidak ada  
yang sampai kepada derajat mutawatir, sementara ayat Alqur'an sendiri  
tidak secara tegas mengungkapkannya. Dalam aqidah Islam sendiri  
hukum yang diakui (bisa dijadikan hujjah) hanya hadis mutawatir,  
namun banyak orang Islam terutama kalangan awam tetap memakai  
dan menganut kepercayaan akan datangnya Al-Masih atau Al-Mahdi.  
Hal ini kelihatannya muncul sejalan dengan kondisi sosiohistoris dan  
keagamaan, yakni kondisi manusia yang diintimidasi, terjajah, dan dengan  
itu ingin melepaskan diri dari lingkungan penderitaan yang  
tersebut.

### Historisitas Muncul dan Berkembangnya Al-Mahdi

Harapan yang demikian kuat akan datang dan turunnya Al-Mahdi  
dalam Islam timbul dari sekte Syi'ah.<sup>23</sup> Hal ini terjadi sesudah kacaunya  
masalah kekhalifahan sejak Usman bin Affan. Ali bin Abi Thalib  
kemudian meng-gantikan Usman bin Affan terbunuh oleh kaum  
Khawarij. Husein, anak Ali yang menuntut kekhalifahan juga terbunuh  
dalam perang Karbela.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Kegagalan-kegagalan yang menyedihkan dari serangkaian pemberontakan bersenjata yang dilancarkan oleh kaum Syi'ah berjarak dua abad lamanya, menentang pemerintahan dinasti Umayyah dan kemudian dinasti Abbasiyah pada umumnya harus dibayar mahal dengan darah dan air mata, akhirnya menimbulkan semacam kepercayaan tentang akan hilangnya imam terakhir-- (kemudian imam ini sama-sama dimiliki oleh dua kelompok utama Syi'ah yaitu kelompok Imamiyah dan Itsna 'Asyariah yang memiliki 12 imam dan kelompok Ismailiyah yang memiliki 7 imam), secara ghaib untuk menunggu masa munculnya kembali Mahdi di muka bumi guna menegakkan kembali kebenaran dalam Islam.

Harapan akan munculnya Al-Mahdi sebenarnya tidak hanya didasarkan atas alasan politis, tapi harapan itu justru alamiah dan manusiawi seperti yang dituturkan Thabathaba'iy:

"Sejak bumi ini didiami, manusia telah mempunyai harapan untuk menjalani kehidupan sosial yang penuh kebahagiaan dalam arti yang sebenarnya dan telah berjuang untuk mencapai tujuan ini. Karenanya dengan alasan keperluan dan ketentuan batini, masa depan akan menyaksikan suatu hari ketika umat manusia dipenuhi dengan keadilan, kebajikan dan ketentraman. Keadaan seperti itu akan terwujud melalui tangan manusia namun dengan pertolongan Tuhan. Dan pemimpin umat yang seperti itu yang menjadi juru selamat umat manusia dinamakan Mahdi.

Kebutuhan akan datangnya Al-Mahdi ini tidak hanya dimongokan oleh kaum Syi'ah saja, kaum Muslim pada umumnya memerlukan, meski keinginan itu cuma berbetik dalam hati sanubari saja. Tapi siapapun mengakui bahwa ia tidak ingin dijajah atau berada dalam ketimpangan sosial (social instability). Siapapun ingin keluar dari mendobrak keadaan yang mendera jiwanya seperti dengan mengharap datangnya tokoh dambaan yang akan membebaskannya dari kemelut.

Maka dari itulah, gema mahdiisme tidak hanya terdengar di sekte Syi'ah saja tapi juga dari Maroko, Spanyol, Tunisia, Sudan, dan



nyedihkan dari serangkaian  
kan oleh kaum Syi'ah berjanji  
intahan dinasti Umayyah dan  
umnya harus dibayar mata  
mbulkan semacam kepercayaan  
-- (kemudian imam ini sama  
yi'ah yaitu kelompok Imamiyah  
dan kelompok Ismailiyah yang  
k menunggu masa munculnya  
enegakkan kembali kebenaran  
ahdi sebenarnya tidak hanya  
arapan itu justru alamiah dan  
bathaba'iy:

elah mempunyai harapan untuk  
kebahagiaan dalam arti yang  
mencapai tujuan ini. Karenanya  
uan batini, masa depan akan  
usia dipenuhi dengan keadilan  
eperti itu akan terwujud melau  
gan Tuhan. Dan pemimpin um  
amat umat manusia dinamakan

ahdi ini tidak hanya dimonopoli  
pada umumnya memerlukan  
dalam hati sanubari saja. Tapi  
ingin dijajah atau berada dalam  
y). Siapapun ingin keluar dar  
nya seperti dengan mengharapka  
membebaskannya dari kemelut it  
isme tidak hanya terdengar dar  
ko, Spanyol, Tunisia, Sudan, di

gerakan-gerakan ini pada umumnya timbul sebagai perlawanan  
penguasa yang dianggap zalim.

Mahdiisme lahir bermula dari beberapa alasan baik itu alasan  
politik, sosial, ekonomi dan agama. Mahdiisme di Sudan misalnya yang  
dipimpin Muhammad Ahmad Al-Mahdi ketika mengadakan  
pemberontakan pada abad yang lalu yang mengakibatkan perubahan  
kekuatan besar-besaran dikawasan Timur Tengah waktu  
itu. Tampak jelas sebab-sebab sosial yang melandasi pemberontakan  
tersebut. Dari ajaran gerakan Mahdi-istis Sudan ini tentang persamaan  
antara para pengikutnya, yang justru bertentangan dengan  
hubungan dalam strata sosial di Sudan waktu itu antara budak  
dan "orang merdeka" yang tidak menjadi budak.

Demikian pula Mahdiisme yang dibawa oleh Ibnu Tumart (w. 1130  
M), pendiri imperium Muwahhidun (Almohads) yang mengaku  
keturunan Ali dan dima'shum berhasil menguasai hampir seluruh Afrika  
Utara dan Spanyol Selatan dari tahun 1130-1269, dimulai dari sebab  
sosial yang antara lain berupa mengendurkan hukum agama (syari'at)  
pada kehidupan pada masa akhir pemerintahan dinasti Murabitun  
(Almoravids) di kawasan tersebut.

### 3. Mesianisme Dalam Bibel

Mesianisme adalah istilah khusus Alquran terhadap ajaran Nabi Isa  
untuk masyarakat Yahudi. Tetapi karena orang-orang Yahudi tidak  
menerima, maka sepeninggalan Isa as. ajaran tersebut disebarkan  
ke masyarakat luar Yahudi, khususnya oleh Paulus. Kisah Rasul-Rasul  
menyatakan:

Majulah Firman Allah itu dikatakan terlebih dahulu kepada kamu,  
tetapi sedang kamu menolakkannya dan mengirakan dirimu sendiri  
tidak berlayak bagi hidup yang kekal, maka berpalinglah kami  
kepada orang-orang kafir. (Kisah 13:46)

Mesianisme asal mulanya termasuk kelompok agama 'wahyu', yakni  
kepercayaan serumpun dalam agama samawi. Isa datang sebagai salah



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

seorang utusan Allah yang melanjutkan tugas Nabi-Nabi sebelumnya seperti keterangan Injil Matius 5:17 : "Janganlah kamu sangka aku datang hendak merombak hukum Taurat atau kitab Nabi-Nabi, bukannya Aku datang hendak merombak, melainkan hendak menggenapkan."<sup>24</sup>

Sedangkan istilah Kristen berasal dari kata *Christos* dalam bahasa Yunani, lalu berubah menjadi *Christus* dalam bahasa Latin. *Christus* ini terjemahan dari bahasa Ibrani *Mashia*, yang kemudian lebih dikenal oleh kalangan Kristen dengan sebutan *Mesiah*. Sedangkan Alquran menyebutnya *al-Masih* artinya yang *diurapi* atau yang *diminyaki* dengan minyak wangi dalam suatu upacara keagamaan. Alquran menyebut agama Kristen dengan *Nasrani* yang berasal dari kata *Nasrath* (Nazaret), tempat kelahiran Nabi Isa.

Dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa istilah Kristen bukan berasal dari bahasa Ibrani atau bahasa Aram yang dipakai sebagai alat komunikasi Nabi Isa (Yesus) sehari-hari, melainkan berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Nama Kristen ini baru timbul beberapa tahun lamanya sepeninggal Isa, yaitu ketika agama ini disiarkan keluar dari negeri Yahudi (Israel) dengan mempergunakan bahasa Yunani sebagai bahasa pokok agama. Mula-mula kata-kata Kristen ini hanya dikenal orang di Antiokia, jauh di sebelah utara Yudea, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kisah Para rasul 11:26, sebagai berikut:

Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen.

### a. Mengetahui Bibel

Kitab suci Agama Kristen disebut Bible. Bible itu sendiri terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama Perjanjian Lama dengan 39 kitab, yang terdiri dari 17 kitab sejarah, 7 syair dan 15 kitab Nabi. Kelompok kedua Perjanjian Baru yang semuanya terdiri dari 27 buah, yang terbagi dalam 4 buah Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes).



Orang pertama menyebut keempat Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes) ialah Ireneus pada tahun 209 M. Kemudian Clement dari Aleksandria pada 216 M. yang menekankan, bahwa keempat Injil tersebut harus diterima. Gereja tidak cukup hanya memilih keempat Injil itu, tetapi juga menganggapnya benar dan menolak Injil lainnya.<sup>25</sup>

Sederajatnya kitab Perjanjian Baru yang sekarang ini, dulu secara resmi tidak termasuk dalam kitab-kitab suci. Namun setelah abad IV dengan keputusan Konsili Nikea 325 M, ia dianggap sebagai kitab suci. Setelah Konsili, jemaat Kristen di berbagai daerah dipilih mana yang sesuai dengan keputusan konsili dan membakar gejera lainnya. Perjanjian Baru kini diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa dan ribuan bahasa suku bangsa di dunia.

### 3.1.1. Messianisme Dalam Perjanjian Baru

Sebagai agama yang lahir dari agama dan alam pikiran Yahudi, agama Kristen banyak mengambil ide-ide dari agama Yahudi, termasuk tentang Mesias yang diterapkan pada diri Yesus.<sup>26</sup>

Messianisme dalam Perjanjian Baru lazim dinisbahkan dengan eskatologi yang menyebutkan bahwa Yesus sang Mesias telah mati dan bangkit, dan kelak akan datang Lagi (bangkit) untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati (Tim. 4:1, Kis. 10:42), untuk menghakimi manusia, memisahkan orang yang beriman akan bersama-sama dengan Allah untuk selamanya-lamanya.

Jika dalam Perjanjian Lama, Mesias itu selalu dikaitkan dengan Daud (keturunan Daud), maka Perjanjian Baru mengambil ide tersebut dan diterapkan pada Yesus. Yesus sendiri merupakan keturunan Daud dari ayahnya Yusuf (Mat. 1:1-17, Luk. 3:23-28).

Perjanjian Baru menyebutkan bahwa, Yesus adalah Mesias yang menderita dan menderita. Penderitaan ini mencapai puncaknya ketika Yesus disalib. Penyaliban mengindikasikan Yesus sebagai Juru Selamat yang menyelamatkan umatnya dari aib dan dosa.

Yesus juga disebutkan sebagai person yang memenuhi perjanjian Daud.<sup>27</sup> Kelanggengan pemerintahan dan kerajaannya (Sam. 7:16),



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

di samping predikat raja juga disandang Yesus. Kewajiban raja memerintah, melindungi dan memelihara rakyat ternyata lebih diemban oleh Yesus yang telah berperang dengan kerajaan gelap hingga melenyapkan Kerajaan bukan merupakan kerajaan duniawi melainkan kerajaan yang kekal. Orang-orang yang masuk ke dalam kerajaan Allah adalah orang-orang yang dimerdekakan dari dosa dan maut.<sup>28</sup>

Seperti halnya agama Yahudi yang menghadapi permasalahan keautentikan kitab sucinya, maka agama Kristen juga menghadapi permasalahan yang sama.

Al-Kitab (Bible) yang terdiri dari keempat Injil (Markus, Matius, Lukas, dan Yohanes) dan Surat-surat Paulus yang memuat tentang perbuatan, karya, maksud, dan Kuasa Yesus itu, penulisannya tidak dilakukan secara serempak ditempat yang sama, pada waktu yang sama, dan untuk alamat yang sama. Akan tetapi penulisannya dilakukan oleh orang-orang yang berbeda, di tempat yang berbeda, dan dalam lingkungan yang berbeda pula.<sup>29</sup>

Para penulis Injil itu sampai sekarang masih belum diketahui identitasnya. Injil Markus misalnya, yang disebut sebagai Injil Markus, tetapi tidak dijelaskan Markus yang mana. Ada beberapa orang yang menjelaskan bahwa ia teman Petrus, tetapi hal itu belum dapat untuk menjelaskan bahwa yang menulis Markus tersebut. Begitu juga halnya dengan Matius, Lukas, dan Yohanes.

Adapun surat-surat Paulus yang ditulis mulai tahun 50 Masehi oleh Paulus yang berbahasa Greka - - dan tidak faham Aram (bahasa yang digunakan Yesus) - - mengakibatkan ia memberi bentuk ajaran Yesus dengan menginfiltrasikan aneka unsur gnostik, samaritan, serta mistik dari agama dan kebudayaan Yunani.

Terlepas dari semua itu tidaklah berlebihan apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh pasal dalam Perjanjian Baru memuat ide mesias, baik Injil Synopsis, maupun Injil Yohanes dan Para Rasul serta Surat-surat Paulus.

Penemuan terhadap teks-teks yang ada relevansinya dengan harapan (ide) masiah ini, tidak akan dipaparkan secara keseluruhan.



## MESSIANISME DALAM ALQURAN DAN BIBEL ■

hanya beberapa pasal yang dianggap cukup vokal dalam menjelaskan konsep mesias. Hal ini dilakukan mengingat banyaknya ayat yang mengandung isi yang sama tetapi bervariasi dalam konteks.

### Injil Markus

Injil Markus merupakan Injil yang tertua, yang sering lagi dijadikan acuan oleh Injil Matius dan Lukas. Injil ini sering mengorientasikan pembaca kepada perbuatan dan pekerjaan Tuhan Yesus, Anak Allah yang rendah.<sup>30</sup>

Injil ini dibuka dengan suatu statemen bahwa Yesus Kristus itu Anak Allah (Mrk. 1:1). Gelar Anak Allah ini menunjuk empat kemungkinan arti, yaitu:

- Gelar Anak Allah dalam arti nativistik (keturunan). Ciptaan Allah yang disebut Anak Allah, sebab keberadaannya itu sebagai hasil ciptaan Allah.

- Gelar Anak Allah dalam arti moral-keagamaan, maksudnya gelar ini dipakai untuk menyatakan hubungan Allah dengan manusia yang menjadi obyek kasih-Nya.

- Gelar Anak Allah dalam arti messianik. Gelar ini bersifat jabatan, merujuk kepada keturunan raja Daud.

- Gelar dalam arti teologis. Dalam Perjanjian Baru gelar Anak Allah yang Yesus mempunyai arti yang lebih daripada arti-arti di atas. Ia disebut Anak Allah, sebab ia itu Tuhan dan memiliki sifat-sifat Ilahi.<sup>31</sup>

Selanjutnya Markus mengutip khotbah Yohanes Pembaptis berisi pemenuhan nubuatan dalam Perjanjian Lama dan janji akan datang seorang yang lebih berkuasa yang akan membaptis dengan Roh Kudus (Mrk. 1:7-8). Dan tentu saja yang memenuhi (menggenapi) nubuatan Perjanjian Lama itu adalah Yesus Kristus.

Yesus adalah keturunan Daud (Mrk. 12:35-37), tetapi profilnya tidak seperti Daud yang gagah perkasa, ia juga dihukum sebagai imam-kepala dan ahli Taurat (Mrk. 10:33), diludahi,



diolok-olok, dan dibunuh, dan kemudian dibangkitkan (Mrk. 16:7). Dalam hal memberitakan kematiannya Yesus selalu mengatakan bahwa ia akan bangkit kembali. Tanpa kebangkitannya kematian Tuhan Yesus tidak mempunyai arti apa-apa. Di samping itu kebangkitannya juga merupakan bukti bahwa ia adalah Allah (Anak Allah).

Selain gelar Anak Allah, dalam Injil Markus juga diberi gelar Anak Manusia. Markus 10:45 menyatakan bahwa dalam tugasnya messianik sebagai Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberi nyawanya menjadi tebusan bagi banyak.

Pernyataan "Yesus sebagai hamba" menggambarkan makna kehidupannya sekaligus merupakan kunci dari Injil Markus. Yesus bagaikan seekor lembu; mula-mula dipakai untuk melayani, kemudian menjadi korban (disembelih) karena manusia.<sup>32</sup> Atau dengan kata lain Yesus telah tampil dalam kelemahan dan kerendahan sebagai manusia di antara manusia untuk menggenapi tugas, untuk menderita, dan mati. Jelasnya Yesus menuangkan isi hamba yang menderita ke dalam korban anak manusia.<sup>33</sup>

#### b. Injil Matius

Injil Matius adalah Injil yang sering mengutip atau menyimpulkan Perjanjian Lama tanpa penjelasan apapun, seperti menjelaskan "adat istiadat Yahudi", bahkan Injil ini ditulis dalam bahasa Ibrani. Jadi jelas bahwa Injil Matius ditujukan untuk orang Yahudi.

Matius menekankan bahwa Yesus Kristus adalah raja orang Yahudi. Matius menitikberatkan bahwa hidup Yesus adalah untuk menggenapi firman Tuhan dalam Perjanjian Lama (Mat. 2:17-23).

Injil Matius diawali dengan silsilah Yesus Kristus anak Daud dan Abraham (Mat. 1:1). Dalam awal pemberitaannya Matius memperlihatkan bahwa Yesus memenuhi syarat untuk menjadi Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama sendiri disebutkan bahwa seorang dari keturunan Daud akan menjadi Mesias.



bangkitkan (Mrk. 16:6-7).  
 selalu mengatakan bahwa  
 kematian Tuhan Yesus  
 itu kebangkitannya (Joh.  
 11:25-26).

Markus juga diberi gelar Ananias  
 dalam tugasnya messianik.  
 dilayani melainkan untuk  
 menjadi tebusan bagi orang

menggambarkan maksud  
 dari Injil Markus. Yesus  
 untuk melayani, kemudian  
 a.<sup>32</sup> Atau dengan kata lain  
 kerendahan sebagai manusia  
 untuk menderita, dan mati  
 menderita ke dalam kematian

pengutipatau menyinggung  
 seperti menjelaskan arti  
 tulis dalam bahasa Ibrani  
 untuk orang Yahudi.

Kristus adalah raja orang  
 hidup Yesus adalah untuk  
 n Lama (Mat. 2:17-18).

us Kristus anak Daud, anak  
 beritaannya Matius ingin  
 arat untuk menjadi Mesias  
 am Perjanjian Lama sendiri  
 Daud akan menjadi Mesias.

Dalam silsilah yang diberikan Matius, ia tidak mengambil silsilah  
 Maria ibu Yesus, melainkan Yusuf suami Maria. Matius tahu bahwa  
 Yesus dilahirkan secara ajaib anak dara Maria (Mat. 1:18). Namun  
 demikian ada hubungan yuridis antara Yusuf dan Yesus. Di kalangan  
 Yahudi, seorang anak memperoleh hak penuh sebagai anak dan mau  
 memberi satu nama kepadanya, dan dengan pemberian nama Yesus  
 dan Yusuf (Mat. 1:25) maka Yesus menjadi "anak Daud" sebab sudah  
 menjadi anak penuh Yusuf.

Di samping itu, alasan lain yang dikemukakan para penafsir yaitu  
 bahwa Matius mempunyai maksud untuk memberi "silsilah kerajaan"  
 yang oleh Matius 1:16 sebab disitu silsilah berakhir dengan Yesus  
 yang disebut Kristus.

Raja yang dijadikan dalam Perjanjian Lama itu kembali disuarakan  
 Yohanes Pembaptis yang menyatakan bahwa "Kerajaan Sorga" sudah  
 dekat (Mat. 3:2, 4:17). Sorga adalah pengganti kata untuk Tuhan.  
 Hormat terhadap nama Tuhan sampai mereka memakai  
 kerajaan sorga untuk Tuhan. Maka Kerajaan Sorga samad engan dengan  
 kerajaan Tuhan.<sup>34</sup>

Kerajaan Tuhan sudah dekat berarti sudah dekat waktunya Tuhan  
 akan mendirikan Kerajaan-Nya secara penuh. Apabila kerajaan-Nya  
 datang dengan penuh maka semua pemberontakan akan diakhiri dan  
 yang tinggal hanya hanya orang yang taat kepada-Nya. Dalam hal ini  
 Mesias akan mendirikan Kerajaan Sorga melalui dua fase; pertama,  
 melalui kedatangan kembali Yesus dalam kerendahan, kedua, melalui  
 kedatangan Tuhan Yesus dalam Kemuliaan.

Konsekwensi dari ayat di atas, maka dalam ayat 11 dan 12 pasal  
 Matias menambahkan beberapa ucapan Yohanes tentang Mesias,  
 yaitu bahwa nanti akan datang Mesias yang jauh lebih berkuasa dari  
 Yohanes (Pembaptis). Ia akan membaptis dengan roh kudus dan api  
 (di sini ditafsirkan sebagai hukuman Tuhan). Di sini kelihatannya  
 Yohanes mempertentangkan dua hal; orang yang bertaubat dan percaya  
 adalah orang yang akan menerima roh kudus dan Mesia, sedangkan  
 orang yang tidak bertaubat akan dihukum oleh Mesias.<sup>35</sup>



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Selanjutnya, Matius menyuarakan firman Perjanjian Lama seperti yang disampaikan nabi Yesaya (Yes. 42:1-4) yang menyebutkan bahwa hamba Tuhan itu adalah oknum yang dipilih dan dikasihi Tuhan serta dipenuhi dengan roh kudus. Orakel ini jelas sudah digenapi oleh Yesus pada pembaptisan di sungai Yordan saat Yesus menerima roh kudus dan suara dari sorga yang menyebutnya orang yang dikasihi Tuhan.

Dalam Yesaya 42 ayat 2 disebutkan bahwa hamba Tuhan tidak akan berteriak dan memperdengarkan suaranya di jalan, yang berarti bahwa hamba Tuhan tidak akan tampil ke muka dengan kekerasan, dan nubuat itulah yang dipenuhi oleh Yesus. Yesus bekerja dengan tenang, tidak menggunakan kekerasan bahkan kadang-kadang menyingkir karena musuh-musuhnya (Mat. 12:15).

### c. Injil Lukas

Injil Lukas identik dengan Injil Matius, sebab dalam penulisannya kedua kitab ini sering mengutip Injil Markus. Keidentikan itu tidak berarti sama secara keseluruhan, sebab Injil Lukas juga mempunyai karakter tersendiri yakni sering menceritakan peranan roh kudus. Yesus yang dikandung roh kudus ataupun yang di-diami roh kudus (Lukas. 4:1) senantiasa akan memperoleh kemenangan rohani dan akan senantiasa dapat melakukan pelayanan rohani.<sup>36</sup> Dengan kuasa roh kudus Yesus menyembuhkan dan mengajar (Luk. 4:16).

Di samping itu ciri khas lain yang dikandung Injil Lukas adalah penekanan kemanusiaan Tuhan Yesus. Hal ini terlihat dari begitu panjangnya uraian historis tentang Yesus Kristus.

Penonjolan kemanusiaan Tuhan Yesus nampak sekali dalam silsilah yang diungkapkan Lukas dalam Pasal 3 ayat 23 dan 28. Di sini Lukas mengambil garis silsilah Yesus melalui Maria, bukan melalui Yusuf. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa Maria itu benar-benar menjadi ibu kemanusiaan Tuhan Yesus. Lukas memaparkan garis silsilah Yesus sampai ke Adam untuk menyatakan bahwa Tuhan Yesus adalah juru selamat segenap ummat manusia, bukan hanya juru selamat orang Yahudi.<sup>37</sup>

Indikasi kemanusiaan lainnya, misalnya<sup>38</sup>

Diberkatilah buah 16). Ia harus disunatkan menjadi kuat, penuh hi

Di samping itu, k memberi warna pada k jelas sekali tergambar dalam palungan kare penginapan (Luk. 2: penderitaan anak man (Luk. 9:22). Penderit merupakan ciri pelay antara manusia. Yesu adalah untuk menyata

### d. Injil Yohanes

Injil Yohanes aga disebut Injil Synopsi terutama tentang kem menyingkap ke Allaha

Hal ni bisa ditu keempat yang menar Alahhannya. Dalam p adalah Firman, Firm itu adalah Allah". Fir berarti Tuhan mengun didengar dan dimenge Allah, tetapi ia selai sendiri. Ia bukan han menyingkapkan diri-M Bapa dan Roh.<sup>40</sup>



Indikasi kemanusiaan Yesus juga ditunjukkan dalam pasal-pasal lainnya, misalnya<sup>38</sup>

Diberkatilah buah rahimmu (Luk. 1:42) seorang bayi (Luk. 2:12, 16). Ia harus disunatkan (Luk. 2:21). Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat (Luk. 2:40) dan sebagainya.

Di samping itu, kemiskinan dan penderitaan Yesus Kristus turut memberi warna pada kemenonjolannya sebagai manusia. Kemiskinan jelas sekali tergambar dalam cerita kelahiran Yesus. Ia dibaringkannya dalam palungan karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan (Luk. 2:7). Kemesiasan Yesus ditunjukkan dengan penderitaan anak manusia yang harus menanggung banyak penderitaan (Luk. 9:22). Penderitaan, kerendahan hati dan kematian bagi Yesus merupakan ciri pelayanannya sebagai anak manusia yang hidup di antara manusia. Yesus menyatakan dirinya sebagai anak manusia adalah untuk menyatakan tugas yang sebenarnya dari kehadirannya<sup>39</sup>

#### d. Injil Yohanes

Injil Yohanes agak berbeda dari ketiga Injil sebelumnya yang lazim disebut Injil Synopsis. Jika Injil Synopsis menulis biografi Yesus terutama tentang kema-nusiaannya, maka Injil Yohanes menulis atau menyingkap ke Allahan Tuhan Yesus.

Hal ni bisa ditunjukkan dengan ayat-ayat pendahuluan Injil keempat yang menampilkan Tuhan Yesus Kristus dalam relasi ke-Alahhannya. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah". Firman di sini adalah suatu ungkapan. Firman Allah berarti Tuhan mengungkapkan diri-Nya sendiri dengan cara yang dapat didengar dan dimengerti oleh manusia. Kristus bukan hanya pernyataan Allah, tetapi ia selalu ada dan selalu tetap. Ia tidak lain dari Allah sendiri. Ia bukan hanya juru selamat yang melalui dan oleh-Nya Allah menyingkapkan diri-Nya sendiri, tetapi Ia sendiri adalah setara dengan Bapa dan Roh.<sup>40</sup>



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Dalam relevansinya dengan Mesia yang dinantikan, pasal 1 ayat 29 menyebutkan bahwa Yohanes Pembaptis melihat Yesus datang kepadanya dan berseu; Lihatlah anak Domba Allah yang menghapus dunia. "Anak domba Allah" merupakan gelar bagi Yesus ketika ia menghapus dosa dunia. Penghapusan dosa ini merupakan pengorbanan Yesus yang hanya dapat terjadi melalui kematian, karena tanpa cucuran darah tidak ada keampunan dosa.

Term Anak Allah bagi Yesus ditegaskan lagi dalam Yohanes pasal 20 ayat 31. Di situ dikatakan; "Tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat supaya kamu oleh iman-imnmu memperoleh hidup dalam nama-Nya". Penekanan dari orakel ini adalah percaya akan Dia sebagai Kristus, Mesias yang diurapi dan ditunjuk oleh nabi-nabi Perjanjian Lama. Kata "percaya" terdapat 98 kali dalam beberapa bentuk. Iman (penguatan iman) yang ingin ditekankan Yohanes adalah untuk memberi khabar gembira pada orang-orang beriman.

Dalam menanggapi aspirasi dari teks Perjanjian Lama yang menyebutkan bahwa Mesias harus berasal dari keturunan Daud, Yohanes mencela orang-orang Yahudi sebagai orang yang mengenal Firman tetapi tidak mengerti isinya. Mereka dapat mengutip nubuat nabi namun mereka menolak Kristus. Adalah suatu kesia-siaan jika pengetahuan akal tentang rohani tidak disertai dengan iman dan anugerah didalam hati. Mereka menunjukkan kepada kitab suci seolah-olah mereka mengetahui isinya, tetapi Mesias yang ada di hadapan mereka tidak dikenal.<sup>41</sup>

Pada sisi lain ambisi orang-orang Yahudi untuk menantikan datangnya Mesia keturunan Daud, oleh Yohanes diuraikan melalui perdebatan antara Yesus dan Pontius Pilatus penguasa Roma. Pilatus menanyakan apakah Yesus itu raja orang Yahudi (Yoh. 18:33). Yesus menjawab bahwa ia memang raja, tapi raja secara rohani yang memerintah di dalam hati orang-orang yang percaya dan ia mempunyai kerajaan tetapi kerajaannya bukan dari dunia ini (Yoh. 17:16) walaupun mereka berada di dunia. Sifat kerajaan yang dimaksud Yesus tidak seperti kerajaan lain yang lazim. Kerajaannya tidak akan berasal dari manusia tetapi akan diterima dari Allah. Kerajaannya tidak akan ditegakkan dengan

peperangan. Hal ini diadanya suatu kuasa yang kala itu menguasai dunia.

Raja itu tidak akan kuda-kuda jantan peka keledai muda (Yoh. 1). "keledai itu belum pernah ini menunjukkan kelahsang raja. Pelana keledai murid-muridnya.

### c. Historisitas Munc

Fenomena Yesus Kr sepanjang penelitian per kondisi keyahudian dalam

Kondisi ummat Yah perpecahan. Perpecahan unsur-unsur hellenis ke Sebagai konsekwensinya mempunyai karakteristik

1. Golongan Hasidim Taurat dari arus bu
2. Golongan Saduki (L Taurat dan budaya

Di samping itu, kom raja-raja Palestina s permusuhan. Akibatnya kekacauan negara - - b keagamaan. Persoalan akhir zaman sudah dekat tentang kedatangan pen keputusan dan disub



peperangan. Hal ini dimaksudkan untuk menyaksikan Pilatus akan adanya suatu kuasa yang lebih unggul daripada kekuasaan Roma yang kala itu menguasai dunia.

Raja itu tidak akan mengendarai sebuah kereta emas yang ditarik kuda-kuda jantan pekasa, melainkan hanya akan menunggang seekor keledai muda (Yoh. 12:15). Dalam Injil Lukas dikatakan bahwa "keledai itu belum pernah ditunggangi orang" (Luk. 19:30). "Keledai" ini menunjukkan kelah-lambutan, kesederhanaan, dan penderitaan dari sang raja. Pelana keledai itu bahkan merupakan hamparan jubah murid-muridnya.

### c. Historisitas Munculnya Yesus Kristus Sebagai Messianis

Fenomena Yesus Kristus Sang Mesias menurut Perjanjian Baru - - sepanjang penelitian penulis - - tidak bisa dilepaskan dari latar belakang kondisi keyahudian dalam segala aspek dan perkembangannya.

Kondisi ummat Yahudi ketika lahirnya Yesus sudah diwarnai perpecahan. Perpecahan iniantara lain disebabkan oleh masuknya unsur-unsur hellenis ke dalam ajaran Taurat dan dalam penafsirannya. Sebagai konsekwensinya maka munculAh beberapa golongan yang mempunyai karakteristik dan sikap masing-masing. Di antaranya :

1. Golongan Hasidim (Farisi) yaitu golongan yang mempertahankan Taurat dari arus budaya asing (hellinis).
2. Golongan Saduki (Liberal) yaitu golongan yang memadukan ajaran Taurat dan budaya Yunani.

Di samping itu, kondisi politik di Palestina tidak stabil. Penggantian raja-raja Palestina sering terjadi karena persengketaan dan permusuhan. Akibatnya banyak orang - - Karen frustasi menghadapi kekacauan negara - - berkompensasi ke dalam pemikiran-pemikiran keagamaan. Persoalan keagamaan dipusatkan pada keyakinan bahwa akhir zaman sudah dekat dan Mesias tidak lama akan datang. Keyakinan tentang kedatangan penyelamat yang sudah dekat berakar dalam rasa keputusasaan dan disuburkan oleh harapan yang berlebih-lebihan.<sup>42</sup>



Ketika Yesus dilahirkan, yang berkuasa di Palestina adalah Herodus yang waktu itu berada di bawah kekuasaan kekaisaran Romawi, Caesar Oktavian yangmendapat julukan Kaisar Agustus. Sementara Bethlehem tempat lahirnya Yesus termasuk propinsi Yudea di bawah pimpinan Gubernur Pontius Pilatus.

Yesus adalah seorang Yahudi yang dilahirkan oleh Maria. Ia berasal dari keluarga yang saleh dan ortodoks (ada yang menyebutnya bermazdhab Farisi) yang taat pada peraturan-peraturan agama.

Yesus menempuh pendidikan di Sekolah Agama Yahudi. Ia pandai berbahasa Arab dan mungkin juga bahasa Yuhani sebab, di masa itu bahasa Yunani menjadi bahasa kedua. Sementara bahasa yang dipelajari di sekolah adalah bahasa Ibrani dengan buku pelajarannya kitab suci Perjanjian Lama.

Meskipun iman dan tradisi bangsanya berpengaruh kuat di dalam diri Yesus, tetapi ia ternyata mempunyai wawasan yang jauh lebih luas di banding wawasan bangsanya. Hal ini terjadi antara lain karena Yesus adalah orang yang sangat jeli memperhatikan tingkah laku alam dan manusia pada umumnya. Ia hidup bersama masyarakat Galilea serta merasakan segala sesuatu yang mereka rasakan setiap hari. Yesus juga memperhatikan kejadian-kejadian di seluruh kekaisaran Romawi. Dari ketajaman dan keterbukaan pikirannya terhadap dunia sekitarnya timbul kemampuan-kemampuan atau antispasi baru yang berbeda dengan yang lazim dialaminya<sup>2</sup>. Hal ini semacam ini juga dilakukan Yesus ketika ia menunjukkan kemam-puannya dalam berdebat dengan para Rabbi Yahudi di Bait Allah ketika berumur 12 tahun.

Ketika Yesus berumur 30 tahun, ia datang ke Galilea dan dibaptis oleh Yohanes, Pembaptis di sungai Yordan. Pembaptisan ini sekaligus menambah otoritas Yesus yang diberi tugas oleh Tuhan untuk menjadi gembala yang melayani domba-domba.<sup>44</sup> Yesus memulai pelayanannya dari Yudea. Di Yudea, tepatnya di Yerusalem Yesus mengunjungi dan membersihkan Bait Allah pada perayaan Paskah perta.<sup>45</sup> Di samping itu ia memperhatikan orang-orang di sekitar Bait Allah yang sudah menjadikan uang sebagai Tuhan



mereka, termasuk para rohaniawan yang mengambil kesempatan dalam kesempitan dengan penjualan jimat-jimat penolak bala.

Setelah itu, Yesus meninggalkan Yerussalem dan pergi ke Galilea. Di Galilea, tepatnya di kota Kapernaum, Yesus mendirikan pusat pengajaran (pelayan-an). Di sini Yesus untuk pertama kalinya melatih para muridnya untuk menjadi rasul seperti Simon, Andrea, Yakobus, Yohanes, Matius. Ia juga sering menolong dan menyembuhkan orang yang sakit jasmani atau rohani yang ditopang dengan mu'jizat yang diperoleh dari Tuhan. Pengajaran Yesus di Galilea banyak menemui batu sandungan terutama dari orang-orang Farisi dan ahli Taurat yang sering mencari-cari kesalahan Yesus karena melanggar tradisi mereka.

Beberapa waktu kemudian, pada saat pesta orang Yahudi Yesus kembali lagi ke Yerussalem. Di sana ia kembali bertikai dengan Para pemuka agama Yahudi hanya disebabkan Yesus menyembuhkan orang sakit di kolam Betesda pada hari Sabat, hari suci ummat Yahudi. Menurut para Rabbi Yesus telah menodai hari hari Sabat dengan usaha pertolongannya itu.

Pertikaian yang cukup vital juga terjadi dalam konsep Mesiah. Kondisi sosial politik yang labil menyebabkan lahirnya satu harapan bagi Bani Israel akan seorang raja keturunan Daud yang perkasa, adil dan patriotic yang akan mengembalikan kondisi ideal sebagaimana pada masa Daud. Sementara itu Yesus yang mengaku Mesiah<sup>46</sup> mengajarkan Mesiah itu Anak Allah yang menderita dan sengsara. Mesiah yang diwartakan Yesus datang tidak untuk dilayani melainkan untuk melayani dan memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi orang banyak. Tuhan hidup baginya adalah untuk membebaskan pria dan wanita dari dosa-dosa dunia dan menderita karena dosa ummat manusia.<sup>47</sup>

Meski Yesus bukan seorang agitator politik, tetapi dalam suasana zamannya istilah-istilah seperti Anak Allah, raja orang yahudi dan orang Mesias mudah ditangkap salah, sehingga menampakkan semacam seruan untuk memberontak. Para penguasa Romawi mengartikan aktivitas Yesus sebagai tanda semangat revolusioner.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Yesus akhirnya ditangkap setelah ia dihianati muridnya Yudas Iskariot dan dibawa kepada Imam Besar Yahudi yang saat itu disandang oleh Kayafas. Di sana Yesus dituduh telah menghujat Allah dengan pengakuannya bahwa ia Mesias dan Anak Allah. Sebagai konsekuensi dari pengakuannya itu, Yesus dicemoohkan dan dianiaya bahkan sampai mau dihukum mati, tapi akhirnya Yesus dibawa kepada penguasa Romawi yaitu Pontius Pilatus.<sup>48</sup>

Di hadapan Pontius Pilatus, tuduhan yang dialamatkan kepada Yesus ditambah dengan alasan yaitu bahwa ia telah menyesatkan banyak orang, melarang membayar pajak kepada Kaisar dan mengaku-ngaku raja orang Yahudi. Pontius segera memeriksa Yesus atas tuduhan-tuduhan itu. Ternyata Pontius sama sekali tidak menemukan kesalahan pada diri Yesus.

Ketika pesta Paskah tiba, ada satu kebiasaan bagi wali negeri untuk membebaskan satu orang hukuman atas pilihan orang banyak. Pada waktu itu di dalam penjara penjahat kelas kakap yang bernama Barabas. Saat itu wali negeri menanyakan kepada orang-orang Yahudi; "siapakah di antara kedua orang itu yang kalian kehendaki untuk kubebaskan?" Mereka menjawab; Barabas, dan menginginkan agar Yesus disalibkan.

Pilatus kembali mengadakan lobby dengan Yesus untuk menemukan kesalahan yang ia lakukan, ternyata Pilatus tidak menemukan kesalahan yang dituduhkan itu. Ketika pemeriksaanya disampaikan kepada orang-orang Yahudi mereka tetap mendesak dan berteriak hingga Pilatus akhirnya terdesak. Maka Pilatus memutuskan bahwa Barabas yang pembunuh itu dikeluarkan dari tahanan sementara Yesus diserahkan pada orang-orang Yahudi.

Ketika Yesus sudah berada di tangan-tangan orang Yahudi, mereka segera melampiaskan kekesalannya selama ini dengan mencaci dan menganiaya Yesus.

Rupanya Pilatus masih penasaran dan berusaha untuk membebaskan Yesus, tetapi orang Yahudi mengancamnya bahwa jika ia membebaskan Yesus ia bukan sahabat Kaisar. Setiap orang yang mengaku dirinya raja berarti ia melawan Kaisar. Pontius yang khawatir

kehilangan prestise dan menyerahkan Yesus pada orang Yahudi.

Tempat yang akan di berada di luar tembok kota atas tiang salib merupakan menjalankan hukuman mati sendiri kayu salibnya ke ter

Pada hari Jum'at jam penjahat. Paku-paku mulai Yesus yang terentang pada sepotong kayu yang di seb kemudian dipasakkan ke da ke bawah korban menderita menyuruh memasang tulisan NAZERAT RAJA ORANG

Penyaliban Yesus diha Maria, ibu Yesus, murid-mu musafir (pelancong) di Ye yang berlangsung seminggu

Selama 3 jam lama menderita dihadapan umi kegelapan menyelimuti sel 3. Pada jam 3 Yesus berse *sabakhtani*. "yang benar meninggalkan aku" M membawa bunga karang mencucukkannya pada se Ketika itu pula lah Yesus nyawanya.

Dengan disalibnya Yes orang Yahudi terhadap ke ada pikiran bahwa Mesias sendiri. Kalau dibunuh ol



kehilangan prestise dan pekerjaan dari Kaisar akhirnya kembali menyerahkan Yesus pada orang yahudi untuk disalibkan.

Tempat yang akan dijadikan sebagai ajang penyaliban Yesus berada di luar tembok kota yakni di Bukit Tengkorak. Penyaliban di atas tiang salib merupakan cara yang dipakai orang Romawi untuk menjalankan hukuman mati. Tahanan dipaksa untuk mengusungkan sendiri kayu salibnya ke tempat kematiannya itu.

Pada hari Jum'at jam 9 pagi Yesus disalibkan bersama dua orang penjahat. Paku-paku mulai dipasakkan ke dalam kayu melalui tangan Yesus yang terentang pada kayu salib. Kedua kaki dipakukan pada sepotong kayu yang di sebelah bawah. Bagian bawah kayu tersebut kemudian dipasakkan ke dalam tanah. Selagi kayu salib itu dihujamkan ke bawah korban menderita kesakitan jasmani yang amat sangat. Pilatus menyuruh memasang tulisan di atas kayu salib yaitu: "*YESUS ORANG NAZERAT RAJA ORANG YAHUDI*".

Penyaliban Yesus dihadiri hampir dari segala lapisan masyarakat. Maria, ibu Yesus, murid-muridnya, opsir Romawi, kepala imam dan para musafir (pelancong) di Yerussalem yang datang untuk pesta agama yang berlangsung seminggu lamanya.

Selama 3 jam lamanya dalam terik panas matahari Yesus menderita dihadapan umum di atas kayu salib. Pada jam 12 siang, kegelapan menyelimuti seluruh daerah itu dan berlangsung sampai jam 3. Pada jam 3 Yesus berseru dengan suara nyaring; "*Eloi, Eloi, lama sabakhtani*". "yang berarti "Tuhanku, Tuhanku mengapa Engkau meninggalkan aku" Mendengar itu seseorang datang dengan membawa bunga karang mencelupkannya ke dalam anggur asam lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum. Ketika itu pula lah Yesus menundukkan kepalanya dan menyerahkan nyawanya.

Dengan disalibnya Yesus maka hal inimelengkapi penolakan orang-orang Yahudi terhadap kemesiasan Yesus. Dalam tradisi Yahudi tidak ada pikiran bahwa Mesias akan menderita dan ditolak oleh bangsanya sendiri. Kalau dibunuh oleh musuh, tewas dalam pertempuran masih



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

dapat dihormati sebagai pahlawan nasional. Tapi Yesus tidak dibunuh oleh musuh (orang Roma), ia justru ditolak oleh para pemimpin bangsa Yahudi sendiri.<sup>49</sup>

Setelah Yesus disalib, Yusuf Arimatsa dan Nikhodemus menguburkannya. Kedua orang ini adalah anggota Mahkamah Agama (Sanhedrin) yang menaruh respek pada pribadi Yesus dan ajarannya. Upacara penguburan yang layak dan persiapan bagi jasad tidak bisa dilaksanakan mengingat aturan Hari Sabat yang tidak membolehkan siapapun untuk bekerja apapun yang dimulai dari jam 18.30 hari Jum'at. Yesus hanya sempat dikafani dengan kain lenan, membubuhinya dengan rempah-rempah dan menguburnya dalam sebuah gua milik Yusuf yang ditutupi sebuah batu besar berbentuk batu kilangan.<sup>50</sup>

Kuburan Yesus dijaga ketat oleh penjaga-penjaga Romawi atas perintah orang-orang Farisi yang khawatir akan sabda Yesus ketika masih hidup ia akan bangkit pada hari ketiga (sesudah kematiannya). Meski kuburan Yesus dijaga ketat tetapi para pengikutnya terutama wanita tetap berada di sekitar tempat itu dan mempersiapkan rempah-rempah penguburan untuk mengurapi tubuh Yesus.

Pada hari ketiga (Minggu) terjadilah gempa bumi yang hebat yang mengakibatkan tergulingnya batu yang menutupi kubur Yesus dan ketakutan pada penjaga-penjaga Romawi sehingga mereka lari ketakutan. Ketika itulah Saloma, Maria dan Yohanes menghampiri kubur Yesus dan di sana mereka mendapati satu orang berdiri dengan pakaian berkilai-kilauan yang ternyata itu adalah malaikat. Malaikat itu memberitahukan bahwa Yesus sudah tidak ada lagi di situ karena sudah dibangkitkan.

Setelah Yesus dibangkitkan, ia segera memperlihatkan dirinya. Pertama kepada Maria Magdalena yang saat itu masih berada di kuburan Yesus kemudian juga kepada murid-muridnya. Menurut kesaksian para murid-muridnya, Yesus ketika unjuk diri masih kelihatan tanda bekas paku pada tangannya, kakinya dan rusuknya.

Bila penyaliban dan kebangkitan Yesus sampai mengakibatkan tuduhan bagi orang Yahudi bahwa Yesus adalah Mesias palsu, maka

bagi pengikut (murud-murid) moment vital yang malah mati untuk menunjukkan manusia dari dosa-dosa. Da kematian Yesus merupakan Allah dan ummat Israel ya Allah untuk membebaskan Kematiannya di tiang salib pengaminannya terhadap t

Kebangkitan Yesus ada pewartaan Yesus tentang K justru menjadi jalan untuk sudah, Yesus bukan Mesial Yahudi.

Ajaran-ajaran Yesus pelanjutnya seperti Paul Romawi. Semangat missi menyebabkan ia sering Yerussalem, Tarsus, Kori pengikut Yesus yang dian "Kristen").<sup>52</sup>

Pandangan-pandangan diri dari lembaga dan hubungan lahiriah antara sekali. Apalagi agama Kristen semakin mengan menjadi asal usulnya se



bagi pengikut (murud-murid) Yesus kedua peristiwa itu justru merupakan moment vital yang malah melengkapi kemesiasan Yesus. Yesus disalibkan dan mati untuk menunjukkan fungsinya sebagai raja yang membebaskan manusia dari dosa-dosa. Dalam kaitannya dengan relasi Allah-Israel, kematian Yesus merupakan manifestasi sosio politis di mana hubungan Allah dan ummat Israel yang terjalin secara istimewa. Tawaran dari Allah untuk membebaskan ummat manusia dari dosa dipenuhinya. Kematian Yesus di tiang salib menjadi tanda bukti loyalitas Yesus dan pengaminannya terhadap tawaran Allah.<sup>51</sup>

Kebangkitan Yesus adalah untuk membenarkan atau membuktikan pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah. Penderitaan dan kematiannya justru menjadi jalan untuk kemuliaannya sebagai Mesiah. Maka jelaslah sudah, Yesus bukan Mesiah palsu seperti yang dituduhkan orang-orang Yahudi.

Ajaran-ajaran Yesus kemudian diteruskan oleh para murid dan pelanjutnya seperti Paulus misalnya, seorang Yahudi warga negara Romawi. Semangat missionaris yang menggebu-gebu dalam diri Paulus menyebabkan ia sering mengadakan pekabaran Injil seperti ke Yerussalem, Tarsus, Korintus dan Antiokhia (di Antikhia ini kelompok pengikut Yesus yang dianggap aneh oleh masyarakat dipanggil dengan "Kristen").<sup>52</sup>

Pandangan-pandangan Paulus lambat laun semakin menjauhkan diri dari lembaga dan adat istiadat Yahudi. Mau tidak mau akhirnya hubungan lahiriah antara agama Kristen dan Yahudi terputus sama sekali. Apalagi agama Kristen dalam pengawasan negara Roma, orang Kristen semakin mengambil sikap negatif terhadap agama Yahudi yang menjadi asal usulnya sendiri.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Catatan : \_\_\_\_\_

- 1 Jumlah ini adalah yang populer di samping jumlah 6.666 ayat. Tetapi, masih ada pendapat-pendapat lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Al-Halaby, Kairo, 1957, jilid. I, h. 249.
- 2 M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1992, h. 35.
- 3 *Sabahat* adalah sebutan bagi generasi Muslim yang menglamai masa hayat Nabi Muhammad Saw. generasi sesudahnya, adalah *tabi'in* yaitu yang mengalami masa sahabat, sedangkan generasi sesudahnya lagi yang mengalami masa sahabat ataupun mas *tabi'in*, disebut *tabi'ut tabi'in*.
- 4 Ulfa 'Azizus Samad, *Islam dan Kristen dalam Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, h. 12-13.
- 5 Arthur Jeffry, "The Qur'an as Scripture", dalam Adnin Armas, *Metodologi Bibel dalam Studi Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2005, h. 81-82.
- 6 'Sir William Muir, *The Life of Mohamet*, Introduction, h. 18.
- 7 Aban Abba, *op.cit.*, h. 120
- 8 *Ibid.*,
- 9 M. Rasyid Ridha, *Imam Mahdi dan Harapan Akan Keadilan*", dalam *Prisma I*, (Jakarta: 1977), h. 45
- 10 M. Arsyad Thalib Lubis, *Imam Mahdi*, Islamiyah, Medan, 1961, h. 5
- 11 Mircea Eliade, *op.cit.*, hal. 478
- 12 Para penulis modern seperti Rasyid Ridha menolak kepercayaan akan datangnya Dajjal yang dianggapnya sebagai dongeng-dongeng yang mereka sebut sebagai cerita-cerita israiliyat. Lihat M. Husein Zahabi, *'Al-Israiliyat fi al-Tafsir wa al-Hadis*", terjemahan Didin Hafifuddin, (Bogor: Litera Antar Nusa, 1989), hal. 398.
- 13 Lihat Thaha Husein, *Mustaqbal al Saqafat fi Mishr*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Lubhany, 1973), hal. 36.
- 14 *Ibid.*,
- 15 Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Karya Toha Semarang, 1995, h. 84
- 16 Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1984), jld. III, hal. 171
- 17 *Ibid*
- 18 Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 173
- 19 Hamka, *op.cit.*, hal. 167
- 20 *Ibid.*, hal. 174
- 21 Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 149
- 22 Hamka, *op.cit.*, hal. 178
- 23 *Ibid.*, hal. 181

- 24 Lembaga Al-Kitab Jakarta, 2005, h. 4
- 25 Imam Muchlas Mas Dai, Surabaya, 1999
- 26 Messiah diterjemah berarti diurapi
- 27 Dalam perjanjian Da Allah melalui Daud
  - a. Daud akan dikar kedudukannya.
  - b. Anak itu akan m
  - c. Tahta kerajaan a
  - d. Ditegaskan bahwa sampai kekal.
- 28 Harun Hadiwiyono, 326-327.
- 29 S. Wismoady Waho
- 30 J. Sidlow Baxter, *M* book, oleh Sastro S 1988, h. 51.
- 31 Chris Marantika (e Surabaya, 1983, h
- 32 Walter M. Post, *Tafs*
- 33 Chris Marantika, *op*
- 34 J.J. De Heer, *Tafsir I*
- 35 *Ibid.*, h. 45
- 36 *Ibid.*, h. 50
- 37 J. Sidlow Baxter, *O*
- 38 *Ibid.*, h. 205
- 39 Baca Injil Lukas Pa
- 40 Chris Marantika, *op*
- 41 A.W. Pink, *Tafsir In*
- 42 *Ibid.*, hal. 171
- 43 Eban Abba, *op.cit.*,
- 44 S. Wismoady Waho
- 45 Christopher Rowlan Minneapolis, 1985,
- 46 Jhon F. Walvoord, Yes



- 24 Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Jakarta, 2005, h. 4
- 25 Imam Muchlas Masyhud, *Alquran Berbicara Tentang Kristen*, Pustaka Dai, Surabaya, 1999, h. 93.
- 26 Messiah diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani dengan Kristus, yang berarti diurapi
- 27 Dalam perjanjian Daud disebutkan beberapa hal yang akan dilaksanakan Allah melalui Daud yaitu:
  - a. Daud akan dikaruniai seorang anak yang kelak akan menggantikan kedudukannya.
  - b. Anak itu akan melaksanakan pembangunan Bait Allah.
  - c. Tahta kerajaan anak itu akan diteguhkan untuk selama-lamanya.
  - d. Ditegaskan bahwa keluarga, tahta, dan kerajaan Daud akan dikokohkan sampai kekal.
- 28 Harun Hadiwiyono, *Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986, h. 326-327.
- 29 S. Wismoady Wahono, *op.cit.*, h. 351.
- 30 J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Al-Kitab*, diterjemahkan dari Explore the book, oleh Sastro Soedirjo, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 1988, h. 51.
- 31 Chris Marantika (ed.), *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati*, PASTI, Surabaya, 1983, h. 30-37.
- 32 Walter M. Post, *Tafsir Injil Markus*, Kalam Hidup, Bandung, 1974, h. 139.
- 33 Chris Marantika, *op.cit.*, h. 76
- 34 J.J. De Heer, *Tafsir Injil Matius*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1982, h. 57
- 35 *Ibid.*, h. 45
- 36 *Ibid.*, h. 50
- 37 J. Sidlow Baxter, *Op. cit.*, h. 223
- 38 *Ibid.*, h. 205
- 39 Baca Injil Lukas Pasal 1 dan 2
- 40 Chris Marantika, *op. cit.*, h. 85
- 41 A.W. Pink, *Tafsir Injil Yohanes*, YAKIN, Surabaya, h. 11
- 42 *Ibid.*, hal. 171
- 43 Eban Abba, *op.cit.*, h. 118
- 44 S. Wismoady Wahono, *op. cit.*, h. 289
- 45 Christopher Rowland, *Christian Origins*, Augburg Publishing House, Minneapolis, 1985, h. 115
- 46 Jhon F. Walvoord, *Yesus Krisus Tuhan Kita*, (Surabaya: YAKIN, 1969), hal. 114



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

- 47 Pengakuan Yesus sebagai Messiah masih menjadi perdebatan. Wrede, Bultman dan Albert Schweizher bahwa pernyataan yang dikutip dalam Markus 14:61-62 itu diragukan. Schweizher berpendapat bahwa Messiah itu tokoh futuristic, jadi tidak mungkin Yesus menyatakannya. Sementara itu para kristologi lainnya umumnya mensahkan pernyataan itu termasuk Abineno yang menegaskan bahwa Yesus benar-benar menganggap dirinya sebagai Messiah sekalipun hal itu tidak pernah ia katakana secara terus terang. Lihat Abineno, *Yesus Sang Mesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), hal. 21.
- 48 Dennis E. Clark, *The Life And Teaching of Yesus The Messiah*, (New York: Dove Publications, 1977), hal.
- 49 *Ibid.*, h. 145
- 50 C. Groenen Ofm, *Sejarah Dogma Kristologi*, Kanisius, Yogyakarta, 1987, h. 41
- 51 Dennis E. Clark, *op.cit.*, h. 209
- 52 C. Groenen Ofm, *op.cit.*, h. 48

## TEMA SEN

### A. Nabi dan Rasu

Islam adalah agama agama besar yang d manusia. Islam sama Nya. Sebelum manu merupakan agama ba nya, dan kemudian I manusia pertama yan

Ketika ayat-aya membawah kepercay dan Nasrani melakuk mereka masing-mas adalah penganut a mengatakan hal yan terdapat dalam Tau dan Perjanjian Bar digolongkan ke dal adalah seorang *han* Yang Maha Esa (*ta*

تَاعِيلَ وَإِسْحَقَ  
يُونُ مِنْ رَبِّهِمْ لَا تُفَرِّقُ



li perdebatan. Wrede,  
an yang dikutip dalam  
ndapat bahwa Messiah  
atakannya. Sementara  
nyataan itu termasuk  
r menganggap dirinya  
atakana secara terus  
: BPK Gunung Mulia,

e *Messiah*, (New York:

ogyakarta, 1987, h. 41

## BAB IV

### TEMA SENTRAL MISI KENABIAN

#### A. Nabi dan Rasul Membawa Ajaran Tauhid

Islam adalah agama yang tertua dan juga termuda di antara semua agama besar yang dipeluk dan diamalkan oleh sebagian besar umat manusia. Islam sama tuanya dengan Tuhan (Allah) maupun makhluk-Nya. Sebelum manusia diturunkan di muka bumi, Islam sudah merupakan agama bagi alam semesta dan sekalian makhluk penghuni-nya, dan kemudian Islam menjadi agama alam. Menurut Alquran, manusia pertama yang memiliki pengetahuan adalah seorang muslim.

Ketika ayat-ayat Alquran merujuk kepada sejarah Ibrahim yang membawahkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kaum Yahudi dan Nasrani melakukan klaim bahwa Ibrahim adalah penganut agama mereka masing-masing. Kaum Yahudi mengatakan bahwa Ibrahim adalah penganut agama Yahudi, sedangkan umat Nasrani juga mengatakan hal yang serupa. Memang benar bahwa riwayat Ibrahim terdapat dalam Taurat dan Injil atau dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Tapi itu tidak berarti bahwa Ibrahim dapat digolongkan ke dalam salah satu agama tersebut. Namun Ibrahim adalah seorang *hanifi* yaitu yang percaya dan menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa (*tauhid*). Firman Allah:

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ  
وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ  
بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Artinya:

Katakanlah (hai orang-orang mukmin) Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'kub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya. (Q.S. Al-Baqarah :136)

Dalam ayat ini Allah menuntun kepada hamba-Nya yang beriman, supaya beriman (percaya) kepada semua yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Secara terperinci dalam segala halnya, dan percaya kepada semua yang diturunkan pada rasul-rasul terdahulu baik yang tersebut atau tidak, sehingga tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka.

Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah menerangkan hakikat ajaran Nabi Ibrahim yang sebenarnya tidak seperti keyakinan kaum Yahudi dan Nasrani. Kemudian Allah menjelaskan bahwa agama yang dibawa para nabi mempunyai ciri yang sama. Orang-orang ahli kitab belum mengetahui hakikat kenyataan ini. Yakni, sekalipun terdapat perbedaan pada masalah yang tidak prinsip yang jelas, inti ajarannya adalah sama. Pandangan mereka hanya tertuju pada masalah-masalah kecil, bukan prinsipil, karena perbedaan ajaran hanya terletak pada persoalan yang kecil. Dan itupun pada hakikatnya merekalah yang menambah-nambah ke dalam Injil dan Taurat.

Sedangkan Yusuf Ali, menyatakan bahwa; disini kita dipertemukan dengan akidah Islam dalam beriman kepada :

1. Tuhan yang Esa semesta alam (*Robbul 'alamin*).
2. Pesan atau risalah kepada kita lewat Muhammad Saw. serta tanda-tanda (ayat-ayat) sebagaimana ditafsirkan atas dasar tanggung jawab pribadi.
3. Risalah yang disampaikan oleh para rasul yang lain pada masa lampau.

Dalam a

1. Ibrahim, mereka i dan yang
2. Musa da suci ini r dalam b
3. Kitab-ki jelas-jela tidak m mereka. menjadi

فَلْمُون

Artinya:

Dan Ka seluruhnya s peringatan, Saba': 28)

Allah S Abdullah. " golongan at kepada selur orang mukm manusia tida

Kerasul diberikan ke yang diriway

Aku te kepada musuhk perjala



Dalam ayat di atas disebutkan ada tiga kelompok kenabian yaitu:

1. Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'kub dan saka bakanya. Dari antara mereka ini tampaknya Ibrahim mempunyai kitab (lihat QS. 87:19) dan yang lain mengikuti ajarannya.
2. Musa dan Isa, masing-masing meninggalkan kitab suci; kitab-kitab suci ini masih ada sampai sekarang meskipun isinya sudah tidak dalam bentuk aslinya.
3. Kitab-kitab suci lain para nabi dan rasul Allah yang tidak secara jelas-jelas disebutkan di dalam Alquran (lihat QS. 40 : 78). Kita tidak membeda-bedakan yang satu dengan yang lain di antara mereka. Ajaran mereka itu (pada pokoknya) satu, dan itulah yang menjadi dasar Islam.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberian peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Al-Saba': 28)

Allah Swt. berfirman kepada rasul-Nya yakni Muhammad bin Abdullah. "Kami tidak mengutusmu sebagai Rasul kepada sesuatu golongan atau sesuatu suku, tetapi Kami mengutusmu sebagai Rasul kepada seluruh umat manusia yang memberi berita gembira bagi orang-orang mukmin dan peringatan bagi orang-orang kafir, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Kerasulan Nabi Muhammad Saw mempunyai kelebihan, yang tidak diberikan kepada nabi sebelumnya. Sebagaimana Sabda Nabi Saw yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim:

*Aku telah diberi Allah lima perkara yang tidak diberikannya kepada seorang nabi sebelum aku, aku dimenangkan terhadap musuhku dengan rasa takut yang meliputi mereka dari kejauhan perjalanan sebulan sebelum menghadapku, dijadikannya bumi*



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

*bagiku sebagai masjid dan pensuci, maka siapa saja dari umatku dapat bersholat dimanapun ia sedang berada bila waktu sholat tiba, dihalalkannya bagiku harta rampasan perang (ghanimah), diberinya izin bersyafaat untukku dan tiap nabi hanya diutus untuk sebagian manusia dan aku untuk seluruh umat manusia.*

Ayat 28 surah Al-Saba' ini juga menjelaskan bahwa tugas yang paling utama bagi setiap utusan-Nya adalah menyampaikan berita, baik duka maupun suka, yang datanginya dari Allah Azza wajala. Demi kemaslahatan umat manusia agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan di dunia yang dihamparkan Tuhan sebagai tempat berkembang biak. Nabi Musa misalnya, membawa berita gaib kepada para pengikut Fir'aun yaitu supaya menyembah Tuhan Yang Esa penguasa langit dan bumi.

Nabi Musa menerima wahyu dari Yahuwa (Allah Maha Esa) sewaktu bermunajat di bukit Sinai yaitu mendapatkan sepuluh perintah. Sebagaimana termaktub dalam Kitab Perjanjian Lama di surat Keluaran 20 : 1-17 dan dalam Ulangan 5 : 1-21 yang isinya berkesimpulan:

1. Jangan memuja Ilah lainnya di luar Yahuwa
2. Jangan membuat patung maupun ukiran.
3. Jangan menyebut nama Yahuwa dengan sia-sia.
4. Muliakan hari sabat.
5. Hormati ibu bapak
6. Jangan membunuh
7. Jangan berbuat zina.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan melakukan kesaksian dusta.
10. Jangan menginginkan hak milik orang lain, karena itu bukan hak kita.

Demikian juga nabi Isa as. Adalah seorang manusia biasa yang diberikan kepadanya mukjizat sebagai tanda kerasulannya, yaitu

menyampaikan satu kepada nabi-nabi se

الْحَقُّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ  
حَ مِّنْهُ فَأَمْنُوا بِاللَّهِ  
حَدِّ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ  
كَيْلًا

Artinya :

Wahai Ahli Kitab  
dan janganlah kamu  
Sesungguhnya Al-M  
(yang terjadi deng  
Marya, dan (dengar  
kepada Allah dan  
“(Tuhan itu) tiga”  
Sesungguh-nya All  
mempunyai anak, se  
cukuplah Allah unt

Ayat tersebut  
angkat Yesus sama  
hal pemujaan terh  
berhala, menisbakh  
doktrin Trinitas, be  
teologi Antanasius  
neraka untuk selam  
hal ini, supaya jang  
berlebih-lebihan d

Ayat di atas ju

1. Bahwa dia pu  
seorang manus



menyampaikan satu kalimat *tuahid* sebagaimana yang telah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya. Firman Allah:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya :

Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agama dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang terjadi dengan) kalimatNya yang disampaikanNya kepada Marya, dan (dengan tiupan) ruh daripadanya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-rasulNya dan janganlah kamu mengatakan : "(Tuhan itu) tiga" berhentilah (dari ucapan itu) lebih baik bagi mu. Sesungguh-nya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaanNya cukuplah Allah untuk menjadi Pemelihara. (An-Nisa':171)

Ayat tersebut mengungkapkan sikap Kristen, yang telah mengangkat Yesus sama dengan Tuhan, mendapat kutukan dalam bebe rapa hal pemujaan terhadap Maryam hampir menyerupai penyembahan berhala, menisbahkan putranya secara fisik kepada Allah, dan menciptakan doktrin Trinitas, bertentangan sekali dengan akal pikiran, yang menurut teologi Antanasius bila orang tidak mau beriman, ia diancam masuk neraka untuk selama-lama-nya. Kaum Muslim juga hendaknya menyadari hal ini, supaya jangan sampai mereka juga terjerumus ke dalam sikap berlebih-lebihan dalam ajaran ataupun pelaksanaan ibadah.

Ayat di atas juga menerangkan kodrat Isa Al-Masih, antara lain:

1. Bahwa dia putra seorang perempuan, Maryam, dan karenanya ia seorang manusia.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

2. Dan seorang Rasul, seorang manusia dengan membawa tugas dari Allah, sebab itu, ia berhak mendapat kehormatan.
3. Sebuah Firman dianugerahkan kepada Maryam karena anak itu diciptakan dengan firman Allah "Jadilah" dan iapun jadi. (Lihat surat Ali Imran ayat 59).
4. Ruh memancar dari Allah, tetapi bukan Allah; hidup dan tugasnya lebih dibatasi dibandingkan dengan beberapa rasul yang lain.<sup>1</sup>

Jadi, tidaklah benar jika ada orang yang mengatakan bahwa Isa Al-Masih dari kandungan perawan Maryam yang suci itu sebagai anak dari Allah, hanya disebabkan ia lahir tanpa seorang ayah sebagaimana layaknya manusia biasa, dan sesatlah orang yang mengatakannya.

Mengenai kata "Ruhu minhu", tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa ruh itu dari Allah. Maksudnya, ruh yang diciptakan oleh-Nya. Karena, nabi Isa itu diciptakan Allah dengan tiupan dari Allah, yaitu malaikat Jibril.

Sebenarnya dalam Alkitab juga mengakui bahwa Maryam itu hamil dari Ruhul kudus, seperti ungkapan Injil Matius 1 : 18, "Adapun kelahiran Yesus Kristus demikian halnya. Tatkala Maryam yaitu ibunya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum bersetubuh, maka nyatalah Maryam itu hamil dari pada Ruhul-Qudus karena kuasa Roh Allah"

Dengan demikian, Ruhul Qudus dalam kepercayaan Kristen sebenarnya sama saja dengan Ruhul Qudus dalam kepercayaan islam, yaitu seorang Malaikat di antara malaikat-malaikat Allah yang tiada terhingga jumlahnya. Bahwa Isa telah diciptakan dengan perantaraan Malaikat tersebut. Oleh karenanya Isa bukan Allah, karena yang mempersunting Maryam sehingga hamil atau mengandung bukanlah Allah itu sendiri, melainkan ruh suci yang ditiupkan-Nya. Dan Isa lahir sebagai utusan-Nya

Dalam Alkitab juga dikatakan bahwa Isa as (Yesus Kristus) itu adalah utusan Tuhan, sebagaimana yang ditulis Injil Yahya 17:3 yang berbunyi:

Inilah hidup kekal, Allah yang benar, dan me (Injil Yohanes 17:3).

Alkitab juga menga (Ulangan 6:4). Kasihilah dengan segenap jiwamu Engkau diberi melihatNy ada Tuhan yang lain kecu

Tetapi, dalam Alkit tapi satu (Trinitas) seper Anak dan Ruhul Kudus. yang berbunyi:

*Sebab ada tiga yan  
Firman dan Roh Ku  
yang memberi kes  
ketiganya adalah s*

Pertentangan ayat tidak murni lagi. Lalu A meluruskan penyimpang Ny :

Mereka yang men yang mereka dapat menyuruh orang menghalalkan un mengharamkan se mereka dari bebar Adapun orang ya membelanya dan mereka itulah ora

Dalam ayat ini Al Saw telah tersebut da kepada para rasul (Na



Inilah hidup kekal, supaya orang mengenal Bapak, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang diutus oleh Bapa" (Injil Yohanes 17:3).

Alkitab juga mengatakan bahwa Tuhan Allah itu Esa adanya (Ulangan 6:4). Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan segenap kekuatanmu. (Ulangan 6 : 5). Engkau diberi melihatNya untuk mengetahui bahwa Tuhan Allah, tidak ada Tuhan yang lain kecuali Dia. (Ulangan 4:35).

Tetapi, dalam Alkitab juga menyebutkan bahwa Tuhan itu tiga tapi satu (Trinitas) seperti di Matius 28:19 menyebutkan nama Bapa Anak dan Ruhul Kudus. Dalam Surat Kiriman yang pertama 5:7-8, yang berbunyi:

*Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga: Bapak, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi) : Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu."*

Pertentangan ayat di atas menunjukkan isi Injil tersebut sudah tidak murni lagi. Lalu Allah mengutus nabi Muhammad Saw. Untuk meluruskan penyimpangan yang mereka lakukan, sebagaimana Firman-Nya :

Mereka yang mengikuti rasul, Nabi yang tidak kenal tulis baca yang mereka dapat tertulis dalam Kitab mereka, Taurat dan Injil, menyuruh orang melakukan segala perbuatan *makruf*, Ia mengahalalkan untuk mereka segala yang baik (dan bersih) dan mengharamkan segala yang buruk (dan kotor), Ia membebaskan mereka dari beban dan belenggu yang tadinya memberatkan mereka. Adapun orang yang beriman kepadanya, melindunginya dan membelanya dan mengikuti cahaya yang diturunkan bersamanya, mereka itulah orang yang sejahtera. (Q.S. Al-A'raf :157)

Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa sifat Nabi Muhammad Saw telah tersebut dalam kitab-kitab Allah yang dahulu diturunkan kepada para rasul (Nabi) terutama Taurat dan Injil, yang mana Nabi



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

dan Rasul itu memberitakan kepada umatnya dan menganjurkan supaya mengikut Nabi Muhammad Saw jika mendapatinya, dan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw itu diketahui oleh para ulama mereka.

Abu Shaker Al-Uqaili berkata: Aku dibetahu oleh seorang Badui, bahwa dia mengatakan, dahulu saya membawa ternak ke Madinah di masa hidup Nabi Saw dan setelah aku menjual ternakku, aku ingin menemui Nabi Saw dan mendengar ajarannya, tiba-tiba kubertemu padanya diantara Abu Bakar & Umar sedang berjalan-jalan, maka ikut mereka sampai kerumah seorang Yahudi yang sedang membaca Taurat karena menghibur dirinya sebab putranya yang amat tampan akan mati (sakit keras). Tiba-tiba Rasulullah Saw bertanya kepada orang Yahudi itu. "apakah anda mendapatkan sifatku dan masa keluar ku dalam kitab Taurat". Maka Yahudi itu menggelengkan kepalanya, yang berarti tidak. Maka segera putranya yang akan mati itu berkata. "Demi Allah yang menurunkan Taurat, kami mendapatkan sifat-sifatmu dalam kitab kami juga masa keluarmu, dan aku mengucapkan: **Asyhaduan laa ilaha illallah, waasy hadu annaka Rasullullah**. Setelah itu meninggallah ia (putra Yahudi) tersebut, maka Nabi Saw sendiri yang mengkafani mayat itu dan menyembahyangkan-nya. (HR. Ahmad).<sup>2</sup>

Abdullah Yusuf Ali dalam tafsirnya menjelaskan kata "al-Ummi" (tak kenal tulis baca) mempunyai tiga arti khusus yakni:

1. Dia tidak menguasai pengetahuan seperti yang diajarkan manusia, tetapi sepenuhnya dia menguasai kearifan yang tertinggi dan pengetahuan yang menakjubkan sekali tentang kitab-kitab suci sebelumnya. Ini merupakan ujian atas wahyu yang diterimanya juga ini suatu mukjizat tertinggi, suatu "tanda bukti", yang sampai sekarang semua orang pun dapat mengujinya.
2. Semua pengetahuan manusia yang dikembangkan cenderung untuk diwujudkan, untuk memperoleh warna atau ciri suatu aliran pikiran tertentu. Sudah tentu Guru Yang Maha Tinggi bebas dari segala noda demikian, persis lembaran bersih yang diperlukan bila sebuah risalah yang benar-benar terang dan jelas harus ditulis di atasnya.

3. Dalam surat kepada orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang harus bangkit dan mereka menja universal, juga

Dalam ayat 15 dahulu kepada Mu Rasul Allah terakhir juga dalam Taurat yang sekarang diakui Nabi dari tengah-seperti aku, akan d satu-satunya Nabi dibawa oleh Musa keluarga Ismail sa mula seperti yang menajikan kedatar surat Yohanes pas

*Saya akan r kepadamu pe selama-lama*

Kata penolon Yunani yaitu "Par sebagai Roh Kudu dalam bentuk baha

Sedangkan k Abdullah Yusuf Ali leher dari besi. D mengutamakan b larangan yang ole dalam beriman k bahas sikap dan a



3. Dalam surat Ali Imran ayat 20 sebutan demikian dialamatkan kepada orang-orang Arab pagan, sebab sebelum Islam datang mereka adalah orang-orang bodoh. Bahwa Nabi yang terbesar dan terakhir harus bangkit dari tengah-tengah mereka, dan mereka serta bahasa mereka menjadi sarana cahaya yang baru itu, sempurna dan universal, juga membawa sebuah makna.<sup>3</sup>

Dalam ayat 157 surat Al-A'raf ini, berarti sudah dilukiskan terlebih dahulu kepada Musa tentang kedatangan Nabi dari Arabia, sebagai Rasul Allah terakhir dan terbesar. Ramalan tentang dia akan terdapat juga dalam Taurat dan Injil. Dalam naskah Taurat yang mula-mula yang sekarang diakui oleh orang-orang Yahudi, Musa berkata "Seorang Nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan oleh Tuhan Allahmu" (Ulangan 18:15); satu-satunya Nabi yang membawa ajaran dan Syariat seperti yang dibawa oleh Musa ialah Muhammad al-Mustafa, dan dia datang dari keluarga Ismail saudara Ishaq, bapak Israil. Dalam kitab Injil yang mula seperti yang diakui oleh kaum Kristen sekarang, Kristus menjajikan kedatangan seorang penolong. Hal ini dapat kita baca dalam surat Yohanes pasal 14 ayat 16, berbunyi:

*Saya akan minta kepada Bapa, dan dia akan memberikan kepadamu penolong lain, yang akan tinggal bersama kalian waktu selama-lamanya.*

Kata penolong dalam ayat Yohanes di atas, diambil dari bahasa Yunani yaitu "Paraclete" yang oleh kalangan Kristen diterjemahkan sebagai Roh Kudus, oleh para ulama Islam diartikan Periclyte, yang dalam bentuk bahasa Yunani berarti Ahmad. (Lihat Surat Ash-Shaaf: 6)

Sedangkan kata "Aghlaal" yang terdapat pada ayat di atas, Abdullah Yusuf Ali menafsirkan yakni jamak kata *gullun*, sebuah kalung leher dari besi. Dalam agama Yahudi yang penuh formalitas atau mengutamakan bentuk lahir dan bersifat eksklusif itu banyak sekali larangan yang oleh Islam dibuang, Islam sebagai agama kebebasan dalam beriman kepada Allah bersifat universal dalam berbagai ras, bahas sikap dan adat kebiasaannya.<sup>4</sup>



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemuliaan dan Islam yang akan disampaikan Nabi Muhammad Saw sudah dikhabarkan pada Nabi sebelumnya, dengan tercantumnya berita dalam kitab Taurat dan Injil yang menunjukkan akan kebenaran dan kesucian ajaran Allah, yaitu *tauhid*.

Islam menempatkan tekanannya yang paling besar pada keesaan Tuhan (*tauhid*). Menurut Islam hanya ada satu Tuhan yaitu Allah swt. Dunia tak henti-hentinya menunjukkan perbedaan, perubahan dan kemajemukan. Penciptaan itu beraneka ragam tetapi Penciptanya ada Esa. Dialah Pencipta, pemelihara dan memiliki sifat kasih sayang. Firman Allah Swt:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ  
الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya:

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia Raja, Yang Maha Suci. Yang Maha Sejahtera, Yang mengaruni akan keamanan, Yang Maha Pemelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang memiliki Segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang menciptakan, yang mengadakan yang membentuk Rupa, yang mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih kepadaNya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Hasyr /59 : 22-24)

Dalam ayat ini Allah memperkenalkan nama-namaNya yang menunjukkan kebesaran, kemuliaan keperkasaan-Nya, supaya manusia mengenal nama-nama Allah yang sempurna dan baik-baik itu sehingga dalam segala hajat keinginan, ketakutan dan kenikmatan atau bencana semuanya hanya kembali kepada Allah semata-mata.

Musa telah datang kepadamu membawa (bukti-bukti) yang nyata kemudian, sesudah itu kamu menyembah anak sapi dan kamulah yang banyak melakukan kesalahan. Dan ingatlah, kami telah menerima

ikrarmu dan telah berfirman): pegang dan dengarkanlah ba tetapi kami tidak m (Noda) anak sapi k buruk apa yang di orang beriman. (Al-

Ayat di atas m yang dibawa Nabi keesaan Tuhan, sa sedikitpun. Bahkan n dan semakin bertah jadikan anak sapi kenyataan ini merup dan betapa rusaknya bisa diharapkan lagi juga tidak bisa dike perasaan mereka ya

Yusuf Ali dalam Baqarah ini yakni; Gunung Sinai, dan mereka, Musa naik k itulah, kaumnya men ia marah sekali. "S mereka itu, dibakar kenmudian di-taburk orang Israil. Cerita in 32 : ayat 20.

Anak sapi dima patuhan, pembangk ayat 54).

Allah menjelask telah menyelamatkan



ikrarmu dan telah Kami angkat di atas kamu Gunung Sinai (sambil berfirman): pegang teguhlah apa yang telah Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah baik-baik. Mereka menjawab: "Kami mendengarkan tetapi kami tidak mentaati dan diminumkan ke dalam hati mereka (Noda) anak sapi karena kekufuran mereka. Katakanlah "Sungguh buruk apa yang diperintahkan kepercayaanmu jika kami memang orang beriman. (Al-Baqarah :92-93)

Ayat di atas menjelaskan bukti-bukti kebenaran dakwah Islam yang dibawa Nabi Muhammad yang menunjukkan kekuasaan dan keesaan Tuhan, sama sekali tidak merubah pendirian mereka sedikitpun. Bahkan mereka semakin ketat bergelut dengan kemusyrikan dan semakin bertahan dalam keberhalaan mereka. Bahkan mereka jadikan anak sapi sebagai sesembahan, bukannya Allah. Jelas kenyataan ini merupakan bukti konkrit tentang kerasnya hati mereka, dan betapa rusaknya akal pikiran mereka. Hidayah Allah sudah tidak bisa diharapkan lagi untuk merubah sikap hati mereka. Akal mereka juga tidak bisa dikembalikan seperti semula karena sikap hati dan perasaan mereka yang sangat keropos.<sup>5</sup>

Yusuf Ali dalam tafsirnya menjelaskan tentang ayat 93 surat Al Baqarah ini yakni; Sesudah wasiat sepuluh dan taurat diberikan di Gunung Sinai, dan orang-orang dengan khidmat memberikan janji mereka, Musa naik ke atas Gunung itu. Dan selama ketidakhadirannya itulah, kaumnya membuat anak sapi dari emas. Tatkala Musa kembali ia marah sekali. "Sesudah itu diambilnya anak lembu yang dibuat mereka itu, dibakarnya dengan api dan digilingnya sampai halus, kemudian di-taburkannya di atas air dan disuruhnya minum kepada orang Israil. Cerita ini juga terdapat dalam Al-Kitab pada surat Keluaran 32 : ayat 20.

Anak sapi dimaknakan oleh Yusuf Ali sebagai simbol ketidak patuhan, pembangkangan dan kurang iman. (Bandingkan Al-Baqarah ayat 54).

Allah menjelaskan keadaan Yahudi terhadap Nabi Musa as yang telah menyelamatkan mereka telah datang kepada mereka membawa



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

bukti-bukti mu'zijat untuk menyatakan bahwa dia benar-benar utusan Allah, kemudian ditambah dengan kejadian topan (banjir), belalang, kutu, katak dan sungai darah, juga tongkat dan tangan Nabi Musa as sendiri dan naungan awan dan terbelahnya laut dan jaminan al-mana al-salwa tetapi begitu ditinggalkan sementara untuk menerima kitab Allah, tiba-tiba mereka sudah tersesat dan menyembah anak lembu yang dibuat oleh Samiri.<sup>6</sup>

Dari ayat 92 – 93 ini dapatlah disimpulkan bahwa kaum yahudi telah tersesat dalam kepercayaan mereka, sepening-galan Nabi Musa. Lalu mereka menyembah anak sapi dan mengatakan bahwa Allah mempunyai putra bernama Uzair. Dan mereka mempersamakan Allah sdengan manusia. Ini satu bukti keingkaran kaum Yahudi, yang tidak pernah menepati janji walaupun sudah diikrarkannya, tidak suka menerima dengan cara yang baik dan mereka sangat mudah dipengaruhi oleh materi. (lihat At-Taubah ayat 30).

Dan mereka berkata: "Hendaklah kami menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah: "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang Musyrik (135). Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'kub dan anak cucunya dan apa yang diberikan kepada kepada Musa dan Isa as serta apa yang diberikan kepada Nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepadaNya, (Q.S. Al-Baqarah: 135 -136).

Sebab ayat 135 surat Al Baqarah ini turun adalah dikarenakan adanya ajakan dari seorang Yahudi bernama Ibnu Shuraya kepada Nabi Saw: "Tiada petunjuk selain apa yang kami anut, maka ikutilah kami hai Muhammad, supaya kamu mendapat petunjuk". Orang-orang Nasrani pun berkatra seperti itu pula. Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hati dari Ikrimah bersumber dari Abbas.

Pada ayat di atas, Allah menjelsakan hakekat ajaran Nabi Ibrahim yang sebenarnya tidak seperti keyakinan kaum yahudi dan Nasrani.

Kemudian Allah me  
Nabi mempunyai c  
mengetahui hakekat  
hanya pada masala  
adalah sama. Panda  
Dan itupun pada ha  
dalam Taurat dan In

Al-Mukarom A  
ayat di atas bahwa k  
pada keyakinan yan  
sehat, berpendirian.  
ajaran politheisme  
Trinitas atau memir

Kemudian aya  
Islam yakni menyar

1. Tuhan Yang Ma
2. Pesan atau risa  
tanda (ayat-aya  
jawab pribadi.
3. Risalah yang di  
Yang disebutka
  - a. Ibrahim, I  
mereka ini t  
87 Al 'Ala
  - b. Musa dan  
ini masih a  
dalam bent
  - c. Kitab-kitab  
secara jela  
Al-Mu'min  
dengan yan  
pokoknya s



Kemudian Allah menjelaskan bahwa agama Allah yang dibawa para Nabi mempunyai ciri yang sama. Orang-orang ahli Alkitab belum mengetahui hakekat kenyataan ini. Yakni, sekalipun terdapat perbedaan, hanya pada masalah yang tidak prinsip. Yang jelas inti ajarannya adalah sama. Pandangan mereka hanya tertuju masalah-masalah kecil. Dan itupun pada hakekatnya merekalah yang menambah-nambah ke dalam Taurat dan Injil.<sup>77</sup>

Al-Mukarom Abdullah Yusuf Ali memberikan syarahan terhadap ayat di atas bahwa kata hanif itu dapat diartikan suatu kecenderungan pada keyakinan yang benar dan murni, teguh dalam keimanan, berfikir sehat, berpendirian. Sedangkan penganut Yahudi, walaupun mengerjakan ajaran politheisme (dewa-dewa), dan penganut Nasrani menciptakan Trinitas atau meminjamnya dari paganisme.

Kemudian ayat 136-nya merupakan pokok atau dasar aqidah Islam yakni menyangkut:

1. Tuhan Yang Maha Esa semesta alam (*Rabbul'alam*)
2. Pesan atau risalah kepada kita lewat Nabi Muhammad serta tanda-tanda (ayat-ayat) sebagaimana ditafsirkan atas dasar tanggungjawab pribadi.
3. Risalah yang disampaikan oleh para Rasul yang lain masa lampau. Yang disebutkan ada tiga kelompok:
  - a. Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan saka baka. Dari antara mereka ini tampaknya Ibrahim mempunyai kitab. (Lihat Surat: 87 Al 'Ala ayat 10).
  - b. Musa dan Isa masing-masing meninggalkan kitab suci, kitab ini masih ada sampai sekarang, meskipun isinya sudah tidak dalam bentuk asli.
  - c. Kitab-kitab suci yang lain, para Nabi dan Rasul, yang tidak secara jelas-jelas disebutkan di dalam Alquran (Lihat surat Al-Mu'min ayat : 78). Kita tidak mem-bedakan yang satu dengan yang lain di antara mereka. Ajaran mereka itu, pada pokoknya satu, dan itulah yang menjadi dasar Islam.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Ini juga satu bukti bahwa para Nabi dan Rasul Allah mulai dari Adam sampai kepada Nabi Muhammad Saw memberikan dasar keyakinan kepad keesaan Tuhan, dan tidak ada perbedaan di antara mereka dalam masalah keesaan Tuhan, sampai sekarang tidak sedikitpun mengalami perubahan, demikian juga terhadap Nabi Ibrahim anak cucunya yang mengikuti millahnya.

Sementara itu orang-orang yahudi mengegungkan golongan-nya, dengan berkata : Tak ada agama selain agama Yahudi, Tuhan tidak ada menerima selain agama Yahudi, karena Nabi mereka "Musa" adalah seutama-utama Nabi. Kitab mereka adalah sebaik-baik agama, Mereka tidak mau beriman kepada Isa dan Injil, kepada Muhammad Saw dan Alquran.

Mereka menyebut dirinya Nasrani, juga bersikap demikian mengagungkan agama, kitab, dan Nabi Isa. Sehingga tidak mau beriman kepada Musa dan Taurat, kepada Muhammad Saw dan Alquran. Kalaupun memang benar apa yang mereka katakana, berarti Ibrahim yang bukan Yahudi dan bukan Nasrani itu termasuk orang-orang yang tidak mendapat petunjuk. Padahal Ibrahim adalah rumpun agama-agama yakni agama Musa as, Isa as dan sampai kepada Muhammad Saw. Semakin terlihatlah kekeliruan Yahudi dan Nasrani itu.

### B. Tauhid: Ajaran Universal dan Keseimbangan

Islam menyebut dirinya sebagai *millah* Ibrahim dan *millah* dari semua nabi lain yang berkebangsaan Israel. Namun sejauh menyangkut ajaran agama, Islam tidak menyatakan bahwa ia berasal usul dari Israel itu. Banyak ibadah dan petunjuk pengamalan keagamaan serta hukum dan aturan-aturan lainnya, serta supra strukturnya justru dipungut dari tradisi-tradisi yang telah berakar kuat pada masa-masa sebelumnya. Setiap muslim bukan hanya diwajibkan untuk percaya kepada apa yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. tetapi juga yang telah diwahyukan kepada semua nabi yang diutus kepada semua umat sebelumnya, karena itu Islam adalah agama besar yang percaya akan

kesinambungan prinsip budaya

Islam tidak ia mementingkan menerjemahkan maupun kehidupan tatanan kehidupan mengenai kehidupan yang tercatat kesempatan maupun politik manusia sebagai kehidupan.

طيات

Artinya:

Dan sesuai angkut mereka yang baik-ba sempurna atau Al-Isra' / 17

Di sini A nikmat dan k dimuliakan bentuk yang makan minur berjalan dan dikarunia de untuk mema bermanfaat Manusia di tanggungan



kesinambungan budaya manusia dan kepada kesatuan esensial prinsip-prinsip budaya tersebut.

Islam tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip garis besar, tetapi ia mementingkan terciptanya suatu sistem dan tatanan yang menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan social, yaitu adanya keseimbangan. Islam adalah tatanan kehidupan sempurna yang dilandasi oleh pandangan kuat mengenai kehidupan. Tak seorang penganjur agama besar manapun yang tercatat dalam sejarah, selain penganjur Islam, memiliki kesempatan melalau fase-fase esensial dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun politik. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa Islam memposisikan manusia sebagai makhluk tertinggi, mulia dan multidimensional dalam kehidupan.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam. Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. (Q.S. Al-Isra' / 17 : 70)

Di sini Allah menginginkan umat manusia anak cucu Adam akan nikmat dan karunia khusus yang telah diberikan kepada mereka bahwa dimuliakan dan diberi kelebihan di atas makhluk-makhluk yang lain, bentuk yang lain. Manusia dapat berdiri tegak di atas kedua kakinya, makan minum dengan kedua tangannya, sedang jenis makhluk binatang berjalan dengan empat kakinya, makan dengan mulutnya. Manusia dikarunia dengan pendengaran, penglihatan hati yang bermanfaat untuk memahami dan meneliti sesuatu, membedakan antara yang bermanfaat dan yang mudharat dalam soal duniawi ataupun ukhrawi. Manusia dikaruniai Allah pengangkutan di darat berupa binatang tunggangan dan lain-lain di laut berupa bahtera-bahtera yang besar



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

maupun yang kecil. Manusia dikaruniai rezeki berupa makanan dari daging, buah-buahan, susu dan lain jenis makan yang lezat-lezat. Juga berbeda dengan jenis makhluk lain, manusia dapat menutup tubunya dan auratnya dengan pakaian yang dibuat sendiri dari berbagai ragam bahan yang dikaruniai Allah kepadanya.

Dengan ayat ini orang bahkan beranggapan bahwa jenis manusia adalah lebih baik dari jenis malaikat. Diriwayatkan At-Thabarani dari Abdullah bin Amr, Rasulullah Saw bersabda:

*Berkata para malaikat kepada Allah, "Ya Tuhan kami Engkau telah memberi anak-anak Adam dunia, mereka makan, minum dan berpakaian, sedangkan kami bertasbih memujiMu tidak makan dan tidak minum dan tidak pula bermain-main, maka berilah akhirat sebagaimana Engkau memberi dunia kepada anak-anak Adam. Allah menjawab, Aku tidak akan menjadikan orang-orang yang shaleh dari anak cucu orang yang Kuciptakan dengan ucapan "Kun " dan terciptalah ia.*

Abdullah Yusuf Ali dalam Tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan martabat dan kehormatan yang dianugerahkan Allah kepada manusia dipaparkan kembali untuk memperkuat adanya kewajiban dan tanggung jawab manusia yang seimbang. Dia diberi kedudukan melebihi makhluk hewan, dia dianugerahi bakat, sehingga dengan demikian ia dapat mengangkut dirinya sendiri dari suatu tempat ke tempat yang lain, melalui darat, dan sekarang dengan udara. Segala sarana untuk mendapatkan rezeki serta pertumbuhan setiap bagian kudratnya disediakan oleh Allah; dan segala kemampuan rohaninya (Anugerah Tuhan yang terbesar) dapat mengangkat martabatnya melebihi sebagian besar makhluk Allah. Kalau begitu, belum jugakah ia dapat memahami tujuannya yang mulia dan karenanya harus bersiap-siap untuk akhirat.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya :

Sesungguhnya yang terbaik-baiknya rendahnya (neraka) amal shaleh, maka b At-Tiin / 95 : 4-6)

Menurut ajaran dari tanah, itulah A Kemudian Allah me saripati tanah yang dengan sel telur) ma yang terbaik-baiknya

Setelah Allah baik. Allah ciptakan makanan dengan tar dan memakannya d manusia dengan ak ilmu pengetahuan dengannya bisa ber

Tapi manusia it melakukan kerusakan mereka lupa kepada f Mereka terperosok Hanya orang-orang pada garis fitrah ke

Oleh sebab itu c raya ini ada yang me dan Dialah yang me oleh mereka. Orang beroleh balasan sika

Orang shaleh dengan akal sehat dan bersenang-se



Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Q.S. At-Tiin / 95 : 4-6)

Menurut ajaran Islam, manusia pada mulanya diciptakan Allah dari tanah, itulah Adam as sebagai manusia pertama. (Q.S. 3 : 54). Kemudian Allah menciptakan manusia untuk mengisi bumi ini dengan saripati tanah yang tersimpan di dalam rahim (bersatunya sel sperma dengan sel telur) maka terbentuklah manusia manusia itu dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S. 23: 12-16).

Setelah Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik. Allah ciptakan dia dengan ukuran yang memadai, dan memakan makanan dengan tangannya, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakannya dengan mulutnya. Lebih dari itu Allah istimewa kan manusia dengan akal nya, agar bisa berpikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasi yang dengannya bisa berkuasa.

Tapi manusia itu lupa dengan fitrah kejadiaanya, sehingga banyak melakukan kerusakan yang telah menyebar di kalangan mereka, dan mereka lupa kepada fitrah asalnya dari lari kepada naluri kebinatangannya. Mereka terperosok ke dalam jurang kebejatan moral dan dosa-dosa. Hanya orang-orang yang dipelihara oleh Allah, mereka tetap berada pada garis fitrah kejadiaannya.

Oleh sebab itu orang-orang beriman dan mengetahui bahwa jagat raya ini ada yang menciptakannya. Dialah yang mengatur kesemuanya, dan Dialah yang meletakkan syariat bagi makhlukNya agar dilaksanakan oleh mereka. Orang-orang semacam ini percaya bahwa kejelekan akan beroleh balasan siksaan dan kebaikan akan beroleh imbalan pahala.

Orang shaleh memahami akibat perbuatan yang bertentangan dengan akal sehat dan fitrah, ia gemar mengumpulkan harta benda dan bersenang-senang memenuhi kemauan hawa nafsu, akan



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

mendatangkan murka Allah. Ini artinya manusia itu berpaling dari dari hal-hal yang mendatangkan manfaat bagi kehidupan akhiratnya, dan hal-hal yang mendatangkan keridhaannya yang bisa mengantarkan kepada perolehan kenikmatan yang abadi.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhan mengeluarkan dari anak-anak Adam keturunan mereka dari sulbinya dan menjadikan saksi atas diri mereka sendiri (dengan pertanyaan): "Bukankah Aku Tuhanmu, mereka menjawab: 'Ya, kami bersaksi. (demikian-lah) supaya kamu tidak berkata pada hari kiamat: "Ketika itu kami lalai. (172) Atau mengatakannya leluhur kami dahulu yang mempersekutukan Tuhan, dan kami keturunan yang sesudah mereka. Akan Kau binasakanlah kami karena perbuatan orang-orang yang sia-sia." (Q.S. Al-A'raaf / 7 : 172-173)

Dalam ayat ini Allah menerangkan kebesaran kekuasaan-Nya, bahwa Dia telah pernah mengeluarkan semua manusia sejak Adam hingga manusia yang bakal lahir di saat hari kiamat, untuk mempersaksikan kepada mereka bahwa Allah itu Tuhan yang mencipta dan pemilik mereka semuanya dan bahwa tidak Tuhan kecuali Dia, sebagaimana Allah menciptakan mereka dengan dasar tabiat fitrah itu. Sebagaimana riwayat Abuhurairah Ra berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda "Kullu mauluudi yuuladu alal fitrah: "Tiap anak lahir dengan fitrah (asal kejujuran tauhidnya). (H.R. Bukhari dan Muslim).

Umar bin Alkhatab ra ketika ditanya tentang ayat 172 ini: *Waidz akhadza rabbukamin dhuhuurihim dzurriyatahum wa asy hadahum ala anfusihim : Alastu birabbikum, Qaa luu Balla:* Umar menjawab; "Saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah menjadikan Adam as kemudian mengusap punggungnya dengan tangan kanannya dan mengeluarkan diri pada semua turunan yang akan lahir ke dunia, kemudian Allah berfirman: Ini untuk surga dan mengerjakan amal ahli surga, kemudian mengusap kembali punggung Adam dan

mengeluarkan turunan ahli neraka. Lalu untuk apakah Allah menjadikan hamba untuk surga sehingga mereka dan jika menjadi amal ahli neraka dimasukkan ke neraka (Attirmizi).

Abuhurairah menjadikan Adam terjadi dari turunan tiap orang ada sia bertanya, "Ya mu, lalu Adam bertanya, "Siapa Dawud.

T.M. Hasbi ulama dalam so pendapat Kha menjadikan A keturunannya, dan menjadikan suatu kiasan bel menyusun anak di alam ini yang Seolah-olah A bahwasannya A

Abdullah kemampuan ya mengajarkan a untuk memberi mengancam hid kemampuan itu



mengeluarkan turunan dan dikatakan ini bagian neraka dengan amal ahli neraka. Lalu ada orang bertanya, "Ya Rasulullah jika sedemikian untuk apakah amal itu? Jawabnya, "Jika Allah menjadikan seorang hamba untuk surga, maka digunakan untuk mengerjakan amal ahli surga sehingga mati mengerjakan amal ahli surga dan masuk ke surga, dan jika menjadi seorang untuk neraka digunakan untuk mengerjakan amal ahli neraka sehingga mati mengerjakan amal ahli neraka maka dimasukkan ke dalam neraka. (HR. Ahmad, Abu Dawud, Annasi'i Attirmizi).

Abuhurairah ra berkata, "Rasulullah Saw. bersabda: Ketika Allah menjadikan Adam, lalu mengusap punggungnya tiap anak yang akan terjadi dari turunya hingga hari kiamat, dan di antara kedua mata tiap orang ada sinar cahaya, kemudian diperlihatkan kepada Adam, lalu ia bertanya, "Ya Rabbi siapakah mereka itu? Jawabnya, Anak turunanmu, lalu Adam melihat seorang yang sangat mengagumkannya lalu bertanya, "Siapakah orang itu?" dijawab, itu cucumu seorang bernama Dawud.

T.M. Hasbi Ash Shiddieqy dalam tafsir "Annur", menuliskan: Para ulama dalam soal ini mempunyai dua pendapat. Pendapat Shalaf dan pendapat Khalaf. Ulama Shalaf berkata bahwasannya Allah menjadikan Adam dan mengeluarkan dari punggungnya anak keturunannya, serta menghidupkan mereka dan menjadikan mereka dan menjadikan bagi akal dan fitrah. Ulama Khalaf berkata: Ini sebenarnya suatu kiasan belaka. Tak ada soal dan tak ada jawab. Hanya saja Allah menyusun anak Adam itu akal dan fitrah serta menegaskan dalil-dalil di alam ini yang menunjuk kepada kekuasaan-Nya dan kerububiyahan. Seolah-olah Allah berkata kepada mereka: Akuilah olehmu bahwasannya Akulah Tuhanmu, tak ada Tuhan daripada-Ku.<sup>15</sup>

Abdullah Yusuf Ali menafsirkan ayat 173 di atas bahwa; kemampuan yang tersembunyi dalam diri seseorang cukup untuk mengajarkan adanya perbedaan antara yang baik dengan yang buruk, untuk memberi peringatan kepadanya tentang bahaya yang sedang mengancam hidupnya. Tetapi untuk menyadarkan dan membangkitkan kemampuan itu, perlu himbauan pribadi kepada setiap orang melalui







masyarakat yang berakhlak karimah, perwujudan itu dikarenakan kebagusan pergaulan dan tidak saling mendiskreditkan.

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلٌّ لَهُمْ  
وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا  
آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya :

Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al-Kitab itu halal bagimu dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mengawini) wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barang siapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari akhirat termasuk orang-orang merugi. (QS. Al-Maidah / 5 : 5)

Makhul berkata : Pada mulanya Allah menurunkan ayat : *Wala ta'kulu mimma lam yudzkur ismu Allah alaihi* (Jangan kalian memakan apa yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya). Tetapi kemudian Allah memansuhkan hukum itu dengan ayat 5 di atas, dengan menghalalkan makanan sembelihan ahli kitab.

Sebenarnya pendapat Makhul ini masih dapat dibantah, sebab izin makan sembelihan ahli kitab sama sekali tidak melazimkan bolehnya makanan sembelihan nama Allah ketika menyembelih, bahkan mereka juga beribadah dengan kurban, karena itu tetap haram makan sembelihan selain ahli kitab dari golongan kaum musyrikin yang tidak menyebut nama Allah dalam sembelihan mereka, bahkan kaum musyrikin itu tidak menghiraukan cara penyembelihan bahkan mereka makan meskipun nyata bangkai.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Mengenai kawin dengan wanita-wanita kitab, Ibnu Abbas r.a. berkata: Pada mulanya turun ayat, *Wala tankhihul musyrikaati hatta yu'minna*: Melarang orang mukmin kawin dengan wanita musyrikat, tetapi kemudian turun ayat ini (Al-Maidah: 5): *Wamuh shanaatumminalla zaiina uutul kitaaba min qablikum*: Pengecualian dari seorang musyrikat diizinkan seorang mukmin kawin dengan wanita ahli kitab jika merdeka dan sopan, karena dilanjutkan dengan kalimat: *Idzaa aataitumu hunna muh shiniina ghair musafih*. Jika kalian bayar mahar serikawinnya dengan niat untuk menjaga diri dari pelacuran, dan bukan sekedar memuaskan syahwat dan bukan simpanan pelacuran.<sup>17</sup>

Dari pernyataan di atas, dapatlah dipahami bahwa ada sebagian kecil orang Nasraniah yang dekat (hanif) persahabatannya dengan orang Islam, ialah orang Nasrani Taudhi (Kristen Unitarian) yang menolak ketuhanan Yesus dan menganggapnya sebagai manusia biasa atau hamba Allah, yang menjadi Nabi dan Rasul Allah Swt. (Lihat Al-Maidah : 82). Golongan Nasrani (Ahli Kitab) seperti inilah, wanitanya boleh dinikahi oleh orang Islam, dan daging sembelihannya boleh dimakan oleh orang Islam. Mereka menyebut nama Allah, ketika menyembelih hewan, bukan menyebut nama Yesus. Mereka inilah yang dekat dengan Islam. Mereka itu antara lain; Raja Najasyi, Pendeta Bahiro dan para pendeta guru Salman al-Farisi. Sedangkan wanita keluarga Kristen Trinitas haram dinikahi oleh orang Islam. Dan daging sembelihannya haram dimakan.

Dalam agama Kristen juga ada diatur tentang makanan yang tidak boleh dipersembahkan kepada berhala, tidak boleh makan darah, daging binatang yang dicekik, dan tidak boleh berbuat zina (Zina = sesuatu yang tidak boleh dimakan). Sebagaimana yang terdapat di dalam Kisah Rasu-Rasul 15 : 29 berbunyi :

*Jangan makan makanan yang sudah dipersembahkan kepada berhala, jangan makan darah jangan makan daging binatang yang mati dicekik, dan jauhilah perbuatan-perbuatan (hal-hal) itu, saudara sudah melakukan yang baik. Sekian saja, selamat!"*

Abdulla  
eksklusif. Hub  
diperbolehk  
perempuan s  
perempuan m  
dan jangan h  
saja. Seoran  
laki bukan m  
muslimah. I  
hukum yang  
yang kawin  
menerima I  
agama apap  
muslimah at  
bersih dan n

Dari be  
sosial anta  
Setidak-tida  
5). Ini bera  
dan non mus  
kaum berim  
sendiri. Seh  
mencermi

Telah k  
untuk merel  
membawa s  
ada kitab (d  
yang Ia keh  
13: 38-39 )

Ayat d  
manusiawi,  
sebagai Ra  
pasar, beris  
dapat men



kitab, Ibnu Abbas r.a. *khul musy rikaati hatta* dengan wanita musyrikat, *Wamuh shanaatumminalla* an dari seorang musyrikat ta ahli kitab jika merdeka *Idzaa aataitumu hunna* yar mahar serikawinnya ran, dan bukan sekedar alacuran.<sup>17</sup>

nkan bahwa ada sebagian persahabatannya dengan Kristen Unitarian) yang ya sebagai manusia biasa sul Allah Swt. (Lihat Al- seperti inilah, wanitanya belihannya boleh dimakan lah, ketika menyembelih inilah yang dekat dengan Pendeta Bahiro dan para wanita keluarga Kristen an daging sembelihannya

atang makanan yang tidak lak boleh makan darah, leh berbuat zina (Zina = aimana yang terdapat di

dipersembahkan kepada kan daging binatang yang -perbuatan (hal-hal) itu, ekian saja, selamat!".

Abdullah Yusuf Ali dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Islam tidak eksklusif. Hubungan sosial termasuk antar per-kawinan dengan ahli kitab diperbolehkan. Laki-laki muslim yang diperbolehkan mengawini perempuan sederajat, dengan syarat yang sama bagaimana ia mengawini perempuan muslimah, yakni harus diberi status ekonomi dan moral, dan jangan hanya didorong oleh motif-motif serakah atau nafsu jasmani saja. Seorang perempuan muslimah tidak boleh menikah dengan laki-laki bukan muslim, sebab akan ber-pengaruh terhadap status sebagai muslimah. Biasa isteri mengikuti kebangsaan dan status menurut hukum yang diberikan kepada suaminya. Perempuan bukan muslimah yang kawin dengan suami muslim diharapkan lambat laun akan menerima Islam. Siapapun, laki-laki atau perempuan, dari ras atau agama apapun, jika menerima Islam bebas menikah dengan perempuan muslimah atau dengan laki-laki muslim manapun, asal dengan niat yang bersih dan murni, dan bukan karena nafsu cabul.<sup>18</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan sosial antara dua kelompok masyarakat diakui dan didorong Quran. Setidak-tidaknya antara kaum muslim dengan Ahli Kitab (Al-Maidah: 5). Ini berarti bahwa pada saat-saat damai dan aman, kaum muslim dan non muslimin harus hidup sebagai satu masyarakat, masing-masing kaum beriman ini menjadi pelaku bagi hukum-hukum sosio religiusnya sendiri. Sehingga terciptalah suasana masyarakat yang harmonis dan mencerminkan adanya kerjasama dalam sosial kemasyarakatan.

Telah Kami utus sebelum beberapa orang Rasul dan Kami adakan untuk mereka isteri-isteri dan keturunan, dan seorang rasul tidak akan membawa suatu mukjizat kecuali dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada kitab (diwah-yukan). (38). Allah menghapus atau memperkuat apa yang Ia kehendaki. Dan padaNya ada Induk Kitab. ( QS. Ar-Ra'ad / 13: 38-39 )

Ayat di atas menerangkan bahwa Muhammad sebagai Rasul manusiawi, demikian pula Allah telah mengutus beberapa manusia sebagai Rasul sebelumnya, yang makan makanan, berjalan di pasar-pasar, beristri, beranak dan bercucu. Dan tiada seorang Rasul yang dapat mendatangkan mukjizat kecuali dengan izin Allah. Bagi tiap-



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

tiap kitab yang diturunkan olehNya ada masa yang ditentukan Allah Swt. Kareena Allah menghapuskan apa yang dikehendaki-Nya dan menetapkan apa yang dikehendaki-Nya, tak seorangpun yang dapat membendungnya.

Prof. Dr. Hamka dalam tafsirnya menjelaskan dua ayat di atas, bahwa tidak ada halangan bagi Nabi Saw itu berumah tangga, sebab Rasul-Rasul yang dahulupun berumah tangga juga, kecuali Isa al-Masih, Ibrahim beristri dua yaitu Sarah dan Hajar, beranak Ismail dan Ishak. Ishakpun demikian. Yakub kawin dengan perempuan dua bersaudara dan bertambah lagi dengan dua dayang-dayang yang disebut selir. Malahan Daud dan Sulaiman beristri beratus orang, karena demikian susunan masyarakat pada saat itu.<sup>19</sup>

Ummul Kitab (ibu kitab), pusat tulisan ada pada Allah sendiri. Misalnya peraturan Tuhan dalam alam yang dikenal oleh manusia tidak bisa pergi ke langit. Tetapi ummul kitab yang sebenarnya, sumber dari segala sebab dan akibat ada di tangan Tuhan. Sekali-kali Tuhan memperlihatkan, bahwa Ibrahim tidak hangus dibakar. Isa al-Masih dapat berjalan di atas air sebagaimana orang berjalan di tanah rata, tongkat Nabi Musa dapat menjelma jadi ular, Nabi Shaleh dengan ontanya, Muhammad Saw bisa Isea' Mi'raj ke langit Ummul kitab adalah rahasia pimpinan Ilahi atas alam, banyak yang dapat kita ketahui, tetapi berjuta-juta kali lebih banyak yang tidak dapat kita ketahui. Tuhan dapat menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan dapat pula menetapkan.<sup>20</sup>

Semua Rasul yang telah dikethui agak terperinci, sudah mempunyai istri dan anak, kecuali seorang, yaitu Isa putra Maryam. Dan sejarah hidupnya tidak lengkap, masa ke-nabiaannya berakhir sekitar tiga tahun, misipun terbats dan ajarannya tidak menyangkut persoalan-persolan yang banyak berhubungan dengan kemasyarakatan dan negara. Mengenai tugas misi nabi Isa al-Masih ada dituangkan dalam Alkitab berbunyi : "Ketika Yesus memulai pekerjaannya, ia berumur kira-kira tiga puluh tahun dan Dia (menurut anggapan orang) adalah anak Yusuf, anak Eli." (Lukas 3 : 23). Dan Isa al-Masih wafat diperkirakan oleh banyak sejarawan berumur kira-kira 33 tahun.

Penghormatannya Rasulullah, tetapi umat manusia sep normal tak tercela yang lebih baik dan diberikan oleh al-

Kesimpulan a manusia biasa ya normal sebagaimana kebutuhan hidup malaikat yang tidak mereka adalah m sebagai tanda-tan itu yang dapat m izin Allah, dan m ialah Alquran. Ke sekarang, yang m

## C. Perubahan Pokok

Di antara par Ia adalah nenek r seorang Yahudi. K moyang para nab orang-orang Arab lewat putra perta agama besar di du

Tetapi bagi k Ibrahim lah toko meng-esakan Tuh orang Yahudi dan kepercayaan siap



Penghormatan umat Islam kepadanya sama, sebab dia juga Rasulullah, tetapi tidak disebutkan bahwa ajarannya meliputi segenap umat manusia seperti yang dibawa Muhammad Saw. Buat manusia normal tak tercela bila ia mem-perindahkannya dan memberikan teladan yang lebih baik dari pada yang dilakukan orang lain, seperti yang sudah diberikan oleh al-Mustaafa.

Kesimpulan adalah bahwa para Rasul Allah itu tidak lain sebagai manusia biasa yang berkehendak kepada kehidupan manusia yang normal sebagaimana manusiawi layaknya, artinya ia juga memerlukan kebutuhan hidup dan kebutuhan biologis. Mereka bukanlah para malaikat yang tidak berkehendak kepada makanan dan minuman, tapi mereka adalah manusia yang diberikan keistimewaan yaitu mukjizat sebagai tanda-tanda kenabiannya. Sebab tidak seorangpun dari mereka itu yang dapat membuat dan menciptakan mukjizat melainkan atas izin Allah, dan mukjizat terbesar dalam sejarah dan sampai sekarang, ialah Alquran. Keindahan dan keagungannya dapat dirasakan sampai sekarang, yang membuat tuntunan segala aspek kehidupan.

### C. Perubahan dan Penyimpangan Terhadap Ajaran Pokok

Di antara para nabi, Ibrahim mempunyai kedudukan yang istimewa. Ia adalah nenek moyang bani Israel. Nabi Musa dan Isa adalah pula seorang Yahudi. Kaum Nasrani juga mengakui Ibrahim sebagai nenek moyang para nabi. Demikian pula halnya kaum Muslim, khususnya orang-orang Arab. Mereka beranggapan sebagai keturunan Ibrahim lewat putra pertamanya Ismail. Ibrahim adalah tempat bertemu tiga agama besar di dunia.

Tetapi bagi kaum Muslim pengikut Nabi Muhammad Saw. Nabi Ibrahim lah tokoh pembenar (*al-Shiddiq*) bagi kepercayaan tauhid, meng-esakan Tuhan. Ketika Rasulullah saw. bertemu dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani telah terjadi polemik yang mempersoalkan kepercayaan siapa yang paling benar. Akhirnya mereka sama-sama



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

mengatakan bahwa agama mereka bersumber pada ajaran Ibrahim, yaitu mengesakan Allah disebut juga *hanif*.

Islam menghormati sepenuhnya para rasul dan kitab-kitab suci yang lain dan setiap kali ia menyebut unsur pokok agama, anda akan mendapatkannya juga dalam kitab-kitab suci yang lain. Islam mengakui kitab-kitab suci yang lain itu sebagai Cahaya dan Petunjuk yang membawa ajaran-ajaran pokok agama. Islam menyuruh semua umat Muslim untuk memberikan penghormatan kepada semua rasul yang di suatu tempat dan pada masanya masing-masing telah mengajarkan Keesaan Tuhan (*tauhid*) dan keadilan sosial. Tetapi apa yang terjadi, yang terjadi adalah tidak sedikit umat beragama yang melakukan perubahan dan penyimpangan terhadap misi murni para rasul tersebut.

Dan ini (Alquran adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekkah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepada (Alquran), dan mereka selalu memelihara sembahyangnya. (QS. Al-An'aam / 6 : 92)

Abdullah Yusuf Ali dalam tafsirnya menjelaskan Mubarak: yang diberkahi; sebagai yang mendapat berkah Tuhan, pembawa berkah kepada yang lain, seperti yang sudah diberi berkah oleh Allah. Berkah yang tertinggi ialah petunjuk atau hidayah dan cahaya, berupa kitab yang disampaikan kepada umat manusia, dan yang membawa manusia lebih dekat kepadaNya. Ummul Qura (ibu kota-kota); Mekkah, dan sekarang menjadi kiblat dan pusat Islam. Kalau ayat ini (sebagaimana juga yang sebagian besar dalam surat ini) diwahyukan di Mekkah sebelum Hijrah, dan sebelum Mekkah menjadi kiblat Islam, namun Mekkah adalah ibu kota, yang secara tradisional dihubungkan dengan Ibrahim, dengan Adam dan Hawa. Disekitar Mekkah maksudnya adalah akan berarti seluruh dunia kalau kita menganggap Mekkah sebagai pusat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kitab-kitab sebelum Alquran adalah juga sebagai wahyu Allah seperti Mushaf Nabi Ibrahim,

Zaburnya Na  
semuanya ad  
selamat di du  
itu diikuti ole  
Sebab semua  
mentauhidkan  
dengan perad  
Allah. Oleh se  
Alquran, mal  
berimanlah di  
Nabi sebelum  
dari yang asli

Dan sesu  
kepada Musa,  
itudengan Ras  
(mu'jizat) kep  
Ruhul Qudus\* /  
sesuatu (pelaj  
menyombong,  
dan berapa ora  
kami tetutup.  
keingkarn mer  
Baqarah /2 : 8

Berdasar  
(manusia), jik  
mereka menja  
menerima na  
membangkang  
untuk berani b  
takwil yang ja  
secara terus m  
yangdapat mer

Yusuf Ali



Zaburnya Nabi Daud, Tauratnya Nabi Musa, dan Injil Nabi Isa, semuanya adalah pedoman dan petunjuk bagi umat manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Kebenaran yang terdapat di dalam kitab itu diikuti oleh Alquran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebab semua Rasul itu menyampaikan risalah aqidah yang sama yaitu mentauhidkan Allah, walaupun pada aspek syariat atau hukum disesuaikan dengan peradaban dan kondisi masyarakat pada saat Nabi diutus oleh Allah. Oleh sebab itu bagi mereka yang beriman kepada kitab sebelum Alquran, maka apabila Alquran disampaikan kepada mereka akan berimanlah dia kepada Allah dan Rasul. Tetapi setelah wafatnya para Nabi sebelum Muhammad tersebut, terjadi penyelewengan isi kitab itu dari yang aslinya.

Dan sesungguhnya Kami telah Mendatangkan Alkitab (Taurat) kepada Musa, dan kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan Rasul-Rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mu'jizat) kepada Isa putra Marya dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus\* Apakah setiap datang kepadamu seorang Rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong, maka berapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan berapa orang (yang lain) kamu bunuh. Dan mereka berkata : "Hati kami tertutup. Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka, maka sedikit sekali mereka yang beriman. (QS. Al-Baqarah /2 : 87 – 88)

Berdasarkan Sunnatullah yang berlaku terhadap makhluk-Nya (manusia), jika manusia sudah lama tidak kedatangan Rasul, hati mereka menjadi keras sehingga kelembutan hatinya hilang, dan tidak menerima nasehat-nasehat. Sikap ini mengakibatkan mereka membangkang perintah-perintah Allah, bukan mendorong mereka untuk berani berubah ketentuan-ketentuan syariat agama melalui cara takwil yang jauh dari kebenaran. Maka Allah mengutus para Rasul secara terus menerus agar jangan terlalu banyak waktu senggang yang dapat mengakibatkan kerasnya hati umat manusia.

Yusuf Ali menjelaskan ayat 87 surat Al Baqarah ini bahwa :



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

1. Mengamati perjalanan sejarah Yahudi yang panjang, kita sampai pada masa Nabi Isa as mereka sering mendustakan rasul-rasul Allah dan bahkan sekali ini mencoba membunuh Nabi Isa.
2. Pengamatan ini dapat direntang sampai pada masa Nabi Muhammad Saw. bahkan sekarang mereka berusaha hendak membunuh Rasul yang suci ini,

Pada umumnya berkenaan dengan Ahli Kitab, orang-orang Yahudi dan Nasrani. Bahkan ajaran-ajaran Musa dan Taurat yang diturunkan di Gunung Sinai seperti yang disyaratkan itu sudah tidak asing lagi bagi pihak yahudi dan pihak Nasrani. Pembahasan ini tentang umat yang seharusnya sudah belajar dari beberapa ajaran wahyu yang sudah lebih dulu ada dan seharusnya mereka bersedia menyambut baik ajaran Muhammad Saw. Tetapi mereka mengambil sikap menolak dengan segala keangkuhan.<sup>29</sup>

Pihak Yahudi dengan segala kesombongannya mendakwakan bahwa kearifan dan ilmu Allah sudah tersimpan dalam hati mereka. Tetapi apa yang ada di langit dan di bumi masih lebih banyak dari pada yang ada dalam filsafat mereka. Sikap mereka bukan saja sikap sombong, tetapi juga sikap kekufuran. Dalam kenyataannya mereka memang manusia-manusia tak beriman. "Yusuf Ali meng-artikan gulf disini kata jamak dari "gilaf" yang diterjemahkannya dengan bungkus atau sampul buku, di dalamnya ada buku ter-simpan."<sup>30</sup>

Sedangkan nikmat Allah, tidak bersyukur:

1. Mengingkari nikmat Allah, tidak bersyukur.
2. Tidak beriman, mengingkari wahyu.
3. Menghina Tuhan dengan menasabkan keterbatasan Tuhan atau melukiskan dengan penghianat terhadap kudrat-Nya.

Dari ayat 77-88 surat Al Baqarah ini dapat disimpulkan bahwa Allah menerangkan akan dibangkitkan beberapa orang Nabi lagi setelah Musa as, hingga sampai kepada Isa as yang diberikan-nya berbagai rupa mu'jizat dan ditugaskan untuk menyeru kaumnya kepada hukum-

hukum Taurat, s  
itu mengalami ke  
para Rasul itu a  
menolak segala k  
telah menutup ha

Tentang ked  
rasul-rasul juga  
kedengkian dan  
bersama-sama de  
terhadap Tuhan t

Kami tidak  
kaumnya, supay  
Allah membiarka  
kepada siapa yang  
(4). Dan telah l  
perintah): "Kelu  
cahaya, dan inga  
adalah tanda-tan  
(QS. Ibrahim / 1

Adalah bahw  
rasul-Nya yang  
mereka datang  
apa yang dibawa  
Nabi atau Rasul  
kaumnya saja.

Berbeda der  
tidak hanya tertuj  
seluruh umat ma  
terakhir dari sisi  
ayat 40 :

Muhammad  
di antara ka



hukum Taurat, serta dikuatkannya dengan Ruhul Qudus. Rasul-Rasul itu mengalami kesukaran dalam menghadapi bani Israil, hingga di antara para Rasul itu ada yang mati dibunuh, ada yang didustakan. Mereka menolak segala kebenaran, adalah karena hati mereka telah tertutup. Allah telah menutup hati mereka lantaran kekafiran mereka itu.

Tentang kedengkian dan keangkuhan mereka yang tidak mengikuti rasul-rasul juga terdapat dalam Al-Kitab: "Sebab Aku Mengetahui kedengkian dan tegar tengkukmu. Sedang sekarang, selagi aku hidup bersama-sama dengan kamu, kamu sudah menunjukkan kedengkianmu terhadap Tuhan terlebih lagi nanti sesudah aku mati" (Ulangan 31 : 27)

Kami tidak mengutus seorang Rasul kecuali dengan bahasa kaumnya, supaya dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah membiarkan sesat siapa yang Ia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Ia kehendaki. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana (4). Dan telah kami utus Musa dengan ayat-ayat Kami, (dengan perintah): "Keluarkan-lah kaummu dari lembah kegelapan kepada cahaya, dan ingatkan kepada mereka hari-hari Allah. Sungguh, itu adalah tanda-tanda bagi setiap orang yang selalu tabah dan ber-syukur. (QS. Ibrahim / 14 : 4-5)

Adalah bahwa Allah yang Maha Bijaksana selalu mengutus para rasul-Nya yang dapat menggunakan bahasa kaum atau umat yang mereka datangi untuk memudahkan mereka memahami dan mengerti apa yang dibawa oleh para Rasul itu. Sehingga dengan demikian tiap Nabi atau Rasul hanya bertugas menyampaikan risalah Allah kepada kaumnya saja.

Berbeda dengan Nabi Besar Muhammad Saw yang risalahnya tidak hanya tertuju kepada kaum atau bangsa saja, tetapi tertuju kepada seluruh umat manusia, sebagai nabi terakhir dan pembawa kitab suci terakhir dari sisi Allah. Sebagaimana berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 40 :

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulallah dan penutup nabi-



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Ahzab : 40)

Sedang ayat 5 surat Ibrahim Allah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus dan Alquran diturunkan adalah untuk disampaikan kepada umat manusia agar keluar dari gelap gulita, kebodohan dan kekafiran ke cahaya Iman yang terang benderang, demikian pula Allah mengutus Musa kepada Bani Israil untuk mengingatkan mereka kepada nikmat Allah dan karuni-Nya yang telah membebaskan mereka dari perbudakan fir'aun dan kekejaman-nya, membelah lalu bagi mereka untuk memberi jalan kepada mereka melarikan diri dari kejaran Fir'aun mengirim awan untuk mereka berteduh dan menurunkan makanan Manna wa salwa' kepada mereka. Yang demikian itu semuanya mengandung tanda-tanda kekuasaan dan keagungan Allah bagi tiap hamba yang bersabar menghadapi kesukaran dan kesengsaraan dan bersyukur atas segala kebahagiaan dan kenikmatan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan risalah untuk memberi penjelasan, maka harus disampaikan menurut bahasa yang berlaku dalam masyarakat tempat rasul diutus. Melalui mereka risalah itu akan diteruskan kepada segenap umat manusia. Bahkan bahasa itu masih mempunyai arti yang lebih luas. Bukan sekedar abjad, huruf atau kata-kata semata. Setiap zaman atau umat atau dunia dalam arti psikologi, menyusun pikirannya dalam bentuk atau pikiran tertentu. Risalah Tuhan karena sifatnya yang universal dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk dan pola itu, dan berlaku sama serta sama pula perlunya untuk semua tingkat manusia, dan oleh karenanya harus dijelaskan kepada masing-masing itu sesuai dengan kemampuan penerimaannya. Apabila risalah dan ajaran itu telah disampaikan, diharapkan kepada mereka untuk mensyukuri karunia-Nya.

Ingatlah ketika Allah berfirman: "Hai Isa putra Maryam Ingatlah karunia-Ku kepada-mu dan kepada Ibumu, ketika aku memper kuatmu dengan Ruh Kudus berbicara dengan orang dalam ayunan dan sesudah dewasa. Dan ingat ketika Aku mengajarkan kepadamu Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil. Dan ingatlah ketika kau ciptakan dari tanah seolah-olah berbentuk burung dengan izin-Ku. Dan kau sembuhkan orang buta

sejak lahir dan penderi engkau menghidupkan dan mencegah Bani Israil ketika engkau membaw orang kafir di antara m sudah jelas". (QS. Ibra

Dalam ayat ini Allah selalu mengingat nikmat yang beruoa karunia b untuk dijadiannya se makhluk-Nya. Allah me Taurat, mengerti Injil, s antara lain; membentu sehingga bisa terbang, kan orang mati, dan me tetapi orang-orang Yah

Ayat di atas juga m hendak membunuh Na terakhir hendaknya me dalam kitab Alkitab Lu

*"Semua orang di r itu. Mereka berdiri ke tebing gunung di mendorong dia ke*

Menurut Lukas 1 mengusir setan, karena yesus memperlihatka pun berkata dia berbua mereka menuduhnya m

Umat Islam wajib Rasul Allah, termasuk mukjizat iu perlu din



sejak lahir dan penderita kusta dengan izin-Ku. Dan ingatlah ketika engkau menghidupkan orang mati dengan izin-Ku. Ingatlah ketika Aku mencegah Bani Israil dari (melakukan kekerasan kepada) engkau, ketika engkau membawa kepada mereka bukti-bukti yang jelas, dan orang kafir di antara mereka berkata: "Tidak lain ini suatu sihir yang sudah jelas". (QS. Ibrahim / 14 : 4-5)

Dalam ayat ini Allah memanggil Nabi Isa putra Maryam supaya selalu mengingat nikmat karunia Allah yang besar baginya dan ibunya yang beruoa karunia besar luar biasa, kajadian Nabi Isa tanpa ayah untuk dijadikannya sebagai kekuasaan Allah untuk menciptakan makhluk-Nya. Allah mengajarkan kepada Nabi Isa kepandaian menulis Taurat, mengerti Injil, serta dilimpahkan kepadanya berbagai mukjizat, antara lain; membentuk tanah seperti burung lalu ditiupkannya ruh, sehingga bisa terbang, menyembuhkan orang yang buta, menghidupkan orang mati, dan menyembuhkan penyakit kusta, dengan izin Allah, tetapi orang-orang Yahudi mengatakan hal itu hanya sihir semata.

Ayat di atas juga membuktikan adanya usaha orang-orang Yahudi hendak membunuh Nabi Isa jauh sebelum percobaan mereka yang terakhir hendaknya menyalib Isa. Rencana mereka itu ada tertulis di dalam kitab Alkitab Lukas 4 : 28-29;

*"Semua orang di rumah ibadat marah sekali waktu men-dengar hal itu. Mereka berdiri lalu mengusir Yesus ke luar kota, dan membawanya ke tebing gunung di mana kota mereka dibangun. Mereka bermaksud mendorong dia ke dalam jurang. Lukas 4 : 28-29.*

Menurut Lukas 11 : 15, "Tetapi ada yang berkata, "Ia bisa mengusir setan, karena kuasa Belzebul, kepada setan-setan". Ketika yesus memperlihatkan mukjizat mengusir setan-setan orang Yahudi pun berkata dia berbuat itu justru lewat kepala setan-setan itu, yakni mereka menuduhnya menjalankan sihir.

Umat Islam wajib beriman bahwa Isa as serta semua Nabi dan Rasul Allah, termasuk Muhammaddiberi mukjizat oleh Allah. Sebab mukjizat itu perlu dimiliki oleh setiap Nabi untuk menun-jukkan



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

kekuasaan Allah kepada orang-orang kafir yang menantanginya. Namun semua mukjizat itu atas izin Allah, bukan buatan Nabi itu sendiri.

Agama Kristen juga mengajarkan bahwa Isa as mempunyai mukjizat, antara lain:

*Dan ketika anak itu mendekati Yesus, setan itu membanting-nya ke tanah dengan menggoncang-goncangnya. Tetapi Yesus menegor roh jahat itu dengan keras dan menyembuhkan anak itu, lalu mengembalikan kepad ayahnya. Maka takjublah semua orang itu karena kebesaran Allah". (Lukas 9 : 32-43).*

Pada kesempatan lain Isa melihat orang wanita bungkuk. Penyakit itu sudah diberitakan selama 18 tahun sehingga kelihatannya ia lemah dan letih karenanya. Hati Isa melihatnya dan ingin menyembuhkannya.

Ketika Yesus melihat perempuan itu, Ia memanggil dan berkata kepadanya : "Hai ibu penyakitmu telah sembuh, lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu, dan seketika berdirilah perempuan itu, dan memuliakan Allah". (Lukas 13 : 12-13).

Pada kesempatan lainnya lagi, di sini bertambah jelas dan teranglah siapa pemilik mukjizat yang diperagakan Isa itu. Semua orang yang melihatnya sudah mulai membedakan antara pemilik dan penyampai, antara pemberi perintah dan penerima perintah, antara penggerak dan media yang digerakkan. Lukas membawakan cerita tentang seorang lumpuh yang diusung orang datang menghadap Isa ucapnya.

Berkatalah Ia kepada orang yang lumpuh itu : "Kepadamua Kukatakan, bangunlah, angkat tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu". Dan seketika itu juga bangunlah ia, di depan melalui mengangkat tempat tidurnya dan pulang ke rumah sambil memuliakan Allah. Semua orang itu takjub, lalu memuliakan Allah (Lukas 5: 24 – 26).

Masih banyak terdapat di dalam Alkita yang mengungkapkan tentang mukjizat Nabi Isa as seperti yang terdapat pada Lukas 18 : 35-42, (Lukas 7 : 11-17), (Kisah Para Rasul 2 : 22).

Di dalam Alkita atau mukjizat yang s...  
banwa kitab suci u...  
mampu menyembuh...  
mati. (Bandingkan C...

Maka dapatlah...  
buhkan orang buta...  
menghidupkan oran...  
mengizinkan, Isa tid...  
diketahui, mukjizat...  
RasulNya, bentuknya...  
kaum Nabi itu. Kare...  
ahli sihir, maka Mu...  
menjadi ular raksasa...  
pesat, sehingga sem...  
lepra, sopak, buta s...  
mampu menyembuh...

Kedatipun be...  
perubahan terhadap...  
penyimpangan terh...  
mengungkapkan per...

Sesungguhnya...  
mutar lidahnya me...  
dibacanya itu sebag...  
dan mereka mengata...  
padahal ia bukan da...  
sedang mereka men...

Prof. TM. Has...  
menjelaskan pemah...  
Yahudi yang mengo...  
menghilangkan ma...  
gaya membaca Al-...  
Orang-orang tidak...  
mereka baca itu dat...



Di dalam Alkitab disebutkan, Yesus memiliki tanda-tanda ajaib atau mukjizat yang sangat banyak sekali. Alquran juga me-nyatakannya, bahwa kitab suci umat Islam mengkisahkan bahwa Yesus (Isa as) mampu menyembuhkan orang sejak lahir dan menghidupkan orang mati. (Bandingkan QS. 3 : 49).

Maka dapatlah disimpulkan, bahwa Nabi Isa as bisa menyembuhkan orang buta dan orang yang berpenyakit kusta, serta mampu menghidupkan orang mati hanya dengan izin Allah. Jika Allah tidak mengizinkan, Isa tidak akan mampu mendatangkan mukjizat. Dan perlu diketahui, mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada para Nabi dan RasulNya, bentuknya berbeda-beda, karena di-sesuaikan dengan kondisi kaum Nabi itu. Karena di masa Nabi Musa orang-orang mengidolakan ahli sihir, maka Musa diberi mukjizat tongkat yang bisa berubah menjadi ular raksasa. Dizaman Nabi Isa as Ilmu Kedokteran berkembang pesat, sehingga semua penyakit bisa disembuhkan, kecuali penyakit lepra, sopak, buta sejak lahir dan kematian. Berkat izin Allah, Isa mampu menyembuhkannya.

Kedatipun berbagai kelompok manusia telah melakukan perubahan terhadap isi kitab suci yang sebenarnya dan melakukan penyimpangan terhadap ajaran pokok para nabi, namun Alquran mengungkapkan perbuatan durjana itu dan meluruskannya.

Sesungguhnya di antara mereka da segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al-Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al-Kitab, padahal ia bukan dari Al-Kitab dan mereka mengatakan : "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahui. (QS. Ali Imran / 3 : 78)

Prof. TM. Hasbi Ash Shiddieqiy dalam tafsirnya "Al-Bayan" menjelaskan pemahaman ayat di atas, yakni ada segolongan orang Yahudi yang mengolok-olok kalam Allah, menggantikannya dengan menghilangkan maksud yang aslinya. Mereka membacanya dengan gaya membaca Al-Kitab dan menga-takannya isi Al-Kitab supaya Orang-orang tidak berpengetahuan menyangka bahwa apa-apa yang mereka baca itu datangnya dari Allah. Padahal mereka sendirilah yang



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

memutarbalikkan wahyu Allah, karena kedengkiannya terhadap ajaran para Rasul, dan senantiasa berupaya untuk menyesatkan kaum muslim.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, bahwa kelompok itu merupakan orang-orang Yahudi yang datang kepad Ka'bah Ibnu 'I-Asyraf, yang dikenal sangat memusuhi Rasulullah Saw, banyak menyakiti, dan sering mengahsutnya. Mereka merubah Taurat, kemudian menulis Al-Kitab yang mengganti sifat Nabi Saw. Dan, Bani Quradhah mengambil apa yang mereka tulis, kemudian mencampur adukannya dengan kitab yang ada pada mereka. Dan, mereka ketika membacanya memutarbalikkan bacaannya sampai orang-orang menduga bahwa itu dari Taurat.<sup>31</sup>

Jelaslah bahwa orang-orang Yahudi telah melakukan kedustaan dan kepalsuan terhadap isi kitab Taurat yang aslinya, mereka menyelewengkan asal turunnya kitab pada gubahan mereka sendiri, dengan maksud agar kaum muslimin menduga hal tersebut, berasal dari Kalamullah dan wahyunya, ternyata hal itu tidaklah dari Allah melainkan hasil gubahan mereka. Al-Kitab telah digubah itulah, sampai hari ini kalangan Nasrani menyebutnya dengan Perjanjian Lama.

Oleh karenanya, tidak bisa lagi dikatakan bahwa agama Yahudi dan Nasrani yang ada sekarang sebagai agama wahyu (benar-benar dari Allah). Sebab agama Yahudi adalah penyimpangan dari Taurat, bukan kitab suci Nabi Musa tersebut diganti dengan kitab hasil karya manusia, walaupun warisan ajaran Taurat yang asli masih dicantumkan. Oleh karena itu kitab Taurat yang sekarang dianggap suci oleh Yahudi dan Kristen tidak bisa disebut Firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Musa.

Sebagai bukti yang paling nyata, pada kitab suci Yahudi tersebut banyak cerita-cerita Nanuh meneguk minuman keras sampai mabuk dan telanjang bulat (Kejadian 9 : 20 - 25). Nabi Lut berzina dengan kedua putrinya sampai melahirkan dua anak (Kejadian 19:30-38). Nabi Yakub memenangkan pergumulan melawan Allah (Kitab Kajian 32:22-32). Nabi daud berzina dengan Batsyeba (II Samuel 11:2-5), Nabi Sulaiman memiliki 700 istri dan 300 gundik serta durhaka pada

Allah (I Raja-raja memfirmankan

Segolongar padahal mereka sendiri, dan me kamu menging (keberannya). (7 yang haq dengar kamu mengetah

Pada ayat kian pada Ahli K itu mereka tidak lihai guna mena ternyata, perser pucaknya, yang agama Islam dan kaum musyrikin. bathil untuk me dengan cara mele berbalik. Yakni para nabi sebelu dan pemuka aga nafsutnya saja.<sup>33</sup>

Mengenai memberikan bat

Oleh karena dan benar dari Is sebagai Kaum A dengan menunju nuraninya tidak doktrin-doktrin dogma yang lain yang secara prib



Allah (I Raja-raja II : 1-4). Dan lain-lain, apakah mungkin Allah yang memfirmankannya dengan kata-kata yang demikian.

Segolongan dari Ahli Kitab ingin akan menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadari. (69) Hai Ahli Kitab mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal kamu mengetahui (keberannya). (70) Hai Ahli Kitab mengapa kamu mencampuradukan yang haq dengan yang batil dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui. ( QS. Ali Imran / 3 : 69-71)

Pada ayat di atas Allah mengungkapkan kelicikan dan kedengkilan pada Ahli Kitab untuk menyesatkan kaum muslimin. Oleh Karena itu mereka tidak menyalahgunakan kesempatan, kecuali memakai cara lihai guna menanamkan keraguan dalam hati kaum mukmin. Dan ternyata, persengketaan antara dua golongan ini telah mencapai pucaknya, yang hal lain tidak mengherankan karena dakwah ke arah agama Islam dan masih baru menemui hambatan dari ahlu'lkitab dan kaum musyrikin. Sehingga mereka campur adukan yang haq dan yang bathil untuk menjerumuskan kaum muslimin ke dalam kesesatan dengan cara melemparkan keraguan ke dalam agama kamu agar kamu berbalik. Yakni mencampur adukan yang dibawa oleh Nabi Saw dan para nabi sebelumnya dengan kebatilan yang dibuat oleh para rahib dan pemuka agama Yahudi, dengan menakwilkan menurut akal dan nafsutnya saja.<sup>33</sup>

Mengenai siapakah "Ahli Alkitab" itu Naquib Al-Attas memberikan batasan antara lain:

Oleh karena kitab Injilnya berasal sebagiannya dari wahyu sejati dan benar dari Isa as maka kitab suci Alquran menggolongkan mereka sebagai **Kaum Alkitab (Ahli Kitab)**. Di antara kaum Al-Kitab, dan dengan menunjuk kepada Kristen Barat, mereka yang dalam hati nuraninya tidak menganut kepercayaan yang sungguh-sungguh terhadap doktrin-doktrin Trinitas, Inkarnasi dan penebusan serta seluk beluk dogma yang lain yang berhubungan dengan doktrin-doktrin ini, mereka yang secara pribadi menganut kepercayaan terhadap Tuhan sediri dan



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Nabi Isa as yang secara teratur menegakkan sembahyang kepada Tuhan dan melakukan perbuatan-perbuatan baik dengan cara seperti yang secara spritual dituntunkan kepada mereka, yang di dalam kondisi kepercayaan ini benar-benar dan secara tulus tidak sadar akan Islam.<sup>33</sup>

Jika kita baca penafsiran yang dilakukan oleh Abdulah Yusuf Ali terhadap ayat 71 surat Ali Imran ini, cenderung melihat adanya strategi para ahli kitab untuk mengetahui ajaran yang dibawa oleh para Nabi. Ada yang dengan jalan memalsukannya, atau menyelubungnya dengan berbagai warna kepalsuan. Karena menurutnya, setengah kebenaran lebih berbahaya dari pada yang nyata-nyata palsu. Ada pula yang mau menyembunyikannya sama sekali. Sehingga mereka putarbalikan kalam Ilahi yang sesungguhnya, artinya para rahub Yahudi tersebut sangat berlaku busuk sepeninggalan para Nabi, terutama setelah Musa as dan Isa as.

Ramalan Perjanjian Lama terhadap kedengkian dan kepalsuan kaum Yahudi setelah Isa Al-Masih mieninggal atau tiada, memang sudah menjadi kenyataan. Ramalan itu ditemukan dalam Kitab Ulangan 31 : 29, berbunyi:

Sebab aku tahu, bahwa sesudah aku mati, kamu akan berlaku sangat busuk, dan akan menyimpang dari jalan yang kuperintahkan kepadamu. Sebab itu dikemudian hari malapeta akan menimpa kamu, apabila kamu berbuat yang jahat di mata Tuhan, dan menimbulkan sakit hati-Nya dengan perbuatan tanganmu. (Bandingkan dengan Kitab Wahyu 22 : 18-19).

Di antara orang-orang Yahudi ada yang mengubah kata-kata dari tempatnya dan mereka berkata : "Kami mendengar dan kami tidak taat. Dan "Dengarlah apa yang tidak terdengar, dan Ra'ina dengan memutar-mutar lidah sambil menyerang agama. Kalau saja mereka mau berkata: Kami mendengar dan kami taat" dan "Dengarlah" dan "Perhatikanlah kami" akan lebih baik buat mereka dan lebih tepat. Tetapi Allah mengutuk mereka karena kekufuran mereka, dan hanya sedikit mereka yang beriman. (QS. An-Nisa' / 4 : 46).

Ayat di atas me memutarbalikkan k mereka dalam mem Mereka berpura-pu mengungkapkan uca mereka tidak men penghinaan sebaga

Menurut Yusuf adalah kita harus m penggunaan kata-k sebenarnya mengan

Orang-orang Y utusan Allah dan terputusnya masa k terdapat dalam kita kitab Taurat dan Inj beberapa ayat yang sudah tidak murni l itu dari Tuhan, pada sendiri.

Dapat dibaca d dan tidak mungkin yang berisikan bah dikubur di lembah M seorangpun yang m Nabi Musa yang ter para ahi Kitab men sangat mustahil M menulis proses kem

Begitupun aga Isa as lagi karena su suci Injil yang asli y Isa, digantidengan



embahyang kepada Tuhan dengan cara seperti yang, yang di dalam kondisi tidak sadar akan Islam.<sup>33</sup>

oleh Abdulah Yusuf Ali melihat adanya strategi dibawa oleh para Nabi. menyelubunginya dengan, setengah kebenaran palsu. Ada pula yang mau mereka putarbalikan rahub Yahudi tersebut, terutama setelah Musa

engkian dan kepalsuan al atau tiada, memang an dalam Kitab Ulangan

ti, kamu akan berlaku an yang kuperintahkan a akan menimpa kamu, han, dan menimbulkan andingkan dengan Kitab

menngubah kata-kata ndengar dan kami tidak ar, dan Ra'ina dengan na. Kalau saja mereka dan "Dengarlah" dan mereka dan lebih tepat. an mereka, dan hanya 4 : 46).

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa orang-orang Yahudi memutarbalikkan kata-kata dan ungkapan adlah suatu tipu muslihat mereka dalam memperolok ajaran-ajaran agama yang paling mulia. Mereka berpura-pura di hadapan para Nabi dan utusan Allah, dengan mengungkapkan ucapan persetujuan yakni "Kami mendengar" padahal mereka tidak mentaatinya, dan ayat ini juga membuktikan akan penghinaan sebagian orang Yahudi terhadap utusan Allah.

Menurut Yusuf Ali, secara umum pelajaran yang dapat kita ambil adalah kita harus menjaga diri dari tipu muslihat yang sinis mengenai penggunaan kata-kata yang kedengarannya di telinga memuji tetapi sebenarnya mengandung ejekan tajam yang ter-semunyi.<sup>34</sup>

Orang-orang Yahudi itu tidak hanya mengejek dan menghina utusan Allah dan agama yang disampaikannya, tetapi juga setelah terputusnya masa kerasulan, mereka memutarbalikkan kta-kata yang terdapat dalam kitab suci dari yang aslinya. Sehingga sampai sekarang kitab Taurat dan Injil yang asli sudah tidak ada lagi. Dapat dilihat dari beberapa ayat yang ada di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sudah tidak murni lagi dari Allah, tetapi mereka mengatakan ucapan itu dari Tuhan, padahal sudah mereka rubah dengan daya nalar mereka sendiri.

Dapat dibaca di dalam Perjanjian Lama masalah yang tidak logis dan tidak mungkin dari Tuhan, seperti dalam Kitab Ulangan 34 : 1-8, yang berisikan bahwa Nabi Musa wafat ketika berusia 120 tahun, dikubur di lembah Moah di sekitar Bet-Poer, tetapi sampai hari ini tak seorangpun yang mengetahui tempat kuburannya. Dari cerita kematian Nabi Musa yang terdapat dalam Taurat kitab Ulangan 34 : 1-8 tersebut, para ahli Kitab menduga yang menulis ayat itu mungkin Yosua. Sebab sangat mustahil Musa yang sudah wafat dapat menceritakan dan menulis proses kematiannya sendiri dalam Kitab Taurat.

Begitupun agama Kristen ia tidak bisa dikategorikan sebagai nabi Isa as lagi karena sudah terjadi pemutarbalikan dari yang aslinya. Kitab suci Injil yang asli yakni firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Isa, digantidengan kitabkitab karangan manusia yang tidak dikenal



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Disamping ayat-ayat keempat Injil tersebut sangat banyak yang saling bertentangan. Bahkan mengenai tahun kelahiran Yesus sendiri, antara Injil Matius dan Lukas sangat jauh berbeda. Menurut Matius 2 : 1, Yesus lahir pada tahun 4 sebelum Masehi, sedangkan Lukas 2 : 1-20 menyatakan bahwa dia lahir pada tahun 7 Masehi.

Injil, merupakan kata yang berkali-kali disebutkan dalam Bibel, tetapi Injil yang manakah yang diajarkan Yesus. Dalam ke-27 buku Perjanjian Baru, hanya terdapat sedikit kutipan-kutipan yang dapat diterima sebagai ucapan Yesus. Umat Kristen mem-banggakan Injil menurut Yesus sendiri dalam Al-Kitab. Selama hidupnya Yesus tidak menuliskan ajarannya, juga tidak pernah menyuruh orang lain untuk melakukannya. Apa yang dewasa ini beredar dan kita kenal sebagai "Bibel atau Injil" merupakan karya orang-orang yang tidak dikenal.<sup>35</sup>

Dan menurut Ahmad Deedat bahwa di dalam Al-Kitab tersebut terdapat 50.000 kesalahan kekeliruan.<sup>36</sup> Ini satu bukti bahwa apa yang dialami oleh kalangan Kristen hari ini bukanlah asli dari Allah, melainkan dari orang-orang tertentu yang dengan sengaja untuk menulis Alkitab, dan kemudian diakui sebagai Kitab yang diwahyukan kepada Yesus.

"Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Marya, Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi yang mereka bunuh ialah orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguyab tentang yang dinuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti prasangka belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya) Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nisa': 157-158).

Abdullah Yusuf Ali dalam tafsirnya "*The Holy Quran*", *Text Translation and Commentary*, tentang ayat 157 di atas berpendapat

bahwa akhir kehidupannya sama seperti kelahiran kehidupannya pribadi pada masa kerasulannya. Di dasar utama yang meyakini bahwa dia mati dan dengan keadaan tubuh bercakap-cakap, dan kemudian jasadnya dia ada di kalangan Kriste seperti kaum Basilide lain yang telah menggaungkan tak pernah ada dalam yang alami, tetapi yam bayangan saja, dan p bukan dalam kenyataan.

Injil Marison (bahkan menyangkal bahwa dia hanya tampak mendukung teori substitusi. Islam menolak ajaran dan mati di tiang Salib).

Musthafa Al-Masri "Syaak" yang terdapat Maksudnya sesungguhnya pembunuhan Nabi Isa kebenarannya, mereka hanya menganut dugaan sebagian pendapat al-

Injil sendiri menyangkal di Injil Matius 26 : 3

Lalu Yesus berkata kepada kamu semua akan



bahwa akhir kehidupan Yesus di bumi ini banyak mengandung rahasia, sama seperti kelahirannya, dan tentu saja dalam sebagian besar kehidupannya pribadinya, selain tiga tahun yang lebih menonjol selama masa kerasulannya. Dikalangan gereja Kristen ortodoks hal ini menjadi dasar utama yang mengatakan bahwa Yesus dibawa ke tiang Salib, bahwa dia mati dan dimakamkan dan pada hari ketiga dia bangkit dengan keadaan tubuh masih utuh dengan lukanya, berjalan dan bercakap-cakap, dan makan bersama dengan murid-muridnya dan kemudian jasadnya diangkat ke langit. Tetapi sebagian dari sekte yang ada di kalangan Kristen tidak percaya pada Kristus mati di tiang Salib, seperti kaum Basilides. Sekte Basilides percaya bahwa ada orang lain yang telah menggantikannya. Docetae berpendirian bahwa Kristus tak pernah ada dalam bentuk fisik yang sebenarnya atau dalam jasad yang alami, tetapi yang ada hanya tampak dari luar atau hanya bayangan saja, dan penyaliban pun hanya tampaknya saja demikian, bukan dalam kenyataan.

Injil Marison (Marcionite Gospel sekitar 138 pasca Masehi) bahkan menyangkal bahwa Yesus pernah lahir, dan dikatakan bahwa dia hanya tampak dalam bentuk manusia. Injil Santa Barnabas mendukung teori substitusi (penggantian oleh orang lain) di atas Salib. Islam menolak ajaran yang mengatakan bahwa Isa Al-Masih dibunuh dan mati di tiang Salib.

Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan kata "Asy-Syaak" yang terdapat pada ayat di atas, adalah lawan dari "Yaqin". Maksudnya sesungguhnya Ahli Kitab yang berselisih paham mengenai pembunuhan Nabi Isa, sebenarnya tetap dalam keraguan mengenai kebenarannya, mereka tidak punya pengetahuan yang pasti. Mereka hanya menganut dugaan dan beberapa keterangan yang mendukung sebagian pendapat atas sebagian yang lain.

Injil sendiri menunjukkan akan keraguan itu atau syak penakwilan di Injil Matius 26 : 31 dan Markus 14 : 27, berbunyi:

Lalu Yesus berkata kepada murid-muridnya. Pada malam ini juga kamu semua akan lari meninggalkan saya, sebab dalam Alkitab



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

tertulis Allah berkata: Aku akan membunuh gembala itu dan kawanan dombanya akan tercerai-berai.

Kalau Injil-injil itu sendiri, sudah berkata bahwa Nabi Isa itu telah memberitahu murid-muridnya, atau meramalkan bahwa orang akan menaruh syak mengenai Nasib muridnya di saat itu, sedangkan pemberitahuan beliau pasti adanya, maka apakah aneh kalau ada orang lain dirubah wajahnya menyerupai beliau.

Injil Barnabas juga mengatakan, bahwa tentara Romawi itu menangkap Yudas Iskariot itu sendiri, karena menyangka dialah Al-Masih, sebab tokoh pengkhianat ini (Yudas Iskariot) agaknya telah dirubah wajahnya. Dari keterangan ini, nampaknya tentara Romawi itu tidak kenal siapa sebenarnya Al-Masih itu, dan bagaimana bentuk paras mukanya.<sup>37</sup>

Sedangkan kata "Tawaffa" yang terdapat dalam ayat 158 di atas, Ibnu Juraij menafsirkannya dengan pengertian **mengambil dan menggenggam**. Maksudnya Nabi Isa itu diwafatkan dengan artian demikian, lalu diangkat, adalah diselamatkan dari orang-orang kafir dengan penjagaan dari Allah. Sementara itu Ibnu Jarir yang dinukilkan dari Ibnu Juraij, menafsirkan bahwa diangkatnya Nabi Isa ke langit bukan berarti dengan jasad dan ruhanya, tetapi mewafatkan dan membersihkannya dari orang-orang kafir.

Sekalipun demikian, yang termasyhur di kalangan kebanyakan penafsiran dan ulama lainnya ialah, bahwa Allah Swt telah mengangkat Nabi Isa, jasad berikut ruhanya sekaligus ke langit, dengan alasan hadis mengenai Mi'raj Nabi Muhammad Saw bertemu dengan Nabi Isa. Kalau benarlah hadis itu mendukung bahwa Isa as itu diangkat ke langit, mengapa para Nabi yang lain seperti Yahya, Musa, Ibrahim dan sebagainya yang juga bertemu dengan Muhammad ketika Mi'raj, tidak dinyatakan sama seperti Isa as.

Dalam Alkitab sendiri menunjukkan ketidakpastian Isa Al-Masih itu di Salib, karena masalah pemberitaan tanggal dan jam penyaliban perbedaan pendapat, yakni:

Injil Markus timbul hura-hura di Isa di salib pada pukul 3.00. Injil Lukas mengatakan Isa di salib sebelum Yahya 19 : 14).

Dengan pertentangan mereka terhadap Yesus, dipastikan apakah sama-sama menyalak.

Jika benar Isa (dikebumikan), tentukan perkuburannya (maksudnya).

Untuk menjawab isyarat yang ada di atas.

Dan tela Kamus suatu bukit yang mereka di suatu padang-padang.

Mengutip hasil tempat tinggal Isa di pengepungan orang-orang di tempat yang disebut rumput dan sumber tinggi pada bukit di sebuah tempat di wilayah Kashmir pada.

Kafirlah orang-orang putra Maryam. Dan Allah, Tuhanku dan Allah mengharamkan Tak ada orang yang orang yang mengata.



Injil Markus 14 : 2; "Janganlah pada hari raya, supaya jangan timbul hura-hura di antara kaum itu". Markus 15 : 25; "menyebutkan Isa di salib pada pukul 09.00 pagi." Sedangkan Injil yahya mengatakan Isa di salib sebelum hari raya dan pukul dua belas tengah hari." (Injil Yahya 19 : 14).

Dengan pertentangan ayt di atas membuktikan ahwa keraguan mereka terhadap yang disalib, memang benar, artinya belum dapat dipastikan apakah Isa as atau bukan dia yang di Salib. Kalau mereka sama-sama menyaksikannya tentu tidak berbeda khabar itu.

Jika benar Isa Al-Masih wafat sebagaimana manusia biasa (dikebumikan), tentu menimbulkan suatu pertanyaan, dimanakah letak perkuburannya (makamnya)?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, agaknya bisa kita analisa isyarat yang ada dalam Alquran Surat Mukmin ayat 50, yakni:

Dan tela Kami jadikan (Isa as) putra Maryam berserta ibunya suatu bukit yang nyata bagi (kekuasaan Kami) dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber air bersih yang mengalir."

Mengutip hasil penelitian almarhum Joesoef Sou'yb, tentang tempat tinggal Isa as berserta ibunya setelah diselamatkan dari pengepungan orang-orang Yahudi. Menurut beliau ada dua kemungkinan tempat yang disebut Alquran dengan **dataran tinggi** terdapat padang rumput dan sumber air bersih untuk penghidupan. Pertama dataran tinggi pada bukit sebelat Barat Laut mati. Kemungkinan kedua yaitu di sebuah tempat yang bernama Anzimar dekat Srinagar, ibukota wilayah Kasmir pada dataran tinggi Himalaya.

Kafirlah orang yang mengatakan bahwa Allah ialah Al-Masih putra Maryam. Dan Al-Masih berkata: "Hai Ibrani Israil, sembah lah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu." Barang-siapa mempersekutu kan Allah, Allah mengharamkan surga kepadanya. Dan api nereka itulah tempatnya. Tak ada orang yang dapat menolong orang yang zalim. (72). Kafirlah orang yang mengatakan bahwa Allah yang ketiga dari Trinitas. Tiada



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Tuhan selain Tuhan Yang Tunggal. Jika mereka tiada berhenti dari apa yang mereka katakana, pasti mereka yang ingkar akan mengalami azab yang pedih. (QS. *Al-Maidah*:72-73).

Dalam ayat di atas, Allah menyatakan sesat dan kafir orang mempersekutukan Allah dengan siapa dan apapun, maka orang Nashara juga menjadi sesat, karena mereka mengatakan bahwa Al-Masih itu Allah. Maha suci Allah dari segala tuduhan tersebut.

Sedangkan Al-Masih sendiri sejak bayi telah menyatakan : "Inni Abdullah, aku hamba Allah". (Lihat surat Maryam : 30). Kemudian sesudah dewasa dan mencapai tingkat kenabian ia berkata : Hai Bani Israil sembahlah Allah itulah Tuhanku dan Tuhanmu, sesungguhnya siapa saja yang mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun atau siapa pun maka Allah mengharamkan surga tempatnya dalam neraka.

Sesungguhnya kafirlah orang yang mengatakan bahwa Allah itu salah satu dari tiga. Dan dalam kalangan Kristen sendiri tentang ketuhanan Isa Al-Masih terjadi tiga paham yang berbeda, antara lain:

1. Bahwa Tuhan adalah salah satu dari tiga oknum.
2. Bahwa Allah adalah Al-Masih putra Maryam.
3. Bahwa Al-Masih adalah anak Allah, bukan Allah.<sup>8</sup>

Kesimpulannya, bahwa Al-Masih putra Maryam itu tidak lain hanyalah seorang hamba dan Rasul utusan Allah, sungguh ada sebelumnya ada beberapa Rasul, sedang ibunya (Maryam) seorang mukminat yang jujur (Siddiqoh bukan Nabi). Sedangkan keduanya Isa dan Maryam, sama-sama manusia yang berhajat pada makanan untuk kepentingan hidupnya. Karena itulah maka keduanya bukan Tuhan sebagaimana perkiraan orang-orang yang mempertuhankan keduanya, sebab Tuhan harus bersifat sempurna dan tidak berhajat sebagaimana manusia yang berhajat pada makan minum dan lain-lainnya.

Dari ayat 72-73 surat Al-Maidah di atas, dapat dibandingkan dengan pernyataan Alkitab, antara lain:

Injil Matius 4 : 10, berbunyi :

Yesus menja  
Hendaklah m  
Dia saja".

Injil Yohanes  
Jangan peg  
naik kepada  
dan beritahu  
kepada Bapa

Injil Lukas 1  
Mengapa kau  
ada yang bai

Injil Markus  
Yesus menja  
bangsa Israi

Nampaknya  
dengan ucapan d  
bahwa Tuhan itu l

Injil Lukas 3  
Dan turunlah  
dan terdenga  
kasihi, kepac

Injil Markus  
Lalu terdenga  
kepadamulah

Semakin jela  
diksi dalam menga



Yesus menjawab, "Pergi kau setan! Dalam Alkitab tertulis; Hendaklah menghormati Tuhan, Allahmu, dan mengabdikan kepada Dia saja".

Injil Yohanes 20 : 17, berbunyi:

Jangan pegang saya, kata Yesus kepadanya, karena saya belum naik kepada Bapa. Tetapi pergilah kepada saudara-saudara saya, dan beritahukanlah kepada mereka bahwa sekarang saya naik kepada Bapaku dan Bapamu, Allahku dan Allahmu."

Injil Lukas 18 : 19, berbunyi:

Mengapa kau katakana saya baik, Tanya Yesus kepadanya. "Tidak ada yang baik selain Allah sendiri."

Injil Markus 12 : 29, berbunyi:

Yesus menjawab, "Perintah yang pertama ialah: Dengarlah Hai bangsa Israil, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa."

Nampaknya di dalam Alkitab itu juga terdapat pertentangan dengan ucapan di atas, karena ayat-ayat berikut ini menunjukkan bahwa Tuhan itu beroknum, antara lain:

Injil Lukas 3 : 22, berbunyi :

Dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atasNya dan terdengarlah suara dari langit, "Engkaulah anak yang Aku kasihi, kepadamulah Aku berkenan."

Injil Markus 1 : 11, berbunyi :

Lalu terdengarlah suara dari surga, "Engkaulah Anak yang Kukasihi, kepadamulah Aku berkenan."

Semakin jelaslah bahwa di dalam Alkitab itu sendiri terjadi kontradiksi dalam mengabarkan tentang konsep ketuhanan, ada yang menyatakan



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

hanya Allah Tuhannya, dan ada pula yang mengatakan bahwa Tuhan itu "Tiga tapi satu" artinya mempunyai oknum yakni Allah Bapa, Allah Anak dan Rohul Kudus. Dengan kontradiktif ayat di atas semakin meragukan konsep ketuhanan dalam agama Kristen.

### D. Akibat Meninggalkan Ajaran Tauhid

Sebagaimana yang telah kami jelaskan di atas, bahwa seluruh para Nabi membawa ajaran tauhid, yaitu mengesakan Allah Swt. dan semua sistem penyembahan hanya ditujukan kepada-Nya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan mu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertaqwa. ( QS. Al-Baqarah/ 2 : 21).

Dalam ayat ini Allah menunjukkan kepada semua manusia sifat Tuhan yang sesungguhnya yaitu yang menciptakan dan menjadikan semua makhluk dan terutama diri manusia sendiri dan ibu bapaknya, nenek moyangnya dijadikan dari tidak ada sehingga berwujud (ada). Ini alat pertama untuk mencapai iman dan takwa, bila mengenal Allah sebagai pencipta dirinya dan semua manusia yang ada di kanan kirinya.

Ibnu Abbas r.a. berkata ; Jangan mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, sedang kalian mengetahui bahwa Tuhan yang menjadikan, memelihara, menjamin, rezekimu, hanya Allah, sedang segala sesuatu selain Allah tidak berguna dan tidak merugikan umat manusia, juga manusia mengetahui ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw itubenar, tiada ragu.

Al-Harits al-Asy'ari mengatakan bahwa Nabi Saw bersabda sesungguhnya Allah Swt menyuruh Yahya bin Zakaria a.s supaya mengerjakan lima macam dan menyuruh Bani Israil melaksana-kannya tetapi kemudian ia lambat menyampaikan kepada Bani Israil sehingga ditegur oleh Isa a.s "Sesungguhnya Allah telah menyuruhmu melak-

sanakan lima maca  
kannya, jika ada t  
menyampaiannya.  
anda yang menyam  
"Maka segera Yah  
sehingga menemui  
dan sesudah menguc  
telah menyuruhku n  
kepadamu untuk me

1. Hendaklah kalia  
Nya dengan sua
2. Dan menyuruh  
sesungguhnya  
hamba itu tida  
menoleh.
3. Dan menyuruh  
yang membawa  
rombongan yan  
sedang bau mu  
kasturi itu di sis
4. Dan menyuruh  
bagaikan oran  
tangannya ke le  
lalu ia berkata  
diriku dari pad  
banyak sehingg
5. Dan menyuruh  
itu bagaikan sec  
lalu ia masuk ke  
di dalamnya, s  
terlindung dari

Secara ijmal A  
Allah menjelaskan



ngatakan bahwa Tuhan  
um yakni Allah Bapa,  
tif ayat di atas semakin  
risten.

hid

di atas, bahwa seluruh  
gesakan Allah Swt. dan  
epada-Nya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ

telah menciptakan mu  
qwa. (QS. Al-Baqarah/

da semua manusia sifat  
ptakan dan menjadikan  
ndiri dan ibu bapaknya,  
hingga berwujud (ada).  
wa, bila mengenal Allah  
ang ada di kanan kirinya.

sekutukan Allah dengan  
a Tuhan yang menjadikan,  
h, sedang segala sesuatu  
kan umat manusia, juga  
h Nabi Muhammad Saw

wa Nabi Saw bersabda  
bin Zakaria a.s supaya  
Israil melaksana-kannya  
pada Bani Israil sehingga  
lah menyuruhmu melak-

sanakan lima macam dan menyuruh Bani Israil supaya melaksana-  
kannya, jika ada tidak dapat menyampaikannya, maka aku akan  
menyampaikannya. Jawab Yahya, "Hai saudaraku, saya khawatir jika  
anda yang menyampaikannya, saya akan disiksa atau dibinasakan.  
"Maka segera Yahya mengumpulkan Bani Israil di Baitul Makdis  
sehingga menemui ruang masjid, kemudian ia duduk di atas mimbar  
dan sesudah mengucapkan puji syukur kepada Allah, ia berkata: "Allah  
telah menyuruhku melaksanakan lima macam dan kini saya anjurkan  
kepadamu untuk melak-sanakannya.

1. Hendaklah kalian menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apa pun
2. Dan menyuruh kalian mengerjakan salat (sembahyang), maka sesungguhnya Allah menghadapi hambaNya langsung selama hamba itu tidak menoleh, karena itu jika kalian salat jangan menoleh.
3. Dan menyuruh kalian berpuasa, perumpamaan itu bagaikan orang yang membawa pundi berisi misik (kasturi) di tengah-tengah rombongan yang kesemuanya merasakan harumnya kasturi itu, sedang bau mulut orang yang berpuasa lebih harum dari bau kasturi itu di sisi Allah.
4. Dan menyuruh kalian bersedekah, maka perumpamaannya bagaikan orang yang ditawan musuh kemudian diikat kedua tangannya ke lehernya lalu dimajukan untuk dipenggal lehernya, lalu ia berkata kepada mereka, "Apakah kalian suka aku menebus diriku dari padamu, lalu ia menebus dengan sedikit dan yang banyak sehingga terbebas dirinya.
5. Dan menyuruh banyak berzikir kepada Allah, sedang perumpamaan itu bagaikan seorang yang dikejar musuh dan selalu diikuti jejaknya, lalu ia masuk ke dalam benteng yang sangat kokoh untuk berlindung di dalamnya, sesungguhnya seorang hamba selama ia berzikir terlindung dari gangguan setan.

Secara ijmal Al-Maraghi memahami ayat di atas bahwa setelah Allah menjelaskan makhlukNya, bahwa di antara ada yang beriman



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

dan ada pula di antara mereka yang kufur dan kehilangan kemauan menerima petunjuk, bahwa ada di antara manusia yang bersikap munafik. Selesai menyampaikan masalah tersebut, Allah menyeru kepada umat manusia agar memeluk agama tauhid yang benar, yakni yang menyembah kepada Allah semata dengan khusus rendah diri dan ikhlas, jika demikian berarti telah mempersiapkan diri menjadi kaum *muttaqin*.

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat, yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-baqarah: 256).

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Hibban yang bersumber dari Ibnu Abbas, Ibnu Abbas berkata: "Dahulu sebelum Islam datang ada seorang wanita yang anaknya selalu meninggal. Ia berjanji kepada dirinya sendiri, jika punya anak dan hidup akan dijadikan Yahudi. Maka ketika Banu Nadir (salah satu kelompok Yahudi) diusir dari Madinah, anaknya berada di antara anak-anak orang Anshar, lalu berkata mereka: "Jangan kita biarkan anak-anak kita bersama dia. Maka turunlah ayat ini."<sup>9</sup>

Dikemukakan oleh Ibnu Jarir, yang bersumber dari Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "*Laa Ikraha Fiddin*" ayat ini diturunkan mengenai seorang laki-laki Anshar dari Bani Salim bin Auf yang bernama Husein mempunyai dua orang anak Nashrani, sedang ia sendiri seorang muslim. Lalu berkatalah ia kepada Nabi Saw: "Apakah diperkenankan aku memaksa kedua anak itu (untuk masuk Islam) yang tidak mau melepaskan agama Nashraninya. Maka Allah menurunkan ayat tersebut."<sup>10</sup>

Dalam ayat ini Allah menyatakan: "Jangan kalian memaksa seseorang pun untuk masuk Islam, sebab agama ini cukup jelas, gamblang semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga seorang tidak usah dipaksa masuk ke dalamnya sebaliknya siapa mendapat

hidayat, ter  
akan masuk  
mata hatinya  
baginya mas

Pemaks

1. Agama t  
ada artir
2. Kebenar  
dengan a  
terdapat  
memang
3. Perlindu  
membim  
yang ter

Dari be  
dalam Islam  
untuk meyal  
nyata antar  
hidayah dan  
untuk mem  
tertutup ma  
dan kemusy

Ayat 2  
Islam yang  
dengan ped  
lehernya. S  
yang dapat  
kekerasan  
sembunyi, s  
yang pada a  
surat 10:



hidayat, terbuka lapang dadanya, dan terang mata hatinya pasti ia akan masuk Islam dengan bukti yang kuat, sebaliknya siapa yang buta mata hatinya dan tertutup mata dan pendengarannya, maka tak berguna baginya masuk agama dengan paksa.<sup>11</sup>

Pemaksaan adalah bertentangan dengan agama sebab:

1. Agama tergantung pada iman dan kemauan, dan semua ini takkan ada artinya bila didesak-desakan dengan jalan kekerasan.
2. Kebenaran dan kesesatan sudah begitu jelas yang diperlihatkan dengan adanya rahmat Allah yang sudah tak dapat diragukan lagi terdapat dalam hati setiap orang yang punya kemauan baik, karena memang sudah merupakan dasar iman.
3. Perlindungan Tuhan berkesinambungan, dan kehendaknya selalu membimbing kita keluar dari lembah kegelapan kepada cahaya yang terang.<sup>12</sup>

Dari beberapa uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa dalam Islam tidak mengenal adanya pemaksaan terhadap siapa saja untuk meyakini dan mengimannya, karena dalam agama Islam sudah nyata antara yang haq dengan yang bathil. Bagi siapa yang mendapat hidayah dari Allah untuk berdiin Islam, maka akan terbuka hatinya untuk mempelajari dan mengenalkannya. Tetapi bagi mereka yang tertutup mata hatinya, maka ia akan terjerumus ke dalam kesesatan dan kemusyrikan.

Ayat 256 ini cukup untuk membuktikan kekeliruan musuh-musuh Islam yang berkoak-koak mengatakan : bahwa agama Islam itu berdiri dengan pedang, orang yang tidak mau beragama Islam dipancung lehernya. Sejarah membuktikan kebohongan mereka itu. Siapakah yang dapat membuktikan bahwa Nabi Saw telah mempergunakan kekerasan dketika beliau masih bersembahyang dengan sembunyi-sembunyi, sedang para musyrikin terus-menerus menyakiti para muslimin, yang pada akhirnya para muslimin terpaksa berhijrah. (Sesuai dengan surat 10 : 99; 18 : 29).



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Ini satu bukti bahwa penyebaran Islam yang dilakukan oleh Rasulullah Saw beserta para sahabatnya tidak pernah dengan kekerasan, atau dengan pedang seperti yang dikatakan musuh Islam, terutama para Orientalis.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya :

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberikan Alkitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya sangat cepat hisabNya. (Q.S. Al-Imran /3 : 19)

Kata "Ad-Din" pada ayat di atas, diartikan oleh Musthafa Al-Maraghi secara literal, sehingga mengandung beberapa makna, antara lain: pembalaasn, taat dan tunduk. Atau kumpulan tugas yang dijalankan oleh hamba karena Allah. Dan apa yang dibebankan kepada hamba, dinamakan syari'at jika dilihat dari segi letak dan peranannya dalam memberikan penjelasan kepada manusia. Dinamakan juga Din juga dilihat dari segi menyerahkan diri dan berarti taat kepada pentasyri'. Pengertian millah, karena dianggap sebagai yang diimlakkan dan dituliskan.<sup>13</sup>

Seangkan kata "Bagyah" dijelaskan oleh Yusuf Ali dalam tafsirnya, aadalah karena dengki karena keras kepala , karena mau menentang saja, memberontak.

Kedengkian dan keangkuhan kaum Yahudi itu dikarenakan agama yang dibawa oleh hamba Allah bukan dari ras mereka. Penolakan serupa ini, tidaklah sesudah kita kenal juga dalam zaman kita sekarang ini, dan di kalangan bangsa lain. Jadi bagaimanakah suatu bangsa atau umat akan membatasi pilihan Allah. Allah adalah Pencipta dan pemelihara semua bangsa dan semua makhluk, di sisiNya tiada nilai lebih bagi Yahudi atau Nasrani, kulit putih atau hitam, yang dinilai adalah ketaatan dan kepatuhannya kepada titah Allah. (Bandingkan 2 : 213, dan 49 : 13).

Allah Swt

1. Untuk mem...  
kotoran aqi...  
bisa mengat...  
orang tundu...  
bukan Tuha...
2. Meluruskan...  
berniat bail...

Tidak diray...  
terjadi sepanja...  
terhadap agam...  
menyelewengk...  
kepentingan me...  
kebenaran yang...  
keraguan yang...  
dengan alasan...  
maupun pokok...  
nabi yang datan...  
ajaran nabi seb...  
benar sama sek...  
Islam dan mem...  
menggantikan s...  
adalah agama y...

Maka hada...  
(Tataplah atas)...  
fitrah itu. Tidak...  
lurus, tetapi kel...

Ayat di at...  
dapatkan wajah...  
disyariatkanNy...  
kepadamu dan...  
sedangkan eng...  
bagi manusia d...



Allah Swt mensyari'atkan agama karena dua hal yaitu :

1. Untuk membersihkan rohani dan membebaskan akal dari berbagai kotoran aqidah, yang menganggap hal-hal gaib tersebut, seseorang bisa mengatur makhluk hidup sekehendaknya yang bertujuan agar orang tunduk dan menyembah siapa saja yang semisal (artinya, bukan Tuhan).
2. Meluruskan hati dengan cara memperbaiki amal dan ikhlas dalam berniat baik karena Allah atau untuk menolong sesama.<sup>14</sup>

Tidak diragukan lagi bahwa agama itu satu dan perbedaan yang terjadi sepanjang sejarah adalah disebabkan oleh pembangkangan terhadap agama dan adanya ulah kaum agama sendiri yang menyelewengkan dan mengubah agama itu dengan tujuan untuk kepentingan mereka sendiri. Kesatuan agama sesungguhnya merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi. Kebenaran itu telah membantah keraguan yang dilancarkan oleh orang-orang yang menolak agama dengan alasan bahwa agama itu beraneka ragam baik inti ajaran maupun pokoknya. Tuduhan mereka yang menyatakan bahwa setiap nabi yang datang membawa suatu agama selalu berten-tangan dengan ajaran nabi sebelumnya adalah merupakan suatu pendapat yang tidak benar sama sekali. Allah telah mengakhiri agama-agama itu dengan Islam dan memberikan kepada Muhammad Saw suatu syariah yang menggantikan syariah sebelumnya merupakan suatu bukti bahwa Islam adalah agama yang benar. (Lihat 3 : 85).

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (Tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum:30)

Ayat di atas memerintahkan kepada manusia supaya menghadapkan wajahnya dengan lurus kepada agama Allah yang telah disyariatkanNya utukmu dari agama Ibrahim yang ditunjukan-Nya kepadamu dan telah disempurnakannya sesempurna sempurna, sedangkan engkau tetap di atas fitrah yang Allah telah menciptakan bagi manusia dan sekali-kali tidak ada perubahan pada fitrah itu, ialah



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

yang mendasari dan menjiwai agama islam yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Hasbi Ash-Shiddiqiy dalam tafsir Al-Bayan menjelaskan bahwa karena akal manusia sendiri merasakan bahwa dia itu baharu, berhajat kepada yang menjadikannya. Oleh sebab itu jika ada orang yang mengatakan bahwa Tuhan itu berbilang, berarti merubahkan fitrah. Akan tetapi tak ada yang merubah kedudukan akal yang diciptakan Allah untuk *istidlal*.

Sedangkan di dalam Alquran dan terjemahnya oleh Departemen Agama, menuliskan maksud fitrah Allah adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Hal ini akan berakibat kepada pola dan hidup yang berpersekutuan Allah.

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakiNya. Barang siapa yang memper-sekutukan Allah, maka ia sungguh telah berbuat dosa yang besar. ( Q.S. Al-Nisa' /4 : 48 )

Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abi Ayub Al-Anshari berkata : "Ada seorang laki-laki yang datang menghadap Nabi Saw dan berkata : "Sesungguhnya saya punya keponakan yang tidak mau menghentikan berbuat haram. "Rasulullah Saw bersabda : agama apa yang ia peluk? Ia menjawab: Dia mau shalat dan mengesakan Allah. Rasulullah bersabda: suruhlah ia meninggalkan agamanya, kalau tidak mau suruhlah membeli agamanya. Kemudian laki-laki tadi melak-sanakan apa yang diperintahkan Rasulullah tadi melaksanakan apa yang diperintahkan itu. Setelah disampaikan, keponakannya itu menolak dan enggan melaksanakan. Lalu ia datang menghadap Rasulullah lagi dan berkata : "Sudah saya sampaikan apa perintahmu tetapi dia masih sayang agamanya. Maka turunlah ayat 48 surat Al-Nisa' ini.

Abdullah Yusuf dapat ditamsilkan sebagai kejahatan yang paling akan menghancurkan dunia rohani, dosa yang tidak taat pada Allah sebagai saingan-Nya sumber kehidupan rohani dalam jiwa". Tapi su hati dan memperb Diriwatkan oleh A

Pintu maghfira belum tertutup oleh Rasulullah? yaitu syirik "Aku membawakan menunjukkan kebenaran dengan pena itu ia me Taurat yang ditulis oleh di dalam gua-gua ter nama dalam Yahudi) terjadinya peristiwa bodoh dari Bani Isra

Sedangkan pada bahwa : pemujaan k santo, kepada perta menjadi kecenderun keper-cayaan takhy Talmud, dan dalam ta dianggap tidak pernah ajaran tentang golon perantara Tuhan den rahasia yang ekslus rahmat Allah yang m banyak dewa tidak te



Abdullah Yusuf Ali dalam tafsir mengatakan bahwa ayat di atas dapat ditamsilkan seperti halnya dengan kerajaan negara di bumi, kejahatan yang paling buruk ialah pengkhianatan, sebab ia justru yang akan menghancurkan eksistensi negara itu. Begitu juga halnya dengan dunia rohani, dosa yang berampun ialah pengkhianatan yang sifatnya tidak taat pada Allah dengan menempatkan makhluk-makhluk Allah sebagai saingan-Nya. Inilah yang disebut ingkar terhadap inti dan sumber kehidupan rohani, yang oleh Plato disebut "kebohongan di dalam jiwa". Tapi sungguhpun begitu, lalu bertobat dengan sepenuh hati dan memperbaiki diri maka kasih Allah selalu terbuka. Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dari Jabir. Nabi Saw bersabda :

Pintu maghfirah Allah atas hambaNya selalu terbuka selama belum tertutup oleh dinding. Bertanya seorang apakah dinding itu ya Rasulullah? yaitu syirik kepada Allah. Uzair berkata kepada kaumnya, "Aku membawakan Taurat bagikamu." Dan ketika diminta untuk menunjukkan kebenaran kata-katanya itu ia diminta diberi pena dan dengan pena itu ia menulis Taurat sepenuhnya. Dan sewaktu dicocokkan Taurat yang ditulis oleh Uzair itu dengan naskah Taurat yang tersimpan di dalam gua-gua ternyata bahwa apa yang ditulis oleh Uzair (Ezra: nama dalam Yahudi) itu sesuai dengan naskah Taurat yang asli. Dengan terjadinya peristiwa itu, maka Uzair dianggap oleh orang-orang yang bodoh dari Bani Israil sebagai putra Allah.

Sedangkan pada ayat 31 surah At-Taubah megandung makna bahwa : pemujaan kepada pendeta, kepada orang suci, atau santo-santo, kepada pertapa merupakan salah satu khurafat yang sudah menjadi kecenderungan manusia sepanjang zaman. Pertumbuhan kepercayaan takhyul Yahudi diperlihatkan diperlihatkan dalam Talmud, dan dalam takhyul umat Kristen dalam doktrin kepausan yang dianggap tidak pernah berdosa, serta pemujaan orang-orang suci. Adanya ajaran tentang golongan kependetaan yang khusus untuk menjadi perantara Tuhan dengan manusia serta berperan sebagai penyimpan rahasia yang eksklusif, artinya menghilangkan kesempurnaan dan rahmat Allah yang meliputi segalanya. Pemujaan banyak Tuhan dan banyak dewa tidak terbatas hanya kepada kaum penyembah berhala.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Tapi mempercayai adanya putra Tuhan, juga merupakan berhala psikologi.<sup>21</sup>

Bagi sebagian kaum Yahudi berkeyakinan bahwa Uzair adalah putra Allah dan kaum Nasrani mengatakan bahwa Isa al-Masih adalah anak Allah. Uzair itulah yang disebut dengan nama "Azra/Ezra" dalam kitab-kitab mereka. Uzair ini adalah seorang ahli tenung bangsa Yahudi dan seorang penulis yang terkenal. Dia berdiam di Babil sekitar 457 SM. Dia membangun suatu tempat pertemuan yang besar dan mengumpulkan segala lembaran-lembaran kitab Mugaddas. Disamping itu ia banyak pula menyusun kitab-kitab yang lain, oleh karena terpandanglah dia sebagai pengembang syari'at Yahudi. Lantaran itu orang Yahudi mendak-wakannya, sehingga sebagian Yahudi Madinah menggelarnya dengan "Anak Allah" dan dianggap dialah penulis Taurat tersebut.

Demikian juga orang-orang Nasrani dahulu bermaksud untuk menyatakan kemuliaan dan kecintaan mereka kepadanya. Tapi setelah mereka dipengaruhi oleh filsafat keberhalaan barulah berubah pernyataan mereka dengan maksud bahwa al-Masih itu benar-benar Anak Allah, sebutan Ibrullah itu setelah tiga abad lamanya adri masa hidup Isa Al-Masih.

Kebebasan yang lebih besar dalam Islam mengenai hukum syariat dibandingkan dengan hukum Taurat, tidak berarti suatu celaan, tetapi malah pujian. Kita menengok ke belakang, ke sumber yang lebih tua dari pada agama Yahudi, yakni ajaran Ibrahim. Sudah menjadi kesepakatan bersama, bahwa ajarannya mengenai keimanan itu tepat sekali, dan dia jelas bukan seorang musyrik, sebagaimana yang diistilahkan kaum Yahudi kepada orang-orang Arab. Bahkan sama dengan Mekkah, barangkali nama ini yang lebih tua. Pembangunan Ka'bah berasal dari Ibrahim, tetapi ada beberapa tempat di daerah suci itu yang dikaitkan dengan nama Adam dan Hawa yaitu di Arafat. Jabal Rahmah, Abdullah Yusuf Ali dalam tafsirnya menjelaskan ada tanda-tanda suci di sekitar Bait Al-Haram yakni apa yang dilakukan oleh jamaah haji pada hari ke sembilan ke bukit dan padang Arafah, sekitar lima mil lebih jauh ke Utara yang juga disebut Jabal Rahmah.<sup>23</sup>

Oleh Karena itu tertua dibangun oleh agama, maka sampai umat manusia sekali ini sebagai kiblat, kiblatnya, berarti ia mengingkari perintah

Kakbah, Baitul bermula dari Ibrahim

1. Sebagai pusat perdagangan, t beribadah.
2. Sebagai kawasan batas-batas tert binatang buruan ke daerah itu ti sebagai kota te kekerasan lainn
3. Tempat shalat, b (maqam) Ibrah Ibrahim melaku
4. Buat segala m Meskipun ayat i jamak orang pe untuk menekan untuk itu, dan mencemarkan Muhammad Sa

Menurut Ibnu menerangkan bentu kecil berupa main-ma kecantikan dan keta banyak-banyak harta



Oleh Karena Baitullah (Ka'bah) merupakan bangaunan yang tertua dibangun oleh Nabi Ibrahim dan dia sebagai rumpun agama-agama, maka sampai hari ini tempat itu dijadikan sebagai pusat ibadah umat manusia sekalian alam. Bagi mereka yang tidak mematuhi Ka'bah itu sebagai kiblat, tetapi membuat tempat lain menjadi acuan atau kiblatnya, berarti ia tidak mengikuti millah Ibrahim yang lurus, sekaligus mengingkari perintah Allah. (Banding kan QS. 2 : 125).

Kakbah, Baitullah. Pembangunannya menurut tradisi orang Arab bermula dari Ibrahim. Keempat sisinya menunjukkan :

1. Sebagai pusat tempat perhentian suku-suku Arab melakukan perdagangan, tempat perlombaan membaca sajak dan tempat beribadah.
2. Sebagai kawasan suci tertentu segala macam peperangan dalam batas-batas tertentu dilarang, sekalipun senjata tidak boleh dibawa, binatang buruan dan apa saja boleh. Penjahat-penjahat yang masuk ke daerah itu tidak boleh dikejar. Oleh adat Arab. Mekkah diakui sebagai kota terlarang untuk pembalasan dendam atau tindakan kekerasan lainnya.
3. Tempat shalat, bahkan sampai sekarang pun di situ terdapat tempat (maqam) Ibrahim dalam sebuah bilik, yang diduga tempat itu Ibrahim melakukan shalat.
4. Buat segala macam keperluan ia harus tetap bersih dan suci. Meskipun ayat ini secara keseluruhannya diungkapkan dalam bentuk jamak orang pertama (Kami), rumah disebut dengan "RumahKu" untuk menekankan pertalian Diri Yang Tunggal Allah Maha benar untuk itu, dan menolak segala macam bentuk syirik yang telah mencemarkannya sebelum dibersihkan kembali oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>24</sup>

Menurut Ibnu Katsir, dalam ayat 20 surat Al-Hadiid ini Allah menerangkan bentuk kehidupan dunia dalam semua tingkatannya sejak kecil berupa main-main kemudian berubah menjadi hiburan, lalu perhiasan kecantikan dan ketampanan dan berbangga-banggaan, kemudian ber-banyak-banyak harta dan anak buah, jika telah mencapai usia cukup tua.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Tidak berbeda dengan air hujan yang di atas lading, kebun dan menumbuhkan berbagai tumbuhan yang sangat menakjubkan orang-orang yang memperhatikannya, terutama orang-orang kafir yang tidak mengenal akhirat, mereka sangat kagum melihat hasil yang di dapat dari kebun dan lading itu, tetapi kemudian tiba saatnya tumbuh-tumbuhan di kebun itu mulai layu daun-daunnya menjadi kuning lalu berguguran menjadi sampah. Itulah contoh dunia bagaimanapun indahnyanya akhirnya habis, rusak dan binasa, sedangkan di akhirat ada siksa yang berat lagi keras, disamping ada pengampunan dan ridhaNya.

### E. Misi Keadilan dan Kesenjangan Sosial

Tugas utama para pewaris nabi adalah menegakkan kebenaran, keadilan, dan sebuah tatanan sosial yang egaliter menggantikan penindasan dan diskriminasi kelas untuk membedakan yang benar dari yang salah, yang adil dari yang tidak adil, yang baik dari yang jahat, yang benar dari yang palsu:

“Kami telah mengutus para rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan Neraca (tentang yang benar dan yang salah), supaya manusia dapat berlaku adil; dan Kami menurunkan besi; di dalamnya terdapat tenaga yang kuat serta berbagai manfaat bagi manusia, supaya Allah dapat menguji – jauh di dalam lubuk kati – siapa yang akan membela Dia dan Rasul-Nya: Sungguh Allah Maha kuat, Mahaperkasa (dan mampu melaksanakan kehendak-Nya)” (Q.S. 57:25).

Keadilan dan perang untuk menegakkan kebenaran adalah dua elemen penting dalam karir dan misi seorang pewaris nabi. Dia menemukan kebenaran ketika wahyu turun ke dalam pikiran dan hatinya. Dengan diterangi wahyu dan petunjuk ini dia berperang melawan penindasan dan kejahatan serta berjuang untuk menegakkan sebuah tatanan sosial yang adil berdasarkan kebenaran dan kesetaraan sosial. *Jihad* (perang) dan *hijrah* (berpindah) adalah taktik dan strategi perjuangan dan perang untuk mencapai suatu tatanan sosial yang adil dan egaliter.

Ketika para pe...  
yang korup itu, mere...  
Mereka terpaksa me...  
Dalam keadaan sep...  
mengorganisir, men...  
yang tak berdaya, le...

Menurut Al-Qu...  
menundukkan kehen...  
Nya, inilah konsep...  
mengimplikasikan s...  
di dunia demi mene...  
Islam adalah persaa...  
Inilah tujuan akhirny...  
untuk mewujudkan...  
dan kebaikan sepert...  
nabi yang juga revo...

Konsep yang...  
disalahtafsirkan ole...  
untuk memenuhi mot...  
diri sendiri. Makna j...  
keras untuk mencap...

Sebenarnya kor...  
ide dan konsep Al-Q...  
panjang melawan k...  
membela kebenaran...  
kelompok-kelompok...  
yang miskin dan le...  
Masehi. *Kedua*, jih...  
harkat dan martaba...  
anak yatim piatu da...  
para pedagang linta...  
suku. *Ketiga*, tuju...  
martabat kaum lem...  
yang berdasarkan k...



Ketika para pewaris nabi memberontak terhadap tatanan-tatanan yang korup itu, mereka dianiaya, dihina, diasingkan, dan bahkan dibunuh. Mereka terpaksa meninggalkan rumah, keluarga, dan suku-suku mereka. Dalam keadaan seperti itu, tugas dan strategi utama mereka adalah mengorganisir, memperkuat, dan mempertahankan kaum proletariat yang tak berdaya, lemah, dan miskin.

Menurut Al-Qur'an, misi sosial para nabi ini adalah Islam, yaitu menundukkan kehendak manusia sesuai dengan kehendak dan rancananya, inilah konsepsi religius-teologis. Dalam konteks sosial, Islam mengimplikasikan suatu usaha keras untuk mencapai tujuan tersebut di dunia demi menegakkan sebuah masyarakat yang adil dan egaliter. Islam adalah persaudaraan berdasarkan kebenaran dan kesetaraan. Inilah tujuan akhirnya. *Jihad* adalah cara, metode, rencana, dan strategi untuk mewujudkan tatanan yang berdasarkan kesetaraan, keadilan, dan kebaikan seperti itu. Dan inilah tujuan Muhammad Saw., seorang nabi yang juga revolusioner.<sup>1</sup>

Konsep yang sesungguhnya mengenai jihad telah banyak disalahtafsirkan oleh kepentingan-kepentingan tertentu (*vested interest*) untuk memenuhi motif-motif mereka yang keliru dan hanya mementingkan diri sendiri. Makna jihad yang sebenarnya adalah berjuang dan berusaha keras untuk mencapai (tujuan) kebenaran.

Sebenarnya konsep dan ide Al-Qur'an memiliki tiga fase. *Pertama*, ide dan konsep Al-Qur'an itu muncul selama masa perjuangan yang panjang melawan kekuatan-kekuatan kejahatan sebagai perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan kesetaraan bagi individu-individu, kelompok-kelompok, kelas-kelas dan suku-suku (dataran tinggi) Hijaz yang miskin dan lemah, pada beberapa dasawarsa awal abad ke-7 Masehi. *Kedua*, jihad merupakan suatu metode untuk mengangkat harkat dan martabat para tukang, budak-budak, perempuan, dan anak-anak yatim piatu dari tirani yang dilakukan oleh para pemilik budak, para pedagang lintah darat, para agamawan, dan pemimpin-pemimpin suku. *Ketiga*, tujuan perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat kaum lemah adalah demi menegakkan sebuah tatanan sosial yang berdasarkan kesetaraan. Jadi, jihad adalah sebuah perjuangan



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

yang berkesinambungan dan tanpa akhir melawan kekuatan-kekuatan penindasan, ketidakadilan dan diskriminasi.

Secara harfiah, *jahada* berarti berjuang, berusaha keras dan berperang/melawan. *Jihad* adalah berusaha keras dan berjuang untuk alasan atau tujuan tertentu:

"Dan berjuanglah di jalan Allah dengan perjuangan yang sungguh-sungguh" (Q.S. 22: 78).

Orang-orang yang memperjuangkan kebenaran dan kesetaraan sosial dengan tulus dan penuh dedikasi lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan orang-orang yang melanggengkan tatanan sosial yang tidak adil dan hanya memberikan *lip service* terhadap nilai-nilai luhur kebenaran dan moralitas. Al-Qur'an mencela dan mempertanyakan kemunafikan pedagang-pedagang dan para agamawan Quraisy yang arogan, yang menganggap ibadah-ibadah munafik eksternal sebanding dengan nilai-nilai luhur kebenaran, ketulusan, dan keadilan:

Jihad atau perang melawan penindasan dan diskriminasi diperlukan untuk melindungi 'Persaudaraan Kebenaran dan Kesetaraan' yang dibangun oleh para revolusioner ketika mereka memberontak terhadap kekuatan-kekuatan gabungan dari para pemilik budak, para pedagang yang merangkap sebagai lintah darat, para perampas kekuasaan, para agamawan, para bangsawan, dan kepala-kepala suku. Mereka harus meneruskan perjuangan dan perlawanan mereka hingga tatanan sosial yang berdasarkan kebenaran dan kesetaraan menang atas praktek-praktek, institusi-institusi, dan cara hidup kaum penindas.<sup>2</sup>

Tidak akan pernah ada kompromi apapun dengan penindasan karena kapanpun para penguasa yang korup menemukan kesempatan atau kelemahan di pihak para revolusioner, mereka akan berusaha untuk membinasakan kezaliman, karena kematian para revolusioner adalah kehidupan bagi para penindas. Karena penindasan bertentangan dengan revolusi (untuk mencapai kebenaran, keadilan, dan kesetaraan), fitnah terhadap para pewaris nabi ini lebih buruk daripada pembunuhan: fitnah adalah perbudakan, dan perbudakan bukanlah kehidupan dan bukan pula kematian. Karenanya, tanpa jihad untuk kebenaran dan

keadilan, tidak ada  
Jadi diperlukan jihad

Dan Allah me  
dan menghancurk

"Bahkan aka  
menghancurkannya  
karena kepalsuan

Dalam Islam  
kalangan umat Is  
bersabda: "Saya in  
kan lagi dan dibunu  
mengulangnya sa

Dalam hadis  
Rasulullah pernah b  
padamu sekalian  
kedudukan yang  
kecil dombanya di  
membayarkan za  
mempersekutukan

Di dalam hadi  
sebagai tiga prinsi  
dibandingkan shal  
terus-menerus unt  
sistem sosial dan e

Secara harfiah  
lain; secara tida  
meninggalkan rum  
dan bangsanya, se  
lainnya yang didam  
adalah suatu tran  
kulminasi, atau pu  
mencapai sebuah  
kesetaraan antarm



keadilan, tidak ada revolusi yang bisa dibela, dipertahankan, dan dilindungi. Jadi diperlukan jihad atau perang terus-menerus melawan kejahatan.

Dan Allah menolong jalan kebenaran, keadilan, dan kesetaraan; dan menghancurkan kekuatan-kekuatan penindasan dan kejahatan.

"Bahkan akan Kami kumpulkan yang hak pada yang batil, lalu menghancurkannya, maka yang batil akan segera lenyap. Celakalah kamu karena kepalsuan yang kamu lukiskan (tentang Kami)" (Q.S. 21: 18).

Dalam Islam jihad ditempatkan pada prioritas yang tinggi di kalangan umat Islam. Diriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: "Saya ingin berperang di jalan Allah dan terbunuh, lalu dihidupkan lagi dan dibunuh lagi, lalu dihidupkan lagi dan dibunuh lagi. Beliau mengulangnya sampai tiga kali."<sup>3</sup>

Dalam hadis yang lain, 'Ata' Ibn Yasar mengatakan bahwa Rasulullah pernah berkata pada mereka: "Tidakkah seharusnya kukatakan padamu sekalian tentang orang-orang yang mendapat pahala dan kedudukan yang terbaik: dialah yang menggembalakan sekelompok kecil dombanya di suatu tempat yang jauh dan mendirikan shalat dan membayarkan zakat dan beribadah kepada Allah serta tidak mempersekutukan-Nya?"<sup>4</sup>

Di dalam hadis-hadis tersebut jihad, shalat, dan zakat *ditentukan* sebagai tiga prinsip Islam awal, dan jihad dianggap lebih utama dibandingkan shalat dan zakat karena tanpa jihad atau perjuangan terus-menerus untuk mempertahankan dan membela umat, tidak ada sistem sosial dan ekonomi yang dapat ditegakkan.

Secara harfiah hijrah berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain; secara tidak langsung hijrah berarti mengorbankan atau meninggalkan rumah dan kampung halaman seseorang, keluarga, tanah dan bangsanya, serta seluruh harta-benda dan benda-benda bergerak lainnya yang didambakan manusia, demi tujuan-tujuan tertentu. Hijrah adalah suatu transformasi untuk mencapai tujuan yang luhur, titik kulminasi, atau puncak jihad ketika orang-orang yang berjuang untuk mencapai sebuah tatanan baru yang berdasarkan kebenaran dan kesetaraan antarmanusia menolak tatanan lama yang berdasarkan



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

pada diskriminasi dan korupsi guna mempercepat (tercapainya tujuan) perjuangan mereka melawan kekuatan-kekuatan kejahatan tatanan yang sudah usang tersebut.

Hijrah adalah suatu perpindahan dari imoralitas kepada moralitas, dari kepalsuan kepada kebenaran, dan dari kegelapan kepada terang-benderang. Dengan demikian, seorang *muhajir* adalah orang yang setia kepada kebenaran. Pewaris nabi adalah orang yang berprinsip dan revolusioner. Para Ulama, termasuk M. Arsyad adalah orang yang tegas dan berani serta tidak mengenal kompromi dengan kejahatan, dan tidak mengendorkan usaha-usahnya. Ia sangat mencintai revolusi dan hanya untuk alasan inilah dia memberontak terhadap korupsi dan penindasan oleh tatanan sosial yang lama.

Dia membaktikan dirinya semata-mata hanya untuk jalan kebenaran, keadilan, kesetaraan, kemerdekaan, kasih sayang, dan persaudaraan. Hijrah adalah garis pemisah antara kontras-kontras dan kontradiksi-kontradiksi, antara hidup dan mati, antara perbudakan dan kemerdekaan, antara diskriminasi dan kesetaraan.

Orang yang beriman kepada nilai-nilai luhur yang diperjuangkan harus siap mengorbankan rumah, harta benda, keluarga, dan bahkan nyawanya sekalipun.

"Mereka yang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan nyawa mereka, lebih tinggi derajatnya dalam pandangan Allah. Mereka itulah yang beroleh kemenangan. Tuhan memberi kabar gembira tentang rahmat dan keridaan daripada-Nya serta taman-taman surga bagi mereka. Di situ terdapat kenikmatan abadi. Mereka abadi di tempat itu. Pada Allah terdapat pahala yang besar" (Q.S. 9: 20:22).

Menurut Al-Qur'an, para nabi dan pengikut mereka yang revolusioner seperti M. Arsyad mencintai tujuan suci di atas segala-galanya; mereka memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Tetapi orang-orang zalim (*zalimun*), orang-orang yang berhati batu serta korup menolak pesan kasih sayang dan kesetaraan mereka, dan orang-orang yang tidak beriman kepada rasul-rasul-Nya.

Al-Qur'an  
meninggalkan  
berpindah ke  
yang tidak dap  
Khaldea di M  
Musa meninge  
Muhammad S  
para pengikut  
berkuasa, yan  
para agamawa  
juga ulama pew  
terhadap misi k  
ke daerah lain  
kezaliman. Bel  
ke Tebing Ting

Perpindah  
harkat dan ma  
jelas untuk me  
tatanan lama

Komunita  
mengalahkan  
yang berdasar  
lawan dari kor  
sosial yang adi  
yang memberl  
dan penghamb

Istilah-is  
(*'adl, qist*) dan  
makna yang lu  
tersebut benar  
(*social justice*)  
kelas-kelas so  
disparitas-disp  
kesetaraan so



Al-Qur'an mengatakan bahwa hampir semua nabi harus meninggalkan rumah-rumah mereka, keluarga dan umatnya dan berpindah ke daerah-daerah lain demi kebenaran. Inilah sunnatullah yang tidak dapat dirubah. Nabi Ibrahim harus meninggalkan negerinya Khaldea di Mesopotamia dan pindah ke Syiria dan Palestina. Nabi Musa meninggalkan Mesir dan menuju Semenanjung Sinai dan Nabi Muhammad Saw. meninggalkan Mekah dan pindah ke Yatsrib bersama para pengikutnya pada tahun 622 M ketika oligarkhi Mekah yang berkuasa, yang terdiri dari para pedagang, para pemilik budak, dan para agamawan berkomplot untuk menghancurkan beliau.<sup>5</sup> Demikian juga ulama pewaris nabi, seperti M. Arsyad misionaris Islam yang konsisten terhadap misi kenabian, sehingga beliau berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain untuk menancamkan kebenaran agama dan menumpas kezaliman. Beliau pindah dari Kabupaten Langkat ke Medan, dari Medan ke Tebing Tinggi dan Kabupaten Labuhan Batu.

Perpindahan ini dilakukan demi membela kebenaran, kesetaraan harkat dan martabat manusia serta keadilan. Hal ini dilakukan jelas-jelas untuk menentang kelas-kelas dan kelompok-kelompok sosial dari tatanan lama yang korup.

Komunitas yang dibangun para pewaris nabi setelah mereka mengalahkan kekuatan-kekuatan penindas adalah sebuah komunitas yang berdasarkan pada kebenaran, kesetaraan, dan keadilan. Ini adalah lawan dari komunitas penindas. Komunitas ini adalah sebuah tatanan sosial yang adil dan egaliter yang dibangun menggantikan tatanan lama yang memberlakukan diskriminasi kelas, ketidakadilan, perbudakan, dan penghambaan.

Istilah-istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk keadilan (*'adl, qist*) dan kebaikan (*ihsan, birr, ma'ruf*, dan lain-lain) memiliki makna yang luas dan komprehensif. Dalam konteks sosial, kata-kata tersebut berarti kesetaraan sosial (*social equality*) dan keadilan sosial (*social justice*). Keadilan sosial dan kesetaraan sosial menafikan adanya kelas-kelas sosial yang didasarkan pada perbedaan-perbedaan dan disparitas-disparitas ekonomi dan sosial. Lebih jauh lagi, keadilan dan kesetaraan sosial itu mengharuskan kepemilikan sosial atas alat-alat



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

produksi utama dan, karenanya, pembangunan yang merata untuk semua.

Karena sebuah revolusi sosial menyamaratakan semua perbedaan dan pertentangan-pertentangan sosial dan ekonomi, secara fundamental tatanan sosial yang baru bertujuan menciptakan masyarakat yang setara dalam artian bahwa kelompok-kelompok dan kelas-kelas yang menindas dan mengeksploitasi bagian-bagian yang lemah dari komunitas tersebut ditumpas atau dibinasakan. Dalam segala bentuknya, *zulm* (penindasan, kezaliman) dihapuskan. Para revolusioner mendorong sifat-sifat moral kebenaran, keberanian, persaudaraan, kesetaraan, kerendahan hati, dan perjuangan melawan kekuatan-kekuatan jahat. Mereka menentang kepalsuan, ketidakadilan, egoisme, sifat tamak, dan eksploitasi.

"Kami telah mengutus para rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan Negeri (tentang yang benar dan yang salah), supaya manusia dapat berlaku adil..." (Q.S. 57:25).

Keadilan berarti memberikan kepada setiap orang, kelompok atau kelas apa yang menjadi haknya untuk menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Dalam tatanan sosial para revolusioner yang adil, semua adalah sama dan mereka bersama-sama berbagi semua sumber daya alam dan alat produksi. Tak seorang pun memiliki kekuasaan dan alat untuk memperludak orang lain dan mengeksploitasi tenaga kerjanya.

Keadilan adalah salah satu dari prinsip-prinsip atau nilai-nilai luhur yang mengatur tatanan sosial yang berdasarkan kesetaraan. Nilai-nilai luhur lainnya adalah kebenaran, kejujuran, ketulusan, kebersamaan, persaudaraan, dan kasih sayang. Keadilan adalah sebuah prinsip yang diambil dari sumber ilahiyah yang luhur. Menurut Al-Qur'an, sumber keadilan, kebaikan, kasih sayang, kekuasaan, kebijaksanaan, dan pengetahuan adalah Allah. Ini berarti bahwa prinsip-prinsip ini berlaku bagi semua orang. Tidak ada seorang pun yang lebih tinggi dari yang lain. Keadilan harus dilaksanakan tanpa memandang status, jabatan, atau kekuasaan seseorang. Semuanya sama dan semuanya bebas. Setiap orang bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya sendiri. Seseorang

tidak akan men  
berikan kepada  
ditentukan masi

Kualitas-ku  
hati, saling perca  
yang beriman ini  
kekayaan dan sum  
dan kebaikan a  
kesejahteraan be  
memiliki keingin  
serakah. Mereka  
dan bakat-bakat

Dalam Pers  
orang-orang yan  
pada diri mereka  
berasal dari sumb  
sayang, kebijaks  
nabi-revolusione  
kebenaran dan k

Istilah "plur  
agama dunia unt  
toleransi terhad  
sendiri. Kaum pl  
dengan pengikut  
jujur menghadap  
akan suatu kebe  
pun. Tujuan kaun  
yang seragam, na  
dari masing-mas  
dan terkadang m  
efektif di tempat

Hubungan a  
etnis. Kita semu  
kelompok kultur



tidak akan menanggung beban orang lain. Jasa dan pahala akan diberikan kepada yang berhak dan memenuhi syarat. Segala sesuatu ditentukan masing-masing berdasar kan baik-buruknya.<sup>6</sup>

Kualitas-kualitas moral berupa kebenaran, ketulusan, kerendahan hati, saling percaya dan solidaritas kolektif ini membuat orang-orang yang beriman ini berkedudukan sama. Mereka bersama-sama berbagi kekayaan dan sumber-sumber daya alam. Bakat, kepemilikan, kemampuan, dan kebaikan apapun yang mereka miliki mereka gunakan untuk kesejahteraan bersama. Mereka peduli kepada orang lain. Mereka tidak memiliki keinginan-keinginan yang egois maupun motif-motif yang serakah. Mereka tidak mengeksploitasi kelemahan, kebutuhan, tenaga, dan bakat-bakat orang lain untuk kebesaran mereka sendiri.

Dalam Persaudaran Kebenaran ini yang dianggap tinggi adalah orang-orang yang menanamkan kebaikan-kebaikan dan sifat-sifat ini pada diri mereka. Kebaikan-kebaikan ini adalah sesuatu yang sejati karena berasal dari sumber ilahi dan didasarkan pada kebaikan, kekuasaan, kasih sayang, kebijaksanaan, dan pengetahuan ilahi; dan diwahyukan kepada nabi-revolusioner yang membimbing umat manusia ke jalan lurus kebenaran dan kesetaraan sosial.

Istilah "pluralisme" semakin populer di kalangan pengkaji agama-agama dunia untuk mengungkapkan suatu pendekatan yang menghargai toleransi terhadap agama-agama lain dan komitmen kepada agamanya sendiri. Kaum pluralis berpegang pada satu keyakinan seraya berdialog dengan pengikut keyakinan lain. Dialog bermakna melibatkan sikap jujur menghadapi perbedaan-perbedaan pokok dan pencarian bersama akan suatu kebenaran yang tak sepenuhnya dimiliki kelompok mana pun. Tujuan kaum pluralis bukan untuk sampai pada suatu agama super yang seragam, namun untuk memperbaiki dan meningkatkan keyakinan dari masing-masing partisipan dengan memahami komitmen pihak lain dan terkadang mengadaptasi nilai-nilai yang bermanfaat dan terbukti efektif di tempat lain.

Hubungan antara agama-agama dunia juga sama dengan komitmen etnis. Kita semua dilahirkan di dalam, dan menerima tanpa pilihan, kelompok kultural tertentu. Dengan demikian, misalnya, orang Afrika-



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Amerika tumbuh besar dengan kepercayaan bahwa hitam itu indah, dan orang Amerika asli belajar membanggakan warisan khas mereka. Apresiasi etnis yang sehat ini tidak harus merosot menjadi tribalisme di mana para anggota suatu kelompok mengklaim superioritas mutlak atas kelompok-kelompok lain.<sup>7</sup>

Jika kita dapat secara penuh berpikir objektif, berarti kita memperdaya diri sendiri. Seperti dalam segenap bidang pengalaman manusia, terlihat prasangka-prasangka yang tak terelakkan terhadap pihak lain, bahkan ketika kita percaya bahwa subjektivitas telah dihindari. Seperti berperahu layar, olahraga yang membangkitkan semangat, yang mendorong pertama-tama ke satu arah dan kemudian pihak lain memimpin menuju tujuan kebenaran yang lebih penuh. Berlayar langsung menentang arah angin adalah mustahil, dan bergerak ke arah kebenaran Tuhan tanpa dengan jujur mengkaji posisi-posisi pihak lain, juga kiranya mustahil.

Tumpang tindih ekstensif antara ketiga agama khas itu pada diagram logis, dengan akurat menggambarkan Yahudi, Kristen, dan Islam. Unsur-unsur umum pada ketiganya antara lain adalah menerima Musa sebagai nabi, berdoa kepada satu Tuhan yang adil dan pengasih, memberikan kepada kaum fakir, dan mengesahkan sebagian besar dari Sepuluh Perintah Allah. Ketiganya menganjurkan penghormatan kepada kedua orangtua dan melarang politeisme, penyembahan berhala, pembunuhan, perzinaan, pencurian, berdusta, dan keserakahan. Unsur-unsur umum pada kedua agama khas itu antara lain adalah melantunkan mazmur (Yahudi dan Kristen), menarik masuk orang-orang dari kultur-kultur lain (Kristen dan Islam), dan pengkhitanan untuk maksud-maksud ibadah (Yahudi dan Islam). Perbedaan berupa meratap atau berkeluh-kesah selama Yom Kippur, berhaji ke Makkah, dan pembaptisan.

### F. Misi Kedamaian Sejangat

Kekerasan atau *redikalisme* dalam segala warnanya, adalah sebuah sikap yang mendambakan suatu perubahan dengan cara penghancuran total melalui kekerasan terhadap sesuatu yang tidak disukai. Sikap seperti itu adalah fenomena universal yang bisa terjadi pada semua

agama dan atau komunitas. Kekerasan, bahwa kekerasan yang etnis, telah terjadi di banyak tempat, termasuk muslim. Saking seringnya kekerasan terhadap Islam, lalu dengan se-

Sesungguhnya sebenarnya Islam, tetapi justru sebaliknya. "bayang-bayang surga". Essensi agama ini telah ketataan sejati kepada terkait dengan "damai". "salam" atau kedamaian kepada Tuhan akan menjadi Nya (*hablum minallah*) dalam sikap penuh taat (*minannas*). Pergaulan *Insaniyah*, dilambungkan menunjang usaha menuju damai. Dalam runtuhan Islam yang mendasarkan dengan keinginan manusia itu, dalam penerapannya kedamaian ummat — dan utama.

Sebagai pola dasar tegaknya "*maslahat*" dari kekerasan, Islam azas-azas kehidupan

a. Aspek Hak Azasi

Islam sangat menekankan sisinya sebagaimana lain;



agama dan atau komunitas manapun. Fakta sejarah menunjukkan, bahwa kekerasan yang menggunakan simbol-simbol keagamaan atau etnis, telah terjadi dimuka bumi ini, tak terkecuali dalam masyarakat muslim. Saking seringnya kejadian maka mereka yang gagal memahami Islam, lalu dengan seenaknya menuding "*Islam is terrorism*".

Sesungguhnya secara doktrinal, radikalisme tidak ditemui dalam Islam, tetapi justru visi dan misi Islam adalah untuk menciptakan "bayang-bayang surga" di bumi ini melalui proses damai dan santun. Essensi agama ini telah ditunjukkan melalui kata "Islam", yakni sikap ketaatan sejati kepada kemauan Tuhan. Secara etimologi, "Islam" erat terkait dengan "damai" karena dengan ketaatan itu akan diperoleh "salam" atau kedamaian. Dalam pandangan Islam, ketaatan sejati kepada Tuhan akan melahirkan sikap tanggung jawab penuh kepada-Nya (*hablum minalloh*) yang pada gilirannya akan mewujudkan nyata dalam sikap penuh tanggung jawab kepada sesama manusia (*hablum minannas*). Pergaulan antar manusia yang berdimensi *Ilahiyah* dan *Insaniyah*, dilambangkan dalam kata "amal saleh", yakni aktivitas yang menunjang usaha mewujudkan tatanan kehidupan sosial yang teratur dan damai. Dalam rumusan lain dapat dikatakan, bahwa salah satu misi Islam yang mendasar adalah untuk mempertemukan kehendak Tuhan dengan keinginan manusia dalam perjalanan sejarahnya. Oleh karena itu, dalam penerapan hukum (*syariat*) faktor *kemaslahatan* dan kedamaian ummat —*maslahat al ammah*—menjadi perhatian pertama dan utama.

Sebagai pola dasar pembinaan masyarakat yang "damai" atau tegaknya "*maslahat al-ammah*" dan sekaligus membentengi masyarakat dari kekerasan, Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits telah menetapkan azas-azas kehidupan bermasyarakat.

#### a. Aspek Hak Azasi Manusia.

Islam sangat menjunjung tinggi Hak Azasi Manusia dalam berbagai sisinya sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, contohnya antara lain;



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

- Manusia memiliki hak hidup yang sama, karena itu dilarang keras membunuh sesama manusia, dan dilarang balas dendam. Siapa saja yang melanggar aturan ini harus dihukum (Q.S. al-Isra' : 33)
- b. Aspek kesamaan derajat dan harkat manusia.
  - Kewajiban membina dan memelihara kerukunan bertetangga tanpa membedakan suku dan agamanya (Q.S. an-Nisa' : 36).
- c. Aspek politik dan penegakan hukum
  - Musyawarah adalah anutan mendasar umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila terjadi beda pendapat antar individu maupun antar kelompok, penyelesaiannya harus ditempuh melalui musyawarah (Q.S. Ali Imran: 159).

Di negara berkembang maupun negara maju, fenomena kekerasan yang bermantel keagamaan, selalu muncul apabila terdapat kontradiksi-kontradiksi dalam orde sosial dan orde politik. Proses radikalisme berasal dari kesenjangan-kesenjangan sosial yang tajam dan pada gilirannya melahirkan kecemasan dan rasa terancam dalam komunitas tertentu. Akibat lanjut dari rasa terancam bisa menjurus pada rasa putus asa yang ujung-ujungnya akan terjatuh pada sangkar fatalisme. Kondisi yang demikian akan memaksanya untuk mengukuhkan dirinya bangkit dan berjuang menjebol kepincangan sosial dengan jargon "*amar ma'ruf nahi munkar*" seiring dengan gejolak hatinya. Dengan demikian, kelihatannya radikalisme berarti pengukuhan diri untuk berjuang memberangus kepincangan sosial. Agar pengukuhan diri itu meyakinkan, sering digunakan simbol-simbol agama sebagai legitimasi. Dalam Islam sekali lagi ditegaskan, bahwa "*pendekatan violence*" dalam menuju suatu harapan melalui gerakan asal menjebol, sama sekali tidak punya tempat.

Mencermati fenomena *radikalisme keagamaan* yang diusahakan pengungkapannya secara ilustratif, sudah barang tentu untuk mengobatinya tidak mungkin dengan satu sentuhan saja. Upaya menggiring "ekstrimis"

kekandang "kes  
kawasan yang lu  
ini salah satu up  
*transformation*"  
berhasil apabila  
dan pelurusan or  
dan kontemplasi  
keniscayaan unt  
dalam segenap  
untuk menjalin  
wawasan, pada  
dan kecurigaan  
terbuka, tolera  
keagamaan yan  
melakukan pen  
mencerahkan m  
sikap hidup pra

Salah satu  
intern maupun  
positif. Keruku  
tanpa rasa den  
suku, atau adat  
Apalagi menjat  
agama lain.

Untuk mer  
tidak saling mer  
warga masyara  
jauhan. Rasa pe  
gerakan penger  
profesi. Dengar  
bukan berarti  
kebudayaan su  
bahasa orang l  
saling mengena



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

kepada milik orang lain menjadi tumbuh. dengan sendirinya kita saling menghargai dan menghormati. Mestinya akan tumbuh pula hubungan-hubungan terbuka yang harmonis. Ini adalah citacita yang seharusnya menjadi milik semua warga Indonesia yang menyatu. Sekat-sekat suku, agama, ras, budaya daerah dan profesi harus dihilangkan.

Jalan panjang terbentang dihadapan kita. Kita harus memulai langkah pertama membangun kerukunan dan keharmonisan itu, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dilakukan. Semua bentuk dominasi, diskriminasi, purbasangka dan kesombongan harus dibuang jauh-jauh dari bangsa Indonesia. Kita membangun Indonesia berbasis sumpah pemuda thn 28, proklamasi kemerdekaan thn 45 dan cita-cita yang termaktub di dalam dasar falsafah bernegara yakni Pancasila yang tertulis di dalam pembukaan UUD 45.

Perlu disadari bahwa pluralistik masyarakat Indonesia sangat rawan untuk menghancurkan bangsa ini. Titik lemah kesatuan bangsa terletak di dalam keberagaman, kemajemukan kita itu. Apabila timbul keinginan dari kalangan bangsa Indonesia untuk mengarahkan kemajemukan kita itu kearah yang salah, tidak sesuai dengan cita-cita para *pendiri negara*, maka kehancuran akan terjadi.

Oleh karena itu agar tidak terjadi kecemburuan sosial di kalangan warga negara yang majemuk itu, maka penyelenggara negara, pemerintah dan para penguasa menegakkan keseimbangan pelayanan, keseimbangan rejeki, keseimbangan hak dan kewajiban dsb. Artinya setiap pejabat negara mulai dari level paling rendah hingga paling tinggi memberlakukan pelayanan keseimbangan. Jangan memakai strategi dominasi dan diskriminasi. Demikian juga para pemimpin partai jangan bersikap dan berbuat dominatif dan diskriminatif kepada bangsa ini. Agar negara kita ini *aman tenteram* dan *kerta raharja* artinya aman, adil dan sejahtera.

### G. Hubungan Antarumat Beragama

Dalam beberapa tahun terakhir, kita dikejutkan oleh banyak peristiwa kekerasan dan keberingasan yang melibatkan para pemeluk agama.

Identitas dan ekstensi teras kian meningkat atau dibanggakan-seb kerukunan beragama membangun kehidupan mengasihi?

Tentu saja kita t mewujudkan kehidupan tugas kita para pengu agama secara saleh, ur kepentingan semua u

Kita tentu sep kerukunan hidup ma keadilan. Semua aga menyayangi, dan men Pencipta. Jika umat atau menjadikan aga dan kekejaman terha nilai paling pokok aj 'alamin atau kasih sa

Namun, ibarat hanya indah diucapka dan damai begitu ru beragama. Hubun kehidupan umat mar Tanpa bermaksud ter beragama perlu lebih Seyogianya inti aja menjadi kepedulian, bersifat partikular. ke tengah-tengah p sumber identitas ya secara eksklusif.



ngan sendirinya kita saling  
an tumbuh pula hubungan-  
h citacita yang seharusnya  
enyatu. Sekat-sekat suku,  
us dihilangkan.

kita. Kita harus memulai  
an keharmonisan itu, agar  
n. Semua bentuk dominasi,  
n harus dibuang jauh-jauh  
ndonesia berbasis sumpah  
thn 45 dan cita-cita yang  
ara yakni Pancasila yang

yarakat Indonesia sangat  
ik lemah kesatuan bangsa  
an kita itu. Apabila timbul  
sia untuk mengarahkan  
ak sesuai dengan cita-cita  
n terjadi.

buruan sosial di kalangan  
a penyelenggara negara,  
keseimbangan pelayanan,  
an kewajiban dsb. Artinya  
rendah hingga paling tinggi  
Jangan memakai strategi  
ra pemimpin partai jangan  
minatif kepada bangsa ini.  
erta *raharja* artinya aman,

ma  
utkan oleh banyak peristiwa  
kan para pemeluk agama.

Identitas dan ekstensitas konflik sosial di tengah-tengah masyarakat terasa kian meningkat. Padahal, bangsa Indonesia sering-membanggakan atau dibanggakan-sebagai bangsa yang memiliki tingkat toleransi dan kerukunan beragama yang amat tinggi. Masihkah ada harapan untuk membangun kehidupan beragama yang damai, rukun, dan saling mengasihi?

Tentu saja kita tetap optimistis bahwa bangsa ini akan mampu mewujudkan kehidupan yang toleran, damai, dan konstruktif. Dan menjadi tugas kita para penganut agama-agama yang berkemauan untuk beragama secara saleh, untuk mendamaikan dan menabur keselamatan demi kepentingan semua umat manusia.

Kita tentu sepakat, agama datang untuk kedamaian dan kerukunan hidup manusia berlandaskan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Semua agama mengajarkan prinsip dasar saling mengasihi, menyayangi, dan mencintai antar sesama manusia, makhluk Sang Maha Pencipta. Jika umat beragama mengabaikan prinsip dasar tersebut atau menjadikan agama sebagai legitimasi terhadap tindak kekerasan dan kekejaman terhadap sesama manusia, itu berarti telah mengingkari nilai paling pokok ajaran agama itu sendiri. Yakni, nilai *rahmatan lil 'alamin* atau kasih sayang bagi alam semesta.

Namun, ibarat kasih yang tak sampai, ajaran-ajaran agung itu hanya indah diucapkan dan enak didengar. Kenyataannya, konsep kasih dan damai begitu rumit dijabarkan dalam perilaku kehidupan umat beragama. Hubungan-hubungan konflikktual masih menghiasi kehidupan umat manusia, baik dalam intra agama maupun lintas agama. Tanpa bermaksud terlalu menyederhanakan masalah, barangkali umat beragama perlu lebih menghayati inti pokok ajaran dalam setiap agama. Seyogianya inti ajaran yang bersifat universal dikedepankan dan menjadi kepedulian, melebihi kepedulian kita terhadap hal-hal yang bersifat partikular. Hanya dengan cara seperti itu, agama akan hadir ke tengah-tengah pemeluknya sebagai sumber kebenaran, bukan sumber identitas yang justru mengkotak-kotakkan umat beragama secara eksklusif.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Pada abad duapuluh satu saat sekarang ini diperlukan nama baru untuk menghubungkan antarumat beragama. Selama ini dipakai nama kerukunan atau toleransi. Kerukunan atau toleransi itu telah menimbulkan sikap *apologetis*. Masing-masing agama ingin menunjukkan bahwa dirinyalah yang paling rukun dan toleran. Oleh karena itu kajian hubungan antarumat beragama semakin signifikan di era global sakarang ini. Menariknya adalah, agama memiliki dua sisi yang kontradiktif. Di satu sisi ia mengajari umat manusia untuk saling mengasihi. Agama telah banyak berjasa menjadikan manusia mengerti akan arti dan tujuan hidupnya. Namun, di sisi lain ia juga digunakan sebagai instrumen untuk membasmi komunitas lain. Dalam sejarahnya nasib agama demikian menggenaskan. Ia diperlakukan sebagai legitimasi politik bagi para pemngusa kurop. Nilai-nilai suci agam menjadi kabur seiring dengan semakin tumpah ruahnya perilaku *destruktif* manusia yang menggunakannya sebagai kotak penpat. Lalu, bagaimana hubungan antarumat beragama yang ditawarkan oleh kitab suci, terutama oleh Alquran dan Bibel.

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan jangan kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadikan kamu karena Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103)

Diceritakan oleh Muhammad bin Ishaq bin Yasar bahwa ayat ini turun sehubungan dengan suatu peristiwa dimana seorang wahyudi merasa tidak senang dengan kerukunan dan hidup damai yang terjalin antara suku Aus dan Kharaj pada hal mereka dahulu-nya saling bermusuhan sebalum masuk agama Islam. Ia mengutus seorang yang pandai memfitnah menyusuf ke dalam lingkungan bani Aus dan Kharaj tersebut mengadu dombakan di antara ke dua suku itu dengan mara menyebut-nyebut kisah peperangan Bughast dan lain-lain pergolakan yang terjadi di antara mereka pada masa Jahiliyah. Dan karena

kecakapan utus memfitnah, akhir golongan Anson Jahiliyah yang satu terhadap ya hari pertempuran berita peristiwa segera mendata masing-masing

Dalam aya perpecahan. De kesalahan seba perpecahan su Muhammad tel hanya satu kelo dari neraka, ya sahabatnya.

Allah telah menurunkan m sesama mereka yang dahulunya dalam beberapa mereka. Akan anut, maka me jadilah mereka membantu da

Sedangka ini seperti ora mendapat ulur dirinya. Semu menduku men Yasrib pernah serta bertenta yang suci ke p



kecakapan utusan yahudi itu menjalankan tugasnya menghasut dan memfitnah, akhirnya termakanlah racun fitnah sang Yahudi oleh kedua golongan Ansor itu dan dari lemparan kata-kata dan slogan-slogan Jahiliyah yang digunakan dalam masa pemusuhan, timbullah amarah satu terhadap yang lain, masing-masing menyiapkan senjata ditentukanlah hari pertempuran di suatu tempat bernama "Al-Hazrah" akan tetapi berita peristiwa ini terdengar oleh Rasulullah Saw kemudian dengan segera mendatangi mereka untuk menenangkan dan melunakkan hati masing-masing, dan dibacakan beliau ayat tersebut.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan persatuan dan melarang perpecahan. Dengan persatuan dan kerukunan dijamin terhindarnya kesalahan sebagaimana telah dinyatakan dalam beberapa hadis, sedang perpecahan sudah dikhawatirkan dan sudah terjadi bahwa umat Muhammad telah berpecah menjadi tujuh tiga kelompok di antaranya hanya satu kelompok yang selamat dan dijamin Masuk surga terhindar dari neraka, yaitu kelompok yang mengikuti jejak Rasulullah dan para sahabatnya.

Allah telah memperingatkan para mukmin akan nikmatNya dengan menurunkan mereka kembali sesudah terjadinya permusuhan di antara sesama mereka. Yaitu suku Aus dan suku Kharaj dari sahabat Anshar yang dahulunya dijamin Jahiliyah saling bermusuhan dan bunuh membunuh dalam beberapa peperangan yang berlangsung lama dan sering di antara mereka. Akan tetapisetelah Allah memberi nikmat kepada mereka anut, maka menjadi jinaklah hati mereka satu terhadap yang lain dan jadilah mereka sebagai saudara sekandung saling mencintai, Bantu membantu dalam segala amal kebajikan dan taqwa.

Sedangkan Abdulah Yusuf Ali menguraikan; bahwa perumpamaan ini seperti orang berjuang di dalam air, yang dengan Inayah Allah mendapat uluran tali yang kuat dan tak dapat putus untuk menyelamatkan dirinya. Semua berpegang kuat-kuat pada tali itu; mereka yang saling menduku menambah besarnya harapan mereka dapat diselamatkan. Yasrib pernah diporak-porandakan oleh perang saudara dan kesukuan serta bertentangan yang hebat sebelum Rasulullah menapakkan kakinya yang suci ke permukaan tanah itu. Setelah itu ia menjadi kota Nabi,



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Madinatul Rasul, tempat tali persaudaraan yang tak ada bandingannya dan menjadi poros Islam.

Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan pesan yang baik, dan bantahlah (mereka) dengan cara yang terbaik. Allah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl / 16 : 125 )

Ayat yang sangat cemerlang ini telah meletakkan dasar-dasar pengajaran agama, yang sungguh indah sepanjang zaman. Tetapi dimana ada guru dengan kualitas dengan ini? Kita harus mengajak semua orang ke jalan Allah serta ajaran-Nya yang universal, kita harus melakukannya dengan bijaksana, meghadapinya mereka dengan caranya dan yakinkan mereka dengan contoh-contoh dari pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, yang mungkin terlalu sempit atau terlalu luas. Ajaran kita jangan terlalu dogmatic, jangan hanya mementingkan diri, jangan mendesak tetapi dengan lemah lembut, penuh pengertian dan yang demikian akan menarik perhatian mereka. Sikap dan alasan-alasan kita jangan sampai menyakiti, melainkan dengan teladan dan sopan dan ramah. Dengan demikian si pendengar mungkin akan berkata dalam hatinya, "Orang ini tidak hanya berpegang pada dialektika, ia tidak berusaha mencari-mencari kelemahanku, ia benar-benar memperlihatkan keimanan yang ada padanya, dan niatnya adalah mau mencintai manusia dan mencintai Allah Swt.

Jadi jelaslah di sini bahwa Allah memerintahkan kepada RasulNya menyeru manusia, mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasehat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik. Allah lebih mengetahui siapa yang durhaka tersesat dari jalanNya dan siapa bahagia berada di dalam jalan yang lurus yang ditunjukkan oleh Allah. Maka janganlah menjadi kecil hati seorang juru dakwah, karena adakalanya seorang juru dakwah berkata pada diri sendiri, "Apa gunanya mengajar orang itu, karena mereka sudah membuat keputusan sendiri atau mereka keras kepala. Hendaknya juru dakwah tidak menyerah kepada pikiran serupa itu. Siapa tahu, barangkali bibit firman Allah itu bersemai dalam hati Mereka. Bahkan

manusia yang akan datang adalah Allah.

(Ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari Adam, Nuh, dan Ibrahim (yang akan dijadikan nabi) bahwa mereka akan menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya. (QS. Al-Ankabut / 28 : 25)

Mushtafa Al-Masih adalah kata yang berasal dari kata "Yasu"

Sedangkan "Al-Masih" bahasa Yehudi dan pendeta-pendeta Yahudi adalah orang yang akan datang untuk menegakkan hukum Allah. Ialah masih.

Kata "Al-Ka" Masih, meski sega Sebab, tatkala pen hal-hal yang diaj lazimnya. Kebiasa kaki-laki terhad membentu embe diucapkanlah ka seperti ini, sebaga ini berbeda deng musabab yang bi hubungan suami is masalah Nabi Isa susuan, ini sebaga



manusia yang akan melihat hasilnya, karena yang lebih mengetahuinya adalah Allah.

(Ingatlah) ketika Malaikat berkata : "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dari pada-Nya, namanya Al-Masih Isa putra Marya, seorang terkemuka di dunia dan akhirat dan salah seorang di antara orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). (45), dan dia bicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah salah seorang di antara orang-orang yang salah. (QS. Ali Imran / 3 : 45-46).

Mushtafa Al Maraghi menuliskan bahwa sebutan "Al-Masih" adalah kata yang dijadikan Arab, berasal dari bahasa Ibrani. Makna asal adalah orang yang mencintai keteguhan dan kata "Isa" di Arabkan dari kata "Yasu" dalam bahasa Ibrani.

Sedangkan Abdullah Yusuf Ali menjelaskan bahwa kata "Al-Masih" bahasa Yunannya Cristos artinya yang diminyaki, raja-raja dan pendeta-pendeta diberi perminyakan suci untuk melambangkan pentahbisan dalam jabatan mereka. Dalam bahasa Yahudi dan Arab ialah masih.

Kata "Al-Kalimah" dikhususkan hanya untuk menyebutkan Al-Masih, meski segala sesuatu itu diciptakan dengan kalimah penciptaan. Sebab, tatkala penciptaannya, dan ketika ibunya mengandung hilanglah hal-hal yang dijadikan oleh Allah sebagai sebab mengandung seperti lazimnya. Kebiasaan yang dimaksud adalah pembuahan air mani dari kaki-laki terhadap sel telur yang ada dalam rahim sang ibu, sehingga membentuk emberio. Lalu hal tersebut disandarkan kepada Allah dan diucapkanlah kata "Al-Kalimah", khusus untuk jenis penciptaan seperti ini, sebagai pemberitahuan tentang kekuasaanNya. Sebab, hal ini berbeda dengan lain-lainnya yang biasanya dikaitkan dengan sebab musabab yang biasa berlaku. Karena biasanya orang yang melakukan hubungan suami istrilah, baru hamil dan melahirkan anaknya. Kemudian masalah Nabi Isa bisa berbicara tatkala masih kecil atau dalam usia susuan, ini sebagai bukti akan keberhasilan ibunya yang difitnah berbuat



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

zina dan membantah tuduhan-tuduhan mereka terhadap ibunya. Juga merupakan hujjah tentang kenabian-nya menerima wahyu.<sup>38</sup>

Tugas Isa berakhir hanya dalam waktu kira-kira tiga tahun, dari 30 sampai 33 tahun usianya, ketika dalam penglihatan musuh-musuhnya ia disalib (Matius 27 : 27-31). Tetapi Injil Lukas 2: 46 menerangkan dia berdiskusi dengan guru-guru di rumah suci dalam usia 12 tahun, dan kurang dari itu, sebagai seorang anak ia bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat." (Lihat Lukas 2 : 40). Beberapa Injil apokrifa menyebutkan dia berkhotbah sejak bayi.

Di dalam Al-Kitab yang diyakini oleh umat Kristen, juga ada menceritakan tentang peristiwa kelahiran Isa Al-Masih, antara lain:

*Sebab itu Tuhan sendirilah yang memberikan kepadamu suatu tanda : Sesungguhnya, seorang perawan akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Imanuel. (Yesaya 7 : 14)*

Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut : Pasca waktu Maria, ibunya bertunangan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami istri. Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan istrinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, Malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata : Yusuf, Anak daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang ada di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka (Matius 1 : 18-21).

Sedangkan dalam surat lain mereka sebutkan bahwa Tuhan mengkaruniakan anakNya yang tunggal.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengkaruniakan anakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal. (Yohanes 3 : 16).

Kaum Na mengatakan ba kepercayaan dan menamak dan mereka m pendeta merel dan haram Me yang turun k kepercayaan l mereka terjer

Sesunggu orang Nasran yang benar-b shaleh, merel kekhawatiran (QS. Al-Baq

Sebab tu All Farisy me dan dewa-dew bumi gelap gu nya, maka le

Ibnu Ka mengenai kav kepada Nabi ibadat dan p terutus seba kawan-kawa ahli neraka. Lalu turunlah bagi orang ya as, setelah da dan tidak m Nasrani berla Nabi Isa as,



Kaum Nasrani telah terperosok ke dalam ksesatan, karena mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak. Kemudian mereka menganut kepercayaan Trinitas yaitu Ilah Bapa, Allah Anak dan Ruhul Kudus dan menamakannya tritunggal. Isa as adalah oknum kedua dari trinitas dan mereka mengambil hak Tuhan untuk diberikan kepada pendeta-pendeta mereka dalam membuat peraturan agama, menetapkan halal dan haram. Mereka mengatakan bahwa Isa as anak Maryam adalah sendiri yang turun ke bumi dengan wujud manusia dengan kepercayaan-kepercayaan lainnya selalu mereka nisbahkan kepada Allah, akhirnya mereka terjerumus ke dalam paham dan konsep Antropomorfisme.

Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabi'in, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal shaleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak pula mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah / 2 : 62)

Sebab turunnya ayat ini adalah dikarenakan pertanyaan Salman All Farisy mengenai teman-temannya yang menyembah binatang dan dewa-dewa Rasulullah di neraka. "Berkatalah salman : Seakan-akan bumi gelap gulita bagiku, lantas turunlah ayat di atas sebagai jawabannya, maka legalah hatinya.<sup>39</sup>

Ibnu Katsier dalam tafsirnya menjelaskan : ayat 62 ini turun mengenai kawan-kawan Salman Farisiy ketika ia sedang menceritakan kepada Nabi Saw, berita kawan-kawannya yang tekun dalam shalat ibadat dan puasa, bahkan mereka mengetahui bahwa engkau akan terutus sebagai nabi. Ketika Salman telah selesai pujiannya terhadap kawan-kawannya itu, tiba-tiba Nabi bersabda : Hai Salman mereka itu ahli neraka. Maka Salman merasa berat menerima keterangan itu. Lalu turunlah ayat 62 ini, sehingga jelas bahwa iman kaum Yahudi berlaku bagi orang yang benar-benar mengikuti Taurat dan tuntunan Nabi Musa as, setelah datangnya Isa as maka siapa yang berpegang kepada Taurat dan tidak mengikuti Isa as berarti binasa, demikian pula iman orang Nasrani berlaku bagi siapa yang benar-benar mengikuti Injil dan tuntunan Nabi Isa as, dan sesudah Nabi Muhammad Saw, barang siapa yang



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

menurut Injil dan tuntunan Nabi Isa as tetapi tidak menurut Nabi Muhammad Saw iapaun binasa.<sup>40</sup>

Mengenai Shabi'in. Penelitian-penelitian belakangan memperlihatkan adanya sedikit peninggalan suatu masyarakat agama yang berjumlah sekitar 2000 orang dibagian hilir Ira, dekat Basrah. Dalam bahas Arab mereka disebut "Subhi". Juga mereka disebut orang-orang Sabia dan Nasorea, atau Mandaea, atau Kristen St. John. Mereka mendakwakan diri golongan Gnostik atau yang mengenal kehidupan agung. Pakaian mereka serba putih. Mereka percaya pada pembaptisan yang berulang-ulang ke dalam air. Kitab suci mereka Ginza dalam logat bhasa Aram. Mereka mempunyai teori tentang gelap dan terang ajaran Zoroaster. Mereka menamakan setiap sungai itu Yourdan (Yardan). Mereka hidup damai dan harmoni dengan tetangga-tetangga mereka kaum Muslimin. Mereka serupa dengan Sabi'un yang disebut dalam Quran, tetapi barangkali bukan mereka.<sup>41</sup>

Ayat 62 surat Al Baqarah di atas menunjukkan adanya tiga rukun atau pokok ajaran yang dibawa para rasul Allah, yakni beriman kepada Allah, ba'as (kebangkitan) dan amal saleh. Bagi siapa saja yang beriman kepada Allah sebagai Tuhannya, mempercayai adanya hari kebangkitan dan berbuat kebaikan akan beruntung.

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang (rela) kepadamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindug dan penolong bagimu". (QS. Al-Baqarah / 2 : 120 ).

Sebab turunnya ayat di atas, sebagaimana yang dikemukakan oleh At-Tsa'labi, yang bersumber dari Ibni Abbas orang-orang Yahudi Madinah dan orang-orang Nasrani Najran mengharapkan Nabi Saw mengerjakan shalat menghadap ke kiblat mreka. Tatkala Allah memalingkan kiblat itu ke Ka'bah, mereka sangat berkeberatan. Mereka berkelompok dan sepakat berusaha agar Nabi Saw menyetujui kiblat sesuai dengan agama mereka.<sup>42</sup>

Ibnu Katsier telah mengingatkanmu agar jangan puas atau rela kepada mereka, karena tidak akan beruntung bagi mereka, dan kerahmatan Allah kepadamu untuk menunjukkan jalan satu-satunya dan akhiratmu.

Maka, dapat dipahami bahwa Nasrani mengikutinya untuk menambah-nambah nafsunya agar ayat berupa ancaman siasat Yahudi dan Alquran dan tuntunannya melindungi atau menyeleweng dari rayuan kaum Yahudi. Sekaligus merupakan belakangi kitabulmanusia.

Janganlah kamu mengikuti mereka hingga mereka berlepas pada perempuan-perempuan yang menikahkan (anal) beriman. Seorang laki yang musyrik akan membawa dalam surga dan menrangkan ayat peringatan. (QS. ...)

Ada dua hal yang pertama Nabi Saw kepada Nabi Saw



Ibnu Katsier dalam tafsirnya menjelaskan dalam ayat ini Allah telah mengingatkan bahwa golongan Yahudi dan Nasrani tidak akan puas atau rela kepadamu sebelum kamu mengikuti agama dan kehendak mereka, karena tidak usah menjilat-jilat atau merendah-rendah kepada mereka, dan kerahkan tenaga dan usahamu pada apa yang ditugaskan Allah kepadamu untuk mencapai ridha Allah semata-mata, maka hanya itulah jalan satu-satunya untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhiratmu.

Maka, dapatlah dipahami bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani mengikuti hawa nafsunya untuk mengajak Nabi Saw dan menambah-nambahi kalam Allah dengan akalunya. Sedangkan mengikuti hawa nafsunya adalah langkah yang bathil. Kemudian pada penutup ayat berupa ancaman jika sampai mengikuti jejak dan tipu muslihat atau siasat Yahudi dan Nasrani sesudah menerima tuntunan Allah dalam Alquran dan tuntunan Rasulullah Saw. Maka tak ada seorangpun yang melindungi atau membela jika Allah menyiksa pada seseorang yang menyeleweng dari tuntunan Allah karena terpengaruh atau tertipu rayuan kaum Yahudi, Nasrani atau lainnya dari musuh-musuh Islam. Sekaligus merupakan ancaman kepada ahli-ahli ilmu yang membelakangi kitabullah dan sunnah Rasul dan mengutamakan pendapat manusia.

Janganlah kamu menikah dengan perempuan-perempuan musyrik hingga mereka beriman. Perempuan budak yang beriman lebih baik dari pada perempuan musyrik sekalipun ia menarik hatimu. Juga janganlah menikahkan (anak perempuan) dengan laki-laki musyrik sebelum mereka beriman. Seorang laki-laki budak beriman lebih baik dari pada laki-laki yang musyrik sekalipun ia menarik hatimu. Mereka (kaum musyrikin) akan membawa ke dalam api neraka. Tetapi Allah akan memanggil ke dalam surga dan pengampunanNya dengan izinNya. Dan ia akan menrangkan ayat-ayatNya kepada manusia supaya mereka mendapat peringatan. (QS. Al-Baqarah / 2 : 221).

Ada dua hal yang melatarbelakangi ayat ini diturunkan Allah, yang pertama mengenai Martsad Al-Ghanawi yang memohon izin kepada Nabi Saw untuk kawin dengan 'Anaq (seorang wanita musyrik)



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

yang cantik dan terpandang. Hal ini dikemukakan oleh Ibnu Mundzir, Ibnu Abi Hatim dan Al Wahidi yang bersumber dari Mutaqil. (Lihat Kitab Asbabun Nuzul).

Sedangkan sebab kedua adalah mengenai Abdullah bin Rawahah yang mempunyai seorang budak perempuan hitam (Negro), dia marah kepada budaknya itu sampai menamparnya. Kemudian ia menyesali diri lalu datang menghadap Nabi Saw dan mengkhabarkan tentang peristiwanya dan berkata : "Sungguh saya merdekakan dia dan akan saya kawini". Pada waktu itu banyak orang mencelanya, maka turunlah ayat tersebut.<sup>43</sup>

Ibnu Katsier dalam tafsirnya mengungkapkan Syaqqi berkata: "Ketika Hudzaifah kawin dengan wanita Yahudi, Umar menulis surat kepadanya; Lepaskanlah dia (ceritakanlah dia) Hudzaifah bertanya: "Apakah anda menganggap haram, maka aku lepaskan". Jawab Umar: tidak, saya tidak mengatakan haram, tetapi saya khawatir karena kalian mengutamakan mereka dari pada wanita muslimat.<sup>44</sup>

Pertanyaan di atas menunjukkan adanya kebolehan mengawini wanita musyrik atau wanita Ahlul Kitab yang sopan, jika kita mampu untuk tidak lebih mengutamakan mereka daripada wanita muslimat.

Yusuf Ali memberikan ulasan terhadap ayat 221 surat Al Baqarah, bahwa perkawinan merupakan hubungan yang paling mesra, dan rahasia masalah sekpun akan terpenuhi dengan sangat sempurna bilamana keserasian rohani yang mesra itu dipadu dengan jalinan jasmani. Apabila agama merupakan pengaruh yang paling nyata pada kehidupan kedua belah pihak, atau pada salah satu pihak, maka perbedaan masalah yang amat penting ini, yang akan memberikan dampak dalam kehidupan keduanya jauh lebih dalam daripada perbedaan keturunan, ras bangsa, bahasa atau kedudukan. Oleh karena itu barulah benar, bilamana kedua belah pihak yang akan melangsungkan perkawinannya mempunyai pandangan hidup rohani yang sama. Jika kedua orang itu memang saling mencintai, pandangan mereka mengenal hal yang paling agung dalam hidupnya itu harus sama. Perlu diperhatikan bahwa agama bukanlah hanya sekedar nama atau sesuatu yang biasa saja, atau karena kelahiran. Boleh jadi kedua orang itu dilahirkan dalam agama

yang berbeda, tapi di a  
sama, kalau tidak sua

Dari beberapa ke  
wanita keluarga Kris  
demikian juga sebalik  
Sebab ketika mereka  
melainkan menyebut n  
memakan sembelihan  
surat Al-An'am).

Mungkin apabila  
Islam menikahi wanita  
bahkan Islam itu tidak

Hal ini harus dipe  
kawin beda agama ini  
Lama yang melarang  
3, Ezra 9 : 12, dan Yes  
memperkenankan kaw  
salah satu ayatnya ya

Ayat I Korintus 7  
agama, dengan tujuan  
adalah hasil pemikir  
waspada. Karena suda  
kawin dengan orang  
Kristen sedangkan ora  
pikiran untuk memper  
sekarang ini sedang ge  
bahwa agama iti sama

Terutama setelah  
menjelang hari Natal  
Pusat, umat Islam di  
Karena hal ini meny  
agama yang tidak tole



yang berbeda, tapi di antara mereka harus mencapai kebenaran yang sama, kalau tidak suasana harmonis itu tidak mungkin tercapai.

Dari beberapa keterangan di atas, dapatlah dipahami bahwa wanita keluarga Kristen Trinitas haram dinikahi oleh orang Islam, demikian juga sebaliknya. Dan daging sembelihannya haram dimakan. Sebab ketika mereka menyembelih bukan menyebut nama Allah, melainkan menyebut nama Yesus. Sedangkan orang Islam diharamkan memakan sembelihan yang menyebut selain Allah. (Lihat ayat 121 surat Al-An'am).

Mungkin apabila orang membaca uraian tentang haramnya orang Islam menikahi wanita Nasrani Trinitas, akan menimbulkan prasangka bahkan Islam itu tidak boleh toleran terhadap agama lain.

Hal ini harus diperjelas dulu masalahnya secara wajar. Mengenai kawin beda agama ini, dalam Alkitab ada tiga ayat Kitab Perjanjian Lama yang melarang nikah beda agama yaitu terdapat di: Ulangan 7: 3, Ezra 9: 12, dan Yesaya 23: 12. Tetapi ayat-ayat Kitab Perjanjian Baru memperkenankan kawin beda agama, sebagaimana dapat dibaca pada salah satu ayatnya yaitu di I Korintus 7: 12-15.

Ayat I Korintus 7: 12-15 ini jelas memperkenalkan kawin beda agama, dengan tujuan untuk mengkristenkan lawan jenisnya dan ini adalah hasil pemikiran Paulus. Oleh karena itu umat Islam harus waspada. Karena sudah banyak bukti, kebanyakan orang Islam yang kawin dengan orangnya (Kristen), dipaksa untuk memeluk agama Kristen sedangkan orang Islam yang awam sama sekali tidak memiliki pikiran untuk mempertahankan agama Islamiyah. Apalagi umat Islam sekarang ini sedang gencar diajari oleh orang yang tidak mengerti agama, bahwa agama itu sama baiknya.

Terutama setelah isu "tidak toleran" ini disebarluaskan ketika menjelang hari Natal. Menurut keputusan Majelis Ulama Indonesia Pusat, umat Islam diharamkan mendatangi undangan Natal Kristen. Karena hal ini menyangkut masalah akidah. Lalu diisukan bahwa Islam agama yang tidak toleran terhadap agama lain.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Padahal Alkitab sendiri lebih tidak toleran lagi terhadap agama lain. Sebagaimana disebutkan dalam II Yohanes 1 : 10-11, berbunyi: Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya. Sebab barang siapa yang memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatan yang jahat.

Akan kau dapat orang yang keras pemusuhi orang beriman ialah golongan Yahudi dan golongan Musyrik. Dan akan kau dapati orang paling dekat bersahabat dengan orang yang beriman mereka yang berkata: "Kami adalah orang Nasrani," sebab di antara mereka terdapat orang-orang yang tekun belajar dan rahib-rahib dan mereka tidak menyombongkan diri. (QS. Al-Maidah / 5 : 82 ).

Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Sa'id bin Al Musyab, Abi Bakar bin Abdurrahman dan 'Urwah bin Az-Zubair, mereka berkata: Rasulullah Saw mengutus Amar bin Umayyah Adl-Dlamari untuk menuliskan surat dan menyampaikan kepada An-Najasi. Sesampainya ditempat An-Najasi memanggil Ja'far bin Abi Thalib dan orang-orang yang berhijrah lainnya, serta para pendeta dan Ulama Yahudi. Kemudian An-Najasi menyuruh Ja'far untuk membacakan kepada mereka surat Maryam. Mereka yang hadir di majelis itu beriman kepada Alquran dan bercucuran air mata meraka. Maka berkenaan dengan mereka itu. Allah menurunkan ayat 82 di atas.

Dan ketika matinya raja Najasi (Negus) dari Habasyah Nabi Saw menyembahyangkan jenazahnya dengan shalat ghaib dan memberitahukan kepada sahabatnya bahwa ia (Najasi) telah mati di tanah Habasyah. (Ibnu Katsier (3), hal.. 153)

Ayat 82 surat Al-Maidah memberitahukan ada dua golongan yang bersikap dengan Islam, ada yang memusuhi dan ada yang dekat persahabatannya. Golongan yang memusuhi orang-orang yang beriman ialah Yahudi dan kaum musyrikin. Sebab kekafiran kaum Yahudi itu merupakan tantangan terhadap kebenaran serta menghina orang lain dan meremehkan ilmu orang lain. Karena itulah mereka telah membunuh sebagian dari para Nabi dan Rasul Allah.

Sedangkan kepada kaum mu orang Nashara. Isa as. Sebab dal firman Allah dal hati pengikut Isa

"Qassisin" bertapa dalam bi serta tawadhu' kebenaran dima

Sementara orang "yang te itu nampaknya pada bahasa Asi Abisinia. Kesur kehidupan dunia berlawanan sek

Dapatlah d paling dekat pe berkata : "Kam (qassis) dan rah mereka menden Saw), kita meli yang mereka t disebut dengan umat Islam har karena pada h satu. (Banding

Oleh seba hubungan pers Karena Kristen Nabi Isa as, m bertauhid kep



Sedangkan golongan yang mengadakan persahabatan dan cinta kepada kaum muslim ialah mereka yang mengaku : **"Kaum orang-orang Nashara."** Mereka yang benar-benar mengikuti ajaran Nabi Isa as. Sebab dalam hati mereka terdapat kasih sayang, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hadid ayat 27; "Dan Kami jadikan dalam hati pengikut Isa itu perasaan belas kasihan dan rahmat."

**"Qassisin"** dalam ayat tersebut artinya ialah pendeta yang hanya bertapa dalam biara, sifat mereka ini meliputi ahli ilmu agama dan ibadah serta tawadhu' merendah diri tidak sombong, dapat mengikuti kebenaran dimana dan bagaimanapun juga.<sup>45</sup>

Sementara itu Yusuf Ali menafsirkan kata **"Qassisin"** adalah orang **"yang tekun belajar"** dan mengikuti para mufassirin. Kata itu nampaknya lebih dekat kemukinan kepada bahasa Abisinia dari pada bahasa Asiria, sebab kelihatannya ditujukan kepada orang Nasrani Abisinia. Kesungguhan mereka menekuni pelajaran dan menjauhi kehidupan dunia dengan mengadakan peraturan-peraturan biara, yang berlawanan sekali dengan sifat munafiq.<sup>46</sup>

Dapatlah disimpulkan bahwa, kita akan mendapatkan orang yang paling dekat persahabatannya dengan kaum beriman, yaitu orang yang berkata : **"Kami adalah Kristen"**. Ini adalah karena tekun beribadah (*qassis*) dan rahib-rahib, atau mereka tidak bertindak sombong. Jika mereka mendengar apa yang diturunkan kepada Rasulullah (Muhammad Saw), kita melihat mata mereka penuh air mata karena kebenarannya yang mereka tangkap. Kelompok orang yang semacam inilah yang disebut dengan **"Ahli Kitab"** yang dapat dijadikan teman hidup, dan umat Islam harus berkata dan berbantahan dengan mereka secara baik, karena pada hakekatnya Tuhan mereka dan Tuhan muslim adalah satu. (Bandingkan QS. 29:46).

Oleh sebab itu umat Islam harus lebih hati-hati dalam menjalin hubungan persahabatan dengan orang yang mengaku dirinya **"Kristen"** Karena Kristen yang sekarang tidak sejalan lagi dengan apa yang diajarkan Nabi Isa as, melainkan sudah diputar-balikkan nilai keimanannya, dari bertauhid kepada iman Trinitas; Tuhan beroknum.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Katakanlah, hai orang-orang kafir aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kami tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku. (QS. Al-Kafirun / 109 : 1 – 6 )

Diriwayatkan bahwa Al-Walid Ibnu Mughirah Al-'Ash Ibnu Wail As-Sahmy, Al-Aswas ibnu Abdi'l Muthalib, Umayyah Ibnu Khalaf dan lain sebagainya, mendatangi Nabi Saw dan mengatakan, Hai Muhammad, marilah engkau mengikuti agama kami, dan kami akan mengikuti agama kamu. Kami juga akan senantiasa mengajakmu dalam segala kegiatan kami. Kami menyembah Tuhan kami selama satu tahun, dan menyembah Tuhanmu selama satu tahun juga. Jika ternyata yang engkau bawa itu lebih baik, maka kami akan mengikutimu dan melibatkan diri dalamnya. Dan jika ternyata yang ada pada kami itu lebih baik, maka engkau mengikuti kami dan engkaupun melibatkan diri.

Ibnu Katsier menjelaskan bahwa surat ini sepenuhnya menyuruh seorang mukmin supaya benar ikhlas kepada Allah dalam semua gerak langkah dan tutur langkahnya, dan bebas sama sekali dari segala apa yang menyerupai cara syirik, jika telah berbeda dalam iman keyakinan maka harus pula berbeda dalam amal perbuatannya. Sebab semua yang berupa tuntunan langsung dari Allah tidak dapat dinamakan dengan apa-apa yang dibuat-buat, dikira-kira oleh manusia. Karena itu Islam mengajarkan dalam pertama kalimat yang harus diucapkan oleh seorang muslim mukmin ialah kalimat: *La ilaha illallah Muhammad Rasulullah* yang berarti tidak ada yang disembah kecuali Allah. Dan tiada jalan untuk sampai kepada Allah kecuali yang diajarkan oleh Rasul (pesuruh) Allah itu sendiri. Oleh sebab itu umat Islam tidak dibenarkan ikut merayakan suatu perayaan ajaran agama lain, karena disana terdapat unsur kemusyrikan.

Beranjak dari surat Al-Kafirun di atas, Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwanya pada tahun 1991 bertepatan dengan 1401 H, memutuskan dan menetapkan :

1. Perayaan Natal menghormati dan dipisahkan dari agama Islam
2. Mengikuti upacara peringatan Natal
3. Agar umat Islam tidak terpengaruh oleh perayaan Natal Allah Swt. dan perayaan Natal

Oleh karena itu, al-Masih, manusia Kristen yang pandangan Islam, perayaannya dapat kepada pengkabu ketuhanan Al-Ma dengan ajaran Islam

Kasih dan itu merupakan k "setiap sesuatu Surat Yasin juga Yasin adalah fir perdamaian, seba (QS. 36: 58). D merupakan intir

Ungkapan semua) merupakan orang lain dalam Akan lebih inda manusia sehar sebenarnya, agar di muka bumi, ci dan kegembiraan



1. Perayaan Natal di Indonesia meskipun tujuannya merayakan dan menghormati Nabi Isa as, akan tetapi Natal itu tidak dapat dipisahkan dari soal-soal yang diterangkan di atas.
2. Mengikuti upacara natal bersama bagi umat Islam hukumnya haram.
3. Agar umat Islam tidak terjerumus kepada syubahat dan larangan Allah Swt. dianjurkan untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan perayaan Natal.

Oleh karenanya Natalan bersama, walaupun berkaitan dengan Isa al-Masih, manusia agung lagi suci itu, namun ia diriwayatkan oleh umat Kristen yang pandangannya terhadap Isa Al-Masih berbeda dengan pandangan Islam. Nah, mengucapkan "Selamat Natal" atau menghadiri perayaannya dapat menimbulkan kesalah pahaman dan mengantarkan kepada pengkaburan akidah. Ini dapat dipahami sebagai pengakuan akan ketuhanan Al-Masih, satu keyakinan yang secara mutlak bertentangan dengan ajaran Islam.

Kasih dan damai merupakan jantung ajaran agama, karena hal itu merupakan kebutuhan kemanusiaan. Ada hadis yang menyatakan "setiap sesuatu memiliki hati, hati Alquran adalah Surat Yasin, dan Surat Yasin juga mempunyai hati." Menurut para ahli tafsir, hati Surat Yasin adalah firman-Nya: "*Salamun qaulan min rabbirrahim*" (salam perdamaian, sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang (QS. 36: 58). Dengan demikian, kasih dan perdamaian dalam Islam merupakan intinya inti, asalnya asal.

Ungkapan *assalamu 'alaikum* (yang berarti kedamaian bagi kalian semua) merupakan kehormatan orang muslim ketika bertemu dengan orang lain dalam setiap waktu. Ungkapan itu indah dan enak didengar. Akan lebih indah jika diterapkan secara praksis dalam kehidupan manusia sehari-hari, dijadikan sebagai sarana kehidupan yang sebenarnya, agar kedamaian dan perdamaian dapat terwujud secara nyata di muka bumi, cinta kasih hinggap di hati semua orang, serta keceriaan dan kegembiraan bersinar di muka mereka.



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

Alquran mencoba mengembangkan moralitas tertinggi di mana perdamaian merupakan komponen terpenting. Pada kenyataannya, kata Islam itu sendiri diderivasi dari akar kata *silim* yang berarti kedamaian. Kaum Muslim mendoakan kedamaian bagi semua utusan Allah karena mereka membawa pesan perdamaian untuk seluruh kemanusiaan. Itu sebabnya kaum Muslim senantiasa mengucapkan atau menulis "*alaihis salam*" (kedamaian baginya) di belakang nama semua nabi-nabi.

Visi kasih dalam Islam dibangun di atas dua pilar, yaitu individu dan masyarakat. Perdamaian tidak akan ada di muka bumi ini, kecuali apabila setiap individu bisa mengasihi dirinya sendiri, sebab setiap peperangan yang terjadi di kalangan masyarakat merupakan refleksi dari peperangan internal individu itu sendiri yang terbelah struktur kepribadiannya. Hubungan individu-individu yang saleh dan damai itu akan membentuk masyarakat yang ideal. Yakni, masyarakat yang berdasarkan pada tiga pilar: *keadilan politik*, yang disebut dengan demokrasi; *keadilan ekonomi*, yang disebut dengan kesejahteraan dan pemerataan; dan *keadilan sosial*, yang disebut dengan persamaan dan tersedianya akses politik. Dalam konteks ini, para pemeluk agama-agama harus saling bahu-membahu secara konstruktif untuk membangun bangsa yang beradab, berperikemanusiaan dan berperikeadilan. Dan itu semua harus dimulai dengan menegakkan perdamaian dalam kekudusan-Nya.

Salah satu titik temu paling krusial, atau dalam bahasa Al-Quran *kalimatun sawa'*, dalam semua agama-agama adalah bahwa Tuhan diyakini sebagai sumber kasih. Menurut Alquran, Tuhan tidak menyukai kerusakan (*fasad*) dan kekerasan. Yang dimaksud *fasad* di sini adalah tindakan yang dapat mengakibatkan gangguan sistem sosial, menyebabkan hilangnya jiwa dan harta (QS. 2: 205).

Sebaliknya, kita dapat katakan dengan meyakinkan bahwa Tuhan mencintai kasih dan bahkan selalu memancarkannya kepada umat manusia. Hal itu dikuatkan dengan kenyataan bahwa Alquran menyebut kata *salam* (damai) sebagai salah satu nama Tuhan (QS. 59:23). Mereka yang menginginkan ridho Tuhan hendaknya mengikuti "jalan damai" (QS.16:5). Surga yang diidamkan oleh semua orang juga disebut

Alquran dengan n  
dan seterusnya.

Ada implika  
kasih dan damai  
damai, harmonis  
dan damai dalam  
berlaku bagi selu  
golongan, atau a  
dikatakan, spirit  
semua agama.

Kenapa sem  
hubungan antaru  
kekerasan mem  
aktivitas cinta  
Kekerasan ada  
konstruktif. Da  
permusuhan; se  
Metode kekeras  
metode kasih di  
bagaimana relev  
? Berbagai fenom  
ajaran, baik ber  
zaman modern  
kekerasan dikutu  
Hanya sistem ya  
diterima dan me

Tanpa spir  
cenderung men  
berusaha menon  
upaya serius un  
untuk menganta  
agama memang  
dengan kolabor  
masyarakat. H



Alquran dengan nama "rumah kedamaian (*dar al-Salam*)" (QS. 89:30), dan seterusnya.

Ada implikasi tersendiri dari penekanan Alquran terhadap teologi kasih dan damai ini. Yakni, cita-cita mewujudkan masyarakat yang damai, harmonis, dan adil. Perlu segera ditambahkan, teologi kasih dan damai dalam Islam tidak bersifat diskriminatif. Artinya, teologi itu berlaku bagi seluruh umat manusia, tanpa membedakan agama, etnik, golongan, atau asal usul bangsa. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan, spirit kasih merupakan titik konvergensi paling nyata antara semua agama.

Kenapa semua agama mengajarkan kasih sebagai basis teologis hubungan antarumat beragama? Tak lain dan tak bukan karena aktivitas kekerasan memunculkan kebencian di dalam masyarakat, sedangkan aktivitas cinta kasih mendatangkan keharmonisan dan toleransi. Kekerasan adalah cara destruktif, sementara kasih adalah cara konstruktif. Dalam atmosfir kekerasan, yang berkembang adalah permusuhan; sementara atmosfir kasih berkembang persahabatan. Metode kekerasan membuka jalan bagi nilai-nilai negatif, sementara metode kasih ditandai dengan nilai-nilai positif. Pertanyaannya sekarang, bagaimana relevansi spirit kasih dan damai terhadap kehidupan modern? Berbagai fenomena mutakhir menunjukkan, tak satu pun paham atau ajaran, baik bersumber dari agama atau non agama bisa bertahan di zaman modern ini apabila mengedepankan kekerasan. Setiap bentuk kekerasan dikutuk dan ditolak secara total dalam pemikiran kontemporer. Hanya sistem yang didasarkan pada cinta kasih dan perdamaian yang diterima dan mendapat apresiasi.

Tanpa spirit cinta kasih, persinggungan agama-agama akan cenderung mendatangkan masalah, karena secara intrinsik tiap agama berusaha menonjolkan superioritas identitasnya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk menggiring spirit cinta kasih sebagai *moral praxis* untuk mengantarkan transpormasi konflik di masyarakat. Dialog lintas agama memang bisa menjadi rintisan awal, tapi harus ditindak lanjuti dengan kolaborasi antar agama untuk menyelesaikan persoalan riil masyarakat. Hanya dengan demikian kita dapat melangkah menuju



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

terbentuknya kultur perdamaian, kesejahteraan dan keharmonisan sosial.

Catatan : \_\_\_\_\_

- 1 Abdullah Yusuf A  
Pustaka Firdaus,
- 2 Salim Bahreisy, T
- 3 Abdullah Yusuf A
- 4 *Ibid.*, hal. 388
- 5 Ahmad Mushtafa  
Semarang, 1985,
- 6 Salim Bahreisy, C
- 7 Mushtafa Al Mar
- 8 *Ibid.*, hal. 296
- 9 Jalaluddin Suyut
- 10 *Ibid.*,
- 11 Salim Bahreisy, C
- 12 Abdullah Yusuf A
- 13 Mushtafa Al Mar
- 14 Abdullah Yusuf A
- 15 Mushtafa Al-Ma
- 16 T.M. Hasbi Shidd  
1964, hal. 86-8
- 17 Abdullah Yusuf A
- 18 Salim Bahreisy,
- 19 Abdullah Yusuf A
- 20 Hamka, "*Tafsir A*
- 21 *Ibid.*, baca Tafsir
- 22 Baca, *Ibid.*, hal.
- 23 Baca, *Ibid.*, jilid
- 24 Abdullah Yusuf A
- 25 *Ibid.*, hal. 52
- 26 *Ibid.*, hal. 305-3
- 27 *Ibid.*, hal. 137
- 28 Naquib Al-Attas  
hal. 1-16
- 29 Ahmad Mushta  
Semarang, 1985,
- 30 Abdullah Yusuf
- 31 Lihat, *Ibid.*, hal
- 32 Mushtafa Al-Ma



Catatan : \_\_\_\_\_

- 1 Abdullah Yusuf Ali, *Quran Terjemahan dan Tafsirnya*, terj. Ali Audah, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1993, hlm. 234;
- 2 Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier*, (3), hal. 484-486
- 3 Abdullah Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 389
- 4 *Ibid.*, hal. 388
- 5 Ahmad Mushtafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghy*, terj. Toha Putra, Semarang, 1985, hal. 300-301
- 6 Salim Bahreisy, *Op. Cit.*, hal. 160
- 7 Mushtafa Al Maraghi, *Op. Cit.*, hal. 393
- 8 *Ibid.*, hal. 296
- 9 Jalaluddin Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, hal. 91
- 10 *Ibid.*,
- 11 Salim Bahreisy, *Op. Cit.*, hal. 463
- 12 Abdullah Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 103
- 13 Mushtafa Al Maraghi, *Op. Cit.*, hal. 212
- 14 Abdullah Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 127
- 15 Mushtafa Al-Maraghi, *Op. Cit.*, hal. 215
- 16 T.M. Hasbi Shiddieqy, *Tafsir Alquran An-Nur*, (3), Bulan Bintang, Jakarta, 1964, hal. 86-87
- 17 Abdullah Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 394
- 18 Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier*, (3), *Op. Cit.*, hal. 31
- 19 Abdullah Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 241
- 20 Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*", Pustaka Islam, Surabaya, 1976, hal. 101-102
- 21 *Ibid.*, baca Tafsir surat Ar-Ra'd : 39
- 22 Baca, *Ibid.*, hal. 448
- 23 Baca, *Ibid.*, jilid 4, hal. 7-8
- 24 Abdullah Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 147
- 25 *Ibid.*, hal. 52
- 26 *Ibid.*, hal. 305-306
- 27 *Ibid.*, hal. 137
- 28 Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisasi*, terj. Pustaka Bandung, 1981, hal. 1-16
- 29 Ahmad Mushtafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghy*, terj. Toha Putra, Semarang, 1985, hal. 288
- 30 Abdullah Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 40
- 31 Lihat, *Ibid.*, hal. 41
- 32 Mushtafa Al-Maraghi, *Op. Cit.*, hal. 346



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

- 33 *Ibid.*, hal. 330-332
- 34 Naquib Al-Attas, *Op. Cit.*, hal. 25-26
- 35 Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 46
- 36 Ahamd Deedat, *Is The Bible Gods Word*, terj. Muhammad Ayub, *Mengungkap Tentang Bibel*, Pustaka Da'i, Surabaya, 1991, hal. 21
- 37 *Ibid.*, hal. 27
- 38 Mushtafa Al-Maraghi, (6), *Op. Cit.*, hal. 22
- 39 *Ibid.*, hal. 281-283
- 40 Jalaluddin As Suyuthi, "*Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul*", terj. 1986, hal. 21
- 41 Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier*, terj. PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hal.128
- 42 Abdullah Yusuf Ali, *Quran Terjemahan dan Tafsirnya*, terj. Ali Audah, *Pustaka Firdaus, Jakarta, 1993, hal. 33*
- 43 Jalaluddin As Suyuthi, *Op. Cit.*, hal. 41
- 44 *Ibid.*, hal. 78
- 45 Salim Bahreisy, *Op. Cit.*, hal. 387
- 46 *Ibid.*, hal. 154
- 47 Abdullah Yusuf Ali, *Op. Cit.*, hal. 268
- 48 A. Mukti Ali, 1985, hal. 38-41
- 49 Dimaksudkan di sini kalau ada kesepakatan terutama antara ajaran agama lain dengan agama kita sendiri.
- 50 Proyek Bimperta Diperta, *Perbandingan Agama*, II, Jakarta, 1982, hal. 93
- 51 A. Mukti Ali, *Op. Cit.*, hal. 32

DA

Abdullah Yusuf  
Commentary  
Pustaka Fird

Ahmad Mushtafa  
Sitanggal, d

Ahmad Deedat,  
Publication,

Asy-Syahrastani,  
Departemen Aga  
Jakarta. 198

Fatimah Husein,  
*Indonesia, M*

Herbert W. Arms  
*Misteri Nata*

Hamka, *Tafsir A*

Hasyim Muhamm  
2005.

Karen Amstrong,  
*Christianity*

Muhammad Am  
Pustaka Fira

M. Abdullah Sya  
Injil, " terj.  
Pustaka Da'



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Yusuf Ali, "The Holy Quran, Text Translation and Commentary," terj. Ali Audah, *Quran Terjemah Dan Tafsirnya*, Pustaka Firdaus, 1993
- Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragiy*, terj. K. Umar Sitanggal, dkk, CV. Toha Putra, Semarang, 1988
- Ahmad Deedat, *The Coice, Islam and Christianity*, Abul Qasim Publication, South Africa, XXII tahun 1995.
- Asy-Syahrastani, *Al-Milal wa Al-Nihal*, terj. Bina Ilmu, Surabaya, 2005
- Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, Gema Risalah, Jakarta. 1989
- Fatimah Husein, *Muslim-Cheristian Relations in The New Order Indonesia*, Mizan Pustaka, Bandung, 2005.
- Herbert W. Armstrong, "The Truth About Christmas, terj. Masyhud, *Misteri Natal*, Pustaka, Da'i, Surabaya, 1994
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1975
- Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Karen Amstrong, *A History of God: The 4,000 Year Quest of Judaisme, Christianity and Islam*, Ballatine Books, New York, 1993.
- Muhammad Amin Suma, *Pluralisme Agama Menurut Al-Qur'an*, Pustaka Firaus, Jakarta, 2001.
- M. Abdullah Syarqaw, "Ar-Roddul Jamil, Li Ilahiyat Isa bi Shorihil Injil, " terj. Hasan Abrori, *Yesus Dalam Pandangan Al-Ghazali*, Pustaka Da'i, Surabaya, 1994



## TEMA POKOK AJARAN AGAMA

- Muhammad Rasyid Ridha, "Al-Wahyu'l Muhammadly," terj. Josef C.D. *Wahyu Ilahi Kepada Muhammad*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1987
- Jalaluddin AS-Suyuthi, "Lababun Nuquuli Fii Asbabin Nuzuuli," terj. M. Abdul Mujieb, *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Quran*, Daarul Ihya, Indonesia, 1986
- Maurice Bucaille, "La Bible, Le Coran La Science," terj. H.M. Rasjidi, *Bible, Quran Dan Sains Modern*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- Fazlur Rahman, "Major Themes of the Quran," terj. Anas Mahyuddin, *Tema Pokok Quran*, Pustaka, Bandung, 1983
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990
- Muhammad Al-Naquib Al-Attas, "Islam And Secularism," terj. Karsidjo, *Islam Dan Sekularisasi*, Pustaka, Bandung, 1981
- Salim Bahreisiy, "Mukhtasyar Tafsir Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Ibnu Katsier*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1993
- Sayiq Sabiq, *Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, CV. Diponegoro, Bandung, 1988
- Syed Ameer Ali, "The Spirit of Islam (A History of the Evolution and Idels of Islam), terj. HB. Hasan, *Api Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- Syekh Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaie, Al-Ma'arif, Bandung, 1992
- T. M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Bayan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Tarif Khalidi, *The Muslim Jesus: Sayings and Stories in Islamic Literature*, terj. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2005.
- Wilfred Cantweel Smith, *What is Scripture ? A Comparative Approach*, terj. Mizan Publika, Jakarta, 2005.

**A**rifinsya  
pendidil  
1991 menye  
Ushuluddin  
samping sel  
Utara, juga  
KAHMI Me  
Kajian Hubu  
telah ditulis  
(1995), *Per*  
(1999), *Wa*  
*Eksiklopedi*  
*Menggapai*

**Wirma**  
Belawan. Ke  
IAIN SU da  
tahun 2003.  
Peduli Anti  
berbagai LS  
dan pengam  
dalam mata  
Utara.



hammadly," terj. Josef C.D.  
ustaka Jaya, Jakarta, 1987  
Fii Asbabin Nuzuuli, "terj.  
Ayat-Ayat Quran, Daarul

Science, "terj. H.M. Rasjidi,  
Bulan Bintang, Jakarta, 1978.  
ran," terj. Anas Mahyuddin,  
ng, 1983

Lama dan Perjanjian Baru,

And Secularism," terj.  
staka, Bandung, 1981

Katsier, *Terjemah Singkat*  
ra, 1993

Manusia Beriman, CV.

History of the Evolution and  
lam, Bulan Bintang, Jakarta,

terj. M. Hasan Baidarie, Al-

n, Bulan Bintang, Jakarta,

gs and Stories in Islamic  
ta, Jakarta, 2005.

? A Comparative Approach,

## Tentang Penulis

**A**rifinsyah, lahir di Desa Medang 9 September 1967, menyelesaikan pendidikan SD, SLTP dan SMA di kampung halaman. Pada tahun 1991 menyelesaikan studi pada Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN SU dan S.2 tamat tahun 1999 di IAIN yang sama. Di samping sebagai dosen pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, juga aktif sebagai pengurus LPKUB Wilayah Medan, Pengurus KAHMI Medan, MUI Sumatera Utara dan sebagai Ketua Umum Pusat Kajian Hubungan Antaragama (PKHUB) IAIN SU. Karya ilmiah yang telah ditulis: *Ayat Perbandingan Agama dalam Alquran dan Bibel* (1995), *Pemikiran M. Arsyad Thalib Lubis tentang Pluralitas Agama* (1999), *Wacana Pluralisme Agama Kontemporer* (2002), *Editor-Eksiklopedi Kerukunan Antarumat Beragama* (2003), *Pedoman Puasa Menggapai Taqwa* (2005).

**Wirman**, lahir di Belawan 28 Mei 1965. SD, SMP dan SMA di Belawan. Kemudian melanjutkan studi S.1 pada Fakultas Ushuluddin IAIN SU dan Program Pascasarjana (S.2) IAIN Sumatera Utara tamat tahun 2003. Sekarang aktif sebagai Ketua Gepenta (Gerakan Nasional Peduli Anti Narkoba dan Tawuran) Sumatera Utara dan aktivis di berbagai LSM, Pengurus Badan Narkotika Propinsi Sumatera Utara dan pengamat sosial politik. Saat ini menjabat sebagai Lektor Kepala dalam mata kuliah Kristologi pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.